

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA**



Disusun Oleh :

YULIANNA THERESIA

NIM. 00.24.084

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010**

2010

РАСПИСКА В ПОЛУЧЕНИИ
СРЕДСТВ НА ЧАСТИЧНО ПОКРЫТИЕ
РАСХОДОВ НА ПИТАНИЕ И ПРОЖИТКИ
РАБОТНИКОВ И СЛУЖАКОВ

Итого списано
на сумму _____

Сумма в руб.:

Итого списано
на сумму _____

Всего списано
на сумму _____

(подпись)

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA**

Disusun Oleh :

Nama : YULIANNA THERESIA

NIM : 00.24.084

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)**

Di

Jurusan Teknik Planologi

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada Hari : SELASA 15 JANUARI 2010

Dengan Nilai :

Anggota Penguji :

Penguji I

(Ir. Agustina Nurul H., MTP)

Penguji II

(Ir. Hutomo Moestadjab)

Penguji III

(Fanita Cahyaning Arie, ST)

Menyetujui

Pembimbing I

(Agung Witjaksono, ST, MTP)

Pembimbing II

(Mira Setiawati, ST)

Mengetahui

**Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**



(Ir. A. Agus Santoso, MT)

**Ketua Jurusan
Teknik Planologi
FTSP - ITN Malang**



(DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

**DEVELOPMENT OF NYARU MENTENG AS TOURIST RESORT
MUNICIPALITY OF PALANGKARAYA**

ABSTRACT

The writer of this final assignment wants to know what can be done to Nyaru Menteng area, it is a natural preserve of forest and lake with great potentials for development into a tourist resort of many attractions of flora and fauna. Existing tourism there is not supported by adequate infrastructure and facilities.

For the purpose qualitative and quantitative analyses of data on the kinds of tourist attractions most potential for development, character of tourists, requirement for infrastructure and facilities are done and analysis is made to determine alternative strategies for developing this area.

The above set analyses concludes that existing management of flora and fauna and the road from Palangkaraya town to the location adequate. The only things to do are to construct additional gazebos, to provide more trash boxes. In addition construction of a mini theater and planet laboratory that can be visited by tourist is proposed, provide the man-made structures do not adversely affect the nature, to insure a good natural tourism.

Key words : Area Development, Natural Tourism

PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG DI KOTA PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Penelitian tugas akhir ini berawal dari keinginan tahuan penulis mengenai keberadaan Kawasan Wisata Nyaru Menteng, dengan kondisi yang masih alami berupa hutan dan danau sehingga sangat potensial untuk pengembangan pariwisata karena banyak terdapat atraksi baik flora dan fauna. Pada saat ini kawasan wisata masih belum didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana.

Untuk menganalisa data-data yang sudah diperoleh dibutuhkan metode analisa baik analisa kuantitatif dan kualitatif. Dalam studi ini yang digunakan analisa penentuan jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan, analisa karakter wisatawan, analisa kebutuhan sarana dan prasarana dan analisa SWOT untuk mengetahui alternative strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

Dari beberapa analisa tersebut maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa keberadaan flora dan fauna masih banyak terdapat di Palangkaraya sehingga menjadi salah satu potensi wisata yaitu wisata alam yang dapat dikembangkan. Dalam pengembangannya diperlukan beberapa penambahan sarana dan prasarana seperti gazebo, tong sampah, bioskop mini, laboratorium penelitian sehingga dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Diharapkan dalam pengembangannya tidak menimbulkan kerusakan terhadap alam dan wilayah sekitarnya agar wisata alam yang ada tetap terjaga dengan baik.

Kata Kunci : Pengembangan Kawasan, Wisata Alam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya penulis panjatkan atas terselesaikannya penyusunan “Tugas Akhir Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng Di Kota Palangkaraya “. Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Serjana Teknik pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.

Hutan konservasi Arboretum dan Danau Tahai yang merupakan objek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan salah satu aset wisata yang cukup diminati oleh wisatawan. Untuk lebih menarik minat dari pengunjung maka diperlukannya pengembangan atraksi wisata. Semoga studi ini berguna bagi masukan untuk para stake holder sebagai pengambilan keputusan serta untuk menarik minat para investor dalam pengembangannya. Sehingga potensi-potensi yang ada tidak diabaikan begitu saja tapi di manfaatkan bagi pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya yang berperanan terhadap pendapatan daerah

Atas tersusunnya karya ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agung Witjaksono,ST,MTP dan Ibu Mira Setiawati,ST yang telah membimbing selama penyelesaian laporan ini serta seluruh jajaran dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah membagikan ilmunya kepada saya

Tentunya penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi bekal dalam penulisan karya ilmiah pada waktu yang akan datang.

Malang, Maret 2010

Penulis

KATA PENGANTAR

Perjodi syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkah rahmat dan karunia-Nya penulis panjatkan atas terselesaikannya penyusunan Tesis Akhir Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng Di Kota Palangdarya, Tesis Akhir ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.

Haluan konservasi Arsitektur dan Desain Taini yang merupakan objek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan salah satu aset wisata yang cukup diminati oleh wisatawan. Untuk lebih menarik minat dari pengunjung maka diperlukannya pengembangan aspek wisata. Sehingga saat ini penulis bagi masukan untuk para stake holder sebagai pertimbangan keputusan serta untuk menarik minat para investor dalam pengembangannya. Sehingga potensi-potensi yang ada tidak dibalkan begitu saja tapi di manfaatkan bagi pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya yang berperan terhadap pembangunan daerah.

Atas terimakasihnya karya ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agung Widiaksono, ST, MT, dan Ibu Nita Setiawati, ST yang telah membimbing selama penyelesaian laporan ini serta seluruh jajaran dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah mengabdikan ilmunya kepada saya.

Terakhirnya penulis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi bekal dalam penulisan karya ilmiah pada waktu yang akan datang.

Malang, Maret 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISL	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR DIAGRAM	x
DAFTAR PETA	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	7
1.4 Lingkup Studi.....	7
1.4.1 Lingkup Lokasi	7
1.4.2 Lingkup Materi	9
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.5.1 Pengertian Pariwisata.....	9
1.5.2 Motivasi Berwisata	11
1.5.3 Modal dan Daya Tarik Pariwisata.....	12
1.5.4 Objek dan Atraksi Wisata.....	15
1.5.5 Unsur-unsur Penawaran Pariwisata	17
1.5.6 Pengembangan Pariwisata	18
1.5.7 Pembagian Kawasan Waduk dan Danau	20
1.5.8 Pengelolaan Kepariwisataaan Waduk dan Danau	21
1.5.8.1 Waduk dan Danau Sebagai Tujuan Wisata.....	21
1.5.8.2 Aktifitas Wisata di Perairan Waduk dan Danau	22

1.5.9 Sarana dan Prasarana Pariwisata.....	23
1.5.10 Potensi Hutan Sebagai Objek Wisata	26
1.5.11 Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik dan Daerah Yang Dilindungi.....	27
1.5.12 Pola Kegiatan Wisata Alam	28
1.6 Landasan Penelitian	30
1.7 Variabel Amatan	38
1.8 Metode Penelitian	39
1.8.1 Metode Pengumpulan Data.....	39
1.8.2 Metode Analisa	43
1.9 Sistem Pembahasan.....	49

BAB II KEBIJAKAN PARIWISATA DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

2.1 Kebijaksanaan Pariwisata	52
2.1.1 Kota Palangkaraya Dalam Sistem Perwilayahan Kepariwisataaan Nasional dan Regional	52
2.1.2 Kebijaksanaan Kepariwisataaan Kota Palangkaraya.....	54
2.1.3 Program Kepariwisataaan Kota Palangkaraya.....	55
2.2 Karakteristik Wilayah Studi.....	56
2.2.1 Batas Fisik Wilayah Studi.....	56
2.2.2 Karakteristik Fisik Binaan	58
2.2.2.1 Pola Penggunaan Lahan.....	58
2.2.2.2 Fungsi Kawasan	58
2.2.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana.....	61
2.2.3 Jumlah Penduduk dan Sosial Budaya	78
2.2.4 Sistem Transportasi.....	78
2.2.5 Tarif Retribusi dan Akomodasi.....	79
2.2.6 Karakter Wisatawan Terhadap Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	80
2.2.7 Pola Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	87

BAB III ANALISA PENGEMBANGAN

KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

3.1 Analisa Tinjauan Kebijakan Pariwisata Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	90
3.2 Konsep Analisa Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	91
3.3 Analisa SWOT.....	93
3.3.1 Faktor Internal Metode SWOT Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	94
3.3.2 Faktor Eksternal Metode SWOT Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	100
3.3.3 Analisa Faktor Internal dan Eksternal Dalam Metode SWOT	104
3.3.3.1 Penilaian Pembobotan Pada Faktor Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (Weakness).....	105
3.3.3.2 Penilaian Pembobotan Pada Faktor Peluang (Opportunity) dan Ancaman (Threats).....	106
3.4 Analisa Karakter Wisatawan.....	110
3.5 Analisa Penentuan Jenis Atraksi/Kegiatan Wisata Yang Dapat Dikembangkan Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	111
3.6 Analisa Sarana dan Prasarana Wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	121
3.6.1 Analisa Proyeksi Kebutuhan Sarana Wisata.....	121
3.6.2 Analisa Ketersediaan Prasarana Wisata	125
3.7 Analisa Zonasi Kawasan.....	126
3.7.1 Pembagian Zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	126
3.7.1.1 Pembagian Zonasi Di Objek Wisata Arboretum	127
3.7.1.2 Pembagian Zonasi Di Objek Wisata Danau Tahai	130
3.7.2 Penentuan Elemen-Elemen Pengembangan Wisata.....	132
3.7.3 Analisa Hubungan Fungsional.....	135
3.7.4 Analisa Kebutuhan Luas Ruang.....	136
3.7.4.1 Analisa Kapasitas Pengunjung.....	136
3.7.4.2 Analisa Dasar Penentuan Luas Ruang	140
3.7.4.3 Kebutuhan Luas Ruang.....	140

3.8 Analisa Penentuan Kegiatan/Aktivitas Wisatawan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	148
--	-----

BAB IV ARAHAN PENGEMBANGAN

KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

4.1 Startegi Pengembangan Berdasarkan Analisa SWOT	154
4.2 Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisa Penentuan Jenis/Atraksi Kegiatan dan Karakter Wisatawan.....	155
4.3 Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisa Sarana dan Prasarana	162
4.4 Kesimpulan	175
4.5 Rekomendasi.....	175

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Objek Wisata Yang Terdapat Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Yaitu Arboretum	5
Gambar 1.2 Objek Wisata Yang Terdapat Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Yaitu Danau Tahai	6
Gambar 2.1 Hutan Alami Yang Dihubungkan Oleh Jembatan Kayu.....	58
Gambar 2.2 Hutan Taman Percontohan dan Pusat Reintroduksi Orangutan.....	59
Gambar 2.3 Danau Tahai	60
Gambar 2.4 Areal Perkemahan.....	60
Gambar 2.5 Pintu Masuk Kawasan Wisata Nyaru Menteng	61
Gambar 2.6 Gazebo	61
Gambar 2.7 Balai Pertemuan	63
Gambar 2.8 Jalur Trekking	63
Gambar 2.9 Billboard Objek Wisata.....	64
Gambar 2.10 Pusat Informasi Oranguta.....	64
Gambar 2.11 Kantor Pengelola.....	65
Gambar 2.12 Kios Souvenir.....	65
Gambar 2.13 Warung/Kios	65
Gambar 2.14 Pos Jaga.....	66
Gambar 2.15 Area Parkir Mobil/Bus	66
Gambar 2.16 Area Parkir Roda Dua	66
Gambar 2.17 Arena Outbond.....	67
Gambar 2.18 Pintu Masuk / Gerbang Objek Wisata Arboretum.....	67
Gambar 2.19 Kondisi Toilet/WC Tidak Terawat	68
Gambar 2.20 Utilitas Air Bersih	68
Gambar 2.21 Utilitas Listrik	68
Gambar 2.22 Drainase	69
Gambar 2.23 Tong Sampah	69
Gambar 2.24 Dermaga Perahu Angsa.....	71
Gambar 2.25 Gazebo	71

Gambar 2.26 Hutan Alami	72
Gambar 2.27 Tanaman Bakau Yang Terdapat Di Areal Danau	72
Gambar 2.28 Warung Makan/Cafetaria	72
Gambar 2.29 Warung/Kios	73
Gambar 2.30 Penginapan/Villa	73
Gambar 2.31 Pos Jaga.....	73
Gambar 2.32 Area Parkir Di Objek Wisata Danau Tahai.....	74
Gambar 2.33 WC/Toilet.....	74
Gambar 2.34 Gerbang Menuju Objek Wisata Danau Tahai	74
Gambar 2.35 Utilitas Air Bersih	75
Gambar 2.36 Utilitas Listrik	75
Gambar 2.37 Drainase	76
Gambar 2.38 Sampah.....	76
Gambar 2.39 Fasilitas Peribadatan	78
Gambar 2.40 Kondisi Jalan Menuju Kawasan Wisata Nyaru Menteng	79
Gambar 2.41 Bandara Tjilik Riwut.....	79
Gambar 3.1 Posisi Kuadran Analisa SWOT Dalam Pengembangan Kawasan	
Wisata Nyaru Menteng	108
Gambar 4.1 Contoh Area Perkemahan	156
Gambar 4.2 Contoh Arena Pemancingan.....	169
Gambar 4.3 Contoh Taman Bermain	160
Gambar 4.4 Contoh Rumah Makan Terapung.....	162

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 Analisis SWOT	43
Diagram 2.1 Pola Pergerakan Eksisting Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	88
Diagram 3.1 Karakter Wisatawan Berdasarkan Kegiatan Wisatawan.....	107
Diagram 3.1 Aktivitas Wisatawan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	149
Diagram 3.2 Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum	150
Diagram 3.3 Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum	152
Diagram 4.1 Konsep Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	171

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Batas Fungsional Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	8
Peta 2.1 Batas Fungsional Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	57
Peta 2.2 Eksisting Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	62
Peta 2.3 Eksisting Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum.....	70
Peta 2.4 Eksisting Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Danau Tahai.....	77
Peta 2.5 Pola Pergerakan Eksisting Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	89
Peta 3.1 Pembagian zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum.....	129
Peta 3.2 Pembagian Zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Danau Tahai.....	133
Peta 3.3 Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Pada Khususnya Objek Wisata Arboretum.....	151
Peta 3.4 Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Pada Khususnya Objek Wisata Danau Tahai.....	153
Peta 4.1 Konsep Pengembangan Zonasi Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	168
Peta 4.2 Rencana kegiatan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Di Objek Wisata Arboretum.....	169
Peta 4.3 Rencana kegiatan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Di Objek Wisata Danau Tahai.....	170
Peta 4.4 Konsep Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum.....	172
Peta 4.5 Konsep Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Danau Tahai.....	173
Peta 4.6 Konsep Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Segmen Pasar Yang Menjadi Prioritas Pasar Sasaran Wisatawan	5
Tabel 1.2 Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata	14
Tabel 1.3 Pola Kegiatan Wisata Alam	29
Tabel 1.4 Variabel Amatan	38
Tabel 1.5 Matrik SWOT	44
Tabel 2.1 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	80
Tabel 2.2 Karakter Wisatawan Menurut Asal Wisatawan Tahun 2009.....	80
Tabel 2.3 Karakter Wisatawan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2009.....	81
Tabel 2.4 Karakter Wisatawan Menurut kelompok Umur Tahun 2009	81
Tabel 2.5 Karakter Wisatawan Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2009.....	81
Tabel 2.6 Karakter Wisatawan Menurut Motivasi/Tujuan Wisata Tahun 2009.....	82
Tabel 2.7 Karakter Wisatawan Menurut Sistem Berkunjung Tahun 2009.....	82
Tabel 2.8 Karakter Wisatawan Mengenai Perolehan Informasi Tahun 2009	83
Tabel 2.9 Karakter Wisatawan Menurut Jenis Transportasi Yang Digunakan Tahun 2009	83
Tabel 2.10 Karakter Wisatawan Menurut Frekuensi Berkunjung Tahun 2009	83
Tabel 2.11 Rute Berkunjung Wisatawan Tahun 2009	84
Tabel 2.12 Karakter Wisatawan Menurut Lama Tinggal Tahun 2009	84
Tabel 2.13 Karakter Wisatawan Berdasarkan Daya Tarik Tahun 2009	85
Tabel 2.14 Karakter Wisatawan Berdasarkan Kegiatan/Atraksi Wisata Tahun 2009	85
Tabel 2.15 Sarana dan Prasarana Yang Perlu Dikembangkan & Diperbaiki Tahun 2009	86
Tabel 2.16 Sarana dan Prasarana Yang Perlu Ada Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	86
Tabel 2.17 Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	87

Tabel 3.1 Objek <i>Wahana</i> yang Berdekatan Dengan Kawasan Wisata Niyam Meneng	98
Tabel 3.2 Daya Tarik Objek <i>Wahana</i> yang Berdekatan Dengan Kawasan Wisata Niyam Meneng	98
Tabel 3.3 Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)	100
Tabel 3.4 Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)	103
Tabel 3.5 Hasil Penelitian Atribut <i>SWOT</i>	109
Tabel 3.6 Penelitian Analisis Di Kawasan Wisata Niyam Meneng Berdasarkan Karakteristik Kawasan Wisata Niyam Meneng	111
Tabel 3.7 Analisis <i>Wahana</i> yang Dapat Dikembangkan Berdasarkan Karakter Wisatawan Di Kawasan Wisata Niyam Meneng	113
Tabel 3.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kegiatan Kawasan Wisata Pada Kawasan Wisata Niyam Meneng	114
Tabel 3.9 Faktor Penghambat dan Pendorong Pengembangan Jenis Kegiatan Wisata Pada Kawasan Wisata Niyam Meneng	116
Tabel 3.10 Proyeksi Kebutuhan Sarana Di Objek Wisata Arboretum	121
Tabel 3.11 Proyeksi Kebutuhan Sarana Di Objek Wisata Danau Tabai	123
Tabel 3.12 Hubungan Fungsional Antar Elemen Pemandangan Pada Kawasan Wisata Niyam Meneng Khususnya Objek Wisata Arboretum	132
Tabel 3.13 Hubungan Fungsional Antar Elemen Pemandangan Pada Kawasan Wisata Niyam Meneng Khususnya Objek Wisata Danau Tabai	139
Tabel 3.14 Kebutuhan Lintas Ruang Berdasarkan Pengembangan Jenis Aktivitas Pada Objek Wisata Arboretum Di Kawasan Wisata Niyam Meneng	141
Tabel 3.15 Kebutuhan Lintas Ruang Berdasarkan Pengembangan Jenis Aktivitas Pada Objek Wisata Danau Tabai Di Kawasan Wisata Niyam Meneng	144
Tabel 4.1 Sarana Fasilitas yang Akan Dikembangkan/Direncanakan Di Kawasan Wisata Niyam Meneng Pada Khususnya Di Objek Wisata Arboretum Dan Danau Tabai	167
Tabel 4.2 Kondisi Kawasan Wisata Niyam Meneng Pada Khususnya Objek Wisata Arboretum dan Danau Tabai	167

Tabel 3.1 Objek Wisata Yang Berdekatan Dengan	
Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	96
Tabel 3.2 Daya Tarik Objek Wisata Yang Berdekatan Dengan Kawasan Wisata	
Nyaru Menteng	98
Tabel 3.3 Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)	106
Tabel 3.4 Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)	107
Tabel 3.5 Hasil Pemetaan Matrik SWOT	109
Tabel 3.6 Penentuan Atraksi Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Berdasarkan	
Karakteristik Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	111
Tabel 3.7 Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Berdasarkan Karakter	
Wisatawan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	112
Tabel 3.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kegiatan Kawasan	
Wisata Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	114
Tabel 3.9 Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Jenis Kegiatan	
Wisata Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng.....	116
Tabel 3.10 Proyeksi Kebutuhan Sarana Di Objek Wisata Arbortum	121
Tabel 3.11 Proyeksi Kebutuhan Sarana Di Objek Wisata Danau Tahai	123
Tabel 3.12 Hubungan Fungsional Antar Elemen Pelayanan Pada Kawasan Wisata	
Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum	138
Tabel 3.13 Hubungan Fungsional Antar Elemen Pelayanan Pada Kawasan Wisata	
Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Danau Tahai	139
Tabel 3.14 Kebutuhan Luas Ruang Berdasarkan Pengembangan Jenis Aktifitas	
Pada Objek Wisata Arboretum Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	141
Tabel 3.15 Kebutuhan Luas Ruang Berdasarkan Pengembangan Jenis Aktifitas	
Pada Objek Wisata Danau Tahai Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng .	144
Tabel 4.1 Sarana/Fasilitas Yang Akan Dikembangkan/Direncanakan Di	
Kawasan Wisata Nyaru Menteng Pada Khususnya Di Objek Wisata	
Arboretum Dan Danau Tahai.....	163
Tabel 4.2 Zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng Pada Khususnya Obyek Wisata	
Arboretum dan Danau Tahai.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok didalam wilayah negara sendiri atau di negara lain, dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah atau masyarakat agar dapat di wujudkan keinginan wisatawan¹. Pengembangan pariwisata itu sendiri adalah segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua prasarana dan sarana, barang dan jasa fasilitas yang diperlukan, guna melayani kebutuhan wisatawan. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial sebagai sumber penghasil devisa bagi Indonesia. Kegiatan pariwisata meskipun saat ini masih menempati urutan ketiga dalam memasukkan pendapatan dan devisa negara (sesudah migas dan tekstil), terus diupayakan peningkatannya dan diharapkan menjadi primadona dalam memasok pendapatan dan devisa negara. Data dari WTO (*World Tourism Organization*) menunjukkan bahwa pariwisata dunia terus meningkat dari tahun ketahun, baik dari jumlah wisata dan pendapatan dari sektor pariwisata. Bagi negara Indonesia yang memiliki berbagai keindahan alam dan keragaman budaya maka potensi tersebut merupakan aset wisata potensial yang dapat dikembangkan. Fakta yang ada juga menunjukkan bahwa pariwisata ini memiliki peran yang penting dalam pendapatan negara, pemerintah daerah dan perekonomian masyarakat, sehingga pengembangan obyek, penyediaan akomodasi dan industri wisata berkembang dengan pesat.

Kepariwisataan yang ada di Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan, sehingga diharapkan akan mampu untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah baik ditingkat propinsi, kota dan kabupaten. Sebagai pedoman pembangunan kepariwisataan tersebut ditetapkan Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Dalam pelaksanaannya pembangunan

¹ A. Hari Karyono, *Kepariwisataan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1997, hal 15

kepariwisataan di Indonesia memiliki banyak peluang dan tantangan karena keragaman yang ada dan produk yang sangat banyak yang ditawarkan. Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata daerah, potensi obyek dan daya tarik wisata perlu digali, dilindungi, dikelola dan dimanfaatkan secara berdaya guna dan berhasil secara terpadu, menyeluruh, terencana dan berkesinambungan. Dimana dalam pengembangan obyek wisata yang akan dilakukan harus melihat potensi yang ada dilingkungan sendiri maupun fakta lingkungan eksternal yang ada.

Di Palangkaraya, sudah terdapat beberapa tempat atau objek wisata yang menawarkan daya tarik yang alami dan orisinal, salah satunya ialah Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang memiliki luas \pm 200 Ha. Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan kawasan wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata dengan segala potensi sumber daya pariwisata yang dimilikinya, dimana didalam kawasan wisata tersebut terdapat 2 (dua) obyek wisata yang masing-masing memiliki daya tarik yang berbeda-beda yaitu : Objek Wisata Arboretum dan Objek Wisata Danau Tahai.

Arboretum pertama kali diperkenalkan oleh John Claudius Loudon pada tahun 1833 dalam bukunya yang berjudul "Gardeners Magazine". Arboretum yang pertama di dunia di bangun di Croasia pada tahun 1492, yakni *Arboretum Trsteno*. Arboretum berasal dari kata arboretum atau "arbor" yang berarti pohon. Secara ringkas arboretum merupakan tempat yang ditumbuhi pepohonan. Arboretum yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah sebuah kawasan hutan yang didalamnya terdapat banyak spesies flora dan fauna atau sebuah objek wisata alam yang juga sebagai wilayah konservasi dan penelitian tanaman langka. Di obyek wisata Arboretum juga terdapat pula Klinik Orang Utan, lokasi Arboretum Nyaru Menteng tidak digunakan untuk umum artinya walaupun tidak semua orang bisa masuk ke dalam areal Klinik Orang Utan ini, namun untuk pengunjung disediakan tempat khusus (Pusat Informasi Orang Utan) untuk melihat Orang Utan yang relatif sudah sehat. Flora dan fauna yang hidup di Arboretum adalah jenis-jenis yang tumbuh dalam ekosistem hutan rawa. Berdasarkan hasil identifikasi, jenis pohon yang tumbuh di Arboretum dapat digolongkan kedalam 43 family dengan

jumlah spesies 139 jenis. Jenis-jenis yang telah teridentifikasi antara lain ramin (*gonistylus bancanus*), meranti rawa (*shorea spp*), punak (*tretramerista glabra*), pohon yang tergolong langka di Arboretum adalah : terentang (*camnospermum sp*), mentibu (*dactylocladus stenostachys*), bintangur (*callophyllum sp*), jelutung (*dyra costulata*), gelam tikus (*melaleuca leucadendron*). Selain itu terdapat 4 (empat) jenis Kantong Semar yang teridentifikasi di objek wisata Arboretum, yaitu : *Nepenthes rafflesiana*, *N. maxima*, *N. ampullaria*, dan *N. Gracilis*. Beberapa jenis satwa liar antara lain beberapa jenis burung seperti beo (*Gracula religiosa*), dan cucak rowo (*Pyoconotus zeylanicus*) dan jenis lain seperti biawak (*Varanus sp*), orangutan liar (*Pongo pygmeus*), owa-owa (*Hylobates muelleri*).

Danau Tahai adalah sebuah danau kecil, dimana latar belakang terbentuknya danau ini masih belum diketahui secara pasti hingga sekarang. Namun ada dua versi cerita yang berkembang dimasyarakat mengenai asal-muasal terbentuknya Danau Tahai. Danau Tahai terbentuk karena akumulasi genangan air dilokasi penambangan pasir, yang kedua Danau Tahai terbentuk karena adanya perubahan aliran sungai, sehingga terbentuk genangan air yang tidak mengikuti aliran sungai itu lagi. Danau ini termasuk jenis danau dataran rendah dimana di sekitar danau terdapat hutan gambut yang sangat lebat. Keistimewaan objek wisata Danau Tahai lainnya adalah disediakan jembatan-jembatan kayu yang mengelilingi areal hutan ini, sehingga pengunjung tidak perlu khawatir akan terendam air gambut. Selain itu Danau Tahai memiliki keunikan yang mungkin tidak dimiliki oleh danau-danau lainnya (terutama diluar Pulau Kalimantan), yaitu air danau yang berwarna merah yang disebabkan oleh akar-akar pohon di lahan gambut. Di sekitar danau, pengunjung juga dapat menyaksikan pemandangan yang unik, yaitu banyak terdapat rumah-rumah terapung yang oleh penduduk setempat disebut sebagai rumah lanting.

Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah salah satu tempat yang dijadikan para wisatawan untuk memenuhi keinginannya dalam berwisata dan berpotensi mendatangkan wisatawan dalam jumlah banyak salah satu alasannya adalah belum adanya kawasan/objek wisata yang mempunyai kelengkapan daya tarik seperti Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Kebanyakan kawasan/objek wisata di

Kalimantan Tengah hanya memiliki 1 (satu) karakter/daya tarik sehingga membuat wisatawan merasa jenuh. Tidak halnya dengan Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang dapat menawarkan beberapa karakter/daya tarik wisata, diantaranya adalah :

1. Bersifat edutourism (informasi mengenai orangutan dan flora yang ada di hutan Arboretum)
2. Wisata Ecotourism
3. Aktivitas Outbond
4. Wisata Tirta

Jika melihat kondisi yang ada sekarang pengunjung yang datang ke objek wisata ini cukup banyak khususnya wisatawan lokal. Wisatawan mancanegara yang datang ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah wisatawan dengan minat khusus dengan tujuan merekam kegiatan atau membuat film dokumenter tentang orangutan. Selain itu banyaknya orang asing yang datang ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng bukan bertujuan untuk berwisata melainkan aktivis, LSM Internasional atau tenaga kerja asing yang akan bekerja maupun yang mempunyai kepentingan dengan yayasan BOS, sedangkan untuk wisatawan nusantara jumlahnya tidak stabil. Oleh karena itu pasar sasaran Kawasan Wisata Nyaru Menteng di bagi kedalam 2 jenis pasar saja, yaitu pasar mancanegara dan pasar nusantara. Untuk segmen pasar yang menjadi prioritas untuk dikembangkan dibagi ke dalam 2 bagian, yaitu pasar wisatawan nusantara dan lokal, dan wisatawan mancanegara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Adapun permasalahan umum yang ditemui pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah:

1. Kurang adanya kerja sama antara instansi terkait dengan pihak pengelola
2. Sarana dan prasarana serta jenis atraksi yang ada di kawasan wisata kurang dan belum memadai
3. Tidak adanya sarana transportasi dari atau menuju kawasan wisata
4. Kurangnya informasi dan promosi

Tabel 1.1
Segmen Pasar Yang Menjadi Prioritas Pasar Sasaran Wisatawan

Wisatawan Nusantara & Lokal	Wisatawan Mancanegara
Faktor kedekatan jarak dengan Kawasan Wisata Nyaru Mentang.	Ketertarikan terhadap perbedaan budaya
Daerah asal mayoritas wisatawan yang datang ke objek-objek wisata yang ada di Palangkaraya.	Pertimbangan-pertimbangan khusus seperti terdapat Yayasan BOS, yayasan penyalamatan satwa langka dan lain-lain
Kemudahan pencapaian.	
Kecenderungan wisatawan nusantara untuk mengunjungi objek wisata (terutama objek wisata baru) berdasarkan rekomendasi ataupun promosi dari mulut ke mulut (word of mouth) yang dilakukan wisatawan di kota-kota besar.	
Pertimbangan – pertimbangan khusus seperti tujuan melakukan perjalanan dan lain sebagainya (untuk wisman)	

Sumber: Hasil Survey Tahun 2009

Gambar 1.1
Salah Satu Objek Wisata Yang Terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng yaitu Objek Wisata Arboretum



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

Tabel 1.1
 Skema Pasar / dan Menjanjikan Pasar Sasaran *Wastawan*
Wastawan Nusantara & Lokal

Faktor kedekatan jarak dengan Kawasan Ketertarikan terhadap perbedaan budaya Wisata Nyan Mentang	Palangka Raya Daerah asal mayoritas wisatawan yang datang ke objek-objek wisata yang ada di wilayah Yayasan BOS, Yayasan pembangunan siswa jangka dan lain-lain
Kemudahan pencapaian	Kecenderungan wisatawan nusantara untuk mengunjungi objek wisata (termasuk objek wisata baru) berdasarkan rekomendasi serapan promosi dari mulut ke mulut (word of mouth) yang dilakukan wisatawan di kota-kota besar
(Blank)	Perambangan - perambangan khusus seperti kajian melokalkan penelitian dan lain sebagainya (untuk wisata)

Sumber: Hasil survey tahun 2007



Gambar 1.2
Salah Satu Objek Wisata Yang Terdapat Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng yaitu
Objek Wisata Danau Tahai



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Wisata Nyaru Menteng memiliki berbagai daya tarik wisata yang beraneka ragam dan sangat potensial untuk dikembangkan baik wisata alam, wisata tirta, dan wisata buatan. Kawasan Wisata Nyaru Menteng mempunyai karakter yang spesifik dibandingkan kawasan/objek wisata lainnya. Potensi wisata ini dikembangkan untuk dijadikan sebagai kegiatan pariwisata yang dapat diandalkan dalam meningkatkan kondisi perekonomian daerah.

Namun dalam pengembangannya tidak didukung oleh pengembangan jenis kegiatan/atraksi beserta sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai, hal ini akan menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan wisata di Nyaru Menteng. Dari uraian diatas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana mengembangkan kawasan wisata sesuai dengan potensi yang ada dan menghindari permasalahan yang mungkin terjadi ?
- Bagaimana menentukan atraksi / kegiatan wisata beserta sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata yang dapat di kembangkan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?



1.2. Rumusan Masalah

Kawasan Wisata Nyari Mlenang memiliki berbagai daya tarik wisata yang betanaka ragam dan sangat potensial untuk dikembangkan baik wisata alam, wisata tirta, dan wisata budaya. Kawasan Wisata Nyari Mlenang mempunyai karakter yang spesifik dibandingkan kawasan objek wisata lainnya. Potensi wisata ini dikembangkan untuk dijadikan sebagai kegiatan pariwisata yang dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kondisi perekonomian daerah.

Rumusan dalam pengembangannya tidak didukung oleh pengembangan jenis kegiatan/aktivitas wisata lainnya dan prasarana pendukung yang kurang memadai. Hal ini akan menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan wisata di Nyari Mlenang. Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- > Bagaimana mengembangkan kawasan wisata sesuai dengan potensi yang ada dan menghindari permasalahan yang mungkin terjadi ?
- > Bagaimana menentukan aktivitas kegiatan wisata beserta sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata yang dapat di kembangkan pada Kawasan Wisata Nyari Mlenang ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah “ Untuk menentukan strategi pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai tujuan wisata di Kota Palangkaraya “ .

Sedangkan sasaran dari studi ini adalah :

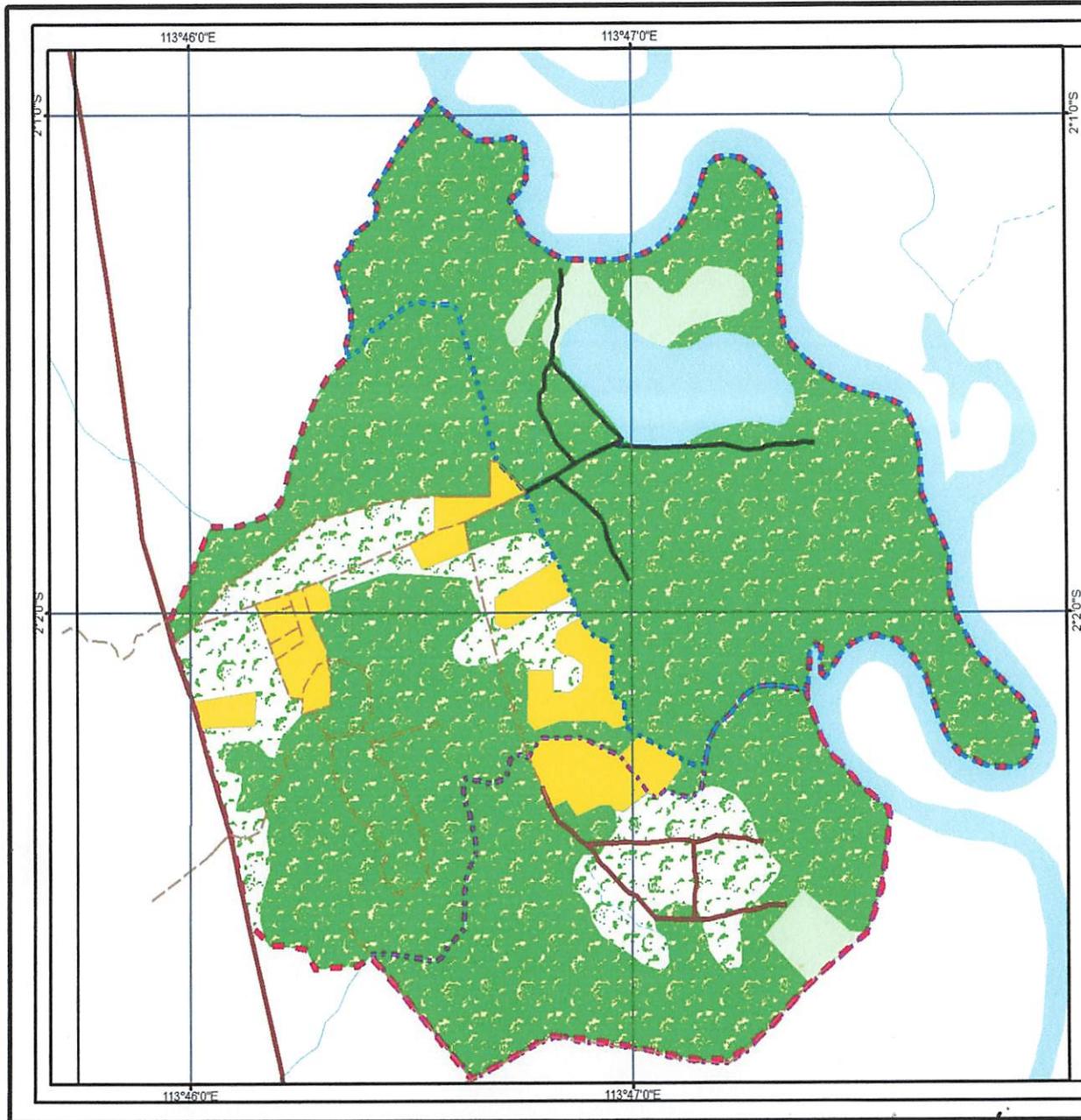
1. Mengidentifikasi karakter wisatawan di kawasan wisata
2. Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana serta jenis atraksi yang dapat dikembangkan
3. Merumuskan strategi pengembangan berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada di lokasi studi

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi untuk studi ini yaitu Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang terletak di Kecamatan Bukit Batu tepatnya di Kelurahan Tumbang Tahai. Kawasan Wisata Nyaru Menteng terletak di pinggir jalan kolektor. Adapun batas fisik fungsional kawasan wisata, yaitu :

- Sebelah Utara : Jalan lingkungan dan Sungai Kahayan
- Sebelah Timur : Sungai Kahayan
- Sebelah Selatan : Jalan lingkungan
- Sebelah Barat : Jalan Kolektor yang menghubungkan Kota Palangkaraya ke arah utara menuju Kasongan, Sampit, Pangkalanbun.



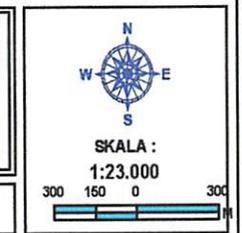
JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 BATAS FUNGSIONAL KAWASAN
 WISATA NYARU MENTENG

- LEGENDA**
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - - - Sungai Musiman
 - Jalan Danau Tahai
 - Jalan Arboretum
 - Danau Tahai
 - Arboretum
 - - - Zona kawasan Wisata Nyaru Menteng
 - Pemukiman
 - Hutan
 - Kebun
 - Semak/ Belukar
 - Tegal/ Ladang

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 1.1

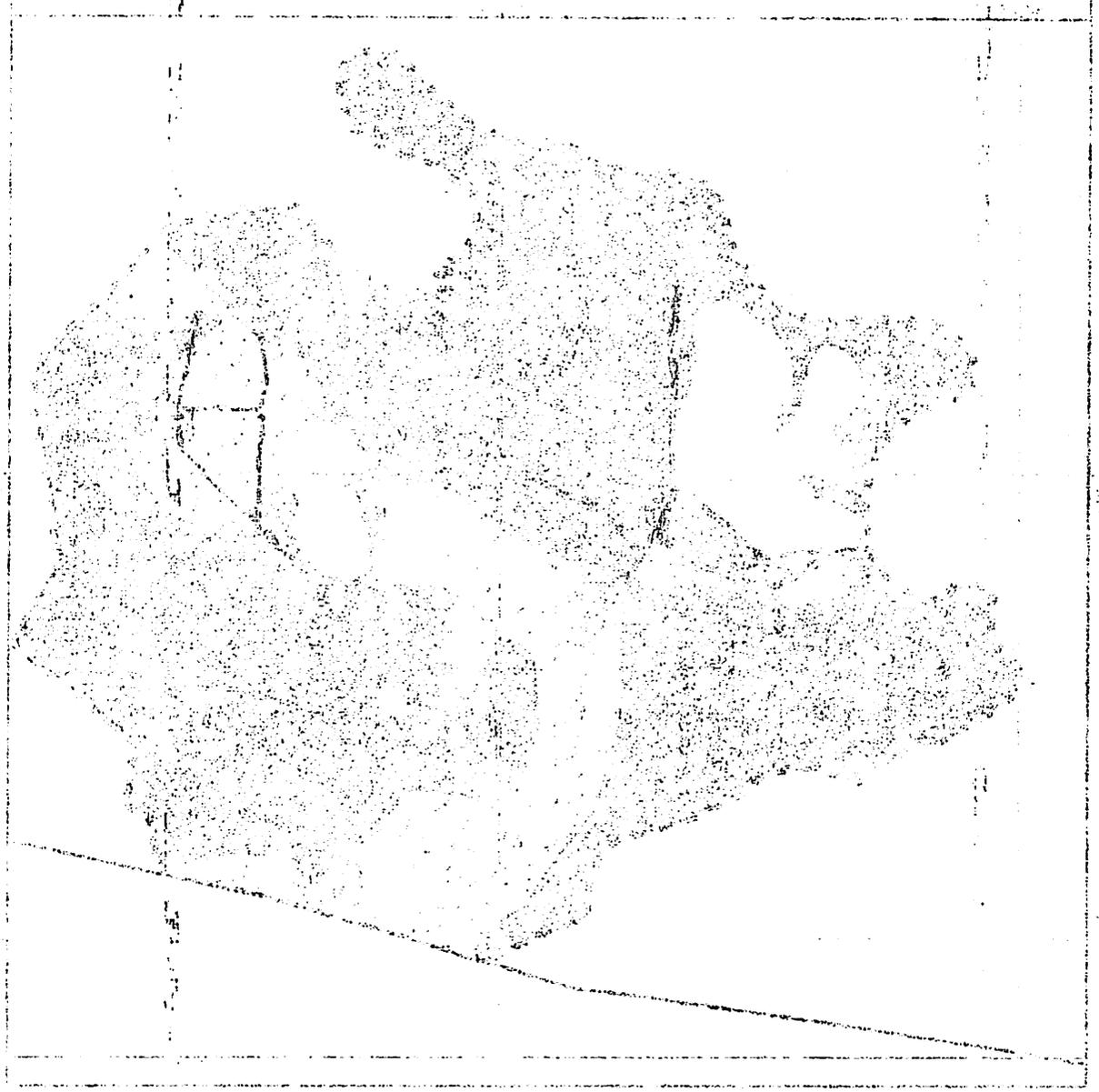
REPUBLIC OF INDONESIA
DEPARTMENT OF AGRICULTURE
GENERAL DIRECTORATE OF AGRICULTURE
JANUARY 1962

RESEARCH STATION
PANGKAJENE

AREA 1102
CULTURE

1. Name of the plant
2. Name of the fruit
3. Name of the seed
4. Name of the leaf
5. Name of the stem
6. Name of the root
7. Name of the bark
8. Name of the wood
9. Name of the fruit
10. Name of the seed
11. Name of the leaf
12. Name of the stem
13. Name of the root
14. Name of the bark
15. Name of the wood

1. Name of the plant
2. Name of the fruit
3. Name of the seed
4. Name of the leaf
5. Name of the stem
6. Name of the root
7. Name of the bark
8. Name of the wood
9. Name of the fruit
10. Name of the seed
11. Name of the leaf
12. Name of the stem
13. Name of the root
14. Name of the bark
15. Name of the wood



1.4.2 Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan-batasan dari pembahasan materi-materi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Batasan materi tersebut meliputi:

- Mengkaji potensi dan permasalahan yang di hadapi serta peluang pengembangan yang dimungkinkan dalam pengembangan kawasan wisata tersebut
- Karakter wisatawan yaitu asal wisatawan, sistem berkunjung, lama berkunjung, atraksi yang disukai, motiv berkunjung, jumlah wisatawan, usia pengunjung, sarana transportasi yang digunakan
- Kondisi sarana dan prasarana yang ada meliputi dermaga, perahu, gazebo, toilet, kios souvenir, tempat makan, penginapan, panggung terbuka, kantor pengelola, pusat informasi, listrik, air bersih, telepon, drainase, sampah
- Kondisi aksesibilitas meliputi jaringan jalan, sarana dan prasarana transportasi meliputi jumlah dan jenis angkutan ke obyek wisata, jarak obyek wisata ke pusat kota, pedestrian, jalan utama, jalan akses kawasan.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi, kata “pariwisata” berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari’ dan “wisata”. ‘Pari’ berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Berdasarkan istilah tersebut, maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali, antara satu tempat dengan tempat lain. Adapun batasan-batasan tentang pariwisata yang dikemukakan para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:²

1. Prof. Hans. Buchli

Kepariwisataan adalah setiap peralihan tempat yang bersifat sementara dari seseorang atau beberapa orang, dengan maksud memperoleh pelayanan yang

² H.Oka A.Yoeti, MBA., Pengantar Ilmu Pariwisata, Penerbit Angkasa Bandung, 2001, hal 114

diperuntukkan bagi kepariwisataan itu oleh lembaga-lembaga yang digunakan untuk maksud tersebut.

2. Prof. Kurt Morgenroth

Kepariwisataan dalam arti sempit adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediamannya untuk sementara waktu untuk berpesiar ditempat lain, semata mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan budayanya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya.

3. Dr. Hubert Gulden

Kepariwisataan adalah suatu seni dari lalu lintas orang, dimana manusia-manusia berdiam disuatu tempat asing untuk maksud tertentu, tetapi dengan kediamannya itu tidak boleh dimaksudkan akan tinggal menetap untuk melakukan pekerjaan selama-lamanya atau meskipun sementara waktu, sifatnya masih berhubungan dengan pekerjaan.

4. Dr. R. Gluckmann

Kepariwisataan adalah keseluruhan hubungan antara manusia yang hanya berada sementara waktu dalam suatu tempat kediaman dan berhubungan dengan manusia yang tinggal di tempat itu

5. E. Guyer Freuler

Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan

6. Ketetapan MPRS No. 1 – 11 Tahun 1960

Kepariwisataan dalam dunia modern pada hakekatnya adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam memberi liburan rohani dan jasmani setelah beberapa waktu bekerja serta mempunyai modal untuk melihat-lihat

daerah lain (pariwisata dalam negeri) atau negara-negara lain (pariwisata luar negeri).

Dari beberapa pengertian kepariwisataan yang disebutkan diatas,terdapat beberapa faktor penting yang mau tidak mau harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor yang dimaksudkan antara lain ialah :

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya
- c. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi
- d. Orang yang melakukan perjalananan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut

Dari definisi pariwisata yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan sementara dalam jangka waktu pendek yang hanya dilakukan beberapa jam saja di tempat rekreasi yang menimbulkan kegiatan sosial, ekonomi, memberikan gejala rasa pada jasmani dan rohani dan tidak melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

1.5.2 Motivasi Berwisata

Adapun motivasi berwisata menurut MacIntos dapat dikelompokkan sebagai berikut :³

1. *Physical Motivations* ; hal ini banyak hubungannya dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai, berolahraga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja timbul kembali.
2. *Cultural Motivations* ; motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan pribadi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya yang berbeda dengan negara lainnya.

³ Ibid, Hal 85

3. *Interpersonal Motivations* ; motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari
4. *Status dan Prestige Motivation* ; motivasi seseorang untuk memperlihatkan siapa, kedudukannya, statusnya dalam masyarakat tertentu demi prestige pribadinya.

1.5.3 Modal dan Daya Tarik Pariwisata

Modal kepariwisataan adalah potensi kepariwisataan yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi⁴:

A. Daya Tarik Wisata Alam

Wisata alam adalah aktivitas pariwisata yang memanfaatkan kondisi alam, baik di dalam kawasan konservasi atau diluar kawasan konservasi:

- Objek wisata alam didalam kawasan konservasi :

- Taman nasional

Kawasan pelestarian alam yang terdiri atas zona inti dan zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan pariwisata, rekreasi, dan pendidikan. Zona inti adalah zona dikhususkan bagi perlindungan dan pengawetansumber daya alam dan penelitian untuk sarana pngelolaan taman nasional itu sendiri maupun untuk kegiatan rekreasi yang optimal disebut pemanfaatan intensif.

- Taman wisata

Hutan wisata yang memiliki keindahan baik tumbuhan maupun satwanya, atau keindahan alam itu sendiri maupun corak khas untuk dimanfaatkan bagi kepentingan rekreasi dan kebudayaan.

- Taman buru

Hutan wisata yang didalamnya terdapat satwa buru yang memungkinkan diselenggarakannya perburuan yang teratur bagi kepentingan rekreasi.

⁴ Nyoman S.Pendit, Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana, Penerbit P.T Pradya Paramita, Jakarta, 1994, Hal 79

- Taman laut

Laut atau lautan yang mempunyai ciri khas berupa keindahan dan keunikan yang diperuntukkan secara khusus sebagai kawasan konservasi laut untuk dibina dan dipelihara guna perlindungan palsma nuftah, rekreasi, pariwisata, pendidikan dan kebudayaan.

- Taman hutan raya

Kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk koleksi tumbuhan atau satwa, alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli untuk tujuan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan latihan, budaya, pariwisata dan rekreasi.

- Cagar alam

Kawasan suaka alam yang mempunyai ciri berupa tumbuhan, satwa dan ekosistem yang khas dengan perkembangannya diserahkan kepada alam.

- Suaka margasatwa

Kawasan suaka alam yang mempunyai ciri berupa tumbuhan, satwa dan ekosistem yang khas berupa keragaman atau keunikan jenis satwa yang kelangsungan hidupnya dapat dilakukan untuk pembinaan terhadap habitatnya.

▪ Objek wisata alam diluar kawasan konservasi

- Wisata perairan atau wisata bahari

Berupa kegiatan berenang, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fhotograpy, perahu dayung, dan lain sebagainya.

- Wisata daratan

Berupa kegiatan lintas alam, mendaki gunung, penelusuran gua, berburu, berkemah, fhotograpy, jalan santai, penelitian, dan lain-lain.

B. Daya Tarik Wisata Budaya

Semua act dan artifact (tingkah laku dan hasil karya) sesuatu masyarakat dan tidak hanya kebudayaan yang masih hidup, akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat bersejarah; Klafikasi kebudayaan ini dapat diwujudkan sebagai berikut :

▪ Kebudayaan warisan (tourist heritage), semua berwujud artifact yaitu :

- Ada yang terdapat ex situ di museum
- Ada yang terdapat in situ di situs arkeologi dan meliputi peninggalan-peninggalan dari zaman pra sejarah, pengaruh India, pengaruh Islam, pengaruh barat, dan lain sebagainya.
- Kebudayaan hidup dibedakan menjadi :
 - a. Kebudayaan tradisional berwujud seperti:
 - Sebagian berupa artifact dan terdapat di museum.
 - Sebagian berupa act dan berupa adat kebiasaan kesenian dan kerajinan tradisional.
 - b. Kebudayaan kontemporer berwujud seperti :
 - Sebagian berupa artifact dan terdapat di museum modern serta di tengah-tengah masyarakat.
 - Sebagian berupa act dan berupa tata cara kehidupan modern, kesenian dan kerajinan kontemporer.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penelitian daya tarik pariwisata antara lain⁵ :

Tabel 1.2
Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

No	Faktor	Kriteria	Pertimbangan
1	Alam	- Keindahan - Iklim	- Topografi umum seperti flora, fauna disekitar pantai, sungai, laut dan sebagainya. - Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, panas, kelembababan dan sebagainya
2	Sosial Budaya	- Adat Istiadat - Seni Bangunan - Pentas dan Pertunjukan Seni	- Pakaian, makanan, tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya. - Arsitektur setempat seperti candi, mesjid, pura, monumen, bangunan adat, bangunan kuno. - Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi dan pertandingan lainnya
3	Sejarah	- Peninggalan purbakala	- Tempat peribadatan, kota tua, museum dan bangunan, bangunan purbakala peninggalan sejarah, dongeng atau legenda
4	Agama	- Kegiatan masyarakat	- Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadah, upacara pesta dan sebagainya
5	Sosial Ekonomi	- Kegiatan masyarakat (beli ini-itu)	- Pasar, supermarket, toko-toko barang, kesenian, toko-toko souvenir
6	Fasilitas pangan dan Akomodasi	- Makanan dan penginapan	- Hotel, motel, bungalow, restaurant, cafe, rumah makan dan sebagainya
7	Infrastruktur	- Kualitas wisata	- Jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi, kendaraan umum
8	Fasilitas Hiburan	- Waktu malam	- Bioskop, theater, diskotik dan sebagainya

Sumber :Nyoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*, Penerbit P.T Pradya Paramita, Jakarta.

⁵ Ibid., hal 2001

1.5.4 Obyek dan Atraksi Wisata

Ada aspek yang perlu diperhatikan dalam konsep pariwisata, yakni obyek dan atraksi wisata. Aspek yang utama adalah objek atau destinasi wisata yang merupakan unsur paling kuat (vital) dalam dunia kepariwisataan. Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat daerah tujuan wisata, diantaranya ialah :⁶

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut "*Naturel Amenitis*". Yang termasuk di dalam kelompok ini ialah :
 - a. Iklim misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, awet dan sebagainya
 - b. Bentuk tanah dan pemandangan. Tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi dan pemandangan yang menarik
 - c. Hutan belukar misalnya hutan yang luas, banyak pepohonan
 - d. Flora dan fauna seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan dan sebagainya
 - e. Pusat-pusat kesehatan seperti sumber air mineral, mandi lumpur, sumber air panas yang dapat menyembuhkan macam-macam penyakit
2. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*). Kelompok ini dapat dibagi dalam empat bagian yang penting, yaitu :
 - a. Monumen bersejarah dan sisa peradaban masa lampau
 - b. Museum, art gallery, perpustakaan, kesenian rakyat, hendi kraf
 - c. Acara tradisional, pameran, festival, upacara naik haji, upacara perkawinan, khitan dan lain-lain

⁶ Prof, Ir, Kusdianto Hadinoto, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, Universitas Indonesia 1996, hal 18

d. Rumah-rumah beribadah seperti masjid, gereja, kuil atau candi maupun pura

3. Tata cara hidup masyarakat (*The way life*). Tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana kebiasaan hidupnya, adat istiadatnya, semuanya merupakan daya tarik bagi wisatawan daerah itu. Contoh: Pembakaran mayat (Ngaben) di Bali, upacara penguburan mayat di Tana Toraja, upacara Skaten di Yogyakarta dan sebagainya.

Selain dari ketiga hal di atas, agar suatu obyek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan, maka obyek tersebut harus memiliki tiga syarat antara lain:

- a. Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “ *something to see* “. Artinya ditempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah orang lain. Dengan kata lain, obyek tersebut harus mempunyai spesifikasi khusus sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan.
- b. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “ *something to do* ” Artinya ditempat tersebut harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat pengunjung betah tinggal lama di tempat itu.
- c. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “ *something to buy* ” Artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas berbelanja, terutama barang-barang, souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh unruk dibawa pulang ketempat asal masing-masing dan harus pula ditunjang penyediaan sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti money cheger, bank, kantor pos, kantor telepon dan lain-lain.

Atraksi wisata adalah atraksi yang di identifikasikan dalam suatu penelitian, dan telah dikembangkan menjadi atraksi wisata berkualitas dan memiliki aksesibilitas baik. Suatu cara penggolongan atraksi adalah⁷ :

⁷ R.G Soekadijo, Anatomi Pariwisata, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996, hal 49

1. Sumber daya alam seperti iklim, pantai, danau, hutan, sungai
2. Sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater dan masyarakat local
3. Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan
4. Event seperti pesta danau toba, pasar malam
5. Aktivitas spesifik
6. Daya tarik psikologi seperti romantic, petualangan dan keterpencilan

1.5.5 Unsur-Unsur Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata dapat berupa alamiah atau buatan manusia,kekayaan alam yang ditawarkan antara lain⁸ :

a. Sumber-Sumber Alam

- 1) Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan basah
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau dan sungai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, gua-gua dan lain sebagainya.
- 3) Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka dan lain sebagainya
- 4) Flora dan fauna : tumbuhan aneh, binatang buas, barang-barang beraneka ragam jenis dan warna.
- 5) Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alam, sumber mata air panas untuk penyembuhan penyakit dan lain sebagainya

b. Hasil karya manusia yang ditawarkan

- 1) Yang berciri sejarah, budaya dan agama
 - Monumen-monumen dan peninggalan sejarah dari peradaban masa lalu.
 - Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, pentas budaya rakyat dan lain sebagainya.
 - Perayaan – perayaan tradisional

⁸ Salah Wahab, Manajemen Kepariwisataaan, Jakarta, PT Pradnya Paramitha, 1996, hal 110-112

- 2) Prasarana-prasarana
 - Prasarana umum yang meliputi : sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi.
 - Kebutuhan pokok pola hidup yang meliputi : rumah sakit, apotik, bank, toko-toko bahan makanan, pompa bensin dan lain sebagainya
 - Prasarana wisata yang meliputi : penginapan dan tempat untuk menemui wisatawan
- 3) Sarana pencapaian dan alat transportasi meliputi: pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api, alat transportasi darat lainnya, angkutan di pegunungan dan lain sebagainya
- 4) Sarana pelengkap meliputi gedung-gedung yang menjadi sumber produksi jasa yang cukup penting tetapi tidak mutlak diperlukan oleh wisatawan. Umumnya gedung-gedung ini bersifat rekreasi dan hiburan seperti bioskop, kasino, night club, warung kopi, dan lain-lain
- 5) Pola hidup masyarakat yang menjadi ciri khas dan menjadi khasanah yang sangat penting.

1.5.6 Pengembangan Pariwisata

Sesuai dengan Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1996 tentang pariwisata dikatakan dalam pasal 2, bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah :⁹

1. Meningkatkan pendapatan devisa khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan dan lapangan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia
3. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional

⁹ Oka A. Yoeti, DRS HMBA, Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata, Pradnya Paramita, 2000, hal 1

Kita semua menyadari bahwa untuk pengembangan pariwisata sebagai suatu industri diperlukan biaya yang tidak kecil jumlahnya, perbaiki jalan dan jembatan menuju obyek wisata, pembangunan hotel dan segala fasilitasnya, angkutan wisata darat, laut dan udara yang harus diperluas jaringannya, pembangkit tenaga listrik yang harus dibangun, penyediaan air bersih yang harus diciptakan dengan baik, sarana komunikasi yang teratur perlu diadakan, pendidikan karyawan yang profesional dalam bidangnya. Semuanya itu memerlukan biaya yang tidak sedikit, agar uang tidak dihaburkan sia-sia maka suatu perencanaan yang matang mutlak harus diadakan. Oleh karena itu dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, perlu dipertimbangkan dalam segala macam segi tanpa terkecuali, karena diakui bahwa pariwisata sebagai suatu industri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan sektor-sektor ekonomi, sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Bila pengembangan tidak terarah, tidak direncanakan dengan matang, maka bukan manfaat yang diperoleh tetapi pembenturan sosial kebudayaan, kepentingan dan akibatnya pelayanan kepada wisatawan akan menjadi korban selanjutnya mematikan usaha-usaha yang telah lama dibina dengan susah payah. Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah:¹⁰

- Wisatawan (Tourist)

Kita harus tahu lebih dahulu (melalui penelitian) karakteristik wisatawan yang diharapkan datang. Darimana saja mereka datang, anak muda atau orang tua, pengusaha atau pegawai biasa, apakah kesukaanya dan musim apa saja mereka melakukan perjalanan.

- Pengangkutan (Transportations)

Kita harus melakukan penelitian lebih dahulu, bagaimana fasilitas transportasi yang tersedia atau yang akan dapat digunakan, baik untuk membawa wisatawan dari negara ke daerah tujuan wisata yang akan dituju. Selain bagaimana pula transportasi lokal kalau melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan yang dikunjungi.

¹⁰ Nyoman S. Pendiit, "Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana, Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal 17-28

- **Atraksi / Obyek Wisata (Attractions)**
 Bagaimana obyek yang atraksinya akan dijual, apakah memenuhi tiga syarat seperti di bawah ini :
 - Apa yang dapat dilihat (*Something to see*)
 - Apa yang dapat dilakukan (*Something to do*)
 - Apa yang dapat dibeli (*Something to buy*) di DTW yang dikunjungi
- **Fasilitas Pelayanan (Service Facilities)**
 Fasilitas apa saja yang tersedia di DTW tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan yang ada, restoran, pelayanan umum seperti bank, money changers, kantor pos, telepon di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.
- **Informasi dan Promosi (Information)**
 Calon wisatawan perlu memperoleh informasi tentang DTW yang akan dikunjungnya. Untuk itu perlu dipikirkan cara-cara publikasi atau promosi yang akan dilakukan. Kapan iklan harus dipasang, kemana brosur harus disebar, sehingga calon wisatawan mudah cepat mengambil keputusan, berangkat tidak ke DTW yang ditawarkan.

1.5.7 Pembagian Kawasan Waduk dan Danau

Secara umum pembagian kawasan perairan waduk dan danau dapat di bagi menjadi :¹¹

1. Kawasan bahaya ialah daerah yang arealnya ditentukan seluas jarak 1 km dari titik tengah danau dan batasnya berupa pelampung dengan warna yang menyolok
2. Kawasan suaka ialah daerah yang tertutup bagi kegiatan perikanan dan kegiatan lain yang dapat mengganggu kelestarian populasi ikan. Kawasan ini dapat merupakan daerah pemisahan dan daerah asuhan yang memungkinkan induk-induk ikan untuk berkembang baik dan mengasuh anaknya. Kawasan ini perlu di tinjau ketepatannya secara berkala, sebab perubahan ekologis waduk dapat merubah pola kebiasaan hidup ikan

¹¹ Fandeli Chafid, Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Liberty Yogyakarta, hal 225

3. Kawasan usaha ialah daerah kegiatan produksi perikanan, baik yang berupa usaha penangkapan dan budidaya ikan
4. Kawasan bebas ialah daerah untuk berbagai kegiatan yang tidak mengganggu kelestarian sumber daya perairan artinya kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk usaha perikanan, perhubungan air dan kepariwisataan
5. Kawasan pariwisata yaitu daerah untuk rekreasi air seperti ski, renang, dayung perahu, power , pemancingan (*game/sportvfinishing*) dan perikanan wisata

1.5.8 Pengelolaan Kepariwisata Waduk Dan Danau

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan pengembangan pariwisata waduk/danau antara lain :¹²

1. Peluang kelayakan sebagai tujuan wisata
2. Aktifitas yang mungkin akan dapat dikembangkan di perairan waduk dan danau
3. Target / sasaran pemanfaat wisata waduk dan danau
4. Peluang pemanfaatan lahan sekitar waduk dan danau sebagai penunjang kepariwisataan waduk dan danau

1.5.8.1 Waduk dan Danau Sebagai Tujuan Wisata

Peluang keberadaan waduk dan danau disuatu daerah untuk dapat dikatakan layak menjadi tujuan wisata tidak selalu sama. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap layak/tidaknya waduk atau danau sebagai tujuan wisata tergantung dari¹³ :

1. Promosi baik di media cetak maupun elektronik, yang dilakukan oleh badan usaha milik pemerintah swasta dan pusat-pusat pelayanan informasi wisata (*Tourist Information Cente*) di dalam maupun di luar negeri

¹² Ibid, hal 226-227

¹³ Ibid, hal 228-229

2. Kemudahan jangkauan yang berupa penyediaan sarana dan prasarana dan akomodasi yang layak untuk mencapai lokasi maupun yang ada dilokasi waduk dan danau
3. Letak waduk dan danau dalam kaitannya dengan tujuan wisata, yaitu sebaiknya terletak diantara dua tujuan wisata
4. Tingkat penguasaan pemandu wisata dalam mengarahkan suatu tujuan perjalanan pariwisata

1.5.8.2 Aktifitas Wisata di Perairan Waduk dan Danau

Aktifitas wisata yang mungkin mungkin dilakukan diperairan waduk dan danau antara lain: renang/selam, pemancingan, pemandangan (sight seeing), dayung perahu, wisata air dan perikanan wisata. Kebanyakan perairan waduk dan danau melarang wisatawan/pengunjung untuk berenang sebab selain perairannya terlalu curam dan dalam, juga menjaga kemungkinan fatal akibat tersangkut pada bekas batang pohon atau bangunan yang tenggelam karena dalam pembangunannya dahulu tidak direncanakan pembersihan lahan (land clearing)¹⁴.

Perikanan wisata pada dasarnya adalah suatu pemanfaatan usaha perikanan di waduk dan danau sebagai sebagai objek kunjungan wisata. Kegiatan perikanan wisata dapat berupa penangkapan ikan sebagai hobi (game fishing), pemancingan ikan sebagai hobi (sport fishing), kunjungan ke lokasi budidaya ikan hias/konsumsi yang dilengkapi dengan daya tarik berupa "display" ikan hias (ornamental fish). Untuk perairan waduk dan danau yang dalam maka wadah budidaya tersebut dapat berupa keramba jaring apung (floatingnet cage), sedangkan perairan yang dangkal berupa empang. Tentunya wadah budidaya tersebut disesuaikan dengan skala daya tampung wisatawan serta dibuat menarik dengan dilengkapi tempat beristirahat atau lokasi tersebut dekat dengan lokasi perkampungan wisata.

¹⁴ Ibid., hal 228-229

Dengan memperhatikan kondisi wilayah di sekitar obyek wisata danau dan karakter obyek wisata danau itu sendiri maka ada beberapa atraksi yang tidak boleh dilakukan di sekitar wilayah obyek wisata danau, antara lain:

1. Tidak boleh membuang sampah, limbah padat atau cair guna menjaga kelestarian alam danau, agar tidak mengganggu atau merusak ekosistem danau
2. Pengambilan sumber daya alam laut yang berlebihan tidak boleh dilakukan agar sumber daya alam yang lain tidak akan punah
3. Tidak diperbolehkan pemboman ikan disekitar wilayah danau karena dapat mengganggu aktifitas dan kelancaran orang berwisata.
4. Kebanyakan perairan danau melarang wisatawan/pengunjung untuk berenang sebab selain perairannya terlalu curam dan dalam, juga mejaga kemungkinan fatal akibat tersangkut pada bekas batang pohon atau bangunan yang tenggelam karena dalam pembangunannya dahulu tidak direncanakan pembersihan lahan (land clearing)
5. Pada daerah sempadan dilarang mendirikan bangunan permanen untuk hunian dan tempat usaha

1.5.9 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut *Gamal Suwanto*, unsur pokok penunjang pengembangan pariwisata selain pada objek wisatanya adalah:¹⁵

A. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitas maupun kualitas. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak

¹⁵ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, 2001 hal 18-19

semua obyek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kuantitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungan dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis kualitas yang akan disediakan. Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu :

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) :
 - a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
 - b. Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara
 - c. Restaurant (*catering trades*)
 - d. Objek wisata, antara lain :
 - Keindahan alam (*natural amenitis*), iklim, pemandangan, flora dan fauna, yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*) dan *health center* (sumber kesehatan) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur, dan lain-lain.
 - Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, art gallery, dan lain-lain.
 - e. Atraksi wisata (*tourist attraction*)
 - Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan, dan lain-lain.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*suplementing tourism superstructure*) :
 - Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti gold course, tennis court, pemandian, kuda tunggangan, photography, dan lain-lain.
 - Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain.
 - Fasilitas pelayanan umum seperti kantor pengelola, tempat informasi, tempat ibadah, P3K, dan pos keamanan

3. Sarana penunjang kepariwisataan (supporting tourism superstructure) :

- Nightclub dan steanbath
- Casino dan entertainment
- Souvenir shop, mailling service, dan lain-lain

B. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan didaerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan didaerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan, aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Prasarana wisata dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern, dan prasarana wisata.

a. Prasarana umum, prasarana umum meliputi:

- Sistem penyediaan air bersih
- Kelistrikan
- Jalur-jalur lalu-lintas
- Sistem pembuangan limbah
- Sistem telekomunikasi

b. Kebutuhan pokok pola hidup modern

Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya: rumah sakit, apotek, Bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintah, dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

c. Prasarana wisata

Prasarana yang diperuntukan bagi wisatawan meliputi tempat penginapan, tempat dan kator informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi dan olah raga.

- **Tempat penginapan wisatawan**
Hotel, motel, mension, kamar keluarga yang disewakan, bangunan wisata sosial (desa wisata, tempat perkemahan, pondok remaja dan sebagainya).
- **Tempat informasi wisatawan**
Tempat informasi meliputi: agen perjalanan atau biro perjalanan umum dan penyewaan kendaraan dan tour operator lokal.
- **Kantor informasi dan promosi**
Kantor penerangan wisata dipintu-pintu masuk suatu negara, kota atau daerah tertentu di Indonesia dikenal dengan Tourist Information service (TIC).
- **Tempat-tempat rekreasi dan olah raga**
Fasilitas olah raga, fasilitas perlengkapan olah raga air dan darat, dan lain-lain.
- **Sarana transportasi penunjang**
Kapal udara, laut, sungai, kereta api, dan alat transportasi darat lainnya.

1.5.10 Potensi Hutan Sebagai Obyek Wisata

Hutan dengan sumberdaya alam hayati yang beranekaragam memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daerah pariwisata. Potensi-potensi hutan ini menjadi obyek-obyek atraksi wisata yang cenderung mengarah pada natural base. Pengembangan obyek-obyek wisata tersebut sebagian besar dilakukan dengan memanfaatkan hutan yang berfungsi sebagai daerah konservasi¹⁶. Obyek-obyek wisata alam yang ada di dalam kawasan konservasi sumberdaya hutan perlu dikelola dan dimanfaatkan dalam unit-unit pengelolaan yang perlu dirancang dan ditentukan tujuannya sesuai dengan sumber daya alam yang dimilikinya. Potensi obyek wisata alam yang terdapat di dalam kawasan konservasi sumber daya hutan

¹⁶ Ibid., hal 73

dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu flora-fauna, keunikan dan kekhasan ekosistem, serta gejala atau fenomena alam.¹⁷

1. Flora dan Fauna

Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya bagaikan zambrut membentang di khatulistiwa memiliki keragaman jenis tumbuhan dan satwa yang sangat tinggi dengan berbagai keunikan, kecantikan, kekhasannya sehingga menarik untuk dikunjungi dan dilihat.

2. Keunikan dan Kekhasan Ekosistem

Sesuai dengan keadaan geografis kawasan yang sangat bervariasi, keberadaan ekosistem di dalamnya akan menunjukkan kekhasan tersendiri, mulai dari ekosistem pantai, danau, hutan dataran rendah sampai pada ekosistem hutan dataran tinggi. Disamping itu masih banyak tipe-tipe ekosistem hutan yang khas dan menarik seperti ekosistem hutan bakau, rawa gambut, daerah muara sungai, hutan hujan dataran rendah dan hutan hujan tropis.

3. Gejala dan Fenomena Alam

Potensi obyek wisata alam lainnya adalah berupa fenomena alam atau gejala alam berupa kawah, sumber air panas, air terjun, danau, gua, batu-batuan yang berukuran besar dan gejala dan fenomena alam lainnya.

1.5.11 Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik dan Daerah Yang Dilindungi

Dampak fisik terhadap lingkungan yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata mencakup :

- a. Dampak terhadap lingkungan fisik alami
- b. Dampak terhadap lingkungan fisik binaan, termasuk dalam hal ini adalah perubahan-perubahan/rekayasa dalam menciptakan lingkungan yang menarik wisatawan

Dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan dari kegiatan tersebut adalah :

- a. Hilangnya habitat flora dan fauna

¹⁷ Fandeli Chafid, Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Liberty Yogyakarta, hal 73

- b. Polusi udara
- c. Atribut geologis
- d. Hilangnya kualitas estetis pantai
- e. Abrasi
- f. Gangguan perkembangbiakan flora/fauna

Tujuan daerah yang dilindungi adalah pencagar alaman, oleh karena itu pengembangan daerah yang dilindungi tidak boleh terlepas dan bertentangan dari tujuan itu. Pengembangan yang tidak bertentangan dengan tujuan itu adalah penggunaan daerah itu untuk tujuan penelitian dan pendidikan. Pengembangan kepariwisataan juga diatur agar tidak berlawanan dengan tujuan pencagar alaman. Daerah obyek wisata di bagi menjadi 3 daerah yaitu :¹⁸

- a. Zona terbatas, yaitu zona dengan pembangunan sarana dan prasarana yang terbatas dan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam.
- b. Zona intensif, yaitu kawasan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata secara intensif.
- c. Zona tertutup, yaitu zona ini boleh dimasuki dengan izin dari instansi – instansi terkait (pengelola) untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa atau ilmuwan.

1.5.12 Pola Kegiatan Wisata Alam

Pada dasarnya kegiatan wisata alam dapat dilakukan pada semua atraksi wisata baik yang sudah ditunjuk sebagai kawasan wisata maupun diluarnya, sehingga kegiatan wisata alam ini dapat dilakukan pada kondisi, waktu yang bagaimanapun. Wisatawan dengan kondisi dana yang tidak besar dapat memanfaatkan berbagai obyek dan atraksi yang tidak membutuhkan dana. Apabila waktunya pendek dapat dimanfaatkan objek wisata terdekat dan jenis kegiatan wisata yang tidak membutuhkan waktu panjang.

Kegiatan wisata ini jga dapat dilakukan dengan kondisi kesehatan dan umuryang berbeda. Kegiatan wisata alam dapat dilakukan oleh anak-anak hingga

¹⁸ Soemarwanto Otto, Ekologi Lingkungan Hidup dan pembangunan Djambatan, Jakarta, 1994, hal 138-141

orangtua. Secara garis besar pola kegiatan wisata alam dapat dilihat pada tabel berikut¹⁹:

Tabel 1.3
Pola Kegiatan Wisata Alam

No	Jenis Kegiatan	Kriteria
1	Berkendaraan mobil	Untuk kesenangan
2	Berjalan kaki	Pada jenis ini terdapat dua bentuk yaitu bersantai dan berjalan lebih serius (hiking)
3	Bermain didalam ruangan	Pada umumnya dilingkungan yang tidak alami, hasil binaan tanpa peralatan tertentu
4	Berenang (swimming)	Kegiatan wisata alam ini dilakukan tidak di kolam renang buatan
5	Bersepeda (bicycling)	Santai pada saat ini banyak dilakukan sepeda gembira, bukan untuk berprestasi
6	Memancing (Fishing)	Ada 2 (dua) macam memancing di kolam buatan dan perairan alam, pada wisata alam lebih ditekankan pada perairan alam
7	Studi Alam Archeologi	Mempelajari artefak dan ekofak alam
8	Perjalanan Penjelajahan	Ada 2 (dua) pola yaitu menjelajah di alam dengan dipandu dan tidak dipandu
9	Berlayar (Boating/sailing)	Baik diperairan sungai, danau, waduk, ataupun di laut menggunakan peralatan dan mesin
10	Berperahu/berkano	Berperahu diperairan sungai, danau, dan pantai
11	Sightseeing (melihat-lihat)	Biasanya untuk melihat budaya masyarakat dan pemandangan alam di kota/desa
12	Menelusuri goa (caving)	Goa alam yang ada di daerah kapur ditelusuri sampai di zona gelap
13	Berburu	Ada beberapa jenis dan macam hewan liar yang di buru
14	Mengendarai kuda	Termasuk penjelajahan atau penelusuran alam dengan kuda
15	Berkemah (camping)	Termasuk berkemah tidak menginap (harian)
16	Piknik	Pergi berwisata tidak menginap
17	Ski es	Hanya untuk dialam
18	Mendaki gunung	Kegiatan ini termasuk memanjat tebing, dan kawah gunung
19	Olah raga motor/motor trail	Mendaki gunung, menelusuri hutan, dengan motor
20	Ski air	Dilakukan didanau, waduk dan pantai
21	Selancar	Dilakukan dipantai
22	Bergantung	Kegiatan ini mulai ada tahun 1970
23	Terbang layang/gantole	Pada saat akhir-akhir mulai banyak digemari
24	Menyelam (diving)	Diperairan laut yang jernih airnya

Sumber : Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Kepariwisata Alam*, 2002, Hal 140

¹⁹ Chafid Fandeli, *Dasar-Dasar Kepariwisata Alam*, 2002, Hal 140

1.6 Landasan Penelitian

Landasan teori merupakan penggabungan dari teori-teori yang ada sehingga didapat beberapa pengertian yang sesuai dan digunakan sebagai acuan yang dipakai oleh penulis dalam pembahasan studi ini yang kemudian dikaitkan dengan landasan penelitian dan variabel penelitian.

➤ Unsur – Unsur Penawaran Pariwisata

Penawaran pariwisata dapat berupa alamiah atau buatan manusia, kekayaan alam yang ditawarkan antara lain²⁰ :

a. Sumber- Sumber Alam

- 1) Iklim : udara lembut, bersinar matahari, kering dan basah
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam : dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau dan sungai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, gua-gua dan lain sebagainya.
- 3) Unsur rimba : hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka dan lain sebagainya
- 4) Flora dan fauna : tumbuhan aneh, binatang buas, barang-barang beraneka ragam jenis dan warna.
- 5) Pusat-pusat kesehatan : sumber air mineral alam, sumber mata air panas untuk penyembuhan penyakit dan lain sebagainya

b. Hasil karya manusia yang ditawarkan

1) Prasarana-prasarana

- Prasarana umum yang meliputi : sistem penyediaan air bersih, kelistrikan, jalur-jalur lalu lintas, sistem pembuangan limbah, sistem telekomunikasi.
- Kebutuhan pokok pola hidup yang meliputi : rumah sakit, apotik, bank, toko-toko bahan makanan, pompa bensin dan lain sebagainya
- Prasarana wisata yang meliputi : penginapan dan tempat untuk menemui wisatawan

²⁰ Wahab S, Manajemen Kepariwisata, Jakarta, PT Pradnya Paramitha, 1996, hal 110-112

- 2) Sarana pencapaian dan alat transportasi meliputi: pelabuhan udara, pelabuhan laut, kereta api, alat transportasi darat lainnya, angkutan di pegunungan dan lain sebagainya.

➤ **Objek Wisata dan Atraksi Wisata**

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat daerah tujuan wisata, diantaranya ialah benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata di sebut "Natural Amenitis"²¹. Yang termasuk di dalam kelompok ini ialah :

- Iklim misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, kering, panas, hujan, awet dan sebagainya
- Bentuk tanah dan pemandangan. Tanah yang datar, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi dan pemandangan yang menarik
- Hutan belukar misalnya hutan yang luas, banyak pepohonan

Atraksi wisata adalah atraksi yang di identifikasikan dalam suatu penelitian, dan telah dikembangkan menjadi atraksi wisata berkualitas dan memiliki aksesibilitas baik. Suatu cara penggolongan atraksi adalah :

- Sumber daya alam seperti iklim, pantai, danau, hutan, sungai
- Sumber daya budaya seperti tempat bersejarah, museum, teater dan masyarakat local
- Fasilitas rekreasi seperti taman hiburan
- Event seperti pesta danau toba, pasar malam
- Aktivitas spesifik
- Daya tarik psikologi seperti romantic, petualangan dan keterpencilan
- Flora dan fauna seperti tanaman-tanaman yang aneh, burung-burung, ikan, binatang buas, cagar alam, daerah perburuan dan sebagainya.

²¹ Kusdianto, Prof, Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, 1996, hal 18

- Syarat Minimal Objek Wisata antara lain :
 - Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “ *something to see* “. Artinya ditempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah orang lain. Dengan kata lain, obyek tersebut harus mempunyai spesifikasi khusus sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan.
 - Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “ *something to do* “. Artinya ditempat tersebut harus ada fasilitas rekreasi yang dapat membuat pengunjung betah tinggal lama di tempat itu.
 - Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “ *something to buy* “. Artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas berbelanja, terutama barang-barang, souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing dan harus pula ditunjang penyediaan sarana-sarana pembantu lain untuk lebih memperlancar seperti money cheger, bank, kantor pos, kantor telepon dan sebagainya

- Modal kepariwisataan adalah Modal kepariwisataan adalah potensi kepariwisataan yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata, misalnya ²²:
 - Wisata alam adalah aktivitas pariwisata yang memanfaatkan kondisi alam, baik didalam konservasi atau diluar kawasan konservasi.

- Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

Pada dasarnya kegiatan wisata alam dapat dilakukan pada semua atraksi wisata baik yang sudah ditunjuk sebagai kawasan wisata maupun diluarnya. Sehingga kegiatan wisata ala mini dapat dilakukan pada kondisi atau waktu yang bagaimanapun. Wisatawan dengan kondisi dana yang tidak besar dapat memanfaatkan berbagai obyek dan atraksi yang tidak membutuhkan dana.

²² Nyoman S.Pendit, Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana, Penerbit P.T Pradya Paramita, Jakarta, 1994, Hal 79

➤ Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata adalah:²³

- Wisatawan (Tourist)
- Pengangkutan (Transportations)
- Atraksi / Obyek Wisata (Attractions)
- Fasilitas Pelayanan (Service Facilities) seperti: akomodasi perhotelan, restaurant, pelayanan umum seperti bank, money changers, kantor pos, telepon di DTW yang akan dikunjungi wisatawan.
- Informasi dan Promosin (Information) seperti : iklan, brosur

➤ Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

Sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok, yaitu ²⁴:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) :

- a. Biro perjalanan umum dan agen perjalanan
- b. Transportasi wisata baik darat, laut maupun udara
- c. Restaurant (*catering trades*)
- d. Objek wisata, antara lain :
 - Keindahan alam (*natural amenitis*), iklim, pemandangan, flora dan fauna, yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*) dan *health center* (sumber kesehatan) seperti sumber air panas belerang, mandi lumpur, dan lain-lain.
 - Ciptaan manusia (*man made supply*) seperti monumen-monumen, candi-candi, art gallery, dan lain-lain.
- e. Atraksi wisata (*tourist attraction*)
 - Ciptaan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan, dan lain-lain.

²³ Nyoman S. Pendi, "Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana, Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta, 1994, hal 17-28

²⁴ Gamal Suwanto, Dasar-Dasar Pariwisata, 2001 hal 18-19

2. Sarana pelengkap kepariwisataan (supplementing tourism superstructure) :
 - Fasilitas rekreasi dan olah raga, seperti gold course, tennis court, pemandian, kuda tunggangan, photography, dan lain-lain.
 - Prasarana umum seperti jalan raya, jembatan, listrik, lapangan udara, telekomunikasi, air bersih, pelabuhan, dan lain-lain.
 - Fasilitas pelayanan umum seperti kantor pengelola, tempat informasi, tempat ibadah, P3K, dan pos keamanan
3. Sarana penunjang kepariwisataan (supporting tourism superstructure) :
 - Nightclub dan steanbath
 - Casino dan entertainment
 - Souvenir shop, mailling service, dan lain-lain

➤ **Prasarana Wisata**

Prasarana wisata dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern, dan prasarana wisata.

a. Prasarana umum, prasarana umum meliputi:

- Sistem penyediaan air bersih
- Kelistrikan
- Jalur-jalur lalu-lintas
- Sistem pembuangan limbah
- Sistem telekomunikasi

b. Kebutuhan pokok pola hidup modern

Kebutuhan pokok pola hidup modern, misalnya: rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintah, dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

c. Prasarana wisata

- Tempat penginapan wisatawan
Hotel, motel, mension, kamar keluarga yang disewakan, bangunan wisata sosial (desa wisata, tempat perkemahan, pondok remaja dan sebagainya).

- **Tempat informasi wisatawan**
Tempat informasi meliputi: agen perjalanan atau biro perjalanan umum dan penyewaan kendaraan dan tour operator lokal.
- **Kantor informasi dan promosi**
Kantor penerangan wisata dipintu-pintu masuk suatu negara, kota atau daerah tertentu di Indonesia dikenal dengan Tourist Information service (TIC).
- **Tempat-tempat rekreasi dan olah raga**
Fasilitas olah raga, fasilitas perlengkapan olah raga air dan darat, dan lain-lain.
- **Sarana transportasi penunjang**
Kapal udara, laut, sungai, kereta api, dan alat transportasi darat lainnya.

➤ **Motivasi Berwisata**

Adapun motivasi berwisata menurut MacIntos dapat dikelompokkan sebagai berikut :²⁵

1. *Physical Motivations* ; hal ini banyak hubungannya dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai, berolahraga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja timbul kembali.
2. *Cultural Motivations* ; motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan pribadi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya yang berbeda dengan negara lainnya.
3. *Interpersonal Motivations* ; motivasi ini erat hubungannya dengan keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari

²⁵ Ibid, Hal 85

➤ **Pembagian Kawasan Waduk dan Danau**

Secara umum pembagian kawasan perairan danau dapat di bagi menjadi :²⁶

1. Kawasan bahaya ialah daerah yang arealnya ditentukan seluas jarak 1 km dari titik tengah danau dan batasnya berupa pelampung dengan warna yang menyolok
 2. Kawasan suaka ialah daerah yang tertutup bagi kegiatan perikanan dan kegiatan lain yang dapat mengganggu kelestarian populasi ikan. Kawasan ini dapat merupakan daerah pemisah dan daerah asuhan yang memungkinkan induk-induk ikan untuk berkembang baik dan mengasuh anaknya. Kawasan ini perlu di tinjau ketepatannya secara berkala, sebab perubahan ekologis waduk dapat merubah pola kebiasaan hidup ikan
 3. Kawasan usaha ialah daerah kegiatan produksi perikanan, baik yang berupa usaha penangkapan dan budidaya ikan
 4. Kawasan bebas ialah daerah untuk berbagai kegiatan yang tidak mengganggu kelestarian sumber daya perairan artinya kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk usaha perikanan, perhubungan air dan kepariwisataan
 5. Kawasan pariwisata yaitu daerah untuk rekreasi air seperti ski, renang, dayung perahu, pemancingan (game/sportvfinishing) dan perikanan wisata
- Daerah obyek wisata di bagi menjadi 3 daerah yaitu :²⁷
- a. Zona terbatas, yaitu zona dengan pembangunan sarana dan prasarana yang terbatas dan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam.
 - b. Zona intensif, yaitu kawasan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata secara intensif.
 - c. Zona tertutup, yaitu zona ini boleh dimasuki dengan izin dari instansi – instansi terkait (pengelola) untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa atau ilmuwan.

²⁶ Fandeli Chafid, op. cit. hal 226-227

²⁷ Soemarwanto Otto, Ekologi Lingkungan Hidup dan pembangunan Djembatan, Jakarta, 1994, hal 138-141

➤ **Aktifitas Wisata di Perairan Waduk dan Danau**

Aktifitas wisata yang mungkin dapat dilakukan diperairan waduk dan danau, antara lain : berenang, memancing, menikmati pemandangan alam, berperahu, dan perikanan wisata. Dengan memperhatikan kondisi wilayah di sekitar obyek wisata danau dan karakter obyek wisata danau itu sendiri maka ada beberapa atraksi yang tidak boleh dilakukan di sekitar wilayah obyek wisata danau, antara lain:

1. Tidak boleh membuang sampah, limbah padat atau cair guna menjaga kelestarian alam danau, agar tidak mengganggu atau merusak ekosistem danau
2. Pengambilan sumber daya alam laut yang berlebihan tidak boleh dilakukan agar sumber daya alam yang lain tidak akan punah
3. Tidak diperbolehkan pemboman ikan disekitar wilayah danau karena dapat mengganggu aktifitas dan kelancaran orang berwisata.
4. Kebanyakan perairan danau melarang wisatawan/pengunjung untuk berenang sebab selain perairannya terlalu curam dan dalam, juga mejaga kemungkinan fatal akibat tersangkut pada bekas batang pohon atau bangunan yang tenggelam karena dalam pembangunannya dahulu tidak direncanakan pembersihan lahan (land clearing)
5. Pada daerah sempadan dilarang mendirikan bangunan permanen untuk hunian dan tempat usaha

➤ **Teori SWOT**

Selama ini dunia pariwisata sudah banyak mencapai kemajuan yang menggembirakan, namun bukan berarti sektor pariwisata tidak menghadapi masalah. Dalam kesuksesan yang sudah diraih, banyak kendala-kendala yang dihadapi dari tahun ke tahun, baik faktor internal maupun eksternal. Untuk menghadapi perkembangan pariwisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng di masa yang akan datang, perlu dikaji mengenai kekuatan yang dimiliki, kelemahan yang dirasakan, peluang yang ada dan ancaman yang mungkin timbul. Sifat analisis SWOT ini sangat situasional, artinya hasil analisis tahun

sekarang, belum tentu sama dengan hasil analisis tahun yang akan datang, kecuali kalau semua faktor-faktor yang mempengaruhi juga berubah. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi dan kondisi ekonomi, politik, stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya. Keempat faktor itu perlu mendapat perhatian yang seksama. Kekuatan harus dipertahankan sebaik-baiknya. Kelemahan harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian, dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan yang datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata di Indonesia.

1.7 Variabel Amatan

Variabel-variabel yang diamati dalam penelitian sesuai dengan yang diperlukan dalam pengembangan obyek wisata, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4
Variabel Amatan

NO	SASARAN	VARIABEL AMATAN	FUNGSI AMATAN
1	Mengidentifikasi karakter wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karakter Wisatawan <ul style="list-style-type: none"> - Asal wisatawan -Menurut Jenis Kelamin -Umur - Jenis Pekerjaan -Motiv berkunjung - Sistem berkunjung -Lama tinggal -Atraksi yang disukai - Transportasi yang digunakan 	Mengetahui karakter wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata
2	Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana serta jenis atraksi /kegiatan wisata yang dapat di kembangkan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sarana Wisata <ul style="list-style-type: none"> - Sarana Pokok Kepariwisataaan - Sarana Pelengkap Kepariwisataaan - Sarana Penunjang Kepariwisataaan ➤ Prasarana Wisata <ul style="list-style-type: none"> 1. Prasarana Umum <ul style="list-style-type: none"> - Sistem penyediaan air bersih - Listrik - Jalur-jalur lalu lintas - Sistem pembuangan sampah - Telekomunikasi 	Mengetahui kondisi sarana dan prasarana dan jenis atraksi / kegiatan yang dapat dikembangkan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

NO	SASARAN	VARIABEL AMATAN	FUNGSI AMATAN
		2. Prasarana Wisata - Tempat penginapan wisatawan - Tempat informasi wisatawan - Tempat – tempat rekreasi dan olah raga - Sarana transportasi penunjang ➤ Atraksi Wisata - Daya tarik alami, budaya, buatan	
3	Merumuskan strategi pengembangan berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada dilokasi studi	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal <ul style="list-style-type: none"> - Daya tarik wisata - Wisatawan -Ketersediaan sarana dan prasarana wisata -Potensi sosial, budaya, alam • Faktor Eksternal <ul style="list-style-type: none"> - Keamanan dan kenyamanan - Transportasi - Kondisi lingkungan sekitar - Peran masyarakat - Daya saing - Kebijakan pemerintah - Akomodasi/usaha jasa wisata 	Menentukan strategi berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di kawasan wisata

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data studi ini meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan cara survey yaitu teknik riset yang bertugas untuk mengadakan pemeriksaan, penyelidikan dan peninjauan. Survey ini meliputi:

1. *Survey Primer*

Dalam proses pengumpulan data primer diperoleh dalam bentuk observasi, wawancara dan kuisioner.

- a. Metode observasi ; perolehan data dan informasi dengan cara observasi dilakukan dengan cara melihat langsung karakteristik lokasi studi, karakteristik wisata, kegiatan wisatawan dan permasalahan yang ada berkaitan dengan pengadaan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang wisata dan pemanfaatan ruang serta seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap obyek wisata

- b. Metode wawancara ; metode wawancara dilakukan menyerap pendapat, persepsi atau opini yang subyektif sifatnya. Dalam hal ini metode wawancara bertujuan untuk memperoleh keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi yang berwujud dalam pembicaraan santai. Secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian, adalah:

1. Instansi Yang Terkait

A. Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA)

1. Studi yang telah dilakukan untuk rencana pengembangan, pemanfaatan dan penggunaan Kawasan Nyaru Menteng pada khususnya Obyek Wisata Arboretum.
2. Studi yang telah dilakukan untuk pengendalian pengembangan kawasan pariwisata
3. Permasalahan / kendala yang ada dalam pengembangan kawasan pariwisata dari segi ;
 - ✓ Fisik
 - ✓ Sosial Kependudukan
 - ✓ Sosial Ekonomi
 - ✓ Sosial Budaya
 - ✓ Kepariwisata
4. Alasan pengembangan kawasan wisata Nyaru Menteng

B. Bappeda

1. Kebijakan dan program pemerintah Kota Palangkaraya terkait dengan pariwisata
2. Program – program tata ruang yang mendukung perkembangan pariwisata baik yang sudah dilakukan maupun belum terealisasi
3. Fungsi dan peran Bappeda dalam peningkatan, pengembangan Pariwisata secara keseluruhan

4. Rencana Pariwisata yang telah dibuat (Nasional, Regional, Kawasan, sampai teknikya/atau kawasan obyek wisata)

C. Dinas Pariwisata

1. Obyek wisata yang menjadi unggulan dan andalan di Kota Palangkaraya
2. Program pengembangan obyek wisata di Kota Palangkaraya

2. Masyarakat

- a. Tanggapan terhadap pengembangan kawasan pariwisata
- b. Dampak pengembangan kawasan pariwisata terhadap kehidupan tingkat perekonomian masyarakat
- c. Metode quisioner ; quisioner merupakan daftar pertanyaan atau angket yang berisi pertanyaan yang dilakukan dengan cara menyebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, tanggapan, pendapat dan kegiatan responden terhadap obyek yang ditanyakan. Pemilihan sampel dilakukan secara acak, baik untuk masyarakat umum dan instansi terkait. Demikian pula quisioner yang ditunjukkan bagi wisatawan yang mengunjungi obyek wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Dalam penelitian ditentukan populasi dan sampel agar terlihat batas-batasnya secara jelas. Dalam pemilihan sampel penyebaran quisioner untuk para wisatawan dilakukan dengan menggunakan teknik '*Quota Samples*', yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan jumlah tertentu lalu meliti subyek yang memenuhi persyaratan ciri – ciri populasi (yang akan dibagikan quisioner dan yang akan diinterview) dan mudah ditemui hingga terpenuhinya jumlah (quantum) yang telah di tetapkan²⁸. Sasaran sampel adalah pengunjung (wisatawan), dengan tujuan untuk mengetahui gambaran aspirasi mereka mengenai potensi wisata yang mereka kunjungi

²⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),

serta jenis pengembangan pariwisata yang mereka inginkan. Karena jumlah populasi (pengunjung rata-rata/tahun) diketahui, maka besarnya jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus :

Rumus Pengambilan Sampel Wisatawan

$$n = \frac{N z^2 \sigma^2}{E^2 (N - 1) + z^2 \sigma^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi (pengunjung rata-rata/tahun)

z = Proporsi untuk sifat tertentu yang diperkirakan terjadi pada populasi. Apabila tidak diketahui proporsi sifat tersebut, maka p = 0,5

σ = Standart deviasi normal, biasanya ditentukan pada 1,645 yang disesuaikan dengan derajat kepercayaan 95 %

E = Error atau penyimpangan terhadap populasi atau derajat yang diinginkan, biasanya 10% (0,1)

Jumlah wisatawan tahun 2008 adalah 4109 orang yaitu wisatawan domestik.

$$n = \frac{4109 \cdot (0,5)^2 \cdot (1,645)^2}{(0,1)^2 \cdot (4109 - 1) + (0,5)^2 \cdot (1,645)^2}$$

$$n = \frac{2773}{110} = 25 \text{ responden}$$

Maka besarnya sampel quisoner yang dibagikan kepada wisatawan sebanyak 25 responden. Pengambilan sampel untuk wisatawan menggunakan cara dengan memilih anggota dari populasi untuk dijadikan sampel dimana sesukannya peneliti yang disesuaikan dengan situasi penelitian, dalam hal ini pengambilan sampel lebih banyak dilakukan pada hari Sabtu, Minggu dan hari libur karena jumlah pengunjung akan lebih banyak. Lokasi pengambilan sampel lebih banyak dilakukan di kawasan

wisata yang menjadi pusat pengembangan wisata pada khususnya Arboretum dan Danau Tahai.

2. Survey Sekunder

Sebagai pendukung kelengkapan data Kawasan Wisata Nyaru Menteng dilakukan survey sekunder yang dilakukan pada instansi-instansi terkait serta studi kepustakaan untuk mempelajari data-data yang diperoleh dan memadukannya dengan konsep-konsep yang diperoleh.

1.8.2 Metode Analisa

18.2.1 Analisa Tinjauan Kebijakan Pariwisata

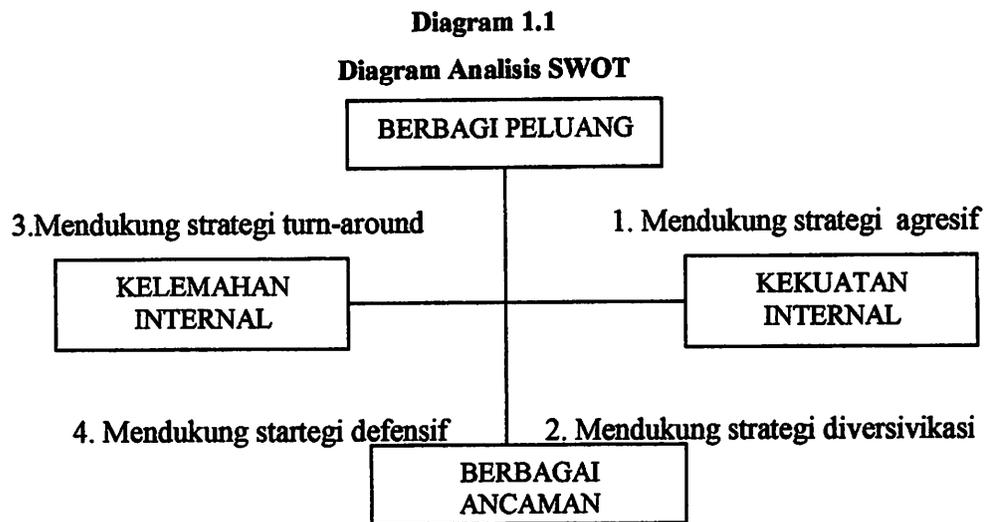
Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Analisa kebijakan pariwisata ini merupakan analisa kualitatif yang bertujuan memberi gambaran kedudukan Kawasan Wisata Nyaru Menteng dalam lingkup pembagian Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPW) di Kota Palangkaraya yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kawasan wisata tersebut.

1.8.2.2 Analisa SWOT

SWOT adalah singkatan dari lingkungan Internal *Strenght* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats*. Analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal *Peluang (Opportunities)* dan *Ancaman (Threats)* dengan faktor internal *Kekuatan (Strenght)* dan *Kelemahan (Weaknesses)*²⁹. Dengan analisa ini dapat diketahui potensi mana yang diunggulkan dan masalah apa yang ada pada kawasan studi, yang selanjutnya digunakan untuk Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

²⁹ Fredy Rangkti, Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Jakarta, 2002, Hal 19.



Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung pertumbuhan yang agresif (Growth Strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran 3 : Menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak, menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Strateginya adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik. Misalnya, dengan menawarkan produk-produk yang mempunyai ciri khas tersendiri dan terbaru.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, hal ini menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Sedangkan alat untuk menyusun faktor-faktor strategisnya adalah *Matrik SWOT*. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 1.5
Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES
EFAS	Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Fredy Rangkuti, *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta, 2002, Hal 19.

- Strategi SO : Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
- Strategi ST : Strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman.
- Strategi WO : Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- Strategi WT : Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Cara penentuan faktor strategi eksternal dan internal adalah :

- Susunlah dalam kolom (dengan 5 peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan).
- Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom bobot, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis kawasan wisata.
- Hitung ranting untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi lokasi yang bersangkutan. Pemberian nilai ranting untuk faktor peluang dan kekuatan bersifat positif (peluang dan kekuatan

yang semakin besar di beri ranting 4, tetapi jika peluang dan kekuatannya kecil di beri ranting sampai dengan 1).

- d. Kalikan bobot dengan ranting, untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Jumlahkan skor pembobotan, untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana lokasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal dan internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan lokasi wisata ini dengan lokasi wisata lain dalam kelompok wisata sejenis.

1.8.2.3 Analisa Karakter Wisatawan

Dengan analisa ini kita dapat mengetahui karakter wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Analisa karakter wisatawan berdasarkan quisioner yang disebarkan ke para pengunjung kawasan wisata. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter wisatawan, antara lain :

- Asal wisatawan
- Usia
- Motivasi/tujuan wisata
- Atraksi wisata yang diminati

Adapun metode analisisnya menggunakan tabel distribusi frekuensi sederhana yang merupakan pengelompokan dari kategori suatu variabel dan nilai variabel dari hasil quisioner. Secara umum matematikanya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P / n \times 100 \%$$

Keterangan :

P = nilai pengamatan terhadap responden

n = total nilai pengamatan terhadap responden

1.8.2.4 Analisa Penentuan Jenis Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang berfungsi untuk menentukan kegiatan / atraksi yang akan dikembangkan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penentuan kegiatan wisata juga memperhatikan karakter alam dan karakter wisatawan berdasarkan quisioner. Didalam menentukan jenis-jenis kegiatan wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan, yaitu yang berkaitan dengan :

- Karakteristik Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai objek wisata alam
- Karakteristik wisatawan yang berkunjung.
- Jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan quisioner

Variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar penentuan jenis atraksi wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng, adalah :

- a. Penentuan atraksi berdasarkan karakteristik Kawasan Wisata Nyaru Menteng, yaitu :
 - Kawasan hutan konservasi yang masih alami (Arboretum)
 - Zona pandang yang indah
 - Iklim
 - Danau Tahai
 - Kelerengan yang cukup datar dan suasana yang tenang
- b. Penentuan atraksi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan wisata, yaitu :
 - Fungsi kawasan
 - Vegetasi
 - Danau Tahai
 - Arboretum
 - Iklim

1.8.2.5 Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata

Analisa ini merupakan analisa kuantitatif tentang kebutuhan sarana dan prasarana penunjang dengan memperhatikan kebutuhan luas ruang dan kapasitas

1.8.2.4. Analisis Penentuan Jenis Ataksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Pada Kawasan Wisata Nyam Mleung

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang bertujuan untuk menentukan kegiatan ataksi yang akan dikembangkan dengan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penentuan kegiatan wisata juga memperhatikan karakteristik dan karakter wisatawan berdasarkan disposisi. Bidang penelitian jenis-jenis kegiatan wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Wisata Nyam Mleung perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan yaitu yang berkaitan dengan :

- Karakteristik Kawasan Wisata Nyam Mleung sebagai objek wisata alam
- Karakteristik wisatawan yang berkunjung
- Jenis ataksi wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan disposisi variabel-variabel yang digunakan sebagai dasar penentuan jenis ataksi wisata di Kawasan Wisata Nyam Mleung adalah :

a. Penentuan ataksi berdasarkan karakteristik Kawasan Wisata Nyam Mleung yaitu :

- Kawasan hutan konservasi yang masih alami (Arboretum)
- Zona pandang yang indah
- Iklim
- Dataran Tinggi
- Keterangan yang cukup dan suasana yang tenang

b. Penentuan ataksi berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan wisata, yaitu :

- Fungsi kawasan
- Vegetasi
- Dataran Tinggi
- Arboretum
- Iklim

1.8.2.5. Analisis Keabsahan Barata dan Barasana Wisata

Analisa ini merupakan analisa kuantitatif tentang keabsahan sarana dan prasarana penunjang dengan memperhatikan keabsahan luas ruang dan kapasitas

pengunjung. Untuk jumlah kebutuhan sarana, dalam studi ini menggunakan metode proyeksi, yaitu :

➤ Proyeksi Kebutuhan Sarana

$$x = \frac{A}{B} \times \sum \text{Wisatawan Tahun Proyeksi}$$

B Daya Tampung

Keterangan :

x = Penambahan fasilitas

A = Jumlah penduduk pada tahun proyeksi

B = Jumlah Penduduk pada tahun dasar

C = Jumlah fasilitas eksisting

$$\text{Daya Tampung} = \frac{\sum \text{Penduduk Tahun Dasar}}{\sum \text{Fasilitas Yang Ada Pada Tahun Tersebut}}$$

1.8.2.6 Analisa Zonasi Kawasan

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang berguna untuk mengetahui zonasi/pengelompokan suatu aktivitas pembangunan baik yang layak untuk dijadikan lokasi bangunan maupun lokasi yang tidak boleh dibangun atau ada kegiatan diatasnya. Secara umum pembagian zonasi untuk objek wisata wisata Otto Soemarwanto dalam bukunya Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan , terdapat pembagian zonasi objek wisata, yaitu :

- a. Zona terbatas, yaitu zona dengan pembangunan sarana dan prasarana yang terbatas dan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam.
- b. Zona intensif, yaitu kawasan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata secara intensif.
- c. Zona tertutup, yaitu zona ini boleh dimasuki dengan izin dari instansi – instansi terkait (pengelola) untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa atau ilmuwan.

Untuk pembagian zonasi di Objek Wisata Danau Tahai berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Palangkaraya, yaitu :

- a. Zona inti (zona terbatas), yaitu Danau Tahai yang berada di kawasan objek wisata itu sendiri.
- b. Zona penerima, yaitu sebagai pusat pelayanan wisata Danau Tahai.
- c. Zona penyangga, yaitu daerah yang dapat di manfaatkan secara intensif untuk menunjang kegiatan kepariwisataan pada Danau Tahai.
- d. Zona cadangan pengembangan, merupakan objek wisata alami yang sudah ada, zona ini merupakan lahan cadangan apabila terjadi pengembangan dan perluasan wisata Danau Tahai.

1.8.2.7 Analisa Penentuan Kegiatan /Aktivitas Wisatawan

Analisa penentuan aktivitas wisatawan ini merupakan analisa kualitatif yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh para wisatawan. Adapun variabel penentuan kegiatan/aktivitas wisatawan, adalah:

- Jenis atraksi wisata yang dapat dikembangkan
- Sarana dan prasarana pendukung kegiatan/aktivitas wisatawan
- Pola pergerakan pengunjung berdasarkan hasil quisioner

1. 9 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, tinjauan pustaka, landasan teori, konsep penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KEBIJAKSANAAN PARIWISATA & KARAKTERISTIK KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

Bab ini mengemukakan beberapa gambaran tentang wilayah studi dalam hubungannya dengan kegiatan kepariwisataan seperti kebijaksanaan kepariwisataan yang berlaku, karakteristik kawasan,

keberhasilan dan karakteristik sistem transportasi yang terdapat dalam sistem transportasi aspek

BAB III ANALISA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYAIU

MENTENG

Bab ini menguraikan tentang analisis kebijakan, konsep pengembangan wisata, analisis SWOT, analisis karakteristik kawasan wisata, analisis kegiatan wisata, sarana dan prasarana wisata zona wisata, dan analisis potensi aktivitas wisata.

BAB IV ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYAIU

MENTENG

Bab ini berisi arahan dan hasil yang telah dilakukan serta rekomendasi yang diberikan kepada pihak yang berkaitan untuk meningkatkan penelitian yang dilakukan.

sistem transportasi, tarif retribusi dan akomodasi, aspek kependudukan dan karakteristik wisatawan.

BAB III ANALISA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

Bab ini mengemukakan tentang, analisa kebijakan, konsep pengembangan wisata, analisa SWOT, analisa karakteristik wisatawan, analisa jenis kegiatan/atraksi wisata, analisa sarana dan prasarana, analisa zonasi kawasan, dan analisa penentuan aktivitas wisatawan.

BAB IV ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan serta rekomendasi yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan.

keberhasilan dan karakteristik wisatawan
sistem transportasi, tarif, distribusi dan akomodasi aspek

BAB III ANALISA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU

MENTENG

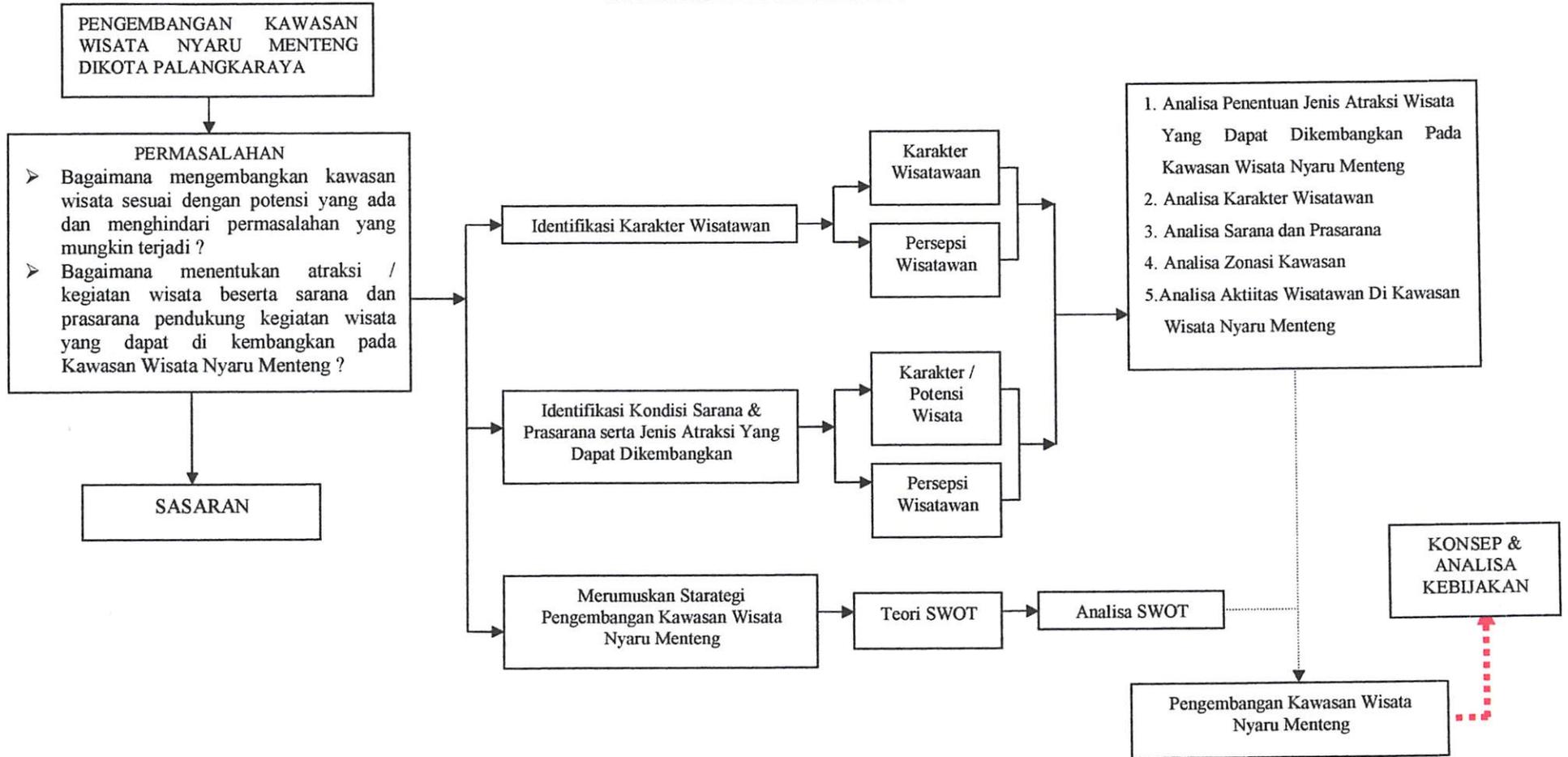
Bab ini menguraikan tentang analisa kebijakan, konsep pengembangan wisata, analisa SWOT, analisa karakteristik wisatawan, analisa jenis kegiatan wisata, analisa sarana dan prasarana, analisa kondisi kawasan, dan analisa potensi aktivitas wisatawan

BAB IV ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU

MENTENG

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil studi yang telah dilakukan serta rekomendasi yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan

KERANGKA PEMIKIRAN



BAB II

KEBIJAKSANAAN PARIWISATA DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Untuk dapat melakukan suatu proses perencanaan sebagai tindakan awal adalah mengidentifikasi keberadaan wilayah tersebut baik keunggulan, permasalahan atau hal-hal yang menjadi kendala/prndukung pengembangan kawasan tersebut. Dengan demikian diharapkan nantinya perencanaan yang dilakukan akan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengatai permasalahan yang ada dengan tetap mengupayakan nilai tambah semaksimal mungkin baik bagi ekonomi wilayah maupun lingkungan fisik dan sosial bagi daerahnya. Begitu pula halnya dengan pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang juga memerlukan karakteristik wilayah yang menjadi lokasinya.

2.1 Kebijakan Pariwisata

Kebijakan merupakan kajian eksternal yang juga diperlukan dalam suatu pengembangan baik wilayah ataupun kawasan. Kebijakan pariwisata merupakan salah satu dari beberapa kebijakan pengembangan.

2.1.1 Kota Palangkaraya dalam Sistem Perwilayahan Kepariwisataan Nasional dan Regional

Dalam rangka pembangunan sektor pariwisata, pemerintah (melalui Surat Keputusan Menparpostel No.KM4 / UM : 281 MMPT Tahun 1989) telah menetapkan pembagian wilayah Republik Indonesia menjadi 7 (tujuh) Wilayah Tujuan Wisata (WTW), yaitu :

- a. WTW A, yang meliputi Pemerintah Propinsi DI Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Propinsi Riau
- b. WTW B, yang meliputi Pemerintah Propinsi Sumatera Selatan, Jambi dan Pemerintah Propinsi Bengkulu
- c. WTW C, yang meliputi Pemerintah Propinsi Lampung, Pemerintah Propinsi Jawa Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi DI Yogyakarta

- d. WTW D, yang meliputi Pemerintah Jawa Timur, Pemerintah Propinsi Bali, Pemerintah Dati I Nusa Tenggara Barat, Pemerintah Propinsi Nusa Tenggara Timur
- e. WTW E, yang meliputi Pemerintah Propinsi Kalimantan Selatan, Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat, Pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah, Propinsi Kalimantan Timur
- f. WTW F, yang meliputi Pemerintah Sulawesi Utara, Pemerintah Sulawesi Selatan, Pemerintah Sulawesi Tenggara, dan Pemerintah Propinsi Sulawesi Tengah
- g. WTW G, yang meliputi Pemerintah Maluku, dan Pemerintah Propinsi Irian Jaya

Jadi dengan adanya pembentukan WTW ini maka akan mempermudah koordinasi pelaksanaan dengan pengawasan sektor pariwisata diseluruh wilayah Republik Indonesia khususnya pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang ada di Kota Palangkaraya. Kalimantan Tengah berada di WTW E dimana Palangkaraya dan Pangkalanbun ditetapkan sebagai Pintu Gerbang Wisatawan berdasarkan SK Gubernur Kal-teng No.355/2002 tentang penetapan Pintu Gerbang Wisata di Kalimantan Tengah. Adapun kriteri-kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut

- ❖ Tersedianya obyek wisata yang telah siap dipasarkan.
- ❖ Tersedianya prasarana transportasi yang mendukung aksesibilitas.
- ❖ Tersedianya sarana pariwisata (akomodasi, restoran, perusahaan perjalanan dan sebagainya).
- ❖ Kesiapan masyarakat untuk menerima kunjungan wisatawan.
- ❖ Memiliki Dinas Pariwisata Daerah.
- ❖ Memiliki perangkat peraturan (Perda) untuk mengatur usaha pariwisata dan obyek wisata.

Dengan telah ditetapkannya Kota Palangkaraya sebagai Pintu Gerbang Wisata Kalimantan Tengah merupakan salah satu keuntungan Kawasan Wisata Nyaru Menteng sehingga dapat menjadi salah satu objek wisata andalan di Kota Palangkaraya maka perlu di benahai baik di sarana dan prasarana serta atraksi

wisata agar para wisatawan yang datang akan lebih tertarik berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

2.1.2 Kebijakan Kepariwisata Kota Palangkaraya

Salah satu DTW baru berkembang, Kota Palangkaraya dihadapkan pada berbagai permasalahan yang harus dibenahi. Pengupayaan peningkatan kualitas obyek daya tarik melalui program-program pembinaan dan pengembangan obyek daya tarik menjadi prioritas yang sama pentingnya dengan penyebaran informasi kepariwisataan Kota Palangkaraya. Penyebaran informasi yang akan mengenalkan potensi wisata Kota Palangkaraya disiapkan sebagai ujung tombak yang mensejajarkan kepariwisataan Kota Palangkaraya di Daerah Tujuan Wisata yang telah maju di Indonesia, peningkatan kesadaran masyarakat dalam menerima pariwisata sebagai duta pembangunan juga akan semakin mempercepat proses pendewasaan pariwisata ke Palangkaraya. Pengangkatan citra Kalimantan Tengah sebagai Laboratorium alam khususnya bagi Rehabilitasi Orang Hutan yang ditunjang dengan kondisi hutan tropis yang masih perawan menjadi dasar strategi pemasaran kepariwisataan.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata Kota Palangkaraya secara khusus menetapkan Wilayah Pengembangan Wisata (WPW) yang batasnya tidak terikat dengan batas administrasi daerah, Palangkaraya kemudian dibagi menjadi lima kecamatan, yaitu :

- a. WPW I Pahandut terdiri dari empat kawasan yaitu : Jembatan Kahayan, Kum-Kum, Pasar Blauran, Monument/Tugu Kota Palangkaraya dan Rumah Betang
- b. WPW II Jekan Raya terdiri dari enam kawasan yaitu : Bundaran Besar dan Jalan Yos Sudarso, Museum Negeri Balanga, Kolam Renang, Lapangan Golf, dan Stadion km 5
- c. WPW III Sebangau terdiri dari tiga kawasan yaitu : Danau Sabaru dan Sirkuit, Danau Kereng Bangkirai, dan Taman Nasional Sebangau
- d. WPW IV Bukit Batu terdiri dari enam kawasan yaitu : KMC, Nyaru Menteng (Danau Tahai & Arboretum), Cagar Budaya Alam Batu Banama, Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling

- e. WPW V Rakumpit terdiri dari satu kawasan yaitu Hutan Ulin
Setiap Wilayah Pengembangan Wisata (WPW) memiliki potensi masing-masing, yaitu :
- a. WPW 1 dan WPW 2, pengembangan kepariwisataan terpadu yang diarahkan pada pengembangan wisata kota sebagai produk utama yang diselenggarakan dengan pengembangan potensi wisata budaya dan bisnis
 - b. WPW 3 dan WPW 4, pengembangan kepariwisataan terpadu yang diarahkan pada pengembangan wisata alam sebagai produk utama yang diselenggarakan dengan pengembangan potensi wisata alam dan ekowisata
 - c. WPW 5, pengembangan kepariwisataan terpadu yang diarahkan pada pengembangan wisata alam sebagai produk produk utama yang diselenggarakan dengan pengembangan potensi wisata alam dan ekowisata
- Kawasan Wisata Nyaru Menteng berdasarkan Wilayah Pengembangan Wisata (WPW) berada di WPW , dimana pengembangan kepariwisataan yang ada diarahkan pada pengembangan wisata alam sebagai produk utama yang diselenggarakan dengan pengembangan potensi wisata alam dan ekowisata.

2.1.3 Program Kepariwisata Kota Palangkaraya

Secara khusus Palangkaraya masih harus berjuang keras untuk mengangkat daerahnya supaya bisa menjadi daerah tujuan wisata yang mampu bersaing dengan daerah tujuan wisata disekitarnya.

Kebijakan sektor pariwisata dirumuskan dan dituangkan dalam peraturan perundangan untuk memberikan arahan yang jelas bagi upaya-upaya pengembangan obyek dan daya tarik wisata sehingga dapat berjalan dalam arah yang jelas, mampu bereksistensi dengan sektor lain serta dapat memenuhi tuntutan pasar wisatawan yang berkunjung ke wilayah propinsi Kalimantan Tengah. Lebih jauh upaya pengembangan kepariwisataan di wilayah Kota Palangkaraya juga diharapkan mampu mendukung upaya penerimaan pendapatan asli daerah disamping pendapatan dari sektor ekstratif (kayu dan hasil tambang) yang ada di Kota Palangkaraya. Kebijakan pengembangan pariwisata di Palangkaraya secara khusus diarahkan sebagai berikut :

1. Secara ekonomis menguntungkan, baik finansial maupun dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal
2. Tidak menimbulkan dampak sosial yang negatif maupun mampu merangsang perkembangan proses sosial guna meningkatkan harkat dan martabat masyarakat setempat
3. Merangsang perkembangan kehidupan dan kreativitas budaya masyarakat
4. Melayani kebutuhan rekreasi dan pemanfaatan waktu luang yang sehat bagi masyarakat
5. Meningkatkan saling pengertian antar bangsa
6. Tidak mengorbankan segi keamanan dan ketahanan nasional
7. Menekan seminimal mungkin kerusakan dan keseimbangan lingkungan

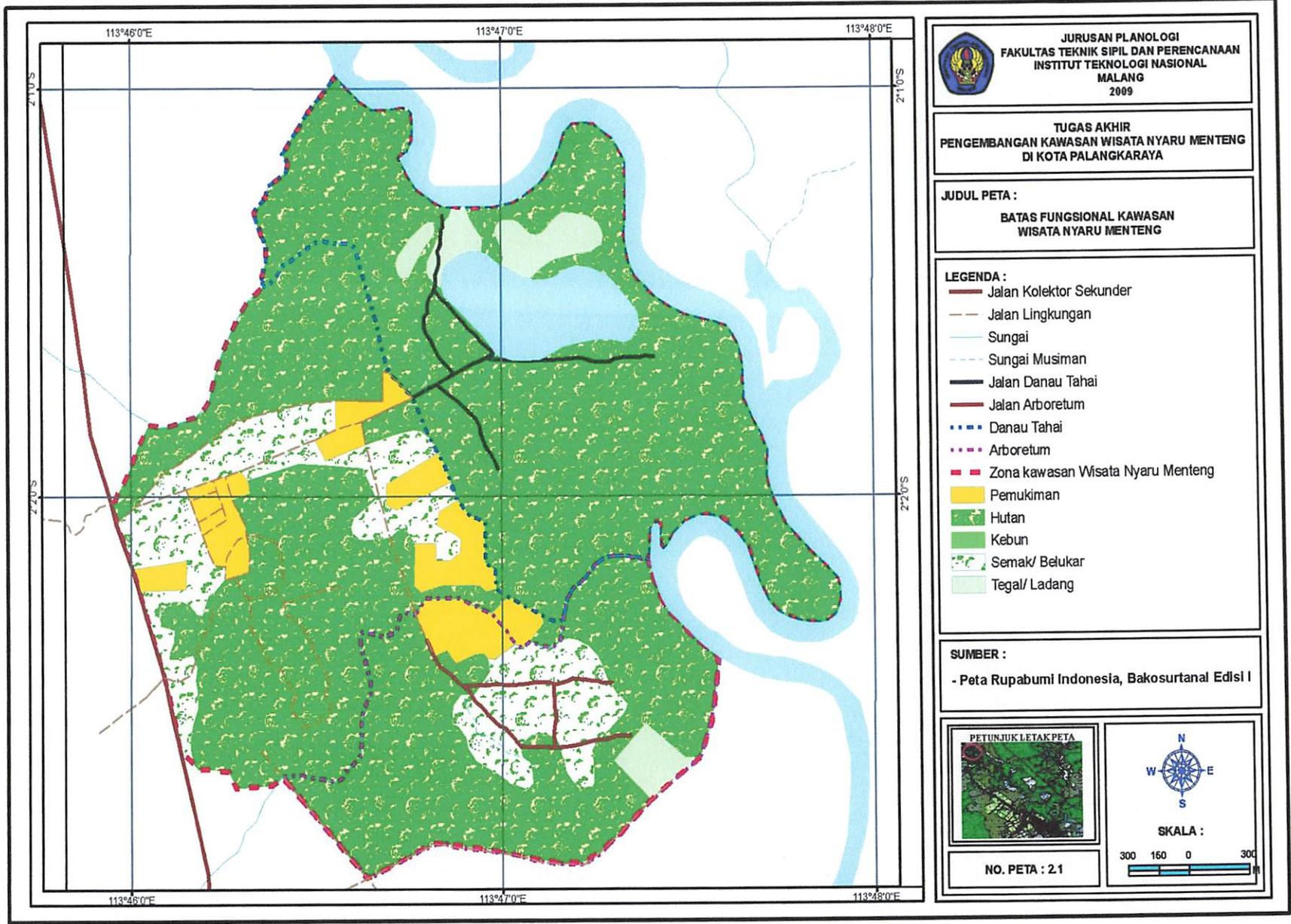
Dengan adanya kebijakan pengembangan pariwisata Kota Palangkaraya, maka dalam pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng harus memperhatikan ponit-ponit diatas karena Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan salah satu kawasan konservasi flora dan fauna khas Kalimantan Tengah.

2.2 Karakteristik Wilayah Studi

2.2.1 Batas Fisik Wilayah Studi

Lokasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng berada di Kecamatan Bukit Batu tepatnya di Kelurahan Tumbang Tahai dengan luas kawasan kawasan wisata ± 150 Ha. Kawasan wisata Nyaru Menteng terletak di pinggir jalan kolektor. Adapun batas fisik Kawasan Wisata Nyaru Menteng, adalah :

- Sebelah Utara : Jalan lingkungan dan Sungai Kahayan
- Sebelah Timur : Sungai Kahayan
- Sebelah Selatan : Jalan lingkungan
- Sebelah Barat : Jalan Kolektor yang menghubungkan Kota Palangkaraya ke arah utara menuju Kasongan, Sampit, Pangkalanbun.



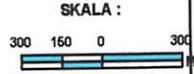
JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 BATAS FUNGSIONAL KAWASAN
 WISATA NYARU MENTENG

- LEGENDA :**
- Jalan Kolektor Sekunder
 - - - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - - - Sungai Musiman
 - Jalan Danau Tahai
 - Jalan Arboretum
 - Danau Tahai
 - Arboretum
 - Zona kawasan Wisata Nyaru Menteng
 - Pemukiman
 - Hutan
 - Kebun
 - Semak/ Belukar
 - Tegal/ Ladang

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 2.1

2.2.2 Karakteristik Fisik Binaan

Fisik binaan merupakan gambaran mengenai fungsi kawasan, pola penggunaan lahan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

2.2.2.1 Pola Penggunaan Lahan

Kawasan wisata Nyaru Menteng pada saat ini di dominasi oleh lahan tidak terbangun berupa hutan, kebun, ladang dan belukar. Untuk menambah daya tarik wisatawan, dalam pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai telah menyediakan beberapa fasilitas wisata seperti gazebo, arena outbond, sepeda air/perahu.

2.2.2.2 Fungsi Kawasan

Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan kawasan dengan fungsi sebagai hutan alami , hutan konsevasi/hutan taman percontohan dan kegiatan rekreasi. Di obyek wisata Arboretum terdapat Klinik Rehabilitasi Orangutan, dengan melihat fungsinya maka terdapat beberapa pengelompokkan fungsi kawasan meliputi areal hutan alami, areal danau, areal hutan konservasi atau hutan taman percontohan dan camping area.

1. Hutan Alami

Hutan alami berada sekitar 200 meter dari tepi Danau Tahai yang dihubungkan oleh jembatan kayu dengan lebar $\pm 1,5$ meter.



2. Arboretum

Arboretum merupakan kawasan yang di manfaatkan untuk konservasi dari berbagai jenis tanaman hutan tropis khas Kalimantan Tengah. Di hutan konservasi ini terdapat berbagai macam flora dan fauna antara lain: meranti rawa, kantong semar, terentang serta beberapa jenis satwa liar antara lain: beo, biawak, monyet, orang utan. Selain dimanfaatkan untuk kepentingan konservasi, di sekitar area Arboretum juga terdapat pusat reintroduksi orang utan yang dikelola Borneo Orang Utan Survival (BOS) di bawah pengawasan Balai Konservasi Sumber Daya alam (BKSDA).

Gambar 2.2 Hutan Taman Percontohan dan Pusat Reintroduksi Orangutan

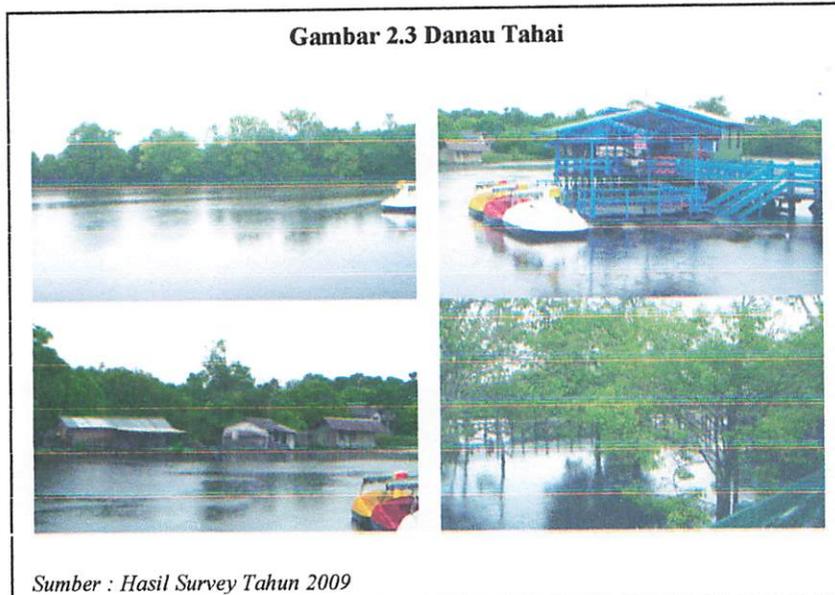


Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

3. Danau Tahai

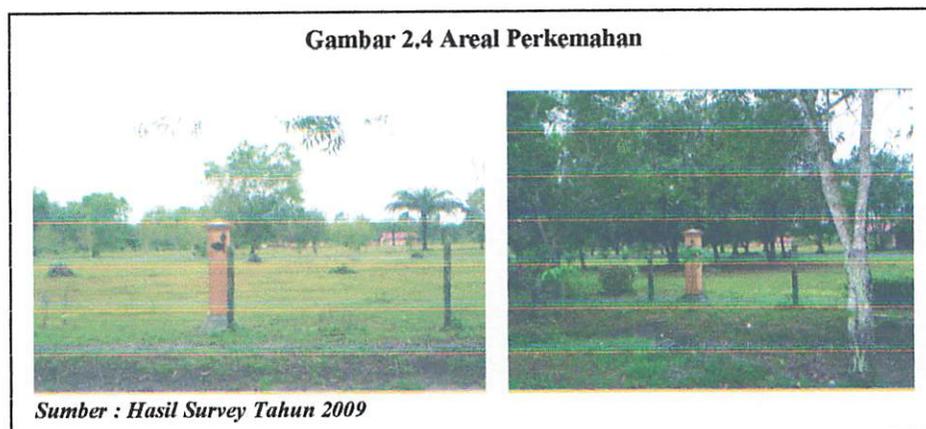
Tahai adalah sebutan danau dari bahasa dayak di Kalteng. Tahai ini berupa danau kecil yang terbentuk konon karena genangan air yang sudah lama akibat galian pasir. Selain itu Tahai terbentuk karena bekas aliran sungai yang alurnya jadi berubah, hingga terbentuk genangan air yang tidak mengikuti

aluran sungai lagi. Air Danau Tahai warnanya merah, karena air tanah dan dari akar-akar pohon anantara lain pohon bakau..Kegiatan rekreasi di danau bisa dilakukan dengan berperahu di danau dengan menggunakan perahu angsa serta melakukan aktivitas memancing, selain itu juga terdapat beberapa rumah-rumah terapung.



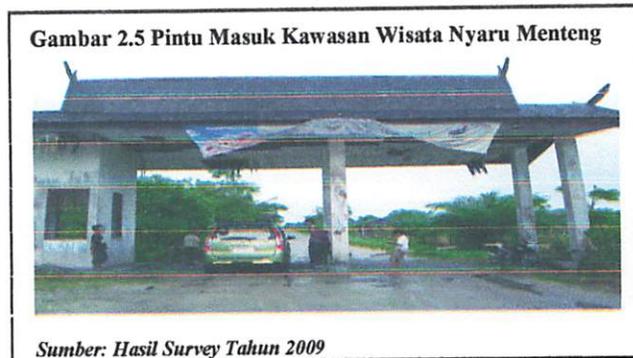
4. Camping Area

Di lokasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng terdapat areal perkemahan yang biasa digunakan oleh sekolah-sekolah, instansi pemerintahan, serta kegiatan pramuka, biasanya di gunakan pada hari-hari libur sekolah. Untuk pemakaiannya pada saat ini tidak dikenai biaya tapi harus memperoleh izin dari Dinas Pariwisata dan Pramuka.



5. Pintu Masuk Kawasan

Ada satu pintu gerbang (gate) menuju Kawasan Wisata Nyaru Menteng baik menuju objek wisata Danau Tahai atau Arboretum, hanya saja kondisi eksistingnya pintu masuk kawasan menuju kedua objek wisata tersebut tidak terawat. Bahkan ada pungutan liar yang dilakukan masyarakat kepada wisatawan yang akan masuk ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebesar Rp. 1000/orang



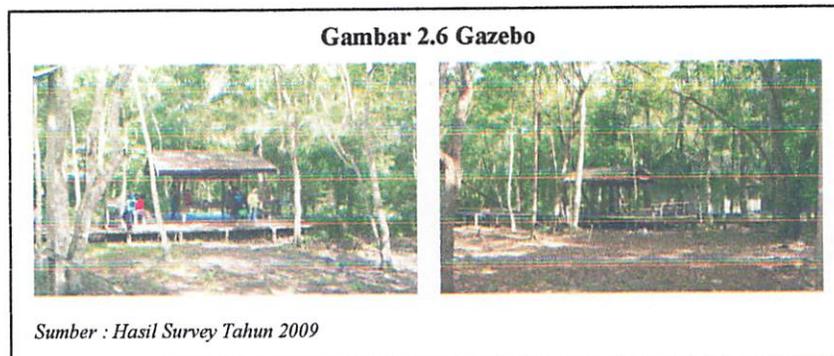
2.2.2.3 Kondisi Sarana dan Prasarana

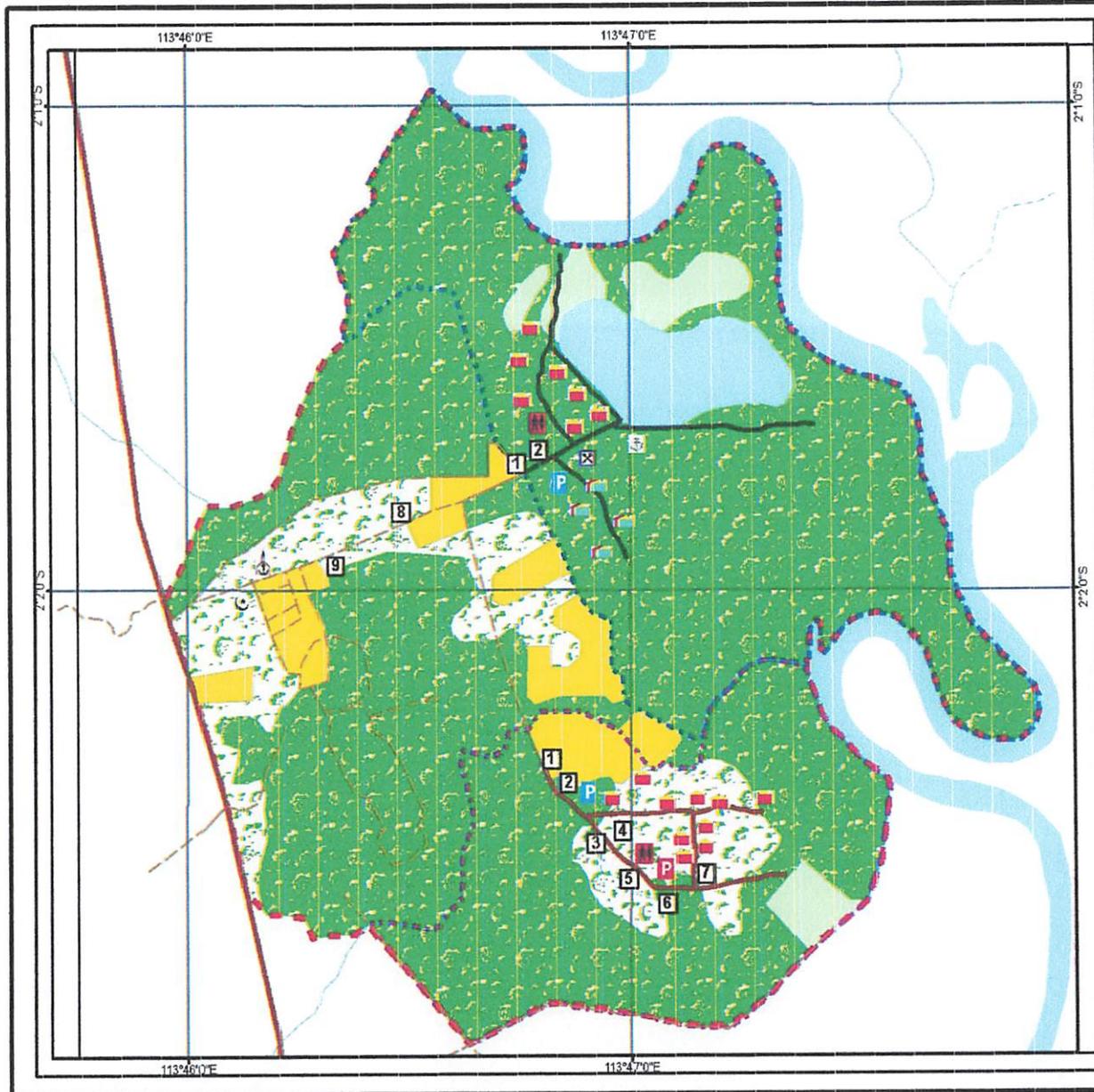
Jenis fasilitas yang ada dilokasi studi kondisinya berbeda-beda dikarenakan oleh karena usia fasilitas dan tingkat perawatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

❖ OBJEK WISATA ARBORETUM

1. Gazebo

Gazebo / shelter letaknya cukup menyebar ada yang di pinggir hutan dan tengah hutan, untuk kondisinya dari gazebo / shelter cukup baik yang terbuat dari kayu dan menyebar di beberapa tempat di obyek wisata Arboretum.





JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

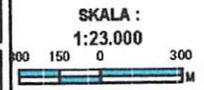
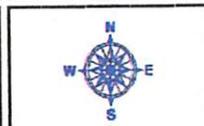
JUDUL PETA :
 PETA EXISTING KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

LEGENDA :

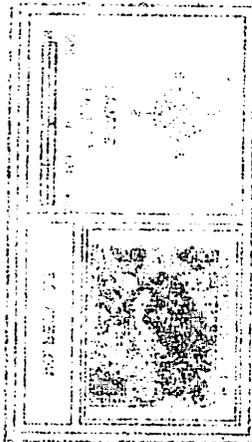
- | | | |
|-------------------------------|---|--------------|
| — Jalan Kolektor Sekunder | P | Parkir Mobil |
| — Jalan Lingkungan | ■ | Gazebo |
| — Sungai | ■ | Toilet |
| — Sungai Musman | P | Parkir Motor |
| — Jalan Danau Tahai | ■ | Villa |
| — Jalan Arboretum | ■ | Toilet |
| ••• Danau Tahai | ■ | Gazebo |
| ••• Arboretum | ⊗ | Caffetaria |
| ■ Nyaru Menteng | ⊗ | Dermaga |
| ■ Pemukiman | ⊗ | Gereja |
| ■ Hutan | ⊗ | Masjid |
| ■ Kebun | | |
| ■ Semak/ Belukar | | |
| ■ Tegall/ Ladang | | |
| 1. Gerbang Masuk | | |
| 2. Pos Jaga | | |
| 3. Pusat Informasi Orang Utan | | |
| 4. Kantor Pengelola | | |
| 5. Balai Pertemuan | | |
| 6. Klinik Orang Hutan | | |
| 7. Area Outbond | | |
| 8. Loket Masuk | | |
| 9. Area Perkemahan | | |

SUMBER :

-Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



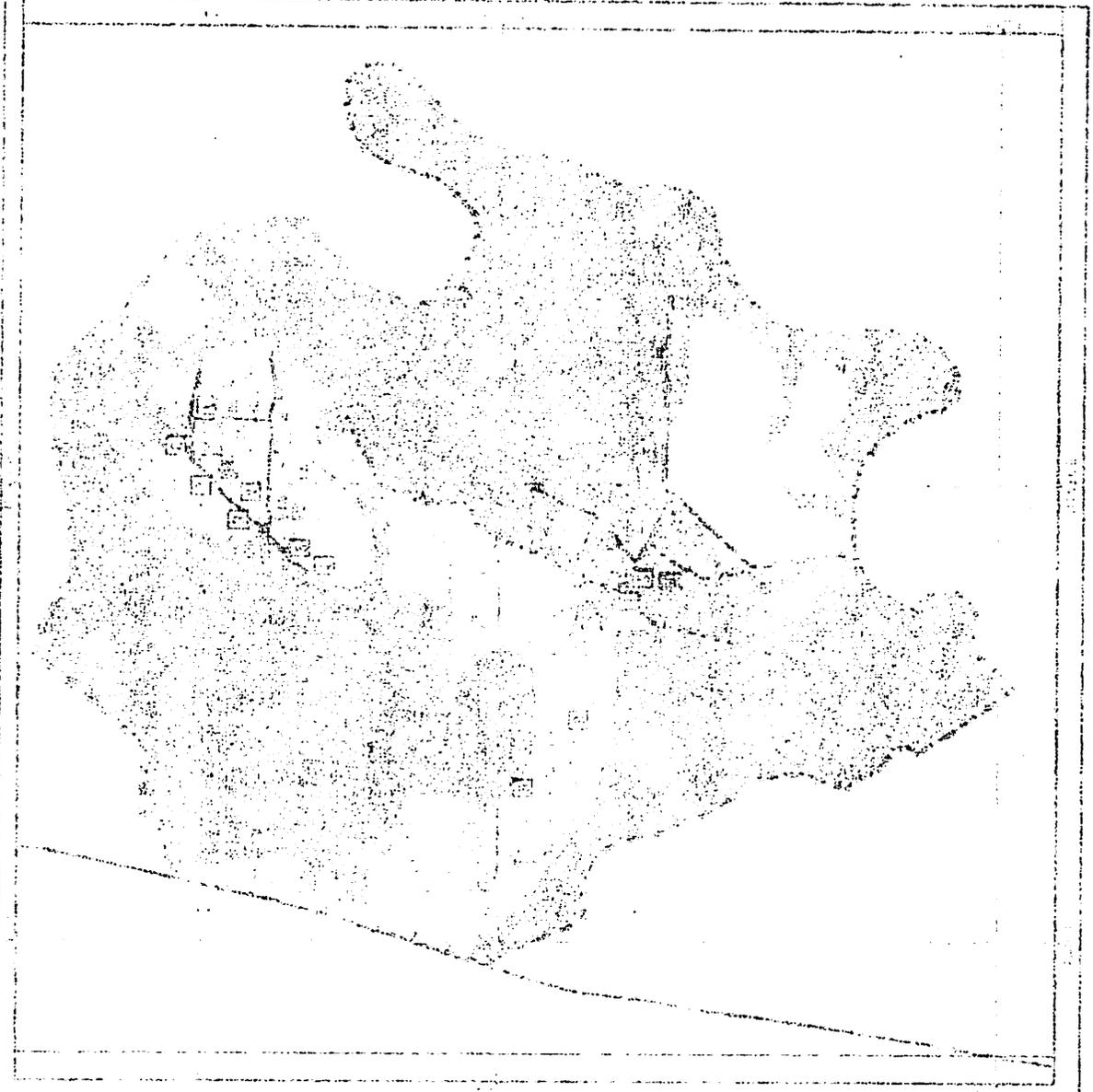
NO. PETA : 2.2



1. **GENERAL INFORMATION**
 2. **DESCRIPTION OF THE AREA**
 3. **PLANT AND ANIMAL LIFE**
 4. **CLIMATE**
 5. **SOILS**
 6. **WATER RESOURCES**
 7. **POPULATION**
 8. **INDUSTRY**
 9. **TRANSPORTATION**
 10. **ADMINISTRATIVE DIVISIONS**
 11. **RELIGION**
 12. **EDUCATION**
 13. **HEALTH SERVICES**
 14. **RECREATION**
 15. **CONCLUSIONS**

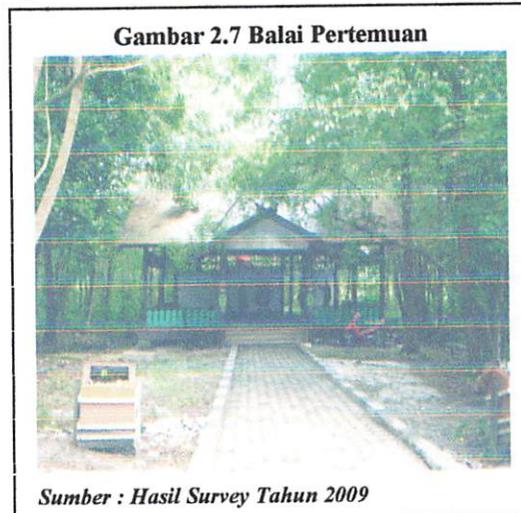
16. **RECOMMENDATIONS**
 17. **REFERENCES**
 18. **APPENDICES**
 19. **INDEX**
 20. **MAPS**

21. **ACKNOWLEDGMENTS**
 22. **LIST OF ILLUSTRATIONS**
 23. **LIST OF TABLES**
 24. **LIST OF FIGURES**
 25. **LIST OF PLATES**
 26. **LIST OF APPENDICES**
 27. **LIST OF REFERENCES**
 28. **LIST OF ABBREVIATIONS**
 29. **LIST OF SYMBOLS**
 30. **LIST OF UNITS**



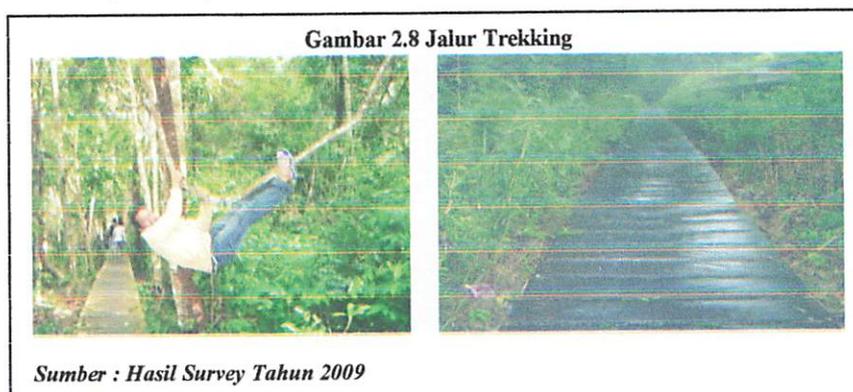
2. Balai Pertemuan

Kondisi aula terbuka cukup terawat, dengan kapisatas daya tampung ± 75 orang. Balai pertemuan ini biasanya di gunakan oleh romongan wisata untuk istirahat atau mengadakan acara-acara tertentu.



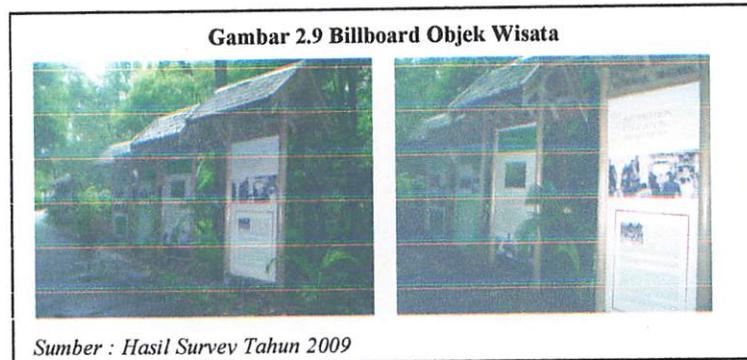
3. Jalur Trekking

Di objek wisata Arboretum terdapat aktivitas trekking menelusuri hutan sepanjang ± 5 Km. Jalur trekking ini terbuat dari kayu ulin dengan lebar ± 1 meter mengelilingi hutan di Objek Wisata Arboretum, hanya saja sepanjang jalur trekking banyak sekali jalur-jalur ayau lintasan trekking yang sudah rusak dan perlu diperbaiki.



4. Billboard Objek Wisata

Billboard yang terdapat di objek wisata Arboretum ini memberikan informasi tentang alasan untuk tidak berburu orang hutan / satwa liar, alasan untuk tidak memelihara orang utan / satwa liar serta alasan kita harus melindungi orang utan.



5. Pusat Informasi Orang Utan

Untuk para wisatawan yang ingin melihat orangutan, pengelola Borneo Orangutan Survival (BOS) menyediakan pusat info dimana pusat info ini wisatawan ini dapat melihat orang utan dari kandangnya dengan aman tanpa berhubungan langsung dengan orang utan. Selain itu wisatawan juga dapat melihat pemutaran film dokumenter mengenai orangutan, semuanya dapat dinikmati oleh wisatawan tanpa dipungut biaya.

Gambar 2.10 Pusat Informasi Orang Utan



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

6. Kantor Pengelola

Kondisi kantor pengelola kondisinya cukup baik terbuat dari kayu tapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Gambar 2.11 Kantor Pengelola



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

7. Kios Souvenir

Di kios souvenir ini para wisatawan dapat membeli cindramata yang berkaitan dengan pelestarian orang utan serta dapat memperoleh brosur yang berisikan informasi tentang orangutan.

Gambar 2.12 Kios Souvenir



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

8. Warung/Kios Makanan dan Minuman Ringan

Warung yang terdapat di objek wisata Arboretum cukup diminati oleh pembeli yang mengunjungi objek wisata tersebut, karena warung ini merupakan satu-satunya warung yang menjual aneka makanan kecil dan minuman ringan yang terdapat di objek wisata Arboretum.

Gambar 2.13 Warung/Kios



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

9. Pos Jaga

Terdapat satu pos jaga di areal objek wisata ini. Hanya saja kondisi aktualnya pos jaga tidak di gunakan semestinya, pos jaga dibiarkan kosong tanpa digunakan semestinya.

Gambar 2.14 Pos Jaga



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

10. Area Parkir

Area parkir terbagi atas dua area yaitu parkir mobil dengan luas 150m², sehingga dapat menampung 5 mobil pribadi dan 5 bus dan area parkir motor dengan kapasitas daya tampung ± 20 unit roda dua.

Gambar 2.15 Area Parkir Mobil / Bus



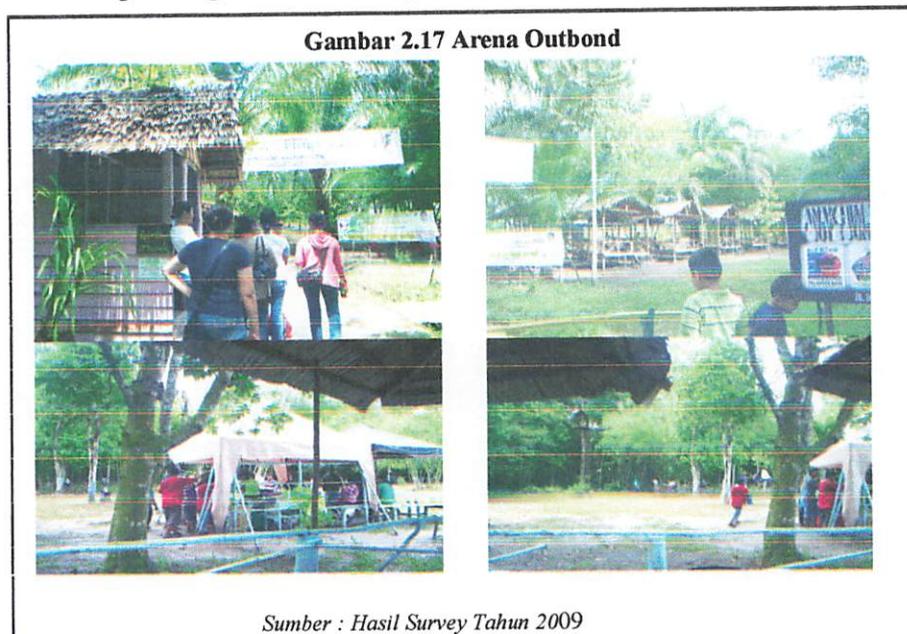
Gambar 2.16 Area Parkir Roda Dua



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

11. Arena Outbond

Arena outbond yang berada di di dalam objek wisata Arboretum dikelola oleh masyarakat sekitar. Untuk sementara sarana dan prasarana yang ada di dalam arena outbond sudah cukup tersedia dan merupakan salah satu arena yang diminati oleh pengunjung terutama anak-anak dan remaja khususnya pada hari libur. Arena outbond ini hanya di buka pada hari minggu atau hari-hari libur nasional dengan harga tiket masuk Rp.3000/orang.



12. Pintu Gerbang

Pintu gerbang yang terdapat di objek wisata Arboretum berupa gapura dimana di beberapa bagian menunjukkan ciri khas kalimantan berupa telawang yaitu tameng pelindung yang digunakan masyarakat dalam berperang.

Gambar 2.18 Pintu masuk / Gerbang Objek Wisata Arboretum



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

13. WC / Toilet

Merupakan bangunan yang terbuat dari kayu dimana kondisi wc / toilet ini cukup bagus dimana air yang tersedia cukup memadai, hanya saja upaya perawatan dalam segi kebersihan kurang memadai sehingga agak kotor.

Gambar 2.19 Kondisi Toilet/WC Tidak Terawat



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

14. Utilitas

a. Utilitas Air Bersih

Air bersih yang tersedia objek wisata Arboretum sebagian besar dari PDAM dan sumur pompa yang didukung oleh bak penampungan.

Gambar 2.20 Utilitas Air Bersih



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

b. Utilitas Listrik

Pusat jaringan listrik di lokasi studi berasal dari PLN Palangkaraya.

Gambar 2.21 Utilitas Listrik



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

c. Drainase

Jaringan drainase pada objek wisata ini berupa drainase dengan saluran permanen terbuka selebihnya tidak disediakan jaringan drainase atau mengalir secara alamiah.

Gambar 2.22 Drainase

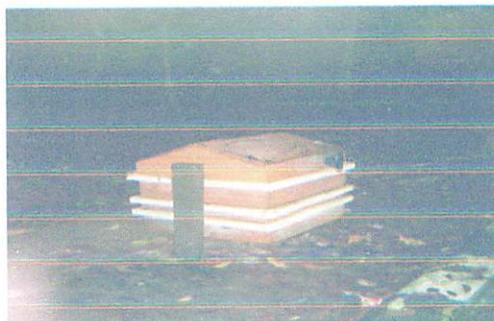


Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

d. Tempat Pembuangan Sampah

Tempat pembuangan sampah (tong sampah) terbuat dari kayu dengan kondisi cukup baik. Akan tetapi sampahnya jarang di buang / dibakar sehingga kadang-kadang sering terjadi penumpukan.

Gambar 2.23 Tong Sampah

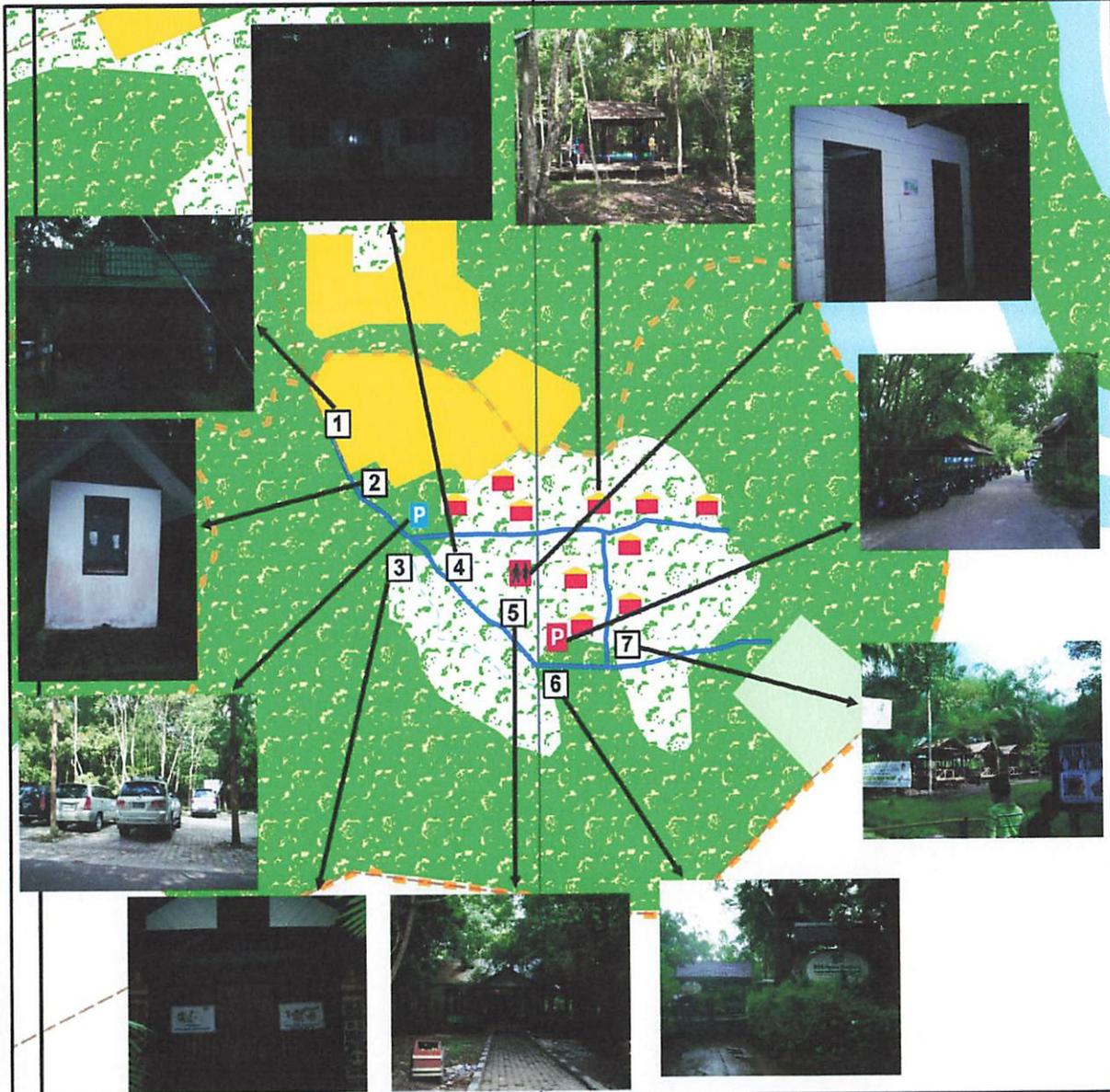


Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

e. Telepon

Untuk sarana komunikasi khususnya telepon selular sudah cukup terlayani oleh beberapa operatur telepon selular yang ada di Kota Palangkaraya tetapi belum terlayani oleh jaringan Telkom.

113°47'0"E



113°47'0"E



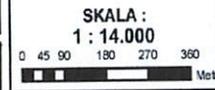
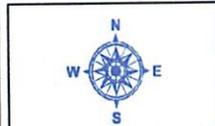
JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

**TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA**

**JUDUL PETA :
 PETA EXISTING KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 KHUSUSNYA OBJEK WISATA ARBORETUM**

- LEGENDA :**
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Sungai Musiman
 - Jalan Arboretum
 - Arboretum
 - Pemukiman
 - Hutan
 - Kebun
 - Semak/ Belukar
 - Tegal/ Ladang
- 1. Gerbang Masuk
 - 2. Pos Jaga
 - 3. Pusat Informasi Orang Utan
 - 4. Kantor Pengelola
 - 5. Balai Pertemuan
 - 6. Klinik Orang Hutan
 - 7. Area Outbond
- P** Parkir Mobil
 - G** Gazebo
 - T** Toilet
 - P** Parkir Motor

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 2.3

❖ OBJEK WISATA DANAU TAHAI

1. Dermaga Perahu Angsa

Fasilitas persewaan perahu angsa dikelola oleh masyarakat setempat yang jumlahnya terbatas. Tingkat keramaian wisatawan sangat mempengaruhi besarnya pemakaian perahu angsa khususnya pada hari-hari libur yaitu hari minggu dan hari raya. Sampai saat ini kondisi perahunya masih baik.

Gambar 2.24 Dermaga Perahu Angsa



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

2. Gazebo

Gazebo letaknya cukup tersebar yang terletak di pinggir danau dan tengah danau yang dihubungkan oleh jalan terbuat dari kayu dengan kondisi yang cukup baik

Gambar 2.25 Gazebo



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

3. Hutan Alami

Kondisi hutan alami, pada saat ini masih terjaga kelestariannya, keanekaragaman, keindahan dan keunikan flora dan fauna kurang di tonjolkan. Hutan alami ini berada di seberang danau dan berbatasan dengan hutan konservasi

yang termasuk dalam wilayah objek wisata Arboretum. Di tengah-tengah danau juga terdapat tanaman bakau

Gambar 2.26 Hutan Alami



**Gambar 2.27
Tanaman Bakau Yang Terdapat Di Tengah Danau Tahai**



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

4. Rumah Makan

Rumah makan merupakan fasilitas yang vital pada suatu kawasan pariwisata, di objek wisata Danau Tahai juga menyediakan warung makan/cafetaria yang kondisinya cukup baik.

Gambar 2.28 Warung Makan/Cafetaria



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

5. Warung/Kios Makanan dan Minuman Ringan

Warung kecil yang ada di lokasi studi kurang memenuhi kebutuhan dari pengunjung sehingga kurang menarik minat pembeli dari pengunjung. Barang-barang yang dijual makanan dan minuman ringan.

Gambar 2.29 Warung / Kios



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

6. Penginapan / Villa

Di areal objek wisata Danau Tahai beberapa penginapan yang dilengkapi oleh fasilitas yang cukup memadai seperti kamar mandi, toilet, dapur, kamar tidur, ruang tamu dan AC tetapi untuk saat ini penginapan tersebut hampir tidak berfungsi.

Gambar 2.30 Penginapan / Villa



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

8. Pos jaga

Pos jaga yang terdapat di objek wisata Danau Tahai terletak di pintu masuk bagian barat, saat ini kondisi cukup baik

Gambar 2.31 Pos Jaga



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

9. Parkir

Lahan parkir yang ada cukup luas, tapi tidak adanya pengelolaan yang cukup baik untuk retribusi parkir maka untuk hari-hari tertentu dimana cukup ramai pengunjung parkir dikelola oleh penduduk yang bermukim disekitar objek wisata.

Gambar 2.32 Areal Parkir Objek Wisata Danau Tahai

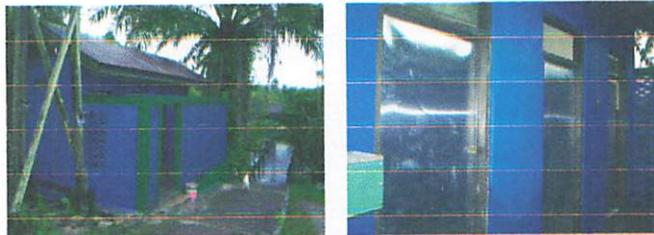


Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

10. WC / Toilet

Merupakan sarana yang secara fisik masih bagus dan terbuat dari beton dengan jumlah 3 buah, dimana air yang tersedia sudah cukup memadai dan upaya perawatan kebersihannya cukup memadai.

Gambar 2.33 WC / Toilet



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

11. Pintu Gerbang

Pintu gerbang menuju objek wisata Danau Tahai yang hanya berupa portal dimana kondisi tidak terawat dan tidak berfungsi dengan semestinya karena tidak diawasi oleh penjaga.

Gambar 2.34 Gerbang Menuju Objek Wisata Danau Tahai



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

12. Utilitas

a. Utilitas Air Bersih

Air bersih yang tersedia objek wisata Danau Tahai secara gari besar dari PDAM dan sumur pompa yang didukung oleh bak penampungan.

Gambar 2.35 Utilitas Air Bersih



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

b. Utilitas Listrik

Pusat jaringan listrik di lokasi studi berasal dari PLN Kota Palangkaraya yang melayani permukiman penduduk yang berada di sekitar objek wisata

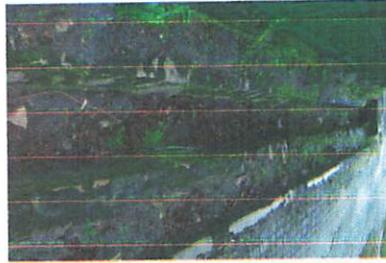
Gambar 2.36 Utilitas Listrik



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

c. Drainase

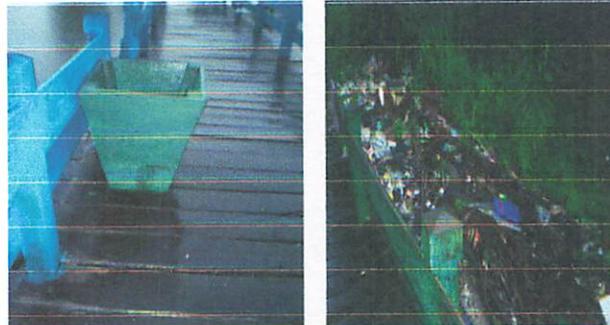
Jaringan drainase pada objek wisata ini berupa drainase dengan saluran permanen terbuka yaitu dari pintu masuk sampai area Danau Tahai. Selibuhnya tidak disediakan jaringan drainase atau mengalir secara alamiah.

Gambar 2.37 Drainase

Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

d. Tempat Pembuangan Sampah

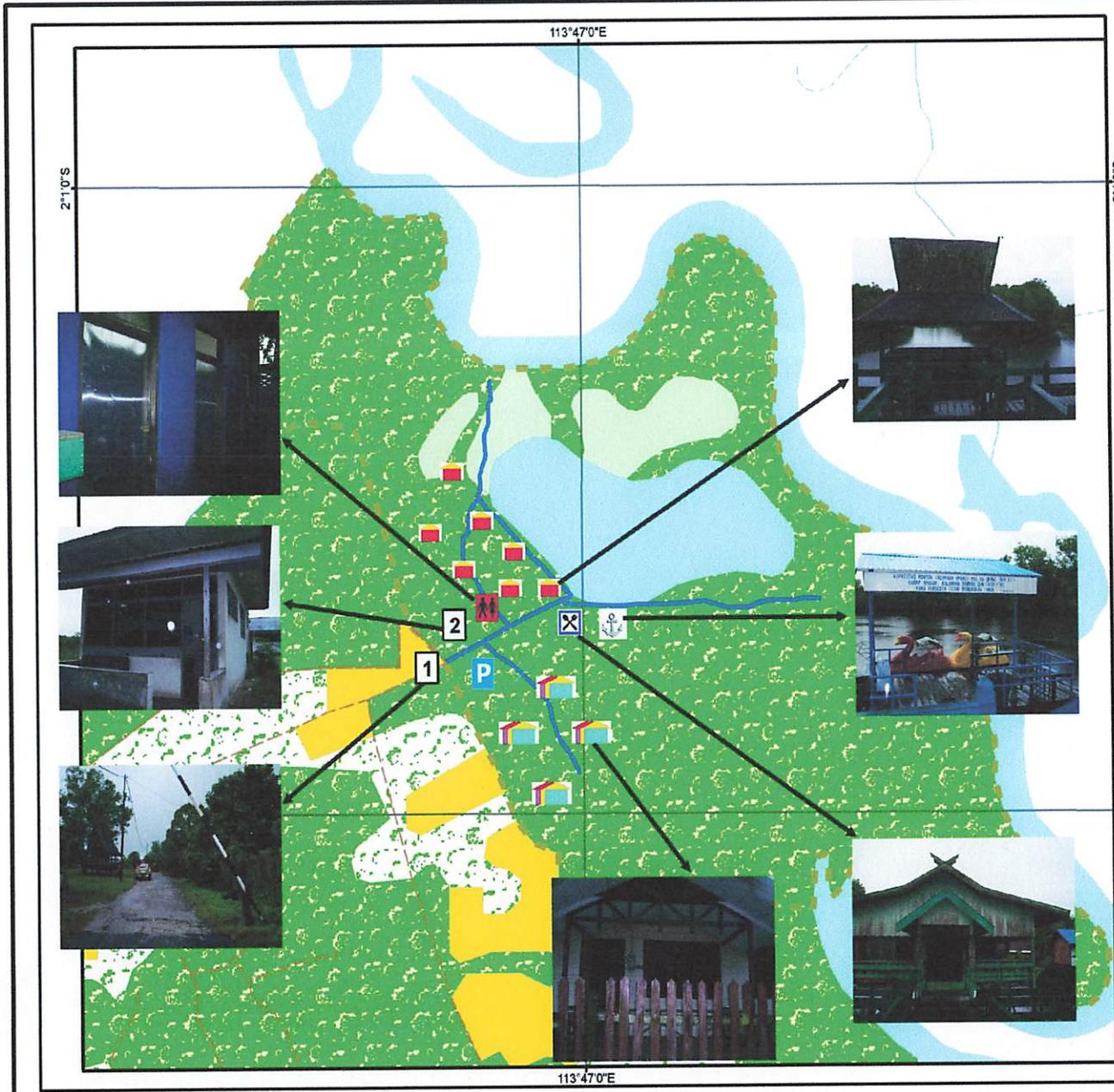
Sistem pengelolaan sampah di objek wisata Danau Tahai dilakukan dengan cara membakar dan menimbun. Di objek wisata Danau Tahai memiliki tempat pembuangan sampah yang cukup memadai yaitu 8 unit tong sampah.

Gambar 2.38 Sampah

Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

e. Telepon

Untuk sarana komunikasi khususnya telepon selular sudah cukup terlayani oleh beberapa operator telepon selular yang ada di Kota Palangkaraya tetapi belum terlayani oleh jaringan Telkom.



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 PETA EXISTING KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 KHUSUSNYA OBJEK WISATA DANAU TAHAI

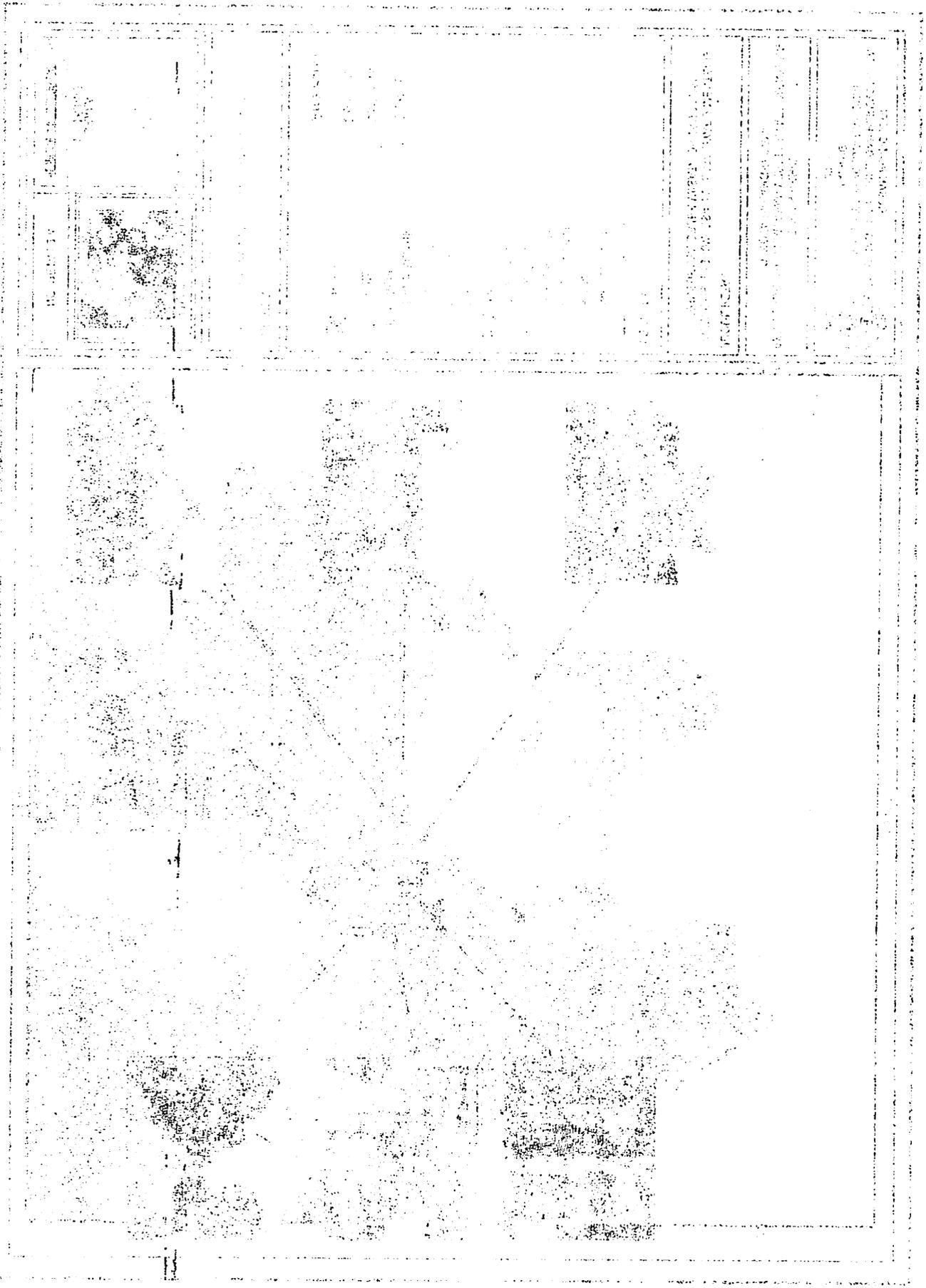
- LEGENDA :**
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Sungai Musiman
 - Jalan Danau Tahai
 - Danau Tahai
 - Pemukiman
 - Hutan
 - Kebun
 - Semak/ Belukar
 - Tegal/ Ladang
 - Gazebo
 - Caffetaria
 - Dermaga
 - Area Parkir
 - Toilet
 - Villa

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 2.4

SKALA :
 1 : 18.000
 0 55 110 220 330 440
 Meters



2.2.3 Jumlah Penduduk dan Sosial Budaya

Kelurahan Tumbang Tahai mempunyai luas 164 Km² dengan jumlah penduduk 2011 jiwa. Mata pencaharian masyarakat di sekitar Kawasan Wisata Nyaru Menteng memiliki mata pencaharian beraneka ragam, mulai dari PNS, petani, tukang batu, tukang ojek dan lain-lain. Sedangkan untuk agama sebagian besar masyarakat di sekitar kawasan beragama islam, lainnya menganut agama Kristen, Katolik, dan Hindu di mana untuk proses peribadatan, terdapat tempat peribadatan bagi masyarakat seperti mesjid (langgar) dan gereja. Untuk bahasa sehari-hari, masyarakat sekitar kawasan menggunakan bahasa Dayak Kapuas. Walaupun bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari adalah bahasa tradisional, masyarakat masih bisa menggunakan Bahasa Indonesia.

Gambar 2.39 Fasilitas Peribadatan



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

2.2.4 Sistem Transportasi

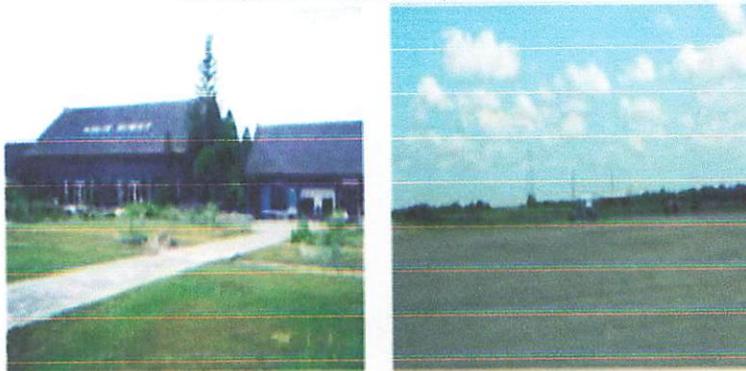
Kadaan jalan menuju obyek wisata ini kondisinya baik karena merupakan jalan kolektor dengan lebar 4 m. Sebagian besar pengunjung/wisatawan menggunakan kendaraan pribadi untuk ke menuju lokasi wisata. Dalam kondisi eksisting untuk menacapai Kawasan Wisata Nyaru Menteng bisa melalui darat, air, udara. Untuk wisatawan yang akan ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya wisatawan asing dan wisatawan nusantara dari luar Pulau Kalimantan melalui udara telah ada Bandara Tjilik Riwut yang berjarak 30 km dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Bandara. Sementara itu untuk antar provinsi yang ada di Pulau Kalimantan terdapat beberapa angkutan umum maupun travel agent yang menyediakan jasa transportasi untuk menuju Palangkaraya yang selanjutnya bisa dilanjutkan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Sedangkan bagi wisatawan yang memilih menggunakan akses laut, sudah terdapat pelabuhan

di Kota Sampit yang membutuhkan waktu tempuh \pm 8 jam menuju Kota Palangkaraya yang selanjutnya bisa menuju Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

Gambar 2.40 Kondisi Jalan Menuju Kawasan Wisata Nyaru Menteng



Gambar 2.41 Bandara Tjilik Riwut



Sumber : Hasil Survey Tahun 2009

2.2.5 Tarif Retribusi dan Akomodasi

Untuk tarif retribusi masih belum ada tiket masuk resmi ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng, akibatnya timbul pungutan liar yang dilakukan masyarakat sekitar dengan mengatasnamakan Pemerintah Daerah dan objek wisata dengan tarif Rp.1000/orang. Akan tetapi hasil pungutan retribusi masuk tersebut tidak ada yang disetorkan ke Pemerintah Daerah dan objek wisata sehingga Pemerintah Daerah dan pengelola objek wisata akan merasa dirugikan dengan keberadaan pungutan ilegal tersebut. Selain itu untuk harga tempat penginapan terdekat terdapat di lokasi obyek wisata Danau Tahai dengan harga antara Rp 75.000 – Rp 200.000/malam.

di Kota Bengkulu yang dilaksanakan dengan kerjasama & jam terbang
Pangkalan yang ada pada saat ini dan di Kota Bengkulu

Gambar 2.10. Fasilitas dan peralatan di Kota Bengkulu



Gambar 2.11. Fasilitas dan peralatan di Kota Bengkulu



Gambar 2.12. Fasilitas dan peralatan di Kota Bengkulu

3.2.5. Fasilitas dan Peralatan

Untuk mendukung kegiatan belajar dan kerja di Kota Bengkulu
Negeri Mentereng Kabupaten Bengkulu Tengah yang dibuktikan dengan
dengan menggunakan fasilitas dan peralatan yang ada di Kota Bengkulu
Rp.100000000. Akan tetapi hasil pembangunan tersebut tidak bisa
yang diserahkan ke Pemerintah Daerah dan objek wisata Bengkulu
Daerah dan pengelola objek wisata akan merasa kesulitan dengan
pangutan lokal tersebut. Selain itu untuk biaya tempat pengapungan tersebut
terdapat di lokasi objek wisata Pantai Lela dengan harga antara Rp.50000 - Rp.

300.000/malam

2.2.6 Karakter Wisatawan Terhadap Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Jumlah wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada umumnya di dominasi wisatawan nusantara pada khususnya wisatawan lokal yang jumlahnya cukup mengalami peningkatan tiap tahun. Sedangkan untuk wisatawan mancanegara yang datang ke kawasan wisata belum ada yang bertujuan untuk melakukan wisata tetapi mempunyai tujuan dengan BOS yang salah satu kegiatannya bergerak dalam bidang jurnalis tetapi hal tersebut tidak menjadi persoalan karena wisman yang berkunjung ke BOS dapat di kategorikan sebagai wisman yang mempunyai tujuan khusus.

Tabel 2.1
Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Asal Wisatawan	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Wisnus	1675	2936	3120	3521	4109
2	Wisman	-	-	14	10	15
	Jumlah	1675	2936	3134	3531	4124

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palangkaraya Tahun 2008

➤ Karakter Wisatawan Berdasarkan Quisioner

Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan dengan jalan menyebarkan quisioner kepada para pengunjung, dengan jumlah responden yang di jadikan sampel sebanyak 25 responden, maka dapat diketahui persepsi wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Ada beberapa hal yang dapat diketahui

A. Karakteristik Wisatawan Menurut Asal Wisatawan

Karakter wisatawan dilihat dari daerah asal wisatawan sebagian besar berasal dari dalam kota yaitu Kota Palangkaraya sebanyak 17 orang (68%), dari luar kota sebanyak 8 orang (32%), sedangkan untuk wisatawan dari luar negeri pada saat survey tidak ada yang berkunjung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Karakter Wisatawan Menurut Asal Wisatawan Tahun 2009

No	Asal Wisatawan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dalam Kota	17	68
2	Luar Kota	8	32
3	Luar Negeri	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Quisioner

B. Karakteristik Wisatawan Menurut Jenis Kelamin

Wisatawan yang berkunjung ke lokasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng berdasarkan hasil quisioner yang di bagikan, di ketahui bahwa jumlah responden pria sebanyak 14 orang (56%) dan jumlah responden wanita sebanyak 11 orang (44%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.3

Tabel 2.3
Karakter Wisatawan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2009

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Pria	14	56
2	Wanita	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

C. Karakter Wisatawan Menurut Kelompok Umur

Karakter wisatawan menurut umur kelompok umur yaitu 13-25 tahun (remaja/pemuda) sebanyak 16 orang (64%), kelompok umur >40 tahun (orangtua/dewasa) sebanyak 9 orang (36%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4
Karakter Wisatawan Menurut kelompok Umur Tahun 2009

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	6-12 tahun	-	-
2	13-25 tahun	16	64
3	> 40 tahun	9	36
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

D. Karakter Wisatawan Menurut Jenis Pekerjaan

Karakter wisatawan berdasarkan jenis pekerjaan dalah sebagai berikut : pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 5 orang (20%), pengusaha/swasta 3 orang (12%), pelajar/mahasiswa 12 orang (48%), dan lain-lain seperti tukang ojek, sopir sebanyak 5 orang (20%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.5

Tabel 2.5
Karakter Wisatawan Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2009

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	5	20
2	Pengusaha/Swasta	3	12
3	Pelajar/Mahasiswa	12	48
4	Lain-lain	5	20
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

E. Karakter Wisatawan Menurut Tujuan/Motivasi Wisata

Motivasi atau tujuan wisatawan datang ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng berdasarkan hasil quisioner yang telah dibagikan adalah : refreshing/piknik sebanyak 16 orang (64%), dan lain-lain seperti : berkemah, jarak yang dekat, sebanyak 9 orang (36%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.6

Tabel 2.6
Karakter Wisatawan Menurut Motivasi/Tujuan Wisata
Tahun 2009

No	Motivasi/Tujuan Wisata	Jumlah	Persentase (%)
1	Refreshing/Piknik	16	64
2	Olah Raga	-	-
3	Pendidikan/Penelitian	-	-
4	Lain-lain	9	36
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

F. Karakter Wisatawan Menurut Sistem Berkunjung

Karakter wisatawan berdasarkan sistem berkunjung adalah : sendiri sebanyak 4 orang (16%), keluarga 7 orang (28%), bersama teman 9 orang (36%), dan rombongan wisata 5 orang (20%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7
Karakter Wisatawan Menurut Sistem Berkunjung Tahun 2009

No	Sistem Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	Sendiri	4	16
2	Keluarga	7	28
3	Bersama Teman	9	36
4	Rombongan Wisata	5	20
5	Kelompok Khusus	-	-
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

G. Karakter Wisatawan Mengenai Perolehan Informasi

Untuk mengetahui keberadaan dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng berdasarkan hasil quisioner adalah : dari teman/keluarga sebanyak 42 orang (64%), perolehan informasi dari lain-lain seperti : spanduk, iklan di koran/majalah 23 orang (36%), sedangkan untuk sumber informasi dari brosur/buku panduan wisata dan biro perjalanan tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.8

Tabel 2.8
Karakter Wisatawan Mengenai Perolehan Informasi Tahun 2009

No	Perolehan Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Brosur/Buku Paduan Wisata	-	-
2	Biro Perjalanan	-	-
3	Teman/Keluarga	14	56
4	Lain-lain	11	44
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

H. Karakter Wisatawan Menurut Jenis Transportasi Yang Digunakan

Ditinjau dari kendaraan yang digunakan ke lokasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng, wisatawan banyak menggunakan sepeda motor sebanyak 6 orang (24%), mobil pribadi 12 orang (48%), dan transportasi lainnya seperti angkutan umum, bis 7 orang (28%) . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9
Karakter Wisatawan Menurut Jenis Transportasi Yang Digunakan Tahun 2009

No	Jenis Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sepeda Motor	6	24
2	Mobil Pribadi	12	48
3	Lain-lain	7	28
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

I. Karakter Wisatawan Menurut Frekuensi Berkunjung

Berdasarkan quisioner maka dapat diketahui frekuensi berkunjung wisatawan, yaitu : 2 minggu sekali sebanyak 9 orang (36%), 3 minggu sekali 10 orang (40%), dan 1x sebulan 6 orang (24%). Untuk lebih jelanya dapat dilihat pada tabel 2.10

Tabel 2.10
Karakter Wisatawan Menurut Frekuensi Berkunjung Tahun 2009

No	Frekuensi Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	1x seminggu	-	-
2	2 minggu sekali	9	36
3	3 minggu sekali	10	40
4	1x sebulan	6	24
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

J. Rute Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Arboretum Nyaru Menteng dan Danau Tahai

- Berdasarkan quisioner maka dapat di ketahui rute berkunjung dari wisatawan yang berkunjung di objek wisata Arboretum dan Danau Tahai.

Tabel 2.11
Rute Berkunjung Wisatawan Tahun 2009

No	Rute Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	Arboretum-Danau Tahai	2	8
	- Ya	10	40
2	Danau Tahai - Arboretum	9	36
	- Ya	4	16
	- Tidak		
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

K. Karakter Wisatawan Menurut Rencana Lama Tinggal

Berdasarkan hasil quisioner, diperoleh data lama tinggal wisatawan di lokasi wisata yaitu : 2-6 jam sebanyak 9 orang (36%), 6-12 jam 16 orang (64%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.12.

Tabel 2.12
Karakter Wisatawan Menurut Lama Tinggal Tahun 2009

No	Lama Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1	2 – 6 jam	9	36
2	6 – 12 jam	16	64
3	> 24 jam	-	-
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

L. Karakter Wisatawan Berdasarkan Daya Tarik Kawasan Wisata

Berdasarkan quisioner maka dapat diketahui daya tarik dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya Objek Wisata Arboretum dan Objek Wisata Danau Tahai , untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.13.

M. Karakter Wisatawan Menurut Kegiatan/Atraksi Wisata

Berdasarkan quisioner maka dapat diketahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh wisatawan selama berada di Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya di Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.14.

Tabel 2.13
Karakter Wisatawan Berdasarkan Daya Tarik Tahun 2009

No	Daya Tarik	Jumlah	Persentase (%)
1	Arboretum	4	16
	- Keindahan & kesejukan alam hutan	-	-
	- Keberadaan flora & fauna yang beranekaragam	-	-
	- Keberadaan Pusat Rehabilitasi Orangutan	-	-
	- Arena outbond	7	28
	- Keaslian Hutan	10	40
	- Lain - lain	-	-
		-	-
2	Danau Tahai	4	16
	- Keindahan Danau	-	-
	- Adanya rumah-rumah terapung	-	-
	- Lain-lain	-	-
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

Tabel 2.14
Karakter Wisatawan Berdasarkan Kegiatan/Atraksi Wisata Tahun 2009

No	Kegiatan/Atraksi Wisata	Jumlah	Persentase (%)
1	Arboretum	4	16
	- Rekreasi / Piknik	-	-
	- Camping	5	20
	- Outbond	2	8
	- Melihat Orang utan dari Pusat Informasi Orangutan	-	-
	- Penelitian	-	-
	- Lain-lain	-	-
2	Danau Tahai	5	20
	- Rekreasi/ Piknik	2	8
	- Berenang	4	16
	- Bermain Sepeda Air	3	12
	- Memancing	-	0
	- Lain-lain	-	0
Jumlah		25	100

Sumber : Hasil Quisioner

N. Sarana & Prasarana

Dari quisioner maka dapat diketahui sarana & prasarana yang perlu dikembangkan atau dibiayai pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya Objek Wisata Arboretum dan Objek Wisata Danau Tahai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.15

O. Sarana dan Prasarana Yang Perlu Ada Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Dari quisioner maka dapat diketahui sarana & prasarana yang dirasa perlu ada berdasarkan pendapat pengunjung Kawasan Wisata Nyaru Menteng baik di

objek wisata Arboretum atau Danau Tahai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.16

Tabel 2.15
Sarana dan Prasarana Yang Perlu Dikembangkan & Diperbaiki Tahun 2009

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Sarana & Prasarana yang perlu dikembangkan dan di benahi pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng, khususnya :		
	• Arboretum		
	- WC / Toilet	3	12
	- Gazebo	-	-
	- Pos Jaga	-	-
	- Area Parkir	-	-
	- Jalur Trekking	3	12
	- Kios/Warung	2	8
	- Kios Souvenir	-	-
	- Arena outbond	5	20
	- Lain-lain : Tong sampah, pintu gerbang masuk objek wisata	-	-
	• Danau Tahai		
	- WC / Toilet	-	-
	- Gazebo / Shelter	-	-
	- Dermaga Sepeda Air	1	4
	- Penambahan Jumlah Sepeda Air	4	16
	- Jembatan Gantung	3	12
	- Restoran/Rumah Makan	2	8
	- Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	2	8
	- Penginapan/Wisma/Cottege	-	-
	- Lain – lain: tong sampah, pintu gerbang masuk objek wisata	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Quisioner

Tabel 2.16
Sarana dan Prasarana Yang Perlu Ada Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Tahun 2009

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Sarana & Prasarana yang dirasa perlu ada berdasarkan pendapat para pengunjung di Kawasan Wisata Nyaru Menteng, khususnya:		
	• Arboretum		
	- Cafe/Restourant	3	12
	- Papan Informasi/Penunjuk Arah	-	-
	- Lab. Penelitian Flora & Fauna	2	8
	- Pos Kesehatan	-	-
	- Bioskop Mini	4	16
	- Kios/Warung Makan	2	8
	- Rumah Pohon/Menara Pandang	4	16
	• Danau Tahai		
	- Papan Informasi/Penunjuk Arah	-	-
	- Kios Souvenir	-	-
	- Arena Pemancingan	2	8
	- Menara Pengawas	1	4
	- Kantor Pengelola	-	-
	- Pos Kesehatan	-	-
	- Rumah Makan Terapung	3	12
	- Play ground / taman bermain	2	8
	Jumlah	25	100

Sumber : Hasil Quisioner

P. Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Dari quisioner maka dapat diketahui atraksi wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan karakteristik kawasan wisata Nyaru Menteng pada khususnya objek wisata Arboretum dan Danau Tahai dan pendapat dari para wisatawan baik dalam kota dan luar kota. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.17.

Tabel 2.17

Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Jenis Atraksi	Arboretum		Danau Tahai	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Trekking	2	8	-	-
2	Berkemah	-	-	-	-
3	Berenang	-	-	2	8
4	Memancing	-	-	3	12
5	Outbond	2	18	-	-
6	Bioskop Mini	3	12	-	-
7	Rekreasi / Piknik	2	8	2	8
8	Rumah Pohon/Menara Pandang	2	8	-	-
9	Bermain Sepeda Air	-	-	3	12
10	Laboratorium Flora dan Fauna	2	8	-	-
11	Play groud/Taman bermain	1	4	1	4
12	Rumah Makan Terapung	-	-	2	8

Sumber : Hasil Quisioner

2.2.7 Pola Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Pola pergerakan pengunjung di Kawasan Wisata Nyaru Menteng cukup beraneka-ragam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 2.1 dibawah ini :

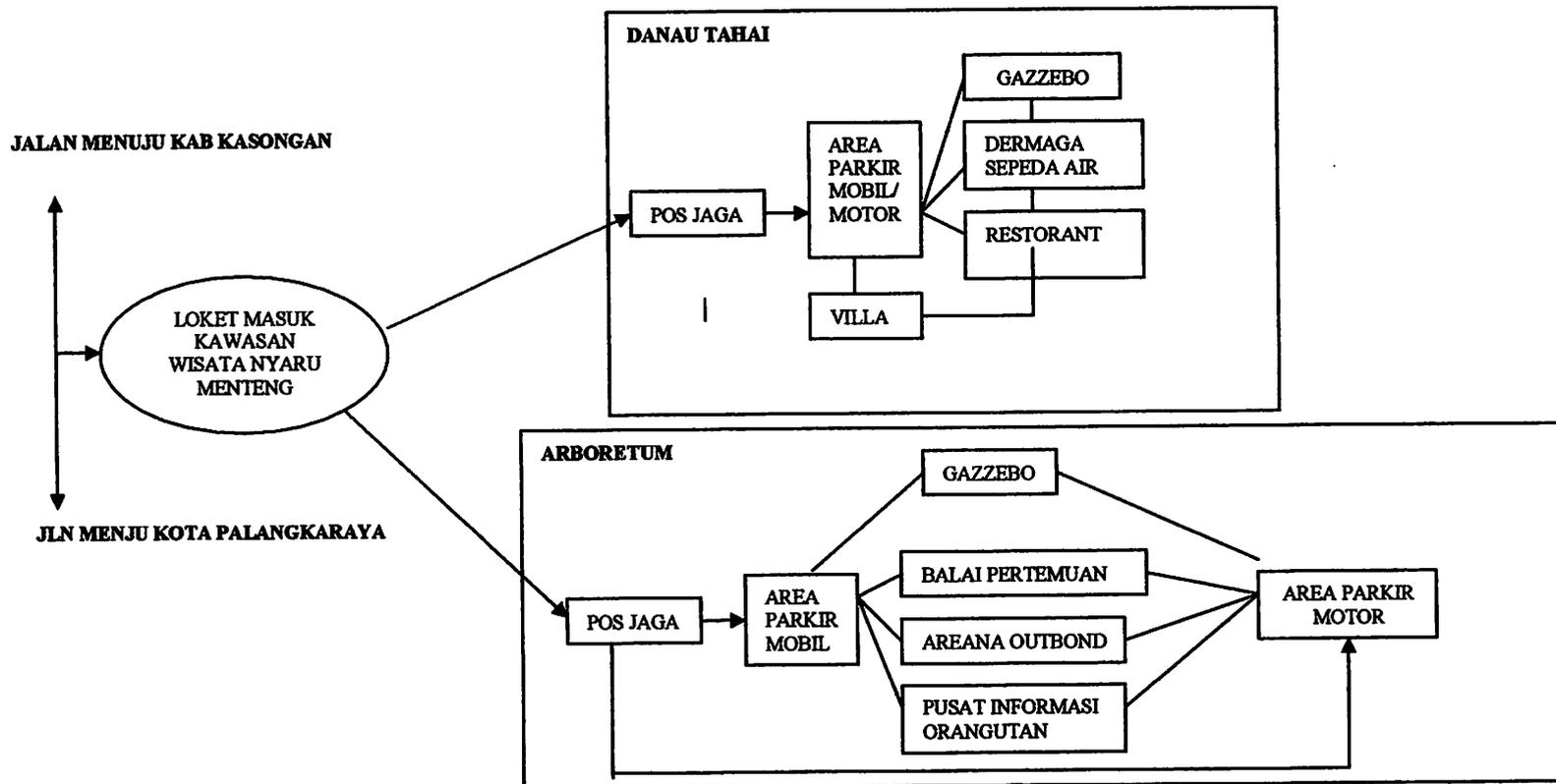
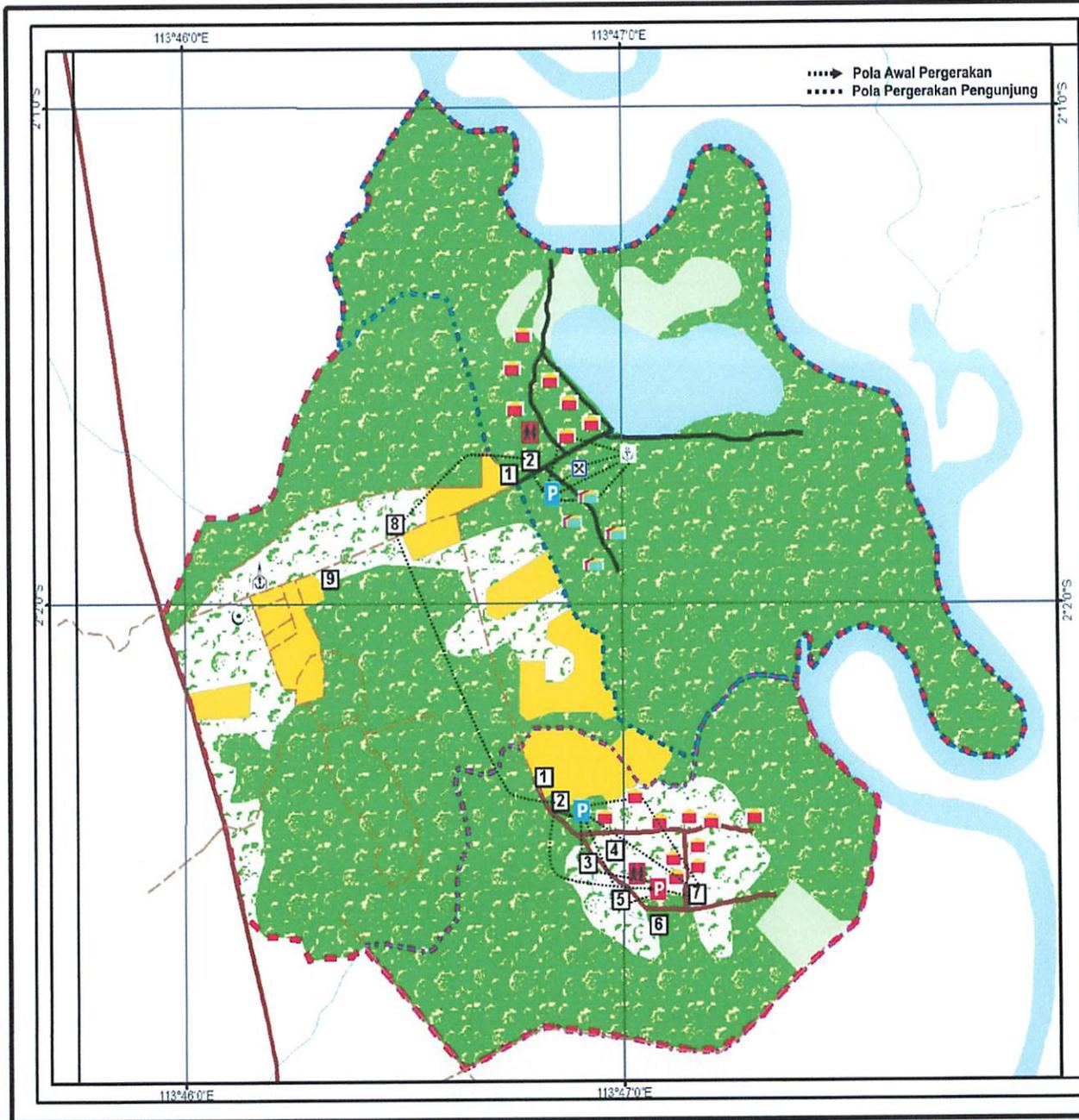


DIAGRAM 2.1 POLA PERGERAKAN EKSTING DIKAWASAN WISATA NYARU MENTENG

KETERANGAN :

- : Pola Awal Pergerakan
- : Pola Peregearakan Pengunjung



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 POLA PERGERAKAN EXISTING PENGUNJUNG
 DI KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

- LEGENDA :**
- | | | |
|---------------------------|---|--------------|
| — Jalan Kolektor Sekunder | P | Parkir Mobil |
| - - - Jalan Lingkungan | ■ | Gazebo |
| — Sungai | ♂ | Toilet |
| - - - Sungai Musiman | P | Parkir Motor |
| — Jalan Danau Tahai | ■ | Villa |
| — Jalan Arboretum | ♂ | Toilet |
| ■ Danau Tahai | ■ | Gazebo |
| ■ Arboretum | ⊗ | Caffeteria |
| ■ Nyaru Menteng | ⚓ | Dermaga |
| ■ Pemukiman | ⛪ | Gereja |
| ■ Hutan | ⌒ | Masjid |
| ■ Kebun | | |
| ■ Semak/ Belukar | | |
| ■ Tegal/ Ladang | | |
1. Cergang Masuk
 2. Pos Jaga
 3. Pusat Informasi Orang Utan
 4. Kantor Pengelola
 5. Balai Pertemuan
 6. Klinik Orang Hutan
 7. Area Outbond
 8. Loret Masuk
 9. Area Perkemahan

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 2.5

BAB III

ANALISA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai karakteristik wilayah studi pada umumnya dan kawasan wisata pada khususnya yang merupakan bahan untuk proses analisis. Pengembangan kawasan wisata yang akan direncanakan harus melalui beberapa tahapan analisa.

3.1 Analisa Tinjauan Kebijakan Pariwisata Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Kota Palangkaraya secara khusus telah menetapkan Wilayah Pengembangan Wisata (WPW) terdiri dari 5 kecamatan dimana setiap kecamatan memiliki potensi wisata yang berbeda-beda. Sumber daya alam yang beranekaragam dari aspek fisik dan hayati serta kekekayaan budaya merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Begitu pula akan potensi wisata yang ada di sekitar Kota Palangkaraya pada khususnya wilayah pengembangan wisata (wpw) yang tersebar di 5 kecamatan memiliki nilai dalam memajukan konsep wisata terutama wisata alam dan budaya. Pengembangan Kawasan Wisata Alam Nyaru Menteng merupakan salah satu pengembangan kegiatan wisata unggulan di Kota Palangkaraya.

Berdasarkan Pengembangan Wilayah Pariwisata (WPW), maka Kawasan Wisata nyaru Menteng berada di WPW 4, yang mana arahan pengembangannya adalah wisata alam sebagai produk utama yang diselenggarakan dengan pengembangan potensi wisata alam dan ekowisata. Adapun objek –objek wisata yang termasuk dalam WPW 4, adalah :

- KMC
- Nyaru Menteng
- Cagar Budaya Alam Batu Banama
- Taman Wisata Alam Bukit Tangkiling

Kawasan Wisata Nyaru Menteng memiliki daya tarik yang cukup beragam sehingga daya tarik wisata tersebut membekas Kawasan Wisata Nyaru Menteng dari objek wisata yang terdapat di WPW 4, adapun daya tarik wisata Kawasan Wisata Nyaru Menteng, adalah sebagai berikut :

1. Terdapat dua objek wisata dalam satu kawasan wisata
2. Terdapat Klinik Orang Utan
3. Adanya hutan konservasi yang menyimpan beragam flora dan fauna pada khususnya flora dan fauna khas Kalimantan
4. Adanya sumber air yang melimpah yaitu Danau Tahai

Dalam mengembangkan Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai salah satu objek wisata alam yang cukup diminati pada khususnya oleh wisatawan lokal, maka konsep pengembangan untuk Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah *konsep ekosistem*, yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam pengembangannya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng, antara lain:

1. Peningkatan/perbaikan sarana-prasarana pariwisata yang mampu menunjang kebutuhan pelayanan pariwisata.
2. Pembenahan fasilitas sarana wisata
3. Meningkatkan pengembangan atraksi wisata baru sebagai daya tarik wisatawan untuk datang ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng
4. Dalam pengembangannya tidak boleh merusak wilayah sekitar Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

3.2 Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Konsep pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah pengembangan jenis sarana dan prasarana serta jenis atraksi/kegiatan wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan, berdasarkan potensi unggulan yang dimiliki. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki, potensi unggulan yang akan menjadi alternatif pengembangan sarana dan prasarana serta atraksi/kegiatan wisata pada kawasan ini adalah potensi wisata alam.

Pengembangan pariwisata alam pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng, menjadi tema utama dari studi ini. Selain potensi wisata hutan lindung yang akan dikembangkan dan menjadi kegiatan wisata yang cukup diminati oleh para pengunjung, pada kawasan wisata ini juga terdapat objek potensi wisata alam lainnya, yaitu : adanya danau yang mendukung untuk pengembangan kawasan wisata baik sarana dan prasarana serta atraksi/jenis kegiatan wisata. Selain itu adanya keanekaragaman jenis vegetasi dan kelerengan lahan yang bervariasi menjadikan Kawasan Wisata Nyaru Menteng mempunyai daya tarik dan potensi untuk dikembangkannya kegiatan wisata alam.

Konsep pengembangan pariwisata alam pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah konsep ekosistem, yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal-balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, dengan pengembangan kawasan wisata diarahkan kepada :

1. Pengembangan obyek wisata sesuai dengan kebutuhan pengunjung dengan peningkatan kualitas pelayanan antara lain dengan pengadaan obyek secara fisik, pengadaan kegiatan-kegiatan atau atraksi wisata yang baru beserta sarana penunjangnya.
2. Pengembangan kegiatan pariwisata yang mempunyai keterkaitan erat dengan alam dan adanya potensi wisata hutan dan wisata air yang bisa dikembangkan menjadi kegiatan wisata yang paling diminati oleh para wisatawan. Ditunjang dengan adanya potensi wisata alam lainnya yaitu adanya keanekaragaman jenis vegetasi yang bervariasi, ketersediaan lahan yang cukup luas menjadikan Kawasan Wisata Nyaru Menteng mempunyai daya tarik dan potensi untuk dikembangkannya kegiatan wisata alam, serta kegiatan wisata buatan.
3. Pengembangan mempunyai nilai manfaat besar bagi masyarakat sekitar kawasan terutama dalam partisipasi masyarakat dalam hal berdagang, parkir dan penyediaan kebutuhan wisatawan. Pengembangan kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan sumberdaya yang ada di kawasan wisata.

Dalam pengembangan pariwisata alam pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng, salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan adalah konsep ekosistem, yaitu suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal – balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Sehingga dalam pengembangan kegiatan atau atraksi wisata pada kawasan ini tidak merusak potensi alam, keanekaan tetap terpelihara, hutan flora dan faunanya dapat terlindungi dan fungsi hutan tetap terjaga. Jelaslah bahwa pengembangan yang harus dilakukan harus dalam konteks keseimbangan atas usaha pemeliharaan dan kelestarian alam. Berdasarkan hal ini, maka pengembangan lahan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng haruslah dalam wujud keterkaitan atas :

1. Pemeliharaan kondisi sumber daya alam terutama hutan konservasi dan sumber daya air yang menjadi potensi utama/ unggulan.
2. Pengembangan kepariwisataan yang mencakupi untuk memberikan kepuasan pengunjung, yaitu dengan pengembangan jenis kegiatan/atraksi wisata.
3. Memperhatikan nilai-nilai estetis dalam setiap pengembangan, yaitu memberikan batasan-batasan pemakaian sehingga diperoleh kesan visual yang baik, yaitu keseimbangan antara unsur – unsur alami dan buatan.
4. Wisata ini banyak diminati oleh wistawan domestik baik local dan nusantara, tapi tidak menutup kemungkinan pangsa pasar yang akan datang lebih luas terutama wisatawan mancanegara dengan pertimbangan-pertimbangan khusus seperti terdapat yayasan BOS.

3.3 Analisa SWOT

Analisa SWOT adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui potensi, masalah, peluang dan ancaman dalam suatu pengembangan. Analisa SWOT diperuntukkan untuk mengetahui potensi dan prospek pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng bila dikembangkan dengan konsep ekosistem dengan menganalisa factor internal dan factor eksternal dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

Dari hasil pengamatan dan identifikasi yang dilakukan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng maka ditemukan beberapa variabel yang dikelompokkan atas beberapa bagian yaitu kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threats*) yang nantinya merupakan modal untuk kelangkah berikutnya yaitu berupa rencana atau dalam hal ini sebagai arahan.

1. Kekuatan (*strenghts*) yaitu keadaan atau kondisi yang ada / dimiliki dan dianggap merupakan suatu potensi yang baik.
2. Kelemahan (*weakness*) yaitu keadaan atau kondisi yang dianggap memiliki kelemahan atau masalah bagi kawasan tersebut.
3. Peluang (*opportunities*) yaitu keadaan atau kondisi yang sudah ada atau yang akan terjadi didalam atau sekitar wilayah studi yang dianggap berpotensi untuk digunakan bagi pengembangan potensi.
4. Ancaman (*threats*) yaitu keadaan atau kondisi yang ada atau akan terjadi didalam atau disekitar wilayah studi yang dianggap dapat menghambat atau mengancam potensi yang ada.

Dari tinjauan diatas, dilakukan penilaian SWOT dengan kajian :

1. Kajian SWOT internal, adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan factor-faktor internal yaitu *Kekuatan (strenghts)* dan *Kelemahan (weakness)*.
2. Kajian SWOT eksternal, adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan factor-faktor eksternal yaitu *Peluang (opportunities)* dan *Ancaman (threats)*.

3.3.1 Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal ini terdiri dari dua penjelasan yaitu kekuatan dan kelemahan dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng, penjelasannya sebagai berikut :

A. Kekuatan (Strenghts)

Berbagai kekuatan yang ada berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi studi terdiri dari beberapa variabel, antara lain :

1. Adanya Proyek Reintroduksi dan Rehabilitasi Orangutan

Adanya proyek reintroduksi dan rehabilitasi orangutan menjadi daya tarik tersendiri yang dimiliki Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek

wisata Arboretum. Pada dasarnya proyek ini bukanlah suatu objek wisata karena merupakan sebagai tempat rehabilitasi orangutan sebelum dilepaskan ke alam bebas tetapi banyak wisatawan yang datang ke kawasan ini hanya ingin melihat orangutan. Objek wisata ini terbuka untuk umum pada hari minggu dan libur. Disana para pengunjung dapat melihat orangutan yang berada dalam perawatan medis, maupun yang dipersiapkan untuk dilepas ke hutan (arboretum) yaitu tempat pelatihan orangutan sebelum dilepas kembali ke dalam habitatnya. Pusat rehabilitasi orangutan ini berfungsi sebagai alah pusat informasi, edukasi mengenai orangutan serta rehabilitasi, reintroduksi, dan klinik orangutan. Harus diakui persepsi wisatawan mengenai salah satu objek wisata yaitu Arboretum yang terdapat dalam Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah karena proyek tersebut.

2. Keanekaragaman Flora dan Fauna Disekitar Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Kawasan wisata Nyaru Menteng Objek wisata Arboretum Nyaru Menteng Palangkaraya memiliki keistimewaan yaitu dengan menawarkan keindahan alam dengan aneka jenis tumbuh-tumbuhan dan hewan langka yang hidup di dalamnya. vegetasi yang tumbuh di Arboretum Nyaru Menteng ini dapat digolongkan ke dalam 43 famili dengan jumlah spesies 139, sedangkan untuk kekayaan fauna adapun macamnya terdapat berbagai jenis binatang liar dan langka, seperti burung beo, burung cucak rowo, biawak, ular sanca, katak rawa, monyet, orangutan liar, owa-owa, tupai, dan lain-lain. Ini merupakan suatu daya tarik tersendiri dimana wisatawan dapat melihat banyak flora dan fauna di alam bebas dalam 1 (Satu) tempat/area. Flora dan fauna tersebut harus dijaga kelestariannya agar keberadaannya dapat bertahan lama dan keindahan alamnya dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya serta tetap menjadi keunggulan tersendiri dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

3. Lokasi Wisata Yang Terletak Di Wilayah Yang Strategis

Lokasi objek wisata yang tidak jauh dari Kota Palangkaraya \pm 28 km, selain itu lokasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng terletak di jalan arteri (jalan propinsi) yaitu jalan yang menghubungkan Kota Palangkaraya dengan Kabupaten

Kasongan, Kabupaten Kotawaringin Timur (Sampit) dan Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalanbun) dengan kondisi jalan baik berupa aspal hotmik sehingga dapat dijadikan sebagai tempat persinggahan /transit atau tempat beristirahat bagi para wisatawan.

4. Terdapat Dua Objek Wisata Dalam Satu Kawasan Wisata

Berbeda dengan objek wisata lainnya yang berada/berdekatan jaraknya dengan Kawasan Wisata Nyaru Menteng, seperti Taman Alam Bukit Tangkiling, Cagar Alam Batu Benama, KMC/SUBUD, Danau Kerukan, masing-masing objek wisata tersebut hanya, menawarkan satu objek wisata, misalnya : wisata budaya, wisata alam, dan wisata rekreasi/berlibur, wisata tirta. Sedangkan untuk Kawasan Wisata Nyaru Menteng para pengunjung/wisatawan dapat menikmati dua objek wisata sekaligus dalam satu area yaitu potensi wisata tirta berupa danau dan potensi wisata alam/hutan konservasi. Oleh karena itu para wisatawan dapat melakukan beberapa aktivitas wisata seperti berenang, bermain perahu, melakukan penelitian, melihat beragam flora dan fauna khas Kalimantan di dalam hutan konservasi..Selain itu wisata hutan konservasi yang ditawarkan mempunyai nilai lebih untuk kepentingan penelitian dalam hal ini pendidikan.

Tabel 3.1
Objek Wisata Yang Berdekatan dengan Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata
1	Danau Kerukan	Wisata Tirta
2	Kawasan Wisata Nyaru Menteng : - Arboretum - Danau Tahai	- Wisata Alam/Hutan Konservasi - Wisata Tirta
3	Taman Alam Bukit Tangkiling	Wisata Alam
4	Cagar Alam Batu Benama	Wisata Budaya
5	KMC/SUBUD	Wisata Rekreasi/Belibur

Sumber : Hasil Survey

5. Kawasan Wisata Nyaru Menteng Memiliki Daya Tarik Yang Beragam

Kawasan wisata Nyaru Menteng memiliki cukup banyak daya tarik/keunikan yang ditampilkan pada kawasan wisata ini, dimana kawasan wisata ini cukup

berbeda dengan objek wisata lainnya yang berada/berdekatan dengan Kawasan Wisata Nyaru Menteng seperti objek wisata Danau Kerukan, Taman Alam Bukit Tangkiling, Cagar Alam Batu Benama, KMC/SUBUD. Daya tarik wisata merupakan potensi yang dapat menjadi pendorong kehadiran wisatawan di suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik yang di tampilkan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah :

- Vegetasi yang tumbuh dapat digolongkan kedalam 43 famili dengan jumlah spesies 139, antara lain ramin, belangiran, kempas, rengas.
- Terdapat pohon-pohon langka yang tidak dapat kita jumpai di tempat-tempat lain terutama di luar wilayah pulau Kalimantan, antara lain : terentang, mentibu, bitangur, jelutung, galam tikus dan lain-lain.
- Terdapat empat jenis kantong semar di kawasan wisata ini, yaitu : *nepenthes raffesiana*, *nepenthes maxima*, *nepenthes ampullaria*, dan *napenthes gracilis*
- Fauna yang terdapat di kawasan wisata ini antara lain : monyet, orangutan, owa-owa, tupai, katak rawa, ular sanca
- Di dalam kawasan wisata ini terdapat kawasan khusus penangkaran orangutan/pusat rehabilitasi orangutan sebelum dikembalikan ke habitatnya dan danau.
- Air danau yang berwarna merah disebabkan oleh akar-akar pohon di lahan gambut yang terdapat disekitar danau.
- Terdapat rumah terapung yang oleh penduduk setempat dinamakan rumah lanting.
- Para pengunjung dapat melakukan beragam aktivitas di Kawasan Wisata Nyaru Menteng , antara lain :
 - Dapat mencoba jalur tracking ke dalam hutan yang masih terjaga kelestarian hutannya.
 - Pengunjung dapat menyaksikan kelucuan/tingkah laku orangutan yang berada di dalam kandangnya
 - Berkemah, memancing, menyusuri danau dengan perahu

Tabel 3.2
Daya Tarik Objek Wisata Yang Berdekatan Dengan
Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Nama Objek Wisata	Daya Tarik
1	Danau Kerukan	- Berenang dan pemancingan
3	Taman Alam Bukit Tangkiling	- Bukit-bukit dengan struktur batuan yang legendaris - Melihat satwa liar yang dilindungi seperti buaya dan rusa - Terdapat jenis tumbuhan hutan hujan tropika dataran rendah, seperti : pelawan
4	Cagar Alam Batu Benama	- Batu legenda peninggalan masa lampau yang bentuknya mirip sebuah bahtera terdampar - Terdapat ritus keharingan yaitu Pura Agung Sali Pasemban
5	KMC/SUBUD	- Terdapat Ekovillage - Keaslian alam

Sumber : Hasil Survey

B. Kelemahan (Weakness)

Berbagai kelemahan yang ada berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdiri dari beberapa variabel meliputi :

1. Kurangnya Informasi/Promosi Tentang Kawasan Wisata Nyaru Menteng Dalam Skala Nasional

Kawasan Wisata Nyaru Menteng memang sudah dikenal di mancanegara karena di dalam salah satu objek wisata yang ada di kawasan wisata terdapat pusat reintroduksi orangutan yang ada di Kalimantan. Walaupun Kawasan Wisata Nyaru Menteng tersebut sudah dikenal di mancanegara, tetapi para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan ini memiliki tujuan khusus seperti jadi relawan di pusat reintroduksi dan rehabilitasi orangutan atau melakukan penelitian dan lain sebagainya yang berhubungan dengan orangutan. Sedangkan untuk skala nasional keberadaan Kawasan Wisata Nyaru Menteng itu sendiri tidak begitu banyak diketahui banyak orang. Ini menandakan kurangnya penyampaian informasi/promosi mengenai kawasan ini kepada pasar khususnya kepada wisatawan nusantara karena pada saat ini

yang berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng mayoritas wisatawan lokal (wisatawan yang berasal dari palangkaraya dan sekitarnya).

2. Rendahnya Sumber Daya Manusia

Peran serta masyarakat dalam mengembangkan suatu kawasan wisata sangat besar oleh karena itu dalam suatu pengembangan pariwisata, masyarakat selalu dilibatkan. Belum siapnya masyarakat dan kurangnya SDM yang mengerti tentang pariwisata di daerah ini, membuat pengembangan kawasan ini sedikit mengalami hambatan. Oleh karena itu harus ada penyuluhan kepada masyarakat mengenai pariwisata yang akan dikembangkan khususnya mengenai pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan salah satu kawasan pelestarian dan perlindungan dari flora dan fauna khas Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, diperlukan penjagaan yang ketat agar tidak terjadi pencurian atau pengerusakan terhadap flora dan fauna yang ada. Untuk saat ini, petugas kehutanan (Polhut) yang berjaga di sekitar kawasan masih sangat minim jumlahnya. Minimnya jumlah petugas yang berjaga dan area yang cukup luas akan sangat memberikan peluang bagi setiap orang yang ingin mencuri atau merusak flora dan fauna yang ada.

3. Sarana dan Prasarana Wisata Belum Memadai

- Di kawasan wisata ini sudah terdapat beberapa fasilitas wisata yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan. Akan tetapi, fasilitas wisata yang ada belum cukup memadai masih banyak fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan di kawasan wisata Nyaru Menteng pada khususnya objek wisata Arboretum dan Danau Tahai. Beberapa fasilitas wisata yang ada di kawasan ini kondisinya tidak terawat dan banyak yang rusak. Kondisi ini harus segera diperbaiki agar wisatawan dapat beraktivitas dengan nyaman dan keindahan alam tidak terganggu oleh pemandangan fasilitas-fasilitas yang rusak. Fasilitas parkir yang belum memadai untuk menampung kendaraan-kendaraan (semua moda transportasi) yang berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya objek wisata Arboretum dan Danau Tahai

4. Kelembagaan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Nyaru Menteng Dalam Penarikan Retribusi Tidak Terkelola

Untuk tarif retribusi masih belum ada tiket masuk resmi ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng, akibatnya timbul pungutan liar yang dilakukan masyarakat sekitar dengan mengatasnamakan Pemerintah Daerah dan objek wisata dengan tarif Rp.1000/orang. Akan tetapi hasil pungutan retribusi masuk tersebut tidak ada yang disetorkan ke Pemerintah Daerah dan objek wisata sehingga Pemerintah Daerah dan pengelola objek wisata akan merasa dirugikan dengan keberadaan pungutan ilegal tersebut.

5. Belum Tersedianya Angkutan Yang Disediakan Pihak Pengelola Untuk Mengangkut Wisatawan Ke Dalam Kawasan Wisata.

Saat ini rata-rata angkutan yang melayani rute ke lokasi wisata biasanya berhenti di depan pintu gerbang kawasan wisata, karena angkutan tersebut merupakan angkutan dengan jurusan Kab. Kasongan ataupun Sampit. Sehingga menjadi salah satu kendala bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan, oleh karena perlu penyediaan angkutan ke dalam wilayah kawasan wisata oleh pihak pengelola seperti :bis mini

3.3.2 Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor eksternal ini terdiri dari dua penjelasan yaitu peluang dan ancaman dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng, penjelasannya sebagai berikut :

A. Peluang (Oppurtunity)

Selain potensi yang ada di Kawasan Wisata Nyaru Menteng, terdapat pula beberapa peluang yang dapat dijadikan alternative pengembangan objek wisata ini, antara lain :

1. Banyak Potensi Wisata Yang Dapat Dikembangkan

Kawasan ini memiliki banyak potensi alami khususnya mengenai ekowisata yang apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik dapat menghasilkan suatu daya tarik tersendiri. Di kawasan ini terdapat hutan konservasi yang didalamnya terdapat berbagai flora dan fauna khas yang hanya ada di Kalimantan Tengah dan keasrian Danau Tahai, semua itu dapat menjadi daya tarik wisata yang

bersifat nature attraction (wisata alami) dengan keunikan dan kekhasan tersendiri.

2. Kondisi Aksesibilitas Yang Sudah Baik

Kondisi akses yang baik untuk menuju ke suatu objek wisata yang sudah berkembang ataupun dalam proses pengembangan merupakan salah satu factor penting untuk memberikan kemudahan dan pertimbangan bagi wisatawan untuk datang maupun para investor untuk menanamkan modalnya. Kawasan Wisata Nyaru Menteng memiliki akses intra kawasan yang baik. Dengan kondisi ini, operasional pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai destinasi wisata akan lebih mudah. Selain itu untuk pelayanan transportasi regional, Kota Palangkaraya dapat dilayani oleh beberapa jenis transportasi, yaitu transportasi darat, air, dan udara. Sampai saat ini kebutuhan akan sarana maupun prasarana ketiga jenis transportasi tersebut telah tercukupi, karena kebutuhan akan sarana baik berupa jenis angkutan dan jalur tujuan/trayek telah mencukupi dan tertata dengan baik, begitu halnya dengan prasarana yang ada telah mampu memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan datang. Dalam pelayanan transportasi lokal, untuk prasarana jalan yang melintasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng berfungsi sebagai jalan arteri (jalan propinsi) yang menghubungkan Kota Palangkaraya ke arah utara menuju, Kabupaten Kasongan, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat dengan kondisi jalan baik berupa aspal hotmik yang cukup memadai. Sedangkan sarana angkutan umum yang melalui Kawasan Wisata Nyaru Menteng berupa angkutan kota (angkot) yang langsung menuju pusat pelayanan Kecamatan Bukit Batu, atau dapat juga menggunakan colt/minibus jurusan Kasongan atau Sampit yang melalui kawasan wisata ini.

4. Pusat Pendidikan Mengenai Flora dan Fauna Khas Kalimantan Tengah

Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan salah satu kawasan pelestarian dari berbagai jenis flora dan fauna khas Kalimantan Tengah yang dilindungi oleh Negara. Keanekaragaman tersebut apabila dikemas dan dikelola dengan baik dapat disajikan sebagai suatu informasi bagi wisatawan dan masyarakat pada umumnya mengenai kekayaan alam, khususnya flora dan fauna yang di

miliki Kalimantan Tengah sehingga wisatawan yang datang ke kawasan ini tidak hanya datang lalu pulang tanpa mendapatkan sesuatu yang baru tetapi mereka mendapatkan informasi mengenai flora dan fauna, seperti jumlahnya saat ini, tersebar dimana saja, alasana tidak boleh diburu-dijual-dipelihara, dan lain-lain.

5. Sudah adanya Bandar Udara (Airport) Tjilik Riwut

Sudah adanya banda udara (airport) Tjilik Riwut sebagai salah satu titik transportasi udara di Kalimantan Tengah menjadi suatu peluang untuk dapat menarik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic bagi objek-objek wisata yang ada di Kalimantan Tengah apalagi dengan adanya penerbangan langsung dari Jakarta dan Surabaya ke Palangkaraya (Ibukota Provinsi Kalteng) membuka peluang untuk perkembangan kepariwisataan di Kalimantan Tengah khususnya Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang hanya berjarak \pm 30 Km dari bandara.

6. Tersedianya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar

Dengan adanya pengembangan pariwisata di kawasan ini akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang ada disekitarnya baik langsung maupun tidak langsung. Masyarakat bisa memanfaatkan kedatangan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini dengan membuat souvenir atau kerajinan-kerajinan khas lainnya yang dapat dijual kepada wisatawan atau menjual sayur-mayur hasil kebun dan ikan hasil pemancingan dari Danau Tahai. Dengan begitu roda perekonomian dan tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar kawasan ini akan menjadi lebih baik serta jumlah pengangguran akan berkurang.

B. Ancaman (Threats)

Ancaman merupakan factor penghambat pengembangan objek wisata bila tidak segera diatasi. Ancaman ini juga sangat berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan yang dapat semakin berkurang. Ancaman disini bisa berupa kondisi kawasan wisata yang kurang tepelihara maupun budaya dan gejala alam. Analisis SWOT dalam ancaman ini antara lain :

1. Ilegal Logging dan Pemburu Liar

Ancaman yang akan memberikan dampak negative yang cukup besar bagi kawasan ini adalah illegal logging dan pemburu liar. Kedua aktivitas ini akan memberikan dampak kerusakan dan kemusnahan dari flora dan fauna di Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Apalagi didukung oleh kurangnya jumlah petugas kehutanan (Polhut) yang berjaga / berpatroli di kawasan ini.

2. Kebakaran Hutan

Pengaruh musim dan bencana alam menjadi ancaman yang harus diantisipasi dengan baik . Kalimantan merupakan daerah yang tingkat kemungkinan kebakaran hutannya sangat tinggi. Apabila sudah terjadi kebakaran hutan khususnya di Kawasan Nyaru Menteng maka akan banyak flora dan fauna yang akan mati serta perwujudan kawasan ini sebagai destinasi utama wisata akan terhambat. Untuk itu diperlukan kewaspadaan dari berbagai pihak dalam mencegah bencana khususnya kebakaran hutan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

3. Polusi Lingkungan

Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan salah kawasan konservasi yang didalamnya terdapat proyek reintroduksi dan rehabilitasi orangutan. Akan tetapi pengembangan pariwisata di kawasan tersebut akan menimbulkan dampak positif maupun negative. Dengan banyak wisatawan yang berkunjung tetapi dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dikhawatirkan akan terjadi polusi lingkungan seperti sampah dan lain-lain. Hal itu membutuhkan antisipasi dengan cara-cara tertentu dari pengelola karena berhubungan langsung dengan wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

4. Adanya Pungutan Liar

Dengan adanya pariwisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng akan membuat kawasan ini menjadi kawasan yang akan banyak dikunjungi wisatawan. Ancaman yang ditakutkan yang akan terjadi adalah adanya pungutanm liar terhadap wisatawan yang dilakukan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab akibat dari berkembangnya pariwisata yang dianggap sebagai lahan baru untuk mencari uang.

3.3.3 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dalam Metode SWOT

Berdasarkan analisa SWOT yang telah diuraikan diatas yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada Kawasan Wisata Nyaru Mneteng, dapat disajikan dalam bentuk tabel mengenai kesimpulan analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE). Dalam menentukan KAFI dan KAFE dilakukan dengan cara pembobotan dan menentukan rating.

- Nilai rating adalah nilai faktor atau variabel yang didasarkan pada urutan antar variabel diukur dari tingkat kepentingan terhadap faktor internal dan eksternal (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) seberapa besar pengaruhnya terhadap kegiatan pengembangan pariwisata. Pemberian nilai bobot terdiri
- Nilai bobot adalah nilai yang diperoleh dari hasil survey yang telah dilakukan, dengan memperhatikan kriteria dan variabel tentang seberapa besar peranannya/pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata.

Analisis KAFI/KAFE ini dilakukan dengan cara pembobotan dan menentukan ranting, adapun proses analisa selanjutnya adalah :

- a. Masukkan faktor-faktor lingkungan internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dan faktor – faktor lingkungan eksternal menjadi peluang dan ancaman pada kolom 1.
- b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Pemberian bobot terdiri dari :
 - 0,00 – 0,04 : Rendah
 - 0,05 – 0,09 : Sedang
 - 0,10 – 0,14 : Tinggi
 - 0,15 – 0,20 : Sangat Tinggi
- c. Hitung rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi lokasi yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang dan kekuatan bersifat positif (peluang dan

kekuatan yang semakin besar di beri rating 4, tetapi jika peluang dan kekuatannya kecil di beri rating sampai dengan 1) sedangkan variabel yang bersifat negative kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali nilainya adalah 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil nilainya 4 . Pemberian nilai rating terdiri dari :

- Faktor (+) Kekuatan dan Peluang
 - 1 : Lemah
 - 2 : Rata-rata
 - 3 : Kuat
 - 4 : Sangat Kuat
- Faktor (-) Kelemahan dan Ancaman
 - 1 : Sangat Kuat
 - 2 : Kuat
 - 3 : Rata-rata
 - 4 : Lemah

- d. Kalikan bobot dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).
- e. Jumlahkan skor pembobotan, untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana lokasi tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternal dan internal.

3.3.3.1 Penilaian Pembobotan Pada Faktor Kekuatan (Strength) Dan Faktor Kelemahan (Weakness)

Pada kesimpulan analisa factor internal (KAFI) yang meliputi kekuatan dan kelemahan disesuaikan dengan kondisi lokasi studi. Mengenai pemberian bobot dan rating pada kesimpulan analisa factor internal dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)
Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	KEKUATAN (STRENGTH)			
1	Adanya Proyek Reintroduksi dan Rehabilitasi Orangutan	0,15	4	0,6
2	Keanekaragaman Flora dan Fauna Disekitar Kawasan Wisata Nyaru Menteng	0,15	4	0,6
3	Lokasi Wisata Yang Terletak Di Wilayah Yang Strategis	0,09	2	0,18
4	Terdapat Dua Objek Wisata Dalam Satu Kawasan Wisata	0,09	3	0,27
5	Kawasan Wisata Nyaru Menteng Memiliki Daya Tarik Yang Beragam	0,10	3	0,3
	TOTAL S	0,58		1,95
	KELEMAHAN (WEAKNESSES)			
1	Kurangnya Informasi/Promosi Tentang Kawasan Wisata Nyaru Menteng Dalam Skala Nasional	0,15	1	0,15
2	Rendahnya Sumber Daya Manusia	0,05	2	0,1
3	Sarana dan Prasarana Wisata Belum Memadai	0,10	1	0,1
4	Kelembagaan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Nyaru Menteng Dalam Penarikan Retribusi Tidak Terkelola	0,05	3	0,15
5	Belum Tersedianya Angkutan Yang Disediakan Pihak Pengelola Untuk Mengangkut Wisatawan Ke Dalam Kawasan Wisata.	0,05	3	0,15
	TOTAL W	0,4		0,65
	TOTAL AKHIR (S + W)	0,98		4,98

Sumber : Hasil Analisa

3.3.3.2 Penilaian Pembobotan Pada Faktor Peluang (Opportunity) Dan Faktor Ancaman (Threat)

Pada kesimpulan analisa factor eksternal (KAFE) yang meliputi factor peluang dan ancaman disesuaikan dengan kondisi yang diperoleh di lokasi studi pada waktu survei. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. 4.

Tabel 3.4
Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
PELUANG (OPPORTUNITY)				
1	Banyak Potensi Wisata Yang Dapat Dikembangkan	0,15	4	0,6
2	Kondisi Aksesibilitas Yang Sudah Baik	0,10	2	0,2
3	Pusat Pendidikan Mengenai Flora dan Fauna Khas Kalimantan Tengah	0,10	3	0,3
4	Sudah adanya Bandar Udara (Airport) Tjilik Riwut	0,15	4	0,6
5	Tersedianya Lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar	0,05	3	0,15
TOTAL O		0,55		1,95
ANCAMAN (THREAT)				
1	Ilegal Logging dan Pemburu Liar	0,15	2	0,3
2	Kebakaran Hutan	0,10	1	0,1
3	Polusi Lingkungan	0,10	2	0,2
4	Adanya Pungutan Liar	0,05	3	0,15
TOTAL T		0,4		0,75
TOTAL AKHIR (O + T)		0,95		2,7

Sumber : Hasil Analisa

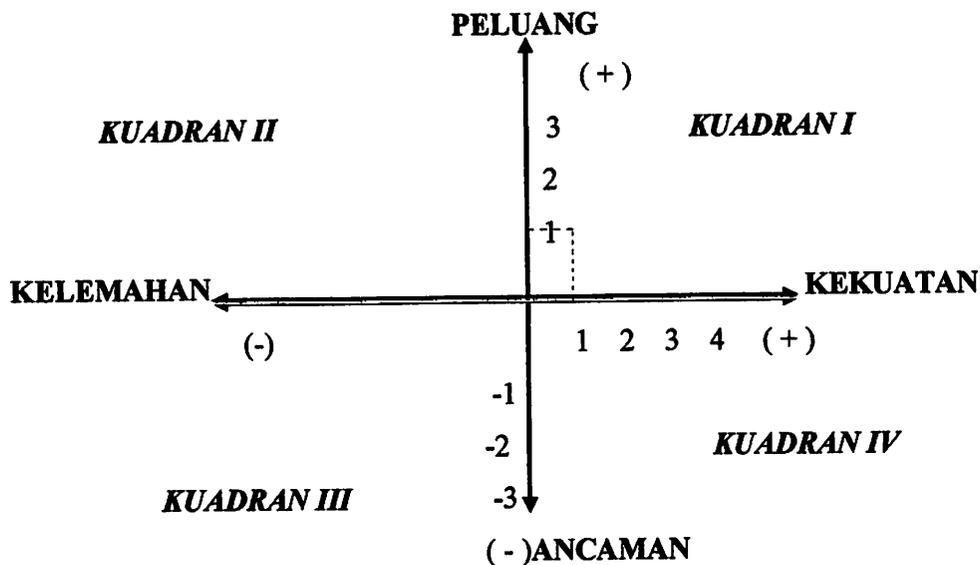
Berdasarkan hasil penilaian pemberian bobot pada analisa internal yang terdiri dari variabel kekuatan/strength dan variabel kelemahan/weakness serta analisa eksternal yang terdiri dari variabel peluang/opportunity dan variabel ancaman/threat ini didasarkan pada kondisi eksisting Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Diketahui bahwa besarnya nilai kekuatan/strength yaitu 1,95 dan besarnya nilai kelemahan/weakness yaitu 0,65 serta besarnya nilai peluang /opportunity yaitu 1,95 dan besarnya nilai ancaman/threat yaitu 0,75. Untuk mengetahui posisi perkembangan pariwisata, terlebih dahulu harus mengetahui besar nilai dari sumbu X dan sumbu Y.

$$\begin{aligned}
 \text{Sumbu X} &= \frac{\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan}}{2} \\
 &= \frac{1,95 - 0,65}{2} \\
 &= 0,6 = 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sumbu Y} &= \frac{\text{Peluang} - \text{Ancaman}}{2} \\
 &= \frac{1,95 - 0,75}{2} \\
 &= 0,6 = 1
 \end{aligned}$$

Jadi diperoleh bahwa sumbu X dan sumbu Y berada pada titik (0,3 , 1). Untuk lebih jelasnya mengenai posisi kuadran dan strategi pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat di lihat pada grafik pada di bawah ini.

Gambar 3.1
Posisi Kuadaran Analisa SWOT Dalam Pengembangan
Kawasan Wisata Nyaru Menteng



Keterangan :

Berdasarkan grafik di atas, maka diketahui titik koordinat sumbu datar (y) menunjukkan kekuatan sedangkan titik koordinat sumbu (x), mengambil kesempatan. Pada kondisi ini Kawasan Wisata Nyaru Menteng menempati kuadaran 1, dengan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Strategy), strategi pertumbuhan didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan asset, profit atau kombinasi ketiganya (Freddy Rangkuti, 2001:43). Pertumbuhan dalam pariwisata adalah pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), asset (objek dan daya tarik wisata, prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan).

Tahap akhir dari analisa ini adalah pemetaan keempat elemen SWOT dengan menggunakan matrik yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan pada kawasan wisata dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dihadapi.

Tabel 3.5
Hasil Pemetaan Matrik SWOT

IFAS	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN W)
EFAS		
PELUANG (O)	SO (TERPILIH)	WO
ANCAMAN (T)	ST	WT

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan hasil pemetaan Matrik SWOT di kuadran SO maka dapat diketahui strategi pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng, yaitu :

1. Mengoptimalkan daya tarik-daya tarik yang berpotensi untuk menjadi nilai lebih dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng.
2. Memanfaatkan keberadaan bandara sebagai salah satu pintu masuk wisatawan dengan membangun TIC (Tourism Information Center) di area bandara yang menyediakan tentang informasi pariwisata, khususnya mengenai Kawasan Wisata Nyaru Menteng.
3. Memberdayakan dan melibatkan masyarakat setempat (Community Empowerment) dalam mengembangkan kepariwisataan di Kawasan Nyaru Menteng, sekaligus memberi peluang pekerjaan kepada masyarakat sekitar
4. Bekerjasama dengan yayasan BOS dalam memberikan informasi mengenai orangutan kepada wisatawan.
5. Memanfaatkan keanekaragaman flora&fauna, daya tarik yang masih alami dan keberadaan pusat reintroduksi orangutan untuk membuat suatu paket wisata atau membuat suatu pengemasan yang dapat menarik perhatian

wisatawan mengingat respon wisatawan sangat positif terhadap Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

6. Memanfaatkan sumber daya pariwisata yang dimiliki Kawasan Wisata Nyaru Menteng dan didukung kawasan yang cukup luas untuk menjadikan Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai pusat pendidikan mengenai flora&fauna khas Kalimantan Tengah.
7. Bekerjasama dengan para travel agent baik di Kalimantan maupun di Jawa untuk memasukan Kawasan Wisata Nyaru Menteng ke dalam paket wisata yang travel agent buat.
8. Membuat brosur untuk diberikan kepada travel agent dan hotel-hotel yang representative sebagai salah satu bentuk promosi.
9. Menyediakan tempat (museum mini) yang didalamnya menginformasikan mengenai flora dan fauna khas Kalimantan Tengah.

3.4 Analisa Karakter Wisatawan

Dalam menentukan kegiatan wisata yang dapat dikembangkan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng, karakter wisatawan juga akan berpengaruh terhadap penentuan jenis kegiatan wisata yang akan dikembangkan, khususnya kegiatan yang langsung dimanfaatkan/dilakukan oleh wisatawan.

Dari hasil analisa quisioner bisa ditarik kesimpulan bahwa karakter pengunjung Kawasan Wisata Nyaru Menteng mayoritas berasal dari dalam Kota Palangkaraya sebanyak 68%, sebagian besar pengunjung berumur 13-25 tahun yaitu sebanyak 64%, dengan motivasi/tujuan wisata adalah untuk rekreasi/piknik sebanyak 64%, sedangkan untuk jenis atraksi wisata yang diminati untuk objek wisata Arboretum para pengunjung melakukan kegiatan wisata, yaitu :melihat klinik orang utan sebesar 8%, rekreasi/piknik 16%, outbond 24 % sedangkan para pengunjung objek wisata Danau Tahai lebih banyak melakukan kegiatan wisata, yaitu: rekreasi/piknik sebesar 20%, bermain sepeda air/angsa 16%, memancing 12%, dan berenang 8%., untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan Berdasarkan Karakter Wisatawan

No	Karakter Wisatawan	Atraksi Wisata Yang Dapat Dikembangkan	
		Arboretum	Danau Tahai
1	Berdasarkan Kelompok Umur <ul style="list-style-type: none"> • 13-25 tahun (remaja/pemuda) • > 40 tahun (dewasa/orangtua) 	<ul style="list-style-type: none"> - Outbod - Trekking - Berkemah - Melihat Orangutan Dari Pusat Informasi Orangutan - Bioskop Mini - Rumah Pohon/Menara Pandang - Rekreasi/Piknik - Melihat Orangutan dari Pos Informasi Orangutan - Rekreasi / Piknik - Bioskop Mini - Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna - Rumah Pohon/Menara Pandang 	<ul style="list-style-type: none"> - Berenang - Rekreasi / Piknik - Bermain Sepeda Air/Angsa - Rekreasi/Piknik - Berenang - Memancing - Rekreasi / Piknik - Bermain Sepeda Air/Perahu
2	Berdasarkan Tujuan / Motivasi Bekunjung	- Rekreasi / Piknik	- Rekreasi / Piknik
3	Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Rekreasi/Piknik - Outbond - Melihat Orangutan dari Pos Informasi Orangutan - Trekking 	<ul style="list-style-type: none"> - Rekreasi / Piknik - Berenang - Bermain Sepeda Air / Angsa - Memancing
4	Berdasarkan perubahan / pengembangan pada lokasi yang diinginkan wisatawan (penambahan atraksi tanpa merubah kelestarian alam)	<ul style="list-style-type: none"> - Trekking - Outbond - Berkemah - Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna - Fotografi / Broadcast - Rumah Pohon/Menara Pandang 	<ul style="list-style-type: none"> - Memancing - Berenang - Rekreasi / Piknik - Bermain Sepeda Air / Angsa - Menara Pengawas - Rumah Makan Terapung - Play Ground/Taman Bermain - Berkemah

Sumber : Hasil Analisa

3.5 Analisa Penentuan Jenis Atraksi/Kegiatan Wisata Yang Dapat Dikembangkan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Untuk menentukan kegiatan wisata yang akan dikembangkan dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki lahan kawasan tersebut, karena para wisatawan yang berkunjung ingin menikmati obyek wisata yang menjadi ciri khas lokasi setempat dapat ditentukan berdasarkan hasil survey dan kuisioner. Didalam menentukan jenis-jenis kegiatan wisata yang akan dikembangkan di Kawasan Wisata Nyaru

Menteng perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan, yaitu yang berkaitan dengan :

- Karakteristik Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai objek wisata alam, dimana lingkungan yang alami merupakan sumber daya dalam mengembangkan objek wisata tersebut
- Karakteristik wisatawan yang berkunjung sangat penting dipertimbangkan untuk memilih jenis-jenis wisata yang akan dikembangkan.

Dari karakteristik kawasan wisata dan karakter wisatawan maka dapat diketahui jenis atraksi/kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Penentuan Atraksi Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Berdasarkan Karakteristik Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Potensi Yang Berpengaruh	Kegiatan / Atraksi	Kesimpulan
➤ Berdasarkan Karakteristik/Potensi Kawasan Wisata Nyaru Menteng		
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kawasan hutan konservasi yang alami dan pusat rehabilitasi orangutan yang terdapat di kawasan wisata Nyaru Menteng 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkemah • Rekreasi / Piknik • Pusat Informasi Orang utan • Trekking • Outbond • Laboratorium penelitian flora dan fauna • Rumah Pohon/Menara Pandang • Halang Rintang 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkemah • Rekreasi / Piknik • Pusat Informasi Orang utan • Trekking • Outbond • Laboratorium penelitian flora dan fauna • Rumah pohon • Berenang • Memancing • Berperahu / Sepeda Air • Rumah Pohon/Menara Pandang • Rumah Makan Terapung • Play Ground / Taman Bermain • Halang Rintang • Panjat Tebing
<ul style="list-style-type: none"> • Zona pandang yang indah 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi / Piknik • Rumah Pohon/Menara Pandang • Panjat Teing 	
<ul style="list-style-type: none"> • Iklim dan angin yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi / Piknik • Berkemah 	

Potensi Yang Berpengaruh	Kegiatan / Atraksi	Kesimpulan
➤ Berdasarkan Karakteristik/Potensi Kawasan Wisata Nyaru Menteng		
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kawasan hutan konservasi yang alami dan pusat rehabilitasi orangutan yang terdapat di kawasan wisata Nyaru Menteng 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkemah • Rekreasi / Piknik • Pusat Informasi Orang utan • Trekking • Outbond • Laboratorium penelitian flora dan fauna • Rumah Pohon/Menara Pandang • Halang Rintang 	
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya danau 	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Memancing • Berperahu / Sepeda Air • Rumah Makan Terapung 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan wisata Nyaru Menteng memiliki kelerengan yang cukup datar dan suasana yang cukup tenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Outbond • Trekking • Play Ground / Taman Bermain 	

Sumber : Hasil Analisa

Beberapa factor yang mempengaruhi pengembangan kegiatan wisata antara lain adalah sebagai berikut :

a. Fungsi Kawasan

Fungsi Kawasan Wisata Nyaru Menteng salah satunya adalah sebagai kawasan hutan konservasi di mana di dalamnya juga terdapat objek wisata danau yang memungkinkan dikembangkannya berbagai macam kegiatan wisata dengan tetap memperhatikan ekosistem dan fungsi hutan sebagai hutan konservasi sehingga kelestariannya tetap terjaga.

b. Faktor Fisik Alam

Hutan konservasi dengan pemandangan yang cukup indah, dan sumber air yang melimpah berupa danau dan area lahan yang cukup luas yang dimiliki oleh Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

c. Faktor Lingkungan

Terdapatnya flora dan fauna yang beragam pada khususnya flora dan fauna khas Kalimantan serta kondisi iklim yang mendukung pada kawasan wisata.

d. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Wisata

Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di dalam kawasan wisata sangat mendukung bagi kegiatan wisata yang sedang berlangsung. Dalam hal ini meliputi : restoran/rumah makan, villa/penginapan, warung/kios dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kegiatan wisata pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kegiatan Kawasan Wisata Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Faktor yang berpengaruh	Kajian terhadap potensi Kawasan Wisata Nyaru Menteng	Kegiatan yang dapat dikembangkan
1	Fungsi Kawasan	Fungsi Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah sebagai kawasan hutan konservasi di mana di dalamnya juga terdapat objek wisata danau. Kawasan wisata ini berpotensi untuk dikembangkan berbagai macam kegiatan wisata dengan tetap memperhatikan kelestarian hutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkemah • Outbond • Memancing • Berenang • Trekking/Halang Rintang • Bersepeda Air/Perahu • Rekreasi / piknik • Wisata Panjat Tebing
2	Vegetasi	Beragam jenis flora /vegetasi pada kawasan wisata ini memungkinkan di kembangkannya berbagai macam kegiatan wisata. Beragamnya jenis flora/vegetasi berupa tanaman pohon, semak, tanaman tertutup.	<ul style="list-style-type: none"> • Outbond • Trekking/Halang Rintang • Rekreasi/Piknik • Penelitian
3	Danau Tahai	Danau Tahai memiliki arus air yang cukup tenang dan di	<ul style="list-style-type: none"> • Berenang • Memancing

No	Faktor yang berpengaruh	Kajian terhadap potensi Kawasan Wisata Nyaru Menteng	Kegiatan yang dapat dikembangkan
		seberang danau terdapat hutan yang masih alami.	<ul style="list-style-type: none"> • Berperahu / sepedaair • Rekreasi / Piknik • Rumah Makan Terapung • Berkemah • Play Ground/Taman Bermain • Trekking/Halang Rintang • Panjat Tebing
4	Arboretum	Objek wisata Arboretum merupakan salah satu kawasan yang dimanfaatkan untuk konservasi dari berbagai jenis tanaman hutan tropis kalimantan selain itu di objek wisata ini juga terdapat pusat reintroduksi orangutan	<ul style="list-style-type: none"> • Laboratorium penelitian flora dan fauna • Pos informasi orangutan • Otubond • Trekking/Halang Rintang • Berkemah • Rekreasi / Piknik • Rumah pohon/menara pandang
5	Iklim	Kawasan Wisata Nyaru Menteng memiliki iklim yang cukup sejuk dan angina yang bertiup pada kawasan ini tidak terlalu kencang / sepoi-sepoi	<ul style="list-style-type: none"> • Berkemah • Rekreasi / piknik • Play Ground / Taman Bermain

Sumber : Hasil Analisa & Survey

Dalam pengembangan kegiatan wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng harus memperhatikan perlindungan terhadap kelestarian alam terutama hutan konservasi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan jenis kegiatan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat menjadi pendukung pengembangan kegiatan ini juga dapat menjadi penghambat pengembangan kegiatan wisata tersebut. Adapun mengenai factor pendukung dan penghambat kegiatan wisata pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Jenis Kegiatan Wisata
Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Kegiatan Wisata	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	
		Mendukung	Menghambat
1	Berenang	<ul style="list-style-type: none"> • Arus air yang cukup tenang • Air yang sejuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia pembatas antara daerah yang berbahaya dan tidak
2	Trekking/Halang Rintang	<ul style="list-style-type: none"> • Keanekaragaman flora dan fauna • Jalan setapak • Hutan konservasi dan pemandangan alam yang indah dan masih alami 	<ul style="list-style-type: none"> • Sepanjang jalur trekking banyak sekali jalur-jalur atau lintasan trekking yang sudah rusak
3	Otubond	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hutan konservasi • Ketersediaan lahan untuk dikembangkan kegiatan ini • Lingkungan yang aman dari rawan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana pendukung seperti alat – alat yang dibutuhkan dalam kegiatan outbond
4	Berkemah	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim dan angin yang sejuk mendukung kegiatan ini • Adanya kawasan hutan yang terdapat di kawasan wisata Nyaru Menteng • Adanya lahan yang tersedia untuk kegiatan ini • Pemandangan yang indah 	<p>Pada kondisi eksisting sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan berkemah belum ada yang di dalam lokasi ke-2 obyek wisata baik Arboretum dan Danau Tahai tetapi area perkemahan tersedia di luar objek wisata Arboretum dan Danau Tahai tetapi masih dalam satu Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang jaraknya \pm 1 km.</p>
5	Memancing	<ul style="list-style-type: none"> • Area danau yang cukup luas • Ikan yang ada di danau bermacam-macam jenisnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya fasilitas penunjang seperti areal khusus memancing, persewaan alat memancing dll
6	Rekreasi / Piknik	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang indah • Suasana yang tenang • Adanya lahan yang tersedia untuk kegiatan ini 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana dan prasarana penunjang seperti shelter / gazebo, gardu pandang
7	Berperahu / Sepeda Air	<ul style="list-style-type: none"> • Arus danau yang cukup tenang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana dan prasarana penunjang

No	Kegiatan Wisata	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng	
		Mendukung	Menghambat
		<ul style="list-style-type: none"> • Pemandanga alam yang indah • Tersedianya dermaga air 	seperti persewaan perahu atau sepeda air <ul style="list-style-type: none"> • Kurang terjaminnya keamanan bersepeda air • Tidak adanya pos pengawasan
8	Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya hutan konservasi yang didalamnya terdapat beraneka ragam flora yang ada di Kalimantan dan fauna khususnya orangutan • Pusat informasi atau pusat data mengenai orangutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tesediannya laboratorium penelitian
9	Pusat Informasi Orang Utan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pos informasi yang ada • Dapat melihat orang utan secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana pendukung pos informasi kurang lengkap seperti brosur
10	Rumah Pohon/ Menara Pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya pohon yang cukup tinggi tetapi dalam pembuatan rumah pohon/ menara pandang jangan sampai merusak pohon itu sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya fasilitas rumah pohon/ menara pandang untuk menikmati pemandangan dari ketinggian yang cukup
11	Rumah Makan Terapung/Diatas air	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya danau dengan area lahan yang cukup luas • Iklim yang cukup sejuk dan pemandangan yang alam yang indah 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pengembangan sarana dan prasarana untuk jenis kegiatan ini
12	Play Ground / Taman Bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandangan alam yang cukup bagus • Iklim yang cukup sejuk sehingga cocok untuk bermain dan bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pengembangan sarana dan prasarana untuk jenis kegiatan ini
13	Wisata Belanja	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya lahan untuk pengembangan • Tersedianya produk dalam bentuk cinderamata khususnya dari yayasan Bos 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinderamata yang dijual tidak beragam pada saat ini masih tersedia cinderamata yang ada kaitannya dengan Yayasan BOS
14	Kegiatan Panjat Tebing	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya lahan pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum tersedianya sarana dan prasarana untuk kegiatan panjat tebing

Sumber : Hasil Analisa & Survey

Dari tabel 3.7, tabel 3.8, dan tabel 3.9 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan/atraksi wisata dapat dikembangkan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Atraksi/Kegiatan Wisata Alam

a. Berkemah

Kegiatan berkemah dapat menarik jumlah wisatawan yang cukup banyak dan kegiatan ini harus dilakukan secara berkelompok baik untuk kepentingan pendidikan atau berwisata.

b. Rekreasi / Piknik

Pemandangan alam di Kawasan Wisata Nyaru Menteng cukup indah didukung dengan adanya keberadaan hutan konservasi dan danau. Untuk penunjangnya diperlukan fasilitas untuk beristirahat dan bersantai seperti gazebo dan bangku taman.

c. Trekking/Halang Rintang

Aktivitas trekking/halang rintang merupakan kegiatan menelusuri hutan merupakan salah satu aktivitas yang cukup menarik bagi wisatawan karena dapat menikmati keanekaragaman flora dan fauna yang ada di kawasan wisata. Untuk meningkatkan kegiatan wisata ini diperlukan penataan dan perencanaan lintasan untuk jalur trekking/setapak serta pembuatan beberapa alat yang digunakan sebagai halang rintang bagi wisatawan pada saat berjalan-jalan dengan maksud untuk lebih memberikan tantangan pada saat berjalan-jalan.

d. Outbond

Kegiatan outbond merupakan salah satu kegiatan yang cukup diminati oleh para wisatawan. Untuk meningkatkan kegiatan wisata ini diperlukan penataan dan perencanaan berupa sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata outbond tanpa merusak keletarian lingkungan.

e. Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna

Laboratorium penelitian flora dan fauna ini merupakan kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan karena didukung oleh hutan konservasi dengan keanekaragaman flora dan fauna khususnya flora dan fauna

Kalimantan, untuk mendukung salah satu kegiatan dari wujud keterkaitan yaitu menonjolkan keunikan dan kekhasan.

f. Kegiatan Panjat Tebing

Kegiatan panjat tebing merupakan salah kegiaitan yang cukup menantang bagi para pengunjung kawasan wisata dan memerlukan peralatan yang khusus.

2. Atraksi/Kegiatan Wisata Air

a. Berenang

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada di wisata renang ini masih berupa area danau yang masih alami tanpa dilengkapi fasilitas. Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan karena merupakan salah satu kegiatan yang di minati oleh wisatawan.

b. Memancing

Memancing merupakan salah satu kegiatan wisata air yang diminati oleh usia remaja dan dewasa/orangtua, apalagi didukung pemandangan alam disekitar danau yang cukup indah jadi kegiatan ini dapat dilakukan setelah/sebelum melakukan kegiatan wisata lainnya. Pengadaan kegiatan wisata memancing harus ditunjang oleh penyediaan lokasi khusus pemancingan selain selter, bangku taman, persewaan alat pancing dll.

c. Berperahu / Sepeda Air

Berperahu dapat di lakukan di sekitar areal Danau Tahai yang merupakan salah satu bagian objek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Kegiatan ini dapat dilakukan sambil melakukan aktifitas memancing, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Dalam konsep pengembangannya harus ada pembatasan area berperahu, area berenang, dan area memancing.

3. Atraksi/Kegiatan Wisata Penunjang

a. Pusat Informasi Orangutan

Untuk wisatawan yang ingin melihat orangutan, pengelola BOS menyediakan pusat info dimana pusat info ini wisatawan dapat melihat orangutan dari

kandanganya dengan aman tanpa berhubungan langsung dengan orang utan. Untuk menunjang kegiatan wisata ini diperlukan penambahan bangku, penyaring udara berupa kipas angin serta tong sampah di dalam ruang pusat informasi orangutan

b. Play Ground / Taman Bermain

Kegiatan ini berpotensi untuk dikembangkan, karena pada kondisi eksistingnya belum ada fasilitas play ground / taman bermain. Dalam pengembangannya harus dalam skala yang sederhana untuk menghindari kerusakan kelestarian lingkungan.

c. Rumah Pohon / Menara Pandang

Dengan adanya rumah pohon / menara pandang maka para pengunjung dapat menikmati pemandangan alam dari ketinggian, tetapi dalam kondisi eksistingnya penyediaan fasilitas rumah pohon belum ada. Dalam pengembangannya pembangunan rumah pohon hendaknya jangan sampai merusak pohon-pohon yang ada di kawasan wisata dan melakukan seleksi untuk pohon-pohon yang hendak digunakan untuk pembangunan rumah pohon/menara pandang sehingga kelestariannya tetap terjaga.

d. Rumah Makan Terapung

Pada kondisi eksistingnya rumah makan terapung masih belum ada. Rumah makan terapung merupakan salah satu unsure daya tarik yang dapat dikembangkan di area danau, tetapi di dalam pengembangannya tetap harus memperhatikan kondisi sekitar agar tidak merusak mencemari danau itu sendiri.

e. Wisata Belanja

Jenis kegiatan wisata ini dimaksudkan untuk memenuhi minat atau permintaan wisatawan akan kebutuhan barang-barang, seperti : cinderamata, makanan dan minuman, jajan, sayur-sayuran hasil kebun masyarakat sekitar dll. Pada kondisi eksisting restaurant / rumah makan hanya terdapat di area objek wisata Danau Tahai sedangkan untuk kios souvenir hanya terdapat di area objek wisata Arboretum. Pengembangan jenis kegiatan wisata belanja di maksudkan sebagai usaha mendorong wisatawan untuk membelanjakan sebagian uangnya untuk menambah pendapatan bagi pengelola masing-masing

objek wisata dan meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

3.6 Analisa Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

3.6.1 Analisa Proyeksi Kebutuhan Sarana Wisata

Analisa proyeksi sarana dan prasarana wisata ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan akan fasilitas yang akan datang sehingga dapat mendukung pengembangan kawasan wisata itu sendiri. Untuk lebih jelasnya hasil proyeksi sarana dan prasarana yang ada di Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai dapat di lihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Proyeksi Kebutuhan Sarana Di Objek Wisata Arbortum

No	Sarana	Σ Sarana Eksisting	Hasil Proyeksi	Sapas Yang Akan DiKembangkan/Direncanakan
1	Gazzebo	14 unit	3 unit	Rumah Pohon/Menara Pandang
2	Balai Pertemuan	1 unit	2 unit	Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna
3	Pusat Informasi Orang Utan	1 unit	2 unit	Pos Kesehatan
4	Kantor Pengelola	1 unit	2 unit	Taman Bermain/Play Ground
5	Kios Souvenir	1 kios	2 kios	Restorant/Rumah Makan
6	Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	1 warung/kios	2 warung/kios	Persewaan Alat Outbond,Panjat Tebing
7	Pos Jaga	1 pos	2 pos	Halang Rintang
8	WC / Toilet	4 unit	9 unit	
9	Tong Sampah	9 buah	20 buah	
10	Area Parkir : - Parkir Mobil - Parkir Motor	1 area 1 area	- -	
11	Arena Outbond	1 arena	-	

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

1. Gazebo

Jumlah gazebo yang ada pada saat ini berjumlah 14 unit yang tersebar di beberapa titik di objek wisata Arboretum baik di areal hutan atau di arena outbond. Berdasarkan hasil proyeksi maka dibutuhkan penambahan 3 unit gazebo dengan asumsi 1 unit gazebo dapat menampung 10 orang.

2. Balai Pertemuan

Balai pertemuan yang ada pada saat ini berjumlah 1 unit, dengan asumsi 1 unit dapat menampung 75 orang dengan waktu penggunaan \pm 2,5 jam biasanya digunakan untuk acara makan siang. Berdasarkan hasil proyeksi diperlukan penambahan 2 unit balai pertemuan, tetapi berdasarkan hasil survey untuk sementara tidak diperlukan penambahan balai pertemuan disebabkan para pengunjung rombongan/group jarang menggunakan balai pertemuan tersebut mereka lebih memilih untuk menggelar tikar di alam terbuka.

3. Pusat Informasi Orang Utan

Pusat informasi orang utan pada saat ini berjumlah 1 unit, dengan asumsi dapat menampung 75 orang pengunjung dengan durasi kunjungan untuk melihat orang utan \pm 15 menit/orang. Berdasarkan hasil proyeksi adanya penambahan 2 unit pusat informasi orang utan, tetapi berdasarkan kondisi eksisting dan hasil survey belum diperlukan penambahan pusat informasi orangutan.

4. Kantor Pengelola

Berdasarkan hasil survey dan kondisi eksisting masih belum diperlukan penambahan kantor pengelola, yang di perlukan saat ini adalah mengaktifkan kembali fungsi dari kantor pengelola itu sendiri dan memperbaiki kondisi bangunan yang sudah tidak terawat.

5. Kios Souvenir, Warung, Pos Jaga

Kios souvenir, warung dan pos jaga yang ada pada saat ini berjumlah 1 unit, maka apa bila diperlukan penambahan unit kios souvenir, warung, pos jaga dapat dilakukan di area outbond. Dapat juga dilakukan penggabungan antara kios souvenir dan warung dalam satu bangunan sehingga memudahkan para pengunjung yang ingin melakukan aktivitas berbelanja.

6. WC / Toilet

Penambahan unit WC/Toilet berdasarkan hasil proyeksi dapat disebar di beberapa titik yaitu di area otbond dan pusat informasi orangutan

7. Tong Sampah

Penambahan jumlah tong sampah cukup diperlukan agar area objek wisata Arboretum tetap dapat dijaga kebersihannya. Penyebaran tong sampah dapat dilakukan di beberapa titik yaitu : di area hutan yang terdapat gazebo, area otbond, area parkir dan pusat informasi orang utan.

Tabel 3.11
Proyeksi Kebutuhan Sarana Di Objek Wisata Danau Tahai

No	Sarana	Σ Sarana Eksisting	Hasil Proyeksi	Sapras Yang Akan DiKembangkan/Direncanakan
1	Dermaga Sepeda Air/Perahu	1 unit	2 unit	Pos/Menara Pengawas
2	Gazzebo	16 unit	4 unit	Area Pemancingan
3	Restorant/Rumah Makan	1 unit	2 unit	Perahu / Sampan
4	Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	1 kios	2 kios	Kios Persewaan Alat Pancing, berenang, sepeda air/perahu
5	Penginapan/Villa	5 unit	11 unit	Kios Souvenir
6	Sepeda Air	6 buah	13 buah	Rumah Makan Terapung
7	WC / Toilet	4 unit	9 unit	Kantor Pengelola
8	Pos Jaga	1 unit	2 unit	Pos Kesehatan
9	Tong Sampah	12 buah	27 buah	Taman Bermain/Play Ground, Halang Rintang, Panjat Tebing, Berkemah
10	Area Parkir	1 area	-	Papan Informasi/Penunjuk Arah
11	Jembatan Gantung	1 buah	-	Ruang Ganti/Ruang Bilas

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan :

1. Dermaga

Dermaga yang ada pada saat ini dapat menampung mak 15 orang. Berdasarkan hasil survey kondisi dermaga yang ada pada saat ini sudah cukup baik hanya diperlukan perluasan area dermaga.

2. Gazebo

Berdasarkan hasil survey kondisi eksisting gazebo yang ada di area objek wisata Danau Tahai sudah cukup baik dengan asumsi 1 unit system dapat menampung 10 orang. Apabila nantinya ada penambahan untuk gazebo dapat diletakkan di seberang danau yaitu hutan alami yang merupakan bagian area pengembangan objek wisata Danau Tahai.

3. Restorant / Rumah Makan

Restorant / rumah makan yang ada pada saat ini berjumlah 1 unit dengan kondisi yang cukup baik dengan asumsi jumlah pengunjung 50 orang. Apabila diperlukan penambahan unit restorant/rumah makan dapat dibuat berupa rumah makan terapung/diatas air sehingga dapat menarik para pengunjung serta menyediakan menu yang lebih beragam pada khususnya menu ikan.

4. Warung

Berdasarkan kondisi eksisting warung yang ada sekarang berjumlah 1 unit. Apabila ada penambahan hendaknya dibuat lebih menarik dari kondisi eksisting sehingga dapat menarik para pembeli atau bangunan warung dapat di jadikan satu dengan kios souvenir sehingga memudahkan para pengunjung untuk melakukan kegiatan berbelanja.

5. Penginapan / Villa

Kondisi penginapan yang ada pada saat ini cukup baik dengan fasilitas yang cukup mendukung, tetapi pada saat ini tidak terlalu berfungsi karena pengunjung yang ada jarang menginap di area objek wisata Danau Tahai. Apabila hendak dilakukan penambahan unit penginapan dapat dibangun losmen/guest house dengan menonjolkan ciri khas Kalimantan.

6. Sepeda Air

Kondisi sepedaair yang ada pada saat ini sudah cukup baik, tetapi perlu penambahan berupa perahu atau sampan sehingga dapat menarik para pengunjung.

7. WC / Toilet

Kondisi wc/toilet yang ada pada saat ini sudah cukup baik dan apabila dilakukan penambahan dapat berupa ruang ganti pakaian/ruang bilas.

8. Pos Jaga

Penambahan unit pos jaga dapat diletakkan di area hutan alami yang bersebrangan dengan Danau Tahai yang dihubungkan oleh jembatan gantung.

9. Tong Sampah

Penambahan unit fasilitas dapat disebar di beberapa titik seperti di setiap gazebo yang ada , dan area dermaga.

3.6.2 Analisa Ketersediaan Prasarana Wisata

Menurut Gamal Suwanto prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, pembuangan sampah, dan lain sebagainya yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalannya di daerah tujuan wisata. Hingga saat ini Kawasan Wisata Nyaru Menteng cukup dilengkapinya oleh adanya prasarana yang mendukung, meliputi jaringan air bersih, jaringan sampah, jaringan telepon, jaringan listrik, dan aksesibilitas.

1. Jaringan Air Bersih

Selama ini ketersediaan air bersih yang ada pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng sudah cukup tepenuhi baik dari PDAM atau sumur pompa. Pemenuhan pelayanan air bersih ini diperluas bukan hanya di kawasan wisata saja tetapi sebagian besar penduduk di sekitarnya.

2. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng menggunakan tong sampah yang kemudian diangkut ketempat pembuangan akhir atau dapat juga ditimbun/dibakar. Penyediaan tempat pembuangan sampah ini dialokasikan sesuai dengan lokasi konsentrasi kegiatan di kawasan wisata.

3. Jaringan Listrik dan Telepon

Jaringan listrik di lokasi studi sudah cukup terlayani oleh PLN, sedangkan untuk jaringan telepon belum terlayani oleh jaringan Telkom tetapi untuk beberapa operator telepon seluler sudah masuk ke wilayah kawasan wisata ini

4. Jaringan Drainase

Sistem drainase yang ada di kawasan wisata sudah cukup memadai baik menggunakan sistem drainase terbuka dan ada juga yang dialirkan secara alamiah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem drainase adalah sistem yang dipakai (tertutup dan terbuka), bentuk dan pola jaringannya. Untuk membentuk sistem jaringan yang baik adalah membentuk sistem yang sistematis dalam tingkatan jaringan primer, sekunder, maupun tersier.

5. Jaringan Jalan

Aktifitas kepariwisataan banyak tergantung pada jaringan transportasi karena faktor jarak dan waktu yang mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Akses dari Kota Palangkaraya menuju Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dilalui oleh jalan aspal dengan waktu tempuh \pm 30 menit. Kendala yang ada untuk saat ini adalah minimnya transportasi umum yang menuju atau melewati kawasan ini sangat jarang dijumpai. Oleh karena itu hendaknya pemerintah dan pengelola dapat menyediakan transportasi umum untuk melayani para pengunjung yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

3.7 Analisa Zonasi Kawasan

3.7.1 Pembagian Zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Untuk mendukung pengembangan kegiatan/atraksi wisata yang akan dilakukan maka diperlukan penambahan sarana dan prasarana wisata berdasarkan pembagian zonasi yang bertujuan untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan diantara kegiatan-kegiatan wisata yang terdapat di objek wisata, zonasi terbagi atas 3 zona yaitu :²⁹

- a. Zona terbatas, yaitu zona dengan pembangunan sarana dan prasarana yang terbatas dan hanya untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam.

²⁹ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pengembangannya*, Djambatan, Bandung, 1983 hal 330

- b. Zona intensif, yaitu kawasan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata secara intensif.
- c. Zona tertutup, yaitu zona ini boleh dimasuki dengan izin dari instansi – instansi terkait (pengelola) untuk kepentingan penelitian oleh mahasiswa atau ilmuwan.

Adapun karakteristik pada setiap zona antara lain :

- a. Zona terbatas, karakteristik zona terbatas sebagian kawasan merupakan daerah hutan konservasi dan terdapat beranekaragaman jenis flora dan fauna, karena merupakan kawasan konservasi dan perlu dilindungi maka kegiatan yang akan dikembangkan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan yaitu kegiatan wisata menikmati pemandangan alam.
- b. Zona intensif, karakteristik lokasinya merupakan kelereng dengan topografi landai, dan terdapat keanekaragaman jenis vegetasi yang menimbulkan hawa sejuk pada kawasan. Pada kawasan ini merupakan lokasi dengan tangkapan view yang bagus dan merupakan daerah intensif untuk pengembangan kegiatan wisata.
- c. Zona tertutup, karakteristiknya merupakan daerah yang tidak sembarangan orang untuk memasukinya atau merupakan zona konservasi.

3.7.1.1 Pembagian Zonasi Di Objek Wisata Arboretum

Berdasarkan pembagian zonasi di atas maka untuk Objek Wisata Arboretum berdasarkan kondisi eksisting dapat di bagi menjadi 3 zona berdasarkan pembagian zonasi kawasan, yaitu :

1. Zona Intensif (Area Pintu Masuk dan Area Fasilitas Penunjang)

Zona intensif ini merupakan zona keluar masuknya para wisatawan dan di peruntukkan untuk semua kegiatan pariwisata serta penempatan fasilitas penunjang kegiatan wisata, adapun luas zona intensif adalah \pm 24 Ha. Beberapa jenis kegiatan yang akan dikembangkan dan fasilitas penunjang kegiatan, antara lain :

- Pintu masuk objek wisata/gapura

- Area parkir
- Pos jaga/pos pengawas
- Pusat informasi
- Balai pertemuan
- Kantor pengelola
- Gazebo
- Laboratorium penelitian flora dan fauna
- Rumah makan/warung/kios makanan
- Rumah pohon/menara pandang
- Kios souvenir
- Toilet umum

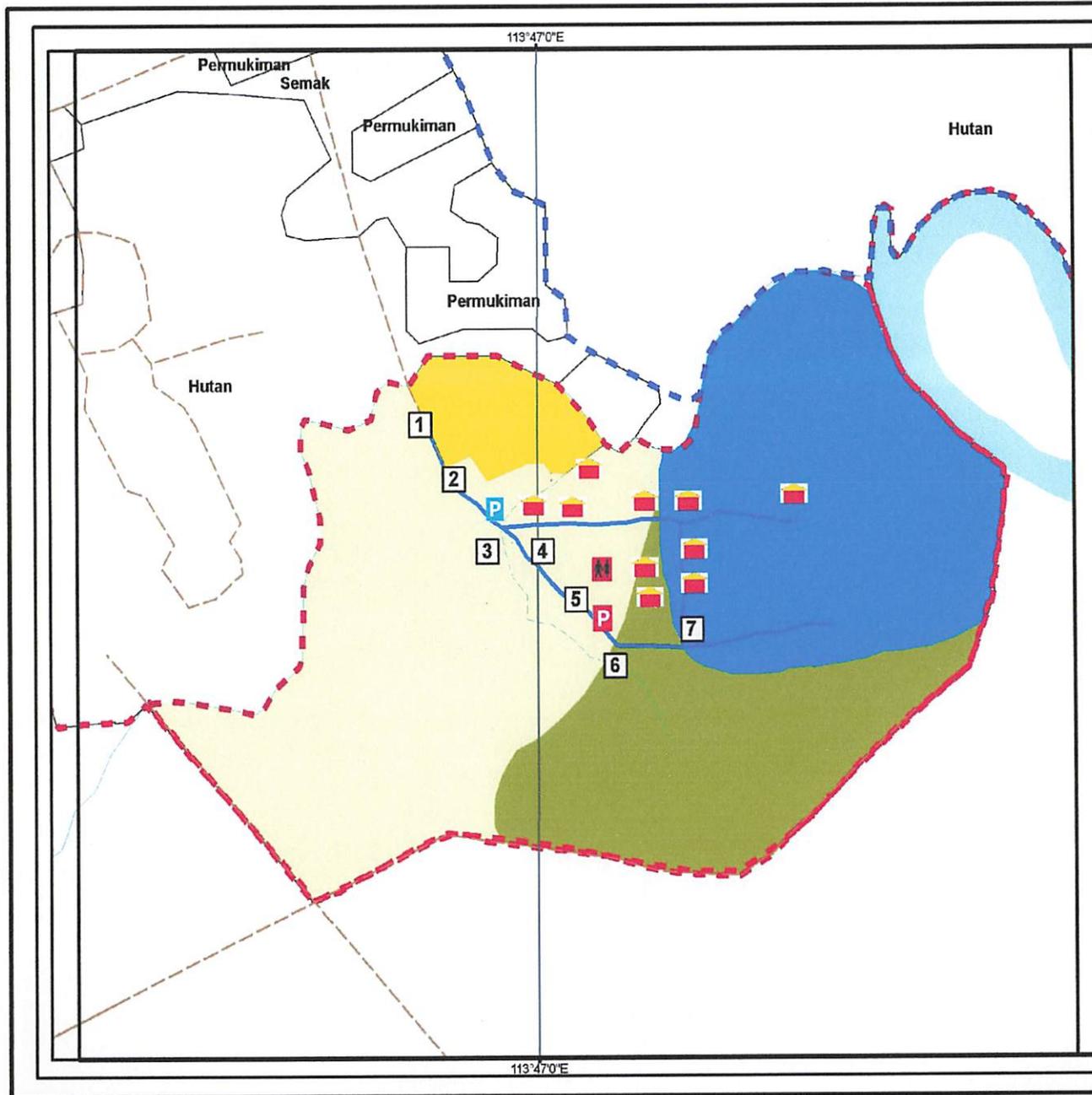
2. Zona Terbatas

Zona terbatas ini berkaitan dengan atraksi alam dimana salah satu kegiatan yang dapat dikembangkan di zona ini adalah kegiatan outbond, berkemah, panjat tebing, halang rintang, adapun luasan untuk zona terbatas adalah ± 20 Ha. Beberapa fasilitas penunjang yang dapat mendukung kegiatan tersebut adalah :

- Gazebo/bangku taman
- Toilet/wc
- Warung/kios makanan dan minuman ringan
- Loket
- Persewaan alat outbond, panjat tebing, berkemah
- Pos jaga
- Pos kesehatan

3. Zona Tertutup

Zona tertutup ini merupakan zona konservasi dimana tidak semua wisatawan diperbolehkan masuk, adapun luas dari zona tertutup adalah ± 14 Ha. Di dalam zona tertutup ini terdapat hutan konservasi yang juga sebagian hutannya dimanfaatkan oleh Yayasan Bos sebagai areal sekolah hutan untuk orangutan sebelum di lepas ke habita asalnya.



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 PEMBAGIAN ZONASI KAWASAN WISATA NYARU
 MENTENG KHUSUSNYA OBJEK WISATA ARBORETUM

LEGENDA :

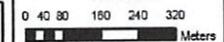
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Sungai Musiman
 - Jalan Arboretum
 - Danau Tahai
 - Arboretum
 - Zona kawasan Wisata Nyaru Menteng
 - Zona Intesif
 - Zona Terbatas
 - Zona Tertutup
 - Permukiman
 - P Parkir Mobil
 - Gazebo
 - Toilet
 - P Parkir Motor
1. Gerbang Masuk
 2. Pos Jaga
 3. Pusat Informasi Orang Ulu
 4. Kantor Pengelola
 5. Balai Pertemuan
 6. Klinik Orang Hutan
 7. Area Outbond

SUMBER :

- Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



SKALA :
 1:14.000



NO. PETA : 3.1

3.7.1.2 Pembagian Zonasi Di Objek Wisata Danau Tahai

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kota Palangkaraya, pembagian zonasi kawasan di Objek Wisata Danau Tahai sudah ada yang terbagi atas 4 zona yaitu :

- a. Zona inti (zona terbatas), yaitu area Danau Tahai
- b. Zona penerima, yang berfungsi sebagai pusat pelayan wisata Danau Tahai
- c. Zona penyangga ,yaitu daerah yang dapat dimanfaatkan secara intensif untuk menunjang kegiatan kepariwisataan pada Danau Tahai.
- d. Zona cadangan pengembangan, merupakan obyek wisata alami yang sudah ada berupa area hutan yang terletak disebelah danau dimana kondisinya harus tetap dipertahankan dengan pengadaan sarana dan prasarana yang selektif mungkin.

Dari pembagian zonasi kawasan yang sudah ada berdasarkan kondisi eksisting maka dapat jelaskan pembagian setiap zonasi kawasan yang ada di Objek Wisata Danau Tahai, yaitu :

1. Zona Penerima

Zona penerima ini merupakan tempat masuk dan keluar para wisatawan yang berkunjung pada Objek Wisata Danau Tahai selain itu area ini juga menyediakan layanan wisata rekreasi dan fasilitasnya, adapun luas zona penerima adalah ± 61 Ha. Beberapa jenis kegiatan yang akan dikembangkan pada zona ini adalah, kantor pengelola, villa/penginapan, dan tempat parkir. Beberapa jenis fasilitas penunjang yang diperlukan untuk mendukung jenis kegiatan tersebut, antara lain:

- Gerbang Masuk
- Area Parkir
- Pos Jaga
- Villa/Penginapan
- Ruang Ganti/Ruang Bilas
- Toilet/WC
- Kantor Pengelola
- Kios Souvenir

- Papan Informasi/Penunjuk Arah
- Warung/Kios Makanan dan Minuman Ringan

2. Zona Penyangga

Luas zona penyangga \pm 39 Ha, adapun fasilitas penunjang yang dapat dikembangkan pada zona ini adalah :

- Pos Kesehatan
- Gazebo

3. Zona Inti (Zona Terbatas)

Berdasarkan fungsinya pada zona terbatas digunakan untuk wisata air/wisata tirta, dengan luas zona \pm 21 Ha . Beberapa pengembangan dari wisata air/wisata tirta antara lain : berenang, memancing, dan berperahu/sepeda air. Fasilitas Penunjang yang dibutuhkan antara lain :

- Restorant/Rumah Makan Terapung
- Dermaga Sepeda Air / Perahu
- Areal pemancingan, berenang, dan berperahu
- Loket
- Pos Pengawas/Pos Jaga
- Persewaan perahu, alat pancing, dan alat berenang

4. Zona Cadangan Pengembangan

Zona ini merupakan lahan cadangan pengembangan apabila terjadi pengembangan dan perluasan wisata Danau Tahai itu sendiri dengan luas \pm 21 Ha, adapun kegiatan yang dapat dikembangkan di area ini adalah berkemah dan taman bermain/play ground, panjat tebing, halang rintang tetapi dalam pengembangannya harus tetap memperhatikan kondisi sekitarnya agar kelestarian hutan tetap terjaga.

- Persewaan alat berkemah
- Fasilitas permainan yang sederhana
- Pos pengawas/pos jaga
- Pos kesehatan
- Toilet

- Gazebo/bangku taman
- Panjat tebing
- Halang rintang
- Areal pemancingan

3.7.2 Penentuan Elemen-Elemen Pengembangan Wisata

Dalam usaha mewujudkan pengembangan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng secara optimal harus ditunjang dengan keselarasan elemen-elemen yang ditempatkan, baik terhadap keadaan alam maupun tingkat kenyamanan bagi wisatawan. Elemen-elemen pengembangan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dibagi menjadi dua, yaitu elemen utama dan elemen pelayanan.

Penentuan elemen utama tersebut adalah berdasarkan jenis-jenis kegiatan yang berpotensi dikembangkan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai. Jenis-jenis kegiatan/atraksi wisata yang berpotensi dikembangkan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai, antara lain :

a. Kegiatan Wisata Alam

- Berkemah
- Rekreasi / Piknik
- Trekking
- Outbond
- Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna
- Panjat Tebing
- Halang Rintang

b. Kegiatan Wisata Air

- Berenang
- Memancing
- Bersepeda air/berperahu



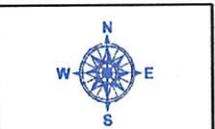
JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 PEMBAGIAN ZONASI KAWASAN WISATA NYARU
 MENTENG KHUSUSNYA OBJEK WISATA DANAU TAHAI

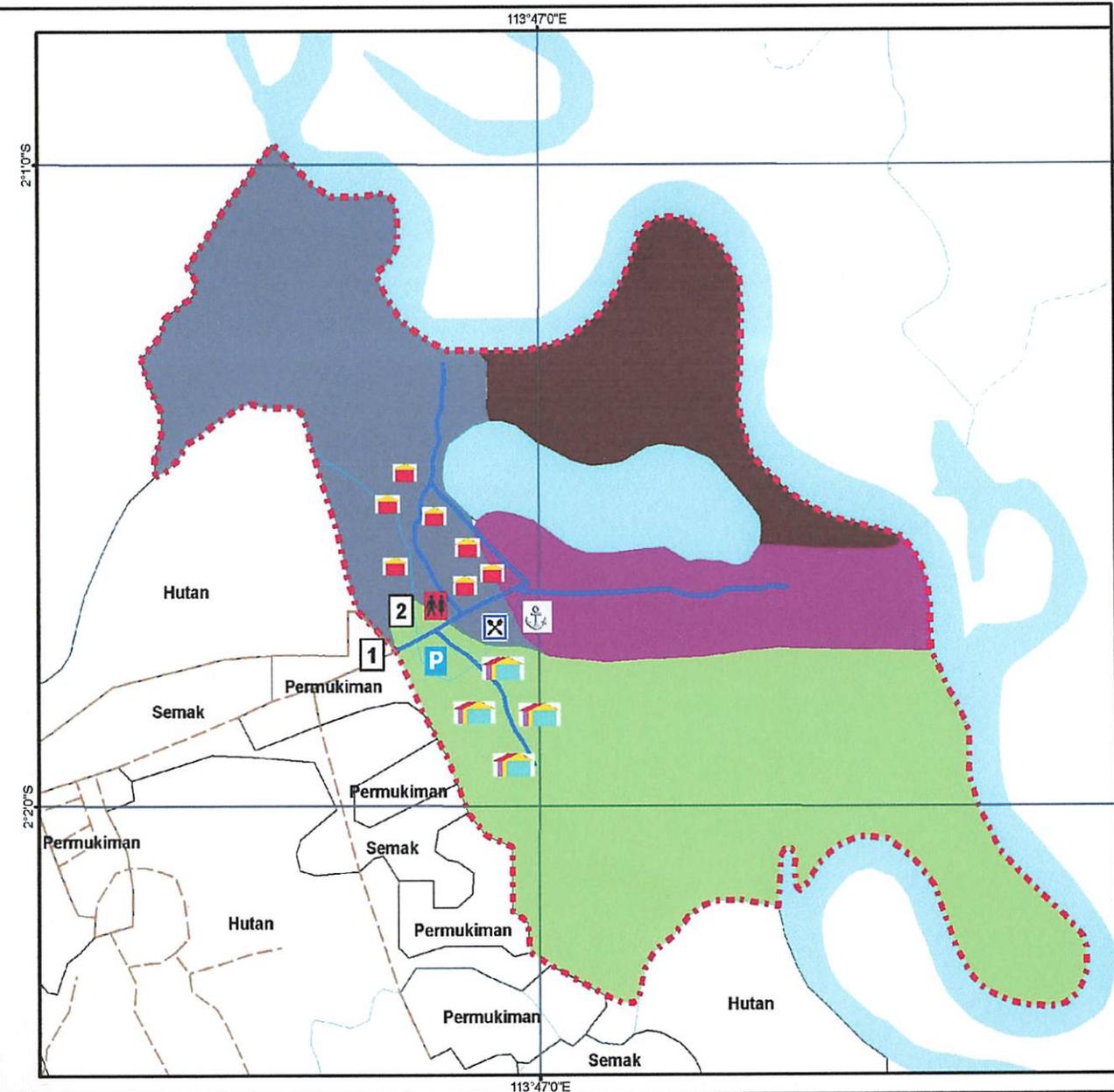
- LEGENDA :
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Sungai Musiman
 - Jalan Danau Tahai
 - Danau Tahai
 - Zona Penerima
 - Zona Penyangga
 - Zona Inti (Zona Terbatas)
 - Zona Cadangan Pengembangan
 - Villa
 - Toilet
 - Gazebo
 - Caffetaria
 - Dermaga
 - Area Parkir
 - 1. Gerbang Masuk
 - 2. Loket

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



SKALA :
 1:18.000

NO. PETA : 3.2



c. Kegiatan Wisata Penunjang

- Pusat Informasi Orangutan
- Play Ground / Taman Bermain
- Rumah Pohon / Menara Pandang
- Kegiatan wisata belanja

Elemen pelayanan merupakan elemen-elemen yang melayani dan mendukung agar elemen utama tetap dan terus berjalan. Penentuan elemen-elemen tersebut adalah berdasarkan fasilitas-fasilitas yang sebagian sudah ada dan yang diusulkan. Diharapkan dengan adanya pengembangan dari elemen pelayanan ini dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan kegiatan wisata pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai. Adapun pembagian elemen pelayanan berdasarkan masing-masing objek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng, antara lain:

a. Elemen Pelayanan Di Objek Wisata Arboretum

- Pintu masuk
- Loker
- Pos Jaga/Pos Pengawas
- Areal Parkir
- Gazebo
- Play Ground / Taman Bermain
- Kantor Pengelola
- Kios Makanan dan Minuman
- Restorant / Rumah Makan
- Bangku Taman
- Toilet/WC
- Kios Souvenir
- Persewaan Alat Outbond
- Pos Kesehatan

b. Elemen Pelayanan Di Objek Wisata Danau Tahai

- Pintu Masuk

- Area Parkir
- Loker
- Dermaga Sepeda Air/Perahu
- Kantor Pengelola
- Gazebo
- Rumah Makan/Rumah Makan Terapung
- Penginapan/Villa
- Kios Souvenir
- Area Pemancingan
- Area Berperahu
- Area Berenang
- Toilet/WC
- Pos Jaga/Pos Pengawas
- Ruang Ganti/Ruang Bilas
- Persewaan alat memancing, berenang, sepeda air/perahu
- Play ground/Taman Bermain
- Jembatan Kayu
- Pos Kesehatan
- Warung/Kios Makanan dan Minuman Ringan

3.7.3 Analisa Hubungan Fungsional

Untuk memperoleh keterpaduan dan mengetahui keterkaitan dari fasilitas-fasilitas wisata yang dibutuhkan terhadap pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dilakukan melalui penilaian hubungan fungsional yang didasarkan pada kuat / lemahnya masing-masing elemen. Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan matrik keterkaitan antar elemen pelayanan. Adapun karakter interaksi dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Keterkaitan kuat, dimana keberadaan elemen yang satu akan sangat mempengaruhi dan menunjang keberadaan elemen lainnya, dan jika diletakkan berjauhan akan sangat mengganggu aktivitas dalam kawasan.

2. Keterkaitan sedang, keberadaan elemen yang satu menunjang keberadaan elemen yang lain dan jika diletakkan berjauhan tidak akan mengganggu aktivitas dalam kawasan.
3. Keterkaitan lemah, jika antar elemen yang satu dengan elemen yang lain tidak berhubungan dan jika diletakkan berjauhan tidak akan mengganggu aktivitas dalam kawasan.

Untuk lebih jelasnya hubungan fungsional antar elemen pelayanan dapat dilihat pada tabel 3.12 dan 3.13.

3.7.4 Analisa Kebutuhan Luas Ruang

Dalam menentukan kebutuhan luas ruang pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng berdasarkan jenis aktivitasnya maka terlebih dahulu harus dilakukan analisa kapasitas pengunjung, analisa dasar penentuan luas ruang dan analisa kebutuhan luas ruang.

3.7.4.1 Analisa Kapasitas Pengunjung

Analisa kapasitas pengunjung adalah suatu analisa untuk menentukan besarnya jumlah pengunjung pada hari-hari biasa dan jumlah pengunjung pada hari sibuk. Analisa kapasitas pengunjung merupakan dasar dasar dalam perencanaan ruang dan luasan Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Beberapa langkah yang dilakukan dalam menentukan analisa kapasitas pengunjung antara lain :

- Jumlah wisatawan pada tahun 2008 adalah 4109 orang yaitu wisatawan domestic. Untuk perhitungan jumlah hari sibuk (pada saat libur) adalah :
 - 1 bulan terdiri dari 4 minggu jadi untuk 1 tahun
 $4 \times 12 = 48$ hari minggu
 - 1 hari di asumsikan rata-rata pengunjung 20 orang, jadi $48 \times 20 = 960$ orang

- Untuk hari-hari besar nasional rata-rata berjumlah 12 hari untuk 1 tahun, jumlah pengunjung diasumsikan rata-rata berjumlah 15 orang, jadi 1 tahun $12 \times 15 = 180$ orang
- Untuk perayaan hari raya (Natal dan Tahun Baru) dimana rata-rata terdapat 2 hari libur untuk setiap hari raya jadi dalam 1 tahun terdapat 4 hari libur. Jadi jumlah pengunjung dalam 1 hari libur diasumsikan 25 orang , jadi $25 \times 4 = 100$ orang
- Untuk hari libur pada hari raya Idul Fitri , rata-rata 6 hari libur dalam 1 tahun dengan asumsi jumlah pengunjung dalam 1 hari berjumlah 40 orang, jadi $40 \times 5 = 200$ orang
- Jadi jumlah hari libur adalah $48 + 12 + 4 + 6 = 70$
 Jumlah pengunjung pada hari libur :
 $960 + 180 + 100 + 200 = 1440$ orang
 Jadi $1440 / 70 = 20$ orang

Dengan demikian didapatkan jumlah pengunjung pada hari sibuk melalui perhitungan sebagai berikut :

- Jumlah hari biasa dalam 1 tahun = $365 - 70$
 $= 295$ hari

Jumlah pengunjung pada hari biasa dalam 1 tahun (jumlah pengunjung pada tahun 2008) adalah 4109 orang. Jumlah pengunjung dalam 1 hari biasa :

$$= 4109/295$$

$$= 14 \text{ orang.}$$

Adapun perbandingan jumlah pengunjung pada hari biasa dengan hari sibuk adalah 14 : 20 atau 3 : 4, dengan demikian asumsi jumlah pengunjung pada 1 hari sibuk adalah : $4 \times 14 = 56$ orang

Tabel 3.12
 Hubungan Fungsional Antar Elemen Pelayanan Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng Khususnya Objek Wisata Arboretum

ATRAKSI DAN ELEMEN PELAYANAN	ATRAKSI DAN ELEMEN PELAYANAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Berkemah (1)		+	+	+	X	-	X	+	X	X	X	-	X	X	X	X	X	+	X	X	+
Rekreasi / Piknik (2)	+		-	-	+	+	X	X	+	+	+	X	-	+	+	+	+	+	+	X	-
Trekking (3)	+	+		+	X	-	X	+	X	+	X	X	X	-	X	X	+	-	X	X	+
Outbond (4)	+	-	+		X	-	+	X	+	+	X	X	X	X	-	X	+	-	X	X	+
Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna (5)	X	+	X	X		-		X	X	X	X	X	+	X	X	X	X	-	X	X	-
Pintu masuk (6)	-	+	-	-	-		+	+	+	-	-	-	X	X	-	-	-	-	+	X	+
Loket (7)	X	X	X	+	+	+	+	+	X	X	X	X	+	+	-	-	+	-	-	X	X
Pos Jagu/Pos Pengawas (8)	+	X	+	X	X	+	+	+	X	-	X	X	X	X	-	-	X	-	-	X	X
Areal Parkir (9)	-	X	X	X	X	+	+			X	-	X	+	X	-	-	X	-	-	X	X
Gazzebo (10)	X	+	+	+	X	-	X	X			+	X	X	X	+	+	+	-	-	X	-
Play Ground / Taman Bermain (11)	X	+	X	X	X	-	X	-	-	+		X	X	X	-	-	+	-	-	X	-
Kantor Pengelola (12)	-	X	X	X	X	-	X	X	X	X	X		-	X	-	-	X	-	X	X	X
Pusat Informasi Orangutan (13)	X	-	X	X	+	X	X	X	+	X	X	-	-	X	-	-	X	-	-	X	X
Rumah Pohon / Menara Pandang (14)	X	+	-	X	X	X	+	X	X	X	X	X	X		X	X	-	-	X	X	X
Kios Makanan dan Minuman Ringan (15)	X	+	X	-	X	-	-	-	-	+		-	-	X		+	X	-	+	X	X
Restoran / Rumah Makan (16)	X	+	X	X	X	-	-	-	-	+	+	-	-	X	+	X	-	-	X	X	X
Bangku Taman (17)	X	+	+	+	X	-	+	X	+	+	+	X	-	-	X	-	-	-	X	X	X
Toilet/WC (18)	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	-
Kios Souvenir (19)	X	+	X	X	X	+	-	-	-	-	-	X	-	X	+	+	X	X	X	X	X
Persewaan alat outbond (20)	X	X	X	+	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
Pos Kesehatan (21)	+	-	+	+	-	+	X	X	X	-	-	X	X	X	X	X	X	-	X	X	X

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan : + = Keterkaitan Kuat, - = Keterkaitan Sedang, x = Keterkaitan Lemah

Tabel 3.13
 Hubungan Fungsional Antar Elemen Pelayanan Pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng
 Khususnya Objek Wisata Danau Tahai

ATRAKSI DAN ELEMEN PELAYANAN		ATRAKSI DAN ELEMEN PELAYANAN																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
	Berkemah (1)	+	X	X	X	X	X	-	X	-	X	X	X	X	X	X	+	+	X	X	X	+
	Rekreasi / Piknik (2)	+	+	+	+	+	-	X	X	X	X	+	+	+	+	-	+	-	X	X	X	+
	Berenang (3)	X	+	X	X	X	-	-	X	X	X	X	X	X	X	X	+	+	+	+	+	-
	Memancing (4)	X	+	X	+	+	-	-	X	X	X	X	X	X	X	X	+	+	+	+	+	X
	Bersepeda air/perahu (5)	X	+	X	X	X	-	-	+	+	X	X	X	X	X	X	+	+	+	+	+	X
	Play ground/taman bermain (6)	X	+	X	X	X	-	-	-	-	X	+	-	-	-	-	-	-	+	+	+	X
	Pintu masuk (7)	X	-	-	-	-	-	+	+	+	X	X	X	X	X	X	+	+	+	+	+	X
	Area Parkir (8)	-	X	-	-	X	-	+	+	X	+	X	X	X	X	X	-	-	+	+	+	X
	Loket (9)	-	X	X	X	+	+	X	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	+	+	+	X
	Derंगा sepeda air/perahu (10)	X	X	X	X	+	+	X	+	+	+	+	+	+	+	+	-	-	+	+	+	X
	Kantor pengelola (11)	-	X	X	X	X	-	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-	-	X	X	X	-
	Gazebo (12)	X	+	+	+	+	+	-	X	X	X	X	X	X	X	X	+	+	X	X	X	X
	Restoran/Rumah Makan Terapung (13)	X	+	X	X	X	-	X	X	-	X	X	X	X	X	X	+	+	X	X	X	+
	Penginapan/Villa (14)	X	+	X	X	X	-	X	X	X	X	X	X	X	X	X	+	+	X	X	X	-
	Kios Souvenir (15)	X	-	X	X	X	-	+	-	-	X	X	X	X	X	X	+	+	X	X	X	+
	Toilet/WC (16)	+	+	+	+	+	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pos jaga/Menara pengawas (17)	+	-	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+	+
	Ruang ganti/ruang bilas (18)	X	X	+	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	+	+	X	X	X	X
	Persewaan alat memancing, berenang, bersepeda air/perahu (19)	X	+	-	-	X	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X
	Warung/kios makanan dan minuman ringan (20)	X	+	-	-	X	-	-	-	-	X	+	+	+	+	+	-	-	+	+	+	X
	Pos Kesehatan (21)	+	-	+	X	X	-	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

Sumber : Hasil Analisa

Keterangan : Keterkaitan Kuat, - = Keterkaitan Sedang, x = Keterkaitan Lemah

3.7.4.2 Analisa Dasar Penentuan Luas Ruang

Dasar penentuan luas ruang ini diperoleh berdasarkan standart rancangan untuk fasilitas secara optimum. Dengan dasar demikian akan dapat diperoleh luas ruang yang efektif bagi setiap fasilitas yang akan direncanakan.

1. Kebutuhan fasilitas toilet tiap 100 orang : 1 WC, 1 urinoir, 1 wastafel, tiap penambahan 150 Orang : 1 WC dan urinoir dan tiap penambahan 200 orang : 1 wastafel. Luas tiap kamar mandi / WC adalh 3 m^2 , tiap urinoir $0,9 \text{ m}^2$ dan tiap 1 wastafel $1,35 \text{ m}^2$.
2. Kios souvenir dan warung makan dan minuman untuk luas @ 12 m^2 .
3. Restorant/rumah makan diasumsikan kapaasitasnya berjumlah 50 orang dengan luas $4,5 \text{ m}^2 / \text{orang}$.
4. Gazzebo diasumsikan dapat menampung 5 orang/unit, dengan luas ruang 4 m^2 .
5. Standart kebutuhan parkir kendaraan di ruang luar : $11,5 \text{ m}^2/\text{mobil}$, $38,5 \text{ m}^2/\text{bus}$ dan $2,2 \text{ m}^2/\text{sepeda motor}$.
6. Villa / penginapan dengan 5 kamar, luasnya 25 m^2 , dengan asumsi 1 kamar dapat menampung ± 5 orang.
7. Play ground / taman bermain, standart luasnya adalalah 2.500 m^2 .

3.7.4.3 Kebutuhan Luas Ruang

Dengan mengacu pada kebutuhan fasilitas, prediksi kapasitas pengunjung serta dasar-dasar penentuan luas ruang, maka kebutuhan luas ruang pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat ditentukan. Untuk lebih jelasnya mengenai kebutuhan luas ruang pengembangan jenis kegiatan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat di lihat pada tabel 3.14 dan 3.15.

Tabel 3.14
Kebutuhan Luas Ruang Berdasarkan Pengembangan Jenis Aktifitas
Pada Objek Wisata Arboretum Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	∑ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	∑ Luas
1	Kegiatan berbelanja	Kios/Warung makanan & minuman	12 m ²	1	2	1	Pada pengembangannya diperlukan penambahan 1 unit kios/warung makanan & minuman ringan.	12 m ²
		Restorant/rumah makan	4,5 m ² /orang	-	2	1	▪ Asumsi 1 unit restorant/rumah makan dapat menampung 50 orang. Dalam pengembangannya hanya diperlukan 1 unit saja, karena kebanyakan pengunjung membawa bekal sendiri dari rumah.	225 m ²
		Kios souvenir	12 m ²	1	1	1	▪ Untuk saat ini masih belum diperlukan penambahan kios souvenir, yang perlu adalah penambahan berbagai macam jenis souvenir/cendramata karena pada saat ini cenderamata yang di jual masih berkaitan dengan Yayasan BOS.	12 m ²
2	Play ground / Taman bermain	Taman bermain	2.500 m ²	-	-	1	Pengembangan taman bermain dapat dikondisikan dengan luas lahan yang ada.	2500 m ²
		Alat permainan (pasif /aktif)	2,4 m ² /fasilitas	-	-	5	Pada pengembangannya maksimal memiliki 5 jenis fasilitas permainan.	12 m ²
3	Buang air besar/kecil	Toilet	3 m ²	4	9	5	Untuk pengembangannya toilet dapat di letakan dalam unit lab.peneletian	15 m ²

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	∑ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	∑ Luas
							flora dan fauna, bioskop mini.	
4	Penelitian	Bangunan penelitian / laboratorium	1500 m ²	-	-	1	Asumsi : laboratorium penelitian dapat menampung 15 orang dengan waktu kunjungan 15 menit	1500 m ²
5	Pertemuan	Balai pertemuan	2,5 m ² /orang	1	2	1	Untuk saat ini masih belum diperlukan penambahan untuk balai pertemuan. Asumsi untuk 1 unit balai pertemuan dapat menampung 75 orang.	187,5 m ²
6	Melihat pemandangan alam /rekreasi	Menara pandang / rumah pohon	4 m ²	-	-	-	Dalam pengembangannya masih belum diketahui berapa jumlah menara pandang yang diperlukan. Dalam 1 unit rumah pohon/menara pandang dapat diasumsikan maksimal dapat menampung 5 orang dengan waktu 15 menit.	4 m ²
		Gazzebo	4 m ²	14	3	-	Asumsi untuk 5 orang diperlukan luas 4 m ² /unit, apabila 10 orang dalam 1 gazebo maka luas gazebo yang diperlukan 8 m ² . Dalam pengembangannya saat ini masih belum diperlukan penambahan gazebo	4 m ²
		Bangku Taman	2 m ²	-	-	-	Dalam pengembangannya masih belum diketahui berapa unit bangku taman yang diperlukan. Diasumsikan 1 bangku taman dapat menampung 3-4 orang.	2 m ²
7	Penarikan tiket masuk	- Loket masuk objek wisata	4 m ²	-	-	-	▪ Pada kondisi eksisting tidak ada penarikan tiket masuk ke objek	4 m ²

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	∑ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	∑ Luas
		- Loket masuk area outbond	4 m ²	1	-	-	wisata Arboretum. ▪ Pada kondisi eksisting penarikan tiket masuk hanya terdapat di area out bond dimana untuk saat ini sudah bisa melayani pembelian karcis masuk.	4 m ²
		- Loket masuk bioskop mini	4 m ²	-	-	1	▪ Pada kondisi eksisting masih belum tersedia bioskop mini.	4 m ²
8	Penjagaan	Pos Jaga	4 m ²	1	2	1	▪ Dalam pengembangannya pos jaga dapat diletakkan di area outbond	4 m ²
9	Parkir	1. Parkir mobil 2. Parkir bus 3. Parkir sepeda motor	11,5 m ² /mbl 38,5 m ² /bis 2,2 m ² /motor	1 1 1	- - -	- - -	▪ Pada kondisi eksisting area parkir mobil dan bis menjadi satu.	23 m ² 38,5 m ² 11 m ²
10	Pengelola	Ruang kepala	16 m ²	1	-	-	▪ Pada saat ini kantor pengelola sudah ada, yang harus dilakukan adalah perbaikan kantor pengelola.	16 m ²
		Ruang staff	6 m ²	1	-	-		6 m ²
		Ruang perawatan fasilitas	6 m ²	1	-	-		6 m ²
11	Berkemah	Areal Perkemahan	2500 m ²	1	-	-	▪ Untuk area berkemah sudah tersedia di luar objek wisata Arboretum tetapi masih dalam satu Kawasan Wisata Nyaru Menteng yang biasanya digunakan untuk kegiatan Pramuka dengan fasilitas yang cukup memadai	2500 m ²

Sumber : Hasil Analisa

Tabel 3.15
Kebutuhan Luas Ruang Berdasarkan Pengembangan Jenis Aktifitas
Pada Objek Wisata Danau Tahai Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	∑ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	∑ Luas
1	Berenang	Ruang bilas /ruang ganti	1,44 m ²	-	-	-	Pada saat ini masih belum tersedia fasilitas ruang bilas/ruang ganti. Dalam pengembangannya masih belum diketahui berapa unit ruang bilas/ruang ganti yang diperlukan.	1,44 m ²
		Persewaan alat renang	9 m ²	-	-	1	Pada kondisi eksisting masih belum tersedia fasilitas pendukung untuk persewaan alat renang.	9 m ²
2	Berperahu	Area berperahu / Danau	20.000 m ²	1	-	-	Masih belum ada pembatasan antara area berperahu, berenang, dan memancing	20000 m ²
		Dermaga	12 m ²	1	-	-	Pada saat ini yang diperlukan adalah perluasan area dermaga.	12 m ²
		Loket	4 m ²	-	-	1	Pada kondisi eksisting masih belum tersedia loket untuk penyewaan perahu/sepeda air.	4 m ²
		Pos pengawas / Menara pengawas	4 m ²	-	-	3	Dalam pengembangannya pos pengawas/menara pengawas diletakkan di beberapa titik yang dianggap perlu, diasumsikan ada 3 titik yang perlu diawasi adalah area berperahu, berenang, memancing.	12 m ²
3	Kegiatan berbelanja	Kios/warung makanan dan minuman	12 m ²	1	2	1	▪ Pada kondisi eksistingnya masih belum perlu penambahan unit kios/warung yang diperlukan adalah perbaikan kondisi	12 m ²

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	∑ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	∑ Luas
							warung/kios.	
		Restoran/rumah makan	4,5 m ² /orang	1	2	1	▪ Dalam pengembangannya dapat disediakan rumah makan terapung agar dapat lebih menarik pengunjung. Asumsi 1 unit restorant/rumah makan terapung dapat menampung 50 orang. Apabila dalam pengembangannya dibuat persekat / bilik maka diasumsikan 1 bilik dapat menampung 10 orang.	225 m ²
		Kios souvenir	12 m ²	-	-	1	▪ Dalam pengembangannya hanya diperlukan 1 unit kios souvenir dengan jenis cenderamata yang beragam	12 m ²
4	Memancing	Areal pemancingan / kolam pancing	2.500 m ²	-	-	1	Pada kondisi eksistingnya belum ada areal khusus untuk memancing.	2500 m ²
		Persewaan alat pancing	9 m ²	-	-	1	Belum tersedia fasilitas persewaan alat pancing	9 m ²
5	Rekreasi / Piknik	Bangku taman	2 m ²	-	-	-	Dalam pengembangannya masih belum diketahui berapa unit bangku taman yang diperlukan. Diasumsikan 1 bangku taman dapat menampung 3-4 orang.	2 m ²
		Gazzebo	4 m ²	16	4	-	Pada saat ini masih belum diperlukan penamabahan, karena gazebo yang ada sudah dapat menampung para pengunjung. Asumsi untuk 5 orang	4 m ²

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	∑ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	∑ Luas
							diperlukan luas 4 m ² /unit, apabila 10 orang dalam 1 gazebo maka luas gazebo yang diperlukan 8 m ²	
6	Jembatan Gantung	Jembatan Kayu	P= 20 – 30 m L= 1,5 – 2 m	1	-	-	Pada kondisi eksisting jembatan kayu yang menghubungkan danau dan hutan alami masih dalam keadaan rusak.	-
7	Play ground / Taman bermain	Taman bermain	2.500 m ²	-	-	1	Pada saat ini masih belum ada area taman bermain, dalam pengembangannya taman bermain dapat diletakkan di hutan alami yang merupakan zona cadaangan pengembangan yang terletak di seberang danau. Hendaknya dalam pengembangannya tetap memperhatikan kelestarian hutan.	2500 m ²
		Alat permainan (pasif /aktif)	2,4 m ² /fasilitas	-	-	5	Pada pengembangannya maksimal memiliki 5 jenis fasilitas permainan	12 m ²
		Toilet	3 m ²	-	-	-	Toilet yang tersedia saat ini terletak di zona penerima.	3 m ²
8	Menginap	Penginapan / villa	64 m ² / kamar	5	11	6	Asumsi 1 unit dapat menampung 5 orang.	384 m ²
9	Buang air besar dan kecil	Toilet/WC	3 m ²	4	9	5	Pada kondisi eksisting toilet terletak di zona penerima. Dalam pengembangannya penambahan toilet dapat diletakkan area taman bermain.	15 m ²
10	Penjagaan	Pos Jaga	4 m ²	1	2	1	Pada saat ini pos jaga terletak di zona penerima, dalam pengembangannya dapat diletakkan di area taman bermain	4 m ²

No	Aktivitas	Jenis Fasilitas	Standart Luas	Σ Eksisting	Proyeksi Kebutuhan	Rencana Pengembangan	Keterangan	Σ Luas
11	Parkir	1. Parkir mobil	11,5 m ²	1	-	-	Pada kondisi eksisting area parkir mobil, bis dan motor masih menjadi satu. Dalam pengembangannya diperlukan pembatasan antara area parkir motor, mobil, bis.	23 m ²
		2. Parkir bus	38,5 m ²	1	-	-		38,5 m ²
		3. Parkir sepeda motor	2,2 m ²	1	-	-		11 m ²
12	Pengelola	Kantor kepala	16 m ²	-	-	1	Pada saat ini masih belum terdapat kantor pengelola, jadi total luas lahan untuk pengembangan kantor pengelola 28 m ²	16 m ²
		Kantor staff	6 m ²	-	-	1		6 m ²
		kantor perawatan fasilitas	6 m ²	-	-	1		6 m ²
13	Berkemah	Areal Perkemahan	2500 m ²	-	-	1	Pada kondisi eksisting area berkemah sudah ada yang letaknya diluar objek wisata Danau Tahai tetapi masih dalam Kawasan Wisata Nyaru Menteng, biasanya digunakan untuk kegiatan pramuka dengan fasilitas yang memadai. Dalam pengembangannya areal berkemah dapat diletakkan di zona cadangan pengembangan dengan fasilitas yang memadai.	2500 m ²

Sumber : Hasil Analisa

3.8 Analisa Penentuan Kegiatan/Aktifitas Wisatawan Di Kawasan

Wisata Nyaru Menteng

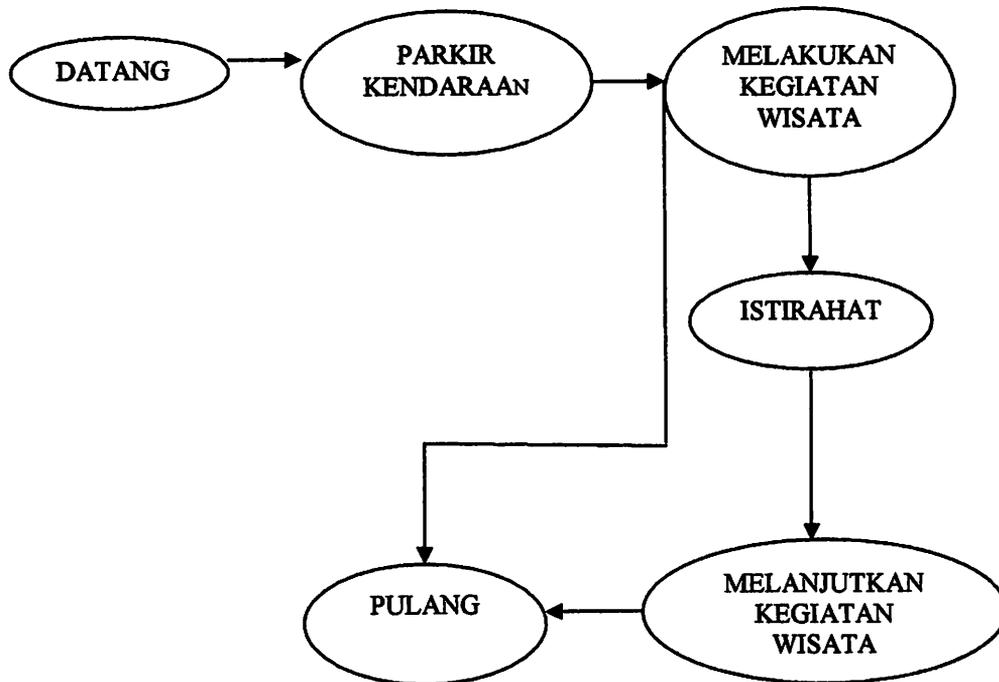
Berdasarkan jenis atraksi/kegiatan wisata yang dapat dikembangkan maka jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan/pengunjung pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai berikut :

- ✓ **Datang**
 - Beli tiket masuk
 - Parkir kendaraan
- ✓ **Kegiatan Berwisata**
 - Menikmati pemandangan
 - Bermain outbond
 - Panjat tebing/Halang rintang
 - Mememancing
 - Berkemah
 - Melihat orangutan
 - Bermain sepeda air
- ✓ **Istirahat**
 - Makan
 - Minum
 - Duduk
- ✓ **Pelayanan**
 - Kamar mandi/toilet
- ✓ **Pulang**
 - Belanja souvenir
 - Ambil kendaraan

Setelah melakukan kegiatan wisata tersebut maka pengunjung ada yang beristirahat sejenak dan kemudian melanjutkan kembali kegiatan berwisata mereka. Wisatawan yang ingin beristirahat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng diarahkan ke

shelter/restorant yang ada di sekitar kawasan wisata. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 3.1

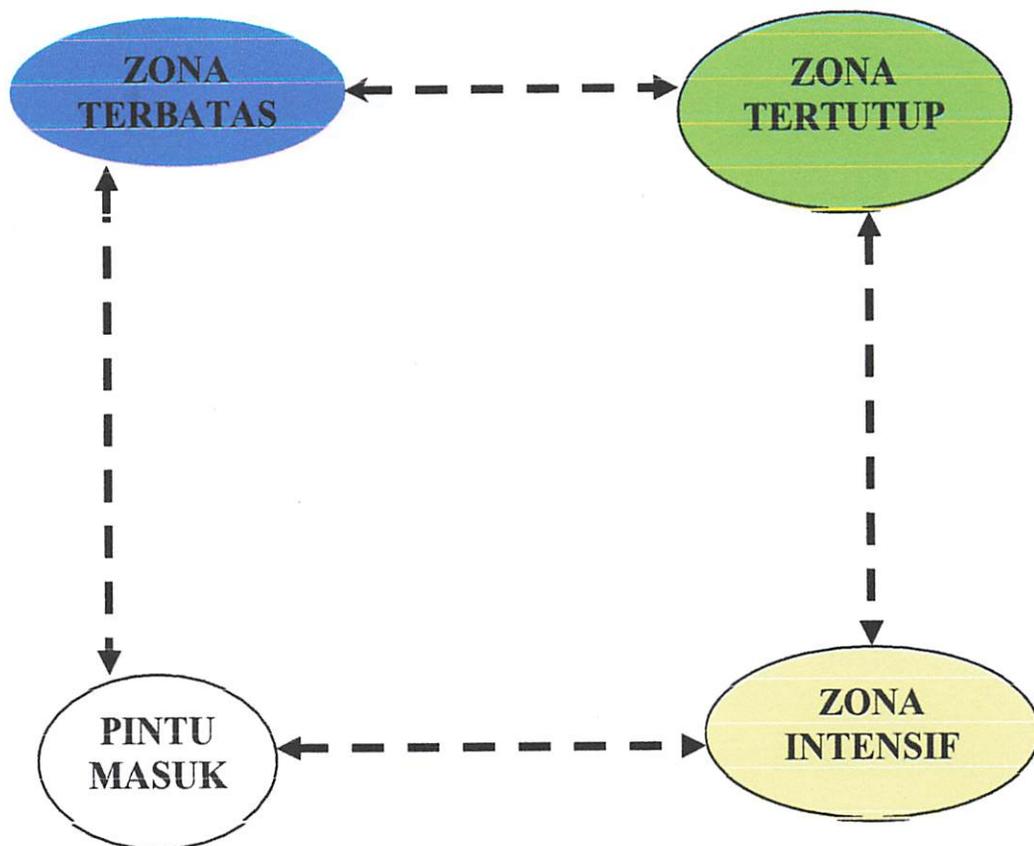
Diagram 3.1
Aktifitas Wisatawan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng



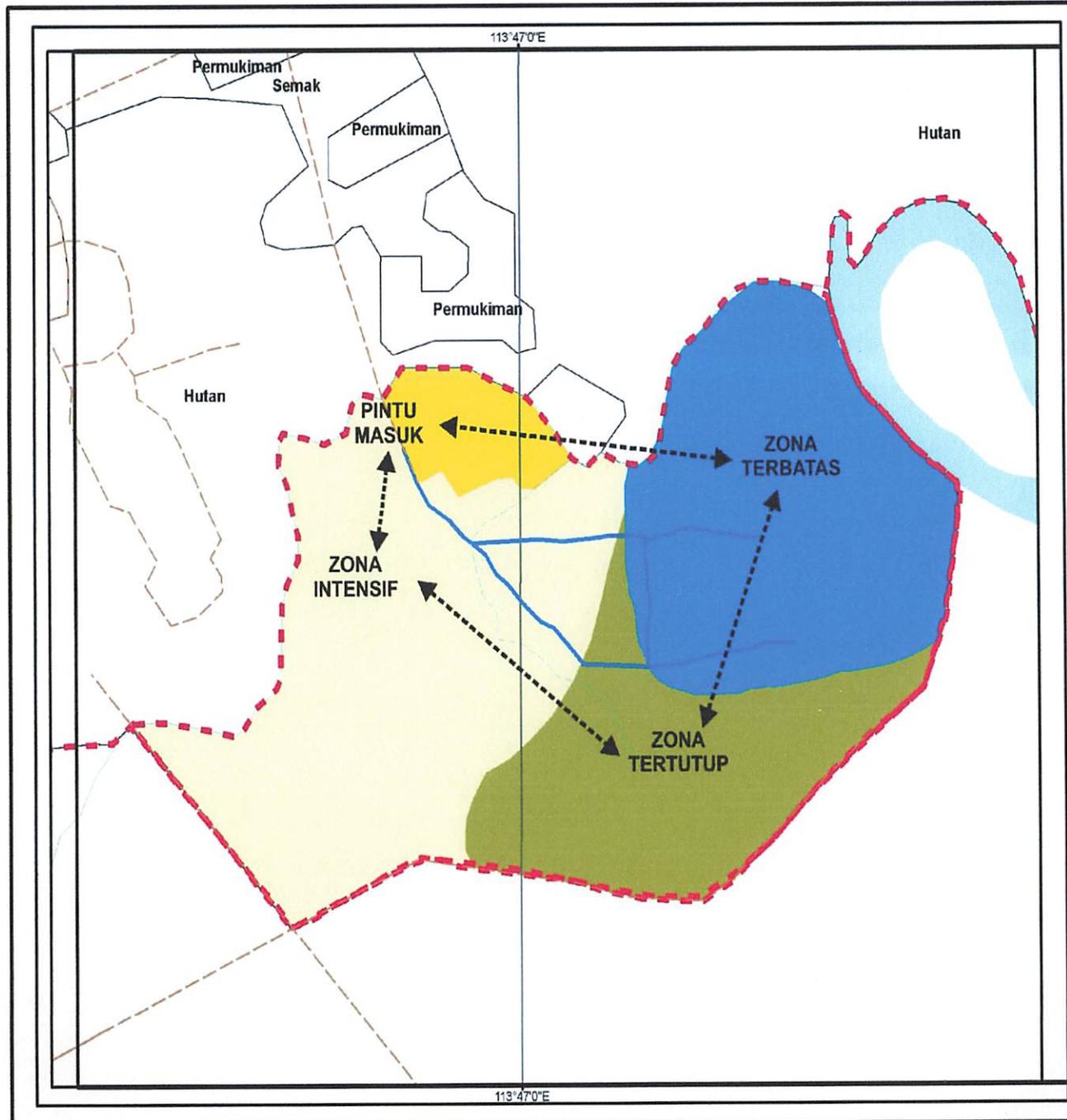
Kegiatan Wisata terdiri atas:

- **Kegiatan wisata air**
- **Kegiatan wisata alam**
- **Kegiatan wisata pendukung**

Diagram 3.2
Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng
Khususnya Objek Wisata Arboretum



Keterangan :
← - - - → : Pola Pergerakan Pengunjung




JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
SIRKULASI PERGERAKAN PENGUNJUNG DI KAWASAN
WISATA NYARU MENTENG KHUSUSNYA OBJEK
WISATA ARBORETUM

- LEGENDA :**
-  Jalan Kolektor Sekunder
 -  Jalan Lingkungan
 -  Sungai
 -  Sungai Musiman
 -  Jalan Arboretum
 -  Arboretum
 -  Zona kawasan Wisata Nyaru Menteng
 -  Zona Intesif
 -  Zona Terbatas
 -  Zona Tertutup
 -  Perumahan
-  POLA PERGERAKAN PENGUNJUNG

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I

PETUNJUK LETAK PETA



NO. PETA : 3.3



SKALA :
1:14.000

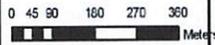
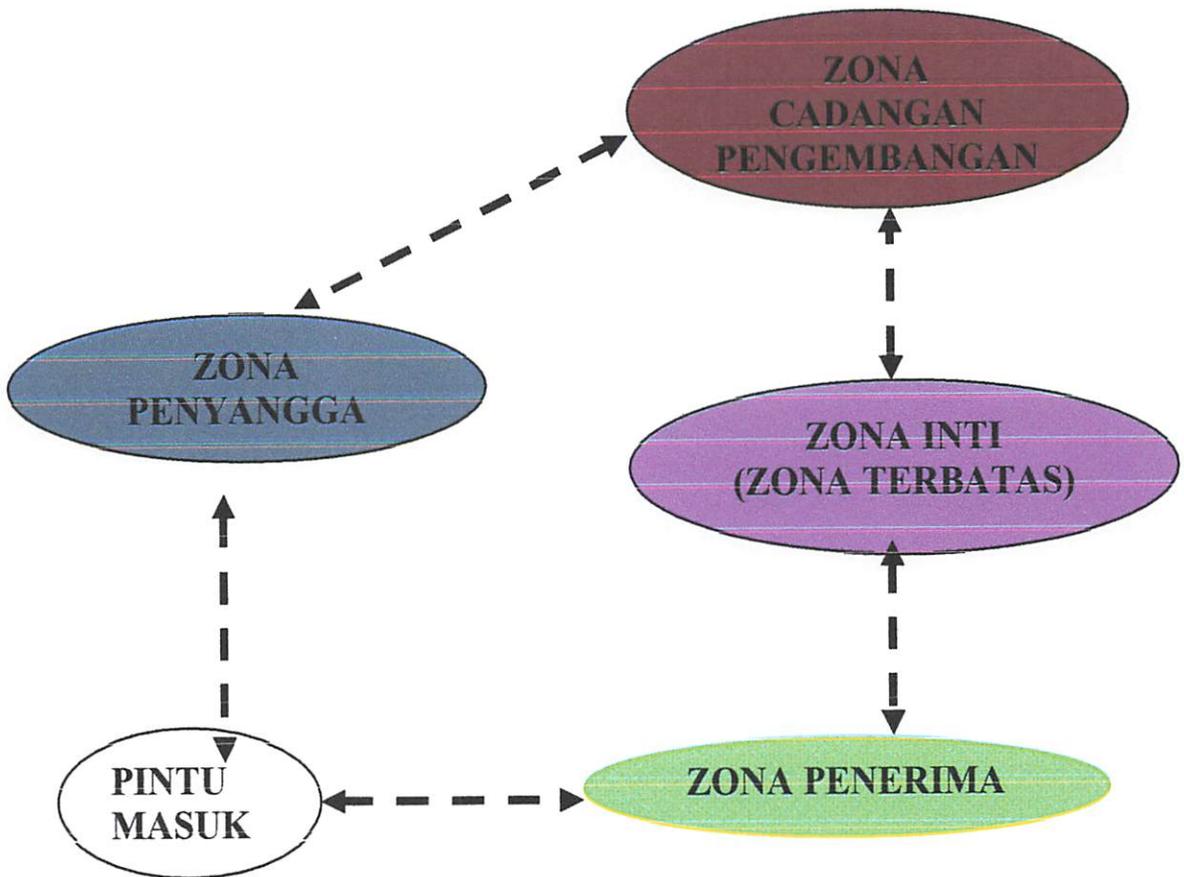
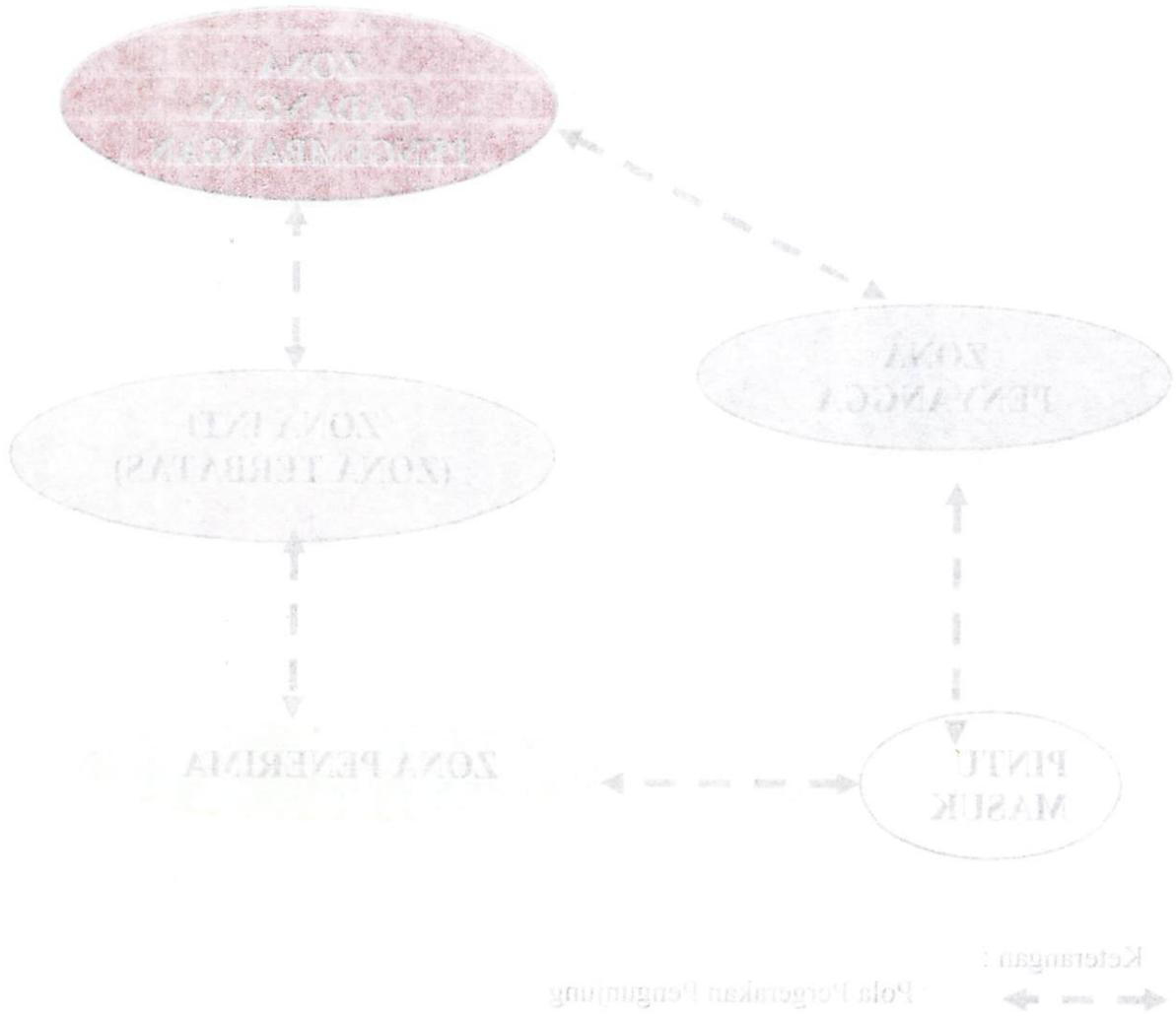


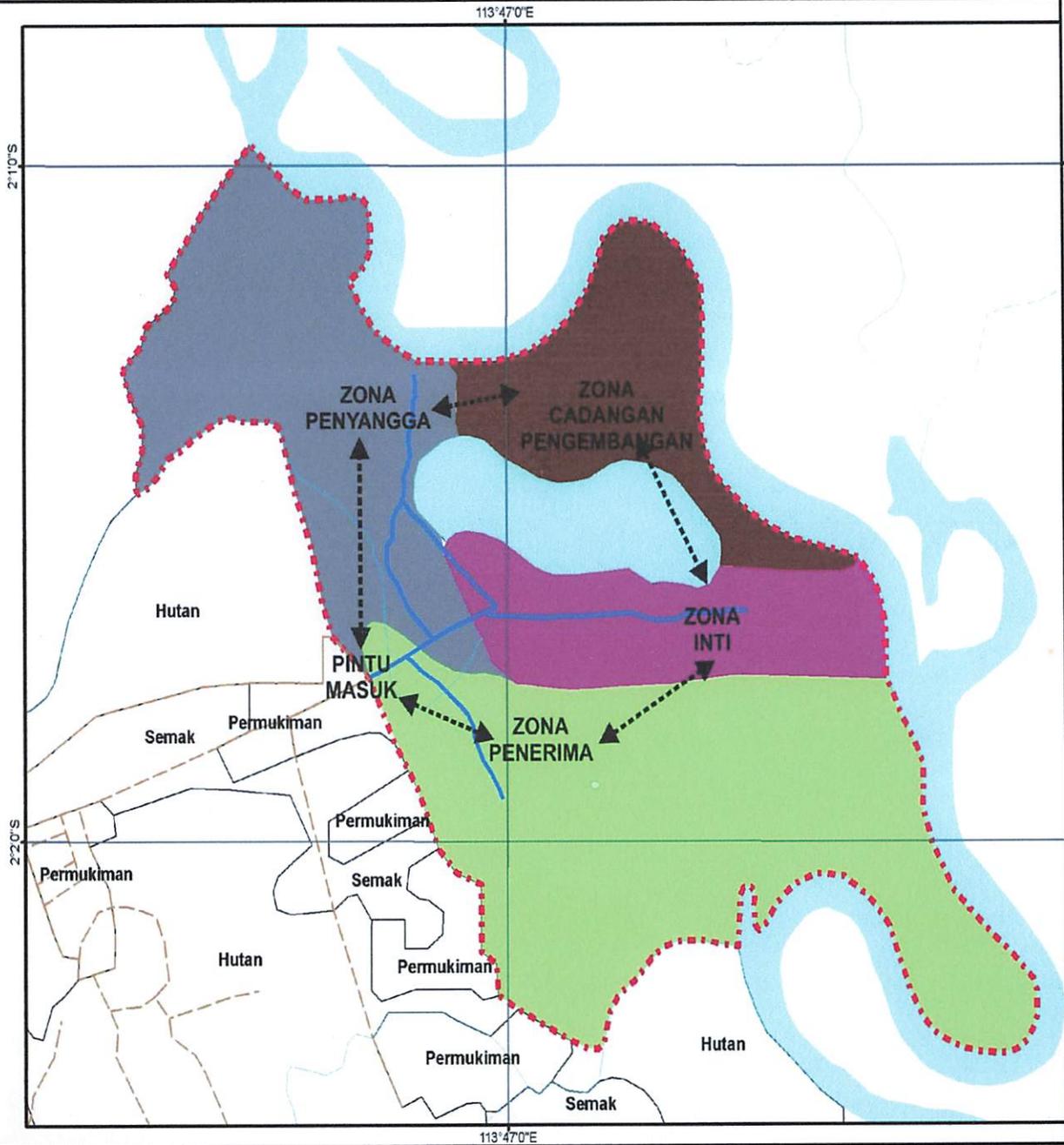
Diagram 3.3
Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng
Khususnya Objek Wisata Danau Tahai



Keterangan :
 ← - - - → : Pola Pergerakan Pengunjung

Diagram 3.3
Sirkulasi Pergerakan Pengunjung Di Kawasan Wisata Nyantra Menteng
Kawasan Objek Wisata Danau Toba





JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 SIRKULASI PERGERAKAN PENGUNJUNG DI KAWASAN
 WISATA NYARU MENTENG KHUSUSNYA OBJEK
 WISATA DANAU TAHAI

LEGENDA :

- Jalan Kolektor Sekunder
- Jalan Lingkungan
- Sungai
- Sungai Musiman
- Jalan Danau Tahai
- Danau Tahai
- Zona Penerima
- Zona Penyangga
- Zona Inti (Zona Terbatas)
- Zona Cadangan Pengembangan

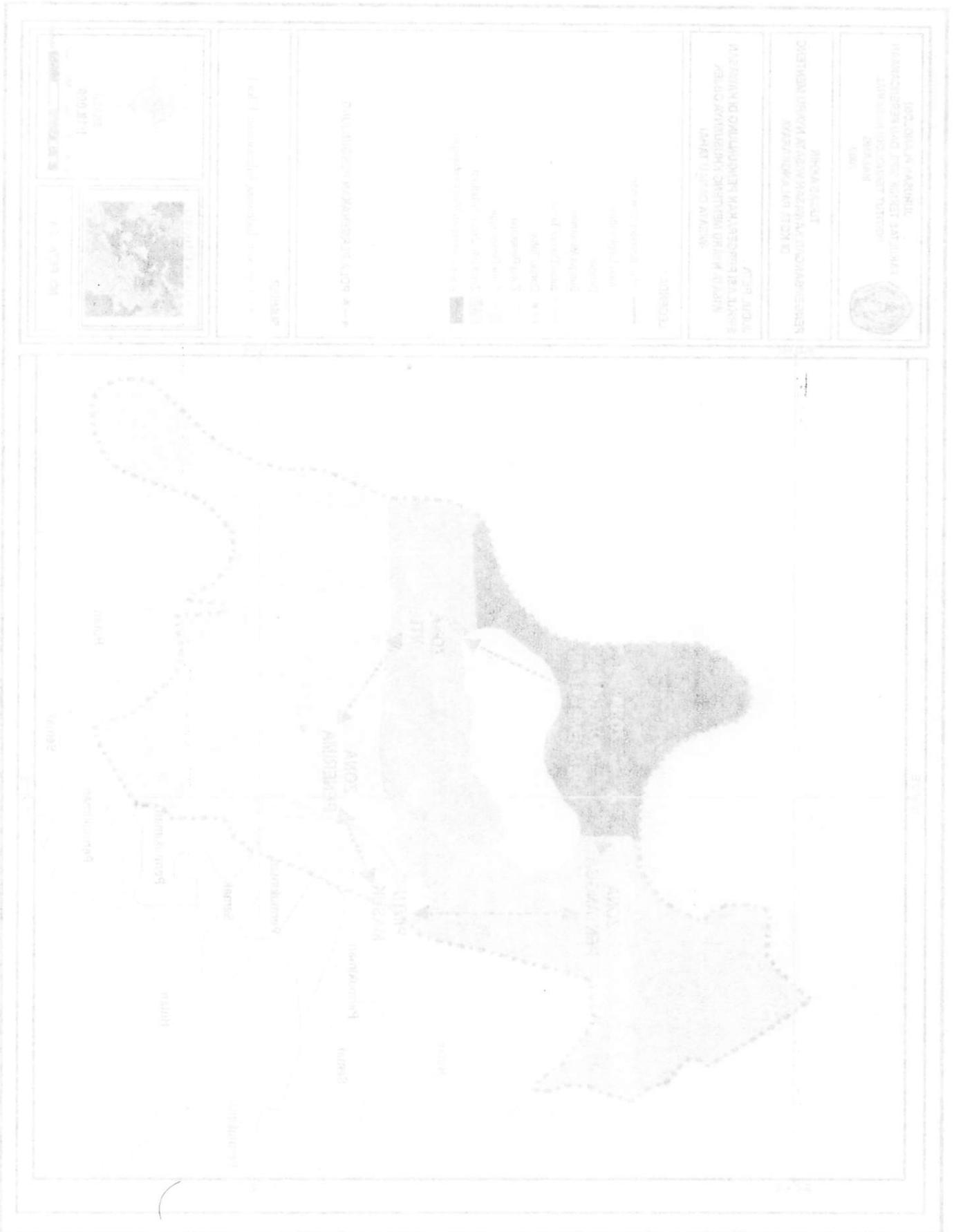
↔ POLA PERGERAKAN PENGUNJUNG

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I

PETUNJUK LETAK PETA

SKALA :
 1:18.000

NO. PETA : 3.4



NO SKALA 1:1

1:100000

1:200000

1:300000

1:400000

1:500000

1:600000

1:700000

1:800000

1:900000

1:1000000

1:1100000

1:1200000

1:1300000

1:1400000

1:1500000

1:1600000

1:1700000

1:1800000

1:1900000

1:2000000

1:2100000

1:2200000

1:2300000

1:2400000

1:2500000

1:2600000

1:2700000

1:2800000

1:2900000

1:3000000

1:3100000

1:3200000

1:3300000

1:3400000

1:3500000

1:3600000

1:3700000

1:3800000

1:3900000

1:4000000

1:4100000

1:4200000

1:4300000

1:4400000

1:4500000

1:4600000

1:4700000

1:4800000

1:4900000

1:5000000

1:5100000

1:5200000

1:5300000

1:5400000

1:5500000

1:5600000

1:5700000

1:5800000

1:5900000

1:6000000

1:6100000

1:6200000

1:6300000

1:6400000

1:6500000

1:6600000

1:6700000

1:6800000

1:6900000

1:7000000

1:7100000

1:7200000

1:7300000

1:7400000

1:7500000

1:7600000

1:7700000

1:7800000

1:7900000

1:8000000

1:8100000

1:8200000

1:8300000

1:8400000

1:8500000

1:8600000

1:8700000

1:8800000

1:8900000

1:9000000

1:9100000

1:9200000

1:9300000

1:9400000

1:9500000

1:9600000

1:9700000

1:9800000

1:9900000

1:10000000

1. Jalan raya

2. Jalan

3. Sungai

4. Perbatasan administratif

1. Jalan raya

2. Jalan

3. Sungai

4. Perbatasan administratif

1. Jalan raya

2. Jalan

3. Sungai

4. Perbatasan administratif

1. Jalan raya

2. Jalan

3. Sungai

4. Perbatasan administratif

1. Jalan raya

2. Jalan

3. Sungai

4. Perbatasan administratif



100,000:1

1:100000

1:200000

1:300000

1:400000

1:500000

1:600000

1:700000

1:800000

1:900000

1:1000000

1:1100000

1:1200000

1:1300000

1:1400000

1:1500000

1:1600000

1:1700000

1:1800000

1:1900000

1:2000000

1:2100000

1:2200000

1:2300000

1:2400000

1:2500000

1:2600000

1:2700000

1:2800000

1:2900000

1:3000000

1:3100000

1:3200000

1:3300000

1:3400000

1:3500000

1:3600000

1:3700000

1:3800000

1:3900000

1:4000000

1:4100000

1:4200000

1:4300000

1:4400000

1:4500000

1:4600000

1:4700000

1:4800000

1:4900000

1:5000000

1:5100000

1:5200000

1:5300000

1:5400000

1:5500000

1:5600000

1:5700000

1:5800000

1:5900000

1:6000000

1:6100000

1:6200000

1:6300000

1:6400000

1:6500000

1:6600000

1:6700000

1:6800000

1:6900000

1:7000000

1:7100000

1:7200000

1:7300000

1:7400000

1:7500000

1:7600000

1:7700000

1:7800000

1:7900000

1:8000000

1:8100000

1:8200000

1:8300000

1:8400000

1:8500000

1:8600000

1:8700000

1:8800000

1:8900000

1:9000000

1:9100000

1:9200000

1:9300000

1:9400000

1:9500000

1:9600000

1:9700000

1:9800000

1:9900000

1:10000000

BAB IV

ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

4.1 Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisa SWOT

Berdasarkan hasil analisa SWOT dalam penilaian pemberian bobot pada analisa internal yang mencakupi variabel kekuatan/strength dan variabel kelemahan/weakness ini berdasarkan kondisi eksisting Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Strategi dasar yang harus diterapkan berdasarkan analisa SWOT harus dikaitkan dengan konteks potensi yang ada pada kawasan wisata, dalam hal ini penetapan tersebut tidak harus didasarkan pada faktor potensinya saja namun juga dalam rangka memunculkan peluang dan kekuatan, serta mengecilkan kemungkinan ancaman dan kelemahan. Adapun strategi berdasarkan analisa SWOT mempunyai tema utama yaitu memunculkan peluang dan kekuatan berdasarkan potensi wisata unggulan, adapun strateginya adalah :

1. Dari hasil analisa maka posisi pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng berada pada Kuadaran I : ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (Growth Strategy). Pertumbuhan agresif didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penataan, pengembangan serta kebijaksanaan dalam mendukung kemajuan wisata tersebut. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengembangkan semaksimal mungkin potensi-potensi unggulan wisata yaitu wisata danau/air dan wisata hutan lindung/konservasi dengan batasan kelestarian lingkungan hidup, mempunyai kelengkapan fasilitas penunjang untuk mendukung wisata utama.
2. Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng harus lebih mengutamakan pada faktor kekuatan yang dimiliki berupa: keanekaragaman flora dan fauna di sekitar kawasan wisata, adanya klinik orang utan serta lokasi objek yang strategis serta menggunakan peluang yang ada untuk pengembangan

pariwisata seperti banyaknya potensi wisata yang dapat dikembangkan, pusat pendidikan flora dan fauna.

Potensi wisata yang dimiliki Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah potensi wisata alam yang terbagi menjadi dua, yaitu potensi wisata air dan potensi wisata hutan konservasi. Potensi-potensi wisata yang sudah dikembangkan berdasarkan kondisi eksisting lokasi studi pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng antara lain wisata air : berenang, memancing, berperahu dan untuk wisata hutan konservasi atraksi yang sudah ada jalur trekking, berkemah, outbond.

Dari strategi matrik SWOT dapat ditarik kesimpulan strategi yang paling utama yang sesuai dengan konsep pengembangannya adalah :

1. Memanfaatkan keanekaragaman flora&fauna, daya tarik yang masih alami dan keberadaan pusat reintroduksi orangutan untuk membuat suatu paket wisata atau membuat suatu pengemasan yang dapat menarik perhatian wisatawan mengingat respon wisatawan sangat positif terhadap Kawasan Wisata Nyaru Menteng.
2. Memanfaatkan sumber daya pariwisata yang dimiliki Kawasan Wisata Nyaru Menteng dan didukung kawasan yang cukup luas untuk menjadikan Kawasan Wisata Nyaru Menteng sebagai pusat pendidikan mengenai flora&fauna khas Kalimantan Tengah.
3. Memanfaatkan keberadaan bandara sebagai salah satu pintu masuk wisatawan dengan membangun TIC (Tourism Information Center) di area bandara yang menyediakan tentang informasi pariwisata, khususnya mengenai Kawasan Wisata Nyaru Menteng.

4.2 Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisa Penentuan Jenis

Atraksi/Kegiatan Wisata dan Karakter Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Nyaru Menteng didominasi oleh remaja/pemuda yang menyukai kegiatan wisata alam oleh karena itu berdasarkan analisa penentuan jenis atraksi/kegiatan wisata maka dapat di bagi menjadi 3 jenis kegiatan/atraksi yaitu yang menjadi strategi pengembangan yaitu : kegiatan wisata alam, wisata air dan wisata penunjang.

a. Strategi Pengembangan Kegiatan/Atraksi Wisata Alam

Strategi pengembangan jenis kegiatan wisata alam dengan pengembangan wisata alam yang memperhatikan batasan – batasan dalam konteks keseimbangan atas usaha pemeliharaan dan kelestarian alam antara lain :

- Kegiatan Berkemah

Konsep pengembangan kegiatan berkemah dalah dengan memanfaatkan ketersediaan lahan yang cukup luas pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng baik di objek wisata Arboretum dan Danau Tahai dengan memanfaatkan potensi ruang terbuka. Selain ditunjang oleh area lahan dan potensi rueng terbuka kegiatan berkemah ini juga ditunjang oleh potensi pemandangan alam yang cukup bagus sehingga menjadikan kegiatan berkemah ini mempunyai prospek untuk dikembangkan, karena kegiatan ini sangat diminati wisatawan terutama wisatawan dari kelompok usia remaja dan para murid SLTP maupun SMU. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk bersosialisasi atau berinteraksi manusia dengan lingkungan yang alami yang dapat menimbulkan kepuasan dan kenikmatan tersendiri lebih lanjutnya kgiatan berkemah ini perlu ditunjang oleh beberapa fasilitas pendukung wisata antara lain persewaan alat berkemah, toilet dan pos pengawas.



Gambar 4.1 Contoh Area Perkemahan

... ..
... ..
... ..

... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..

... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..
... ..



... ..

- **Trekking / Halang Rintang dan Outbond**

Salah satu pengembangan dari potensi wisata alam pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah pengembangan kegiatan trekking/lintas alam dengan berjalan-jalan dan penambahan fasilitas berupa halang rintang adalah untuk menambah daya tarik Kawasan Wisata Nyaru Menteng dan membuat para wisatawan mengetahui keindahan secara keseluruhan dari Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Adapun fasilitas halang rintang antara lain : ketangkasan memanjat, jembatan gantung, jalan sesat dan jalur untuk trekking. Yang penting dalam pembangunan beberapa fasilitas penunjang pada kegiatan trekking/halang rintang adalah kondisi aspek estika lingkungan dan sumber daya alam yang perlu dilindungi dari kegiatan manusia.

- **Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna**

Konsep pengembangan dari kegiatan penelitian ilmiah pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah memanfaatkan keberadaan hutan konservasi yaitu objek wisata Arboretum sebagai objek yang diteliti. Kegiatan penelitian ilmiah ini merupakan kegiatan yang dilakukan sekelompok orang untuk mendapatkan pengetahuan tentang keberadaan dan ekosistem yang terdapat pada objek wisata Arboretum. Kegiatan ini mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan , karena kegiatan ini belum ada di Kota Palangkaraya dan sekitarnya. Berdasarkan analisa kebutuhan fasilitas maka diperlukan fasilitas penunjang seperti laboratorium sebagai tempat untuk penelitian dan lahan hutan yang potensial untuk dilakukan percobaan dan penelitian.

- **Panjat Tebing**

Panjat tebing merupakan salah satu olahraga yang dikategorikan sebagai olahraga yang mengandalkan ketrampilan, ketangkasan dan keberanian. Kegiatan ini juga memerlukan perlengkapan khusus sebagai alat pengaman bagi pemanjat. Tebing yang direncanakan adalah tebing buatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga membentuk relatif tebing layaknya tebing alami.

b. Strategi Pengembangan Kegiatan/Atraksi Wisata Air

Strategi pengembangan kegiatan wisata air yang akan diarahkan untuk pengembangan atraksi wisata dengan menggunakan prasarana utama yaitu danau. Adapun kegiatan/atraksi wisata yang dapat dilakukan, yaitu :

- **Berenang**

Sebagai potensi yang paling dikenal masyarakat, wisata berenang merupakan wisata yang keberadaannya harus terus dikembangkan dengan pemandangan yang masih alamiah maka wisata berenang pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng sangat cocok dijadikan sebagai tujuan berenang serta menikmati pemandangan alam yang sejuk dan indah.

- **Memancing**

Konsep pengembangan wisata air pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek wisata Danau Tahai adalah pemanfaatan luas lahan dan ruang terbuka yang cukup luas. Kolam pancing merupakan jenis wisata yang menyajikan kegiatan atraktif pada pengunjungnya. Konsumen atraksi wisata ini dapat dinikmati dari segala golongan wisatawan baik secara individual maupun berkeluarga, jadi kegiatan memancing ini dapat dilakukan di tepi danau atau menggunakan perahu. Kegiatan atraksi wisata kolam pancing membutuhkan banyak tenaga bagi wisatawan tetapi yang diperlukan adalah waktu lama dan penuh kesabaran. Oleh karena itu diperlukan fasilitas pendukung antara lain :

1. Gazebo adalah tempat istirahat terutama bagi keluarga atau rombongan wisatawan
2. Kamar kecil/toilet
3. Tempat duduk yang ditempatkan dibawah pohon sekaligus sebagai shelter
4. Kios penjual umpan ikan dan sekaligus persewaan alat atau perlengkapan untuk memancing

Pengadaan kegiatan wisata memancing merupakan salah satu pengembangan wisata air pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek wisata Danau Tahai yang bertujuan menarik para wisatawan untuk berkunjung.



Gambar 4. 2 Contoh Arena Pemancingan

- Berperahu/Sepeda Air

Wisata perahu merupakan salah satu dari atraksi wisata air yang ada pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek Wisata Danau Tahai yang mempunyai potensi cukup tinggi dalam menarik wisatawan. Dengan area yang luas dimiliki area perahu pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek wisata Danau Tahai. Untuk menunjang atraksi wisata berperahu maka diperlukan beberapa sarana penunjang antara lain :

- a. Persewaan perahu, dengan adanya persewaan perahu ini para wisatawan dapat menelusuri danau dan sisi hutan serta menikmati pemandangan dari atas perahu.
- b. Pembuatan dermaga kecil sebagai tempat menambatkan perahu sehingga pengunjung lebih mudah mencapai dan menaiki perahu.

c. Strategi Pengembangan Kegiatan/Atraksi Wisata Penunjang

Dari kedua kegiatan wisata di atas agar lebih bervariasi maka diperlukan wisata penunjang. Wisata penunjang disini dapat dimaksudkan bahwa pengadaan kegiatan ini sebagai penunjang kegiatan wisata utama yaitu wisata alam dan wisata air, yaitu :

- Pusat Informasi Orang Utan

- Taman Bermain/Play Ground

Pengembangan kegiatan taman bermain/play ground pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng mempunyai potensi yang cukup besar. Jenis kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh pengunjung dibawah usia 12 tahun, pengunjung usia anak-anak tersebut sebagian besar datang bersama orangtua. Taman bermain ini merupakan tempat bermain bagi anak-anak yang terdiri dari beberapa permainan, antara lain : jungkat-jungkit, prosotan, ayunan dan lain-lain.



Gambar 4.3 Contoh Taman Bermain

- Rumah Pohon/Menara Pandang

Konsep pengembangan wisata pemandangan alam adalah memanfaatkan karakteristik obyek wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng mempunyai pemandangan alam yang menarik dan bagus dengan pemandangan alam menjadi daya tarik utama untuk dinikmati oleh para wisatawan. Bagi para wisatawan dapat menikmati pemandangan alam tersebut dilakukan berjalan-jalan di lokasi wisata, selain itu wisatawan yang ingin menikmati pemandangan alam tapi enggan untuk berjalan-jalan dapat menikmati pemandangan alam dengan menggunakan fasilitas menara pandang. Jenis wisata menikmati pemandangan alam diperkirakan akan terus berkembang sesuai dengan

meningkatnya jumlah wisatawan yang akan datang, dalam pengembangan wisata ini perlu didukung dengan pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan wisata. Beberapa fasilitas penunjang wisata ini perlu ditambahkan pada kegiatan wisata pemandangan alam antara lain: menara pandang, tempat duduk/shelter yang berfungsi sebagai tempat istirahat. Tingkatan umur untuk jenis wisata ini adalah 12 tahun ke atas, pembatasan kelompok umur tersebut berfungsi untuk menjaga keselamatan wisatawan yang ingin menggunakan fasilitas rumah pohon/menara pandang, bentuk menara pandang dibuat menyerupai bentuk alam (kayu) sehingga berkesan alami.

- **Wisata Belanja**

Jenis kegiatan wisata ini dimaksudkan untuk memenuhi minat atau permintaan wisatawan akan kebutuhan makan, minum, barang-barang kerajinan seperti cenderamata dan kebutuhan untuk wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Wisata berbelanja pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan pada kawasan ini, mengingat pada kawasan wisata ini belum terdapat kegiatan berbelanja souvenir atau produk kerajinan masyarakat sekitar. Maksud pengembangan kegiatan wisata berbelanja ini disamping bertujuan untuk menarik wisatawan juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap para wisatawan akan permintaan kegiatan ini, maka perlu digali potensi yang ada disekitar objek wisata antara lain :

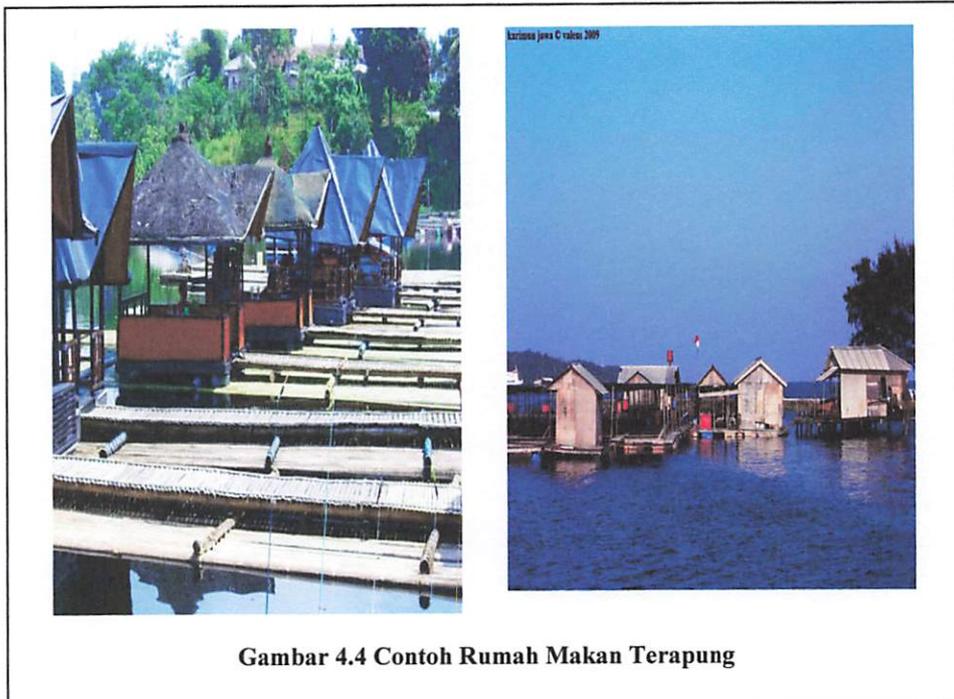
- Kerajinan rakyat
- Kegiatan / usaha rakyat berupa makanan dan minuman

Sedangkan untuk fasilitas penunjang jenis kegiatan wisata ini perlu diadakan antara lain ;

- Kios-kios penjualan cinderamata dan kebutuhan untuk kegiatan wisata
- Warung/kantin yang menjual makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok wisatawan yang menjadi satu sehingga wisatawan yang menginginkan menu makanan dan minuman yang berbeda tidak harus berpindah warung.

- Rumah Makan Terapung

Rumah makan terapung merupakan salah satu potensi yang cukup layak untuk dikembangkan, karena selain dapat menikmati wisata kuliner berupa menu makanan ikan laut/sungai dan makananan tradisional lainnya para pengunjung dapat menikmati pemandangan alam disekitar Kawasan Wisata Nyaru menteng khususnya objek wisata Danau Tahai.



Gambar 4.4 Contoh Rumah Makan Terapung

4.3 Strategi Pengembangan Berdasarkan Analisa Sarana Dan Prasarana

a. Sarana dan Prasarana Yang Akan Dikembangkan/Direcanakan

Berdasarkan analisa sarana dan prasarana maka dapat diketahui sarana yang akan dikembangkan/direncanakan di Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Sarana/Fasilitas Yang Akan Dikembangkan/Direncanakan
Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng Pada Khususnya Di Objek Wisata Arboretum
Dan Danau Tahai

No	Kawasan Wisata Nyaru Menteng	Sarana/Fasilitas Yang Akan Akan Dikembangkan/Direncanakan
1	Objek Wisata Arboretum	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah Pohon/Menara Pandang ▪ Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna ▪ Pos Kesehatan ▪ Restorant/Rumah Makan ▪ Papan Informasi/Penunjuk Arah ▪ Persewaan Alat Outbond ▪ Panjat Tebing ▪ Trekking/Halang Rintang
2	Objek Danau Tahai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pos/Menara Pengawas ▪ Area Pemancingan ▪ Perahu / Sampan ▪ Kios Persewaan Alat Pancing, berenang, berkemah, sepeda air/perahu ▪ Kios Souvenir ▪ Rumah Makan Terapung <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Pengelola ▪ Pos Kesehatan ▪ Taman Bermain/Play Ground ▪ Papan Informasi/Penunjuk Arah ▪ Ruang Ganti/Ruang Bilas ▪ Pos/Menara Pengawas ▪ Area Pemancingan ▪ Trekking/Halang Rintang ▪ Panjat Tebing

Sumber : Hasil Analisa

Rencana kebutuhan prasarana baik berdasarkan analisa sarana dan prasarana pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya di Objek Wisata Arboretum dan Danau Tahai kondisinya sama mencakup kebutuhan air bersih, drainase, sampah, listrik/telepon.

1. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan air bersih di kawasan wisata sudah cukup memenuhi kebutuhan baik untuk kegiatan wisata dan masyarakat sekitar. Kebutuhan air berdasarkan jenis pemakaiannya diklasifikasikan air domesatik dan air non domestik. Kebutuhan

air domestik adalah air yang dipergunakan untuk keperluan rumah tangga yakni mandi, masak, mencuci, dan aktivitas lainnya. Sedangkan untuk kebutuhan non domestik adalah kebutuhan air diluar rumah tangga seperti perkantora, fasilitas perdagangan dan jasa.

2. Sistem Pembuangan Sampah

Rencana untuk pengelolaan sampah pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng adalah dengan pengadaan bak/tong sampah pada tiap zona objek wisata. Hal ini dimaksudkan agar kebersihan lokasi tetap terjaga, banyaknya pengadaan tong sampah tergantung dari atraksi wisata yang banyak diminati penngunjung. Hal ini untuk mengantisipasi melonjaknya para pengunjung pada hari tertentu serta membuat sistem persampahan yang bagus dengan pengelolaan yang baik yaitu dari tong sampah diangkut untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah sementara kemudian ditimbun atau dibakar.

3. Listrik dan Telepon

Kebutuhan listrik di Kawasan Wisata Nyaru Menteng sudah cukup terlayani baik untuk fasilitas wisata dan penduduk sekitar. Pada masa yang akan datang diperlukannya penambahan tegangan listrik dari PLN, hal ini mengingat kebutuhan atraksi wisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng untuk masa yang akan datang akan bertambah pengembangan-pengembangan potensi wisatanya. Pengembangan pelayanan telekomunikasi diutamakan untuk kegiatan objek wisata, perdagangan dan jasa, serta kegiatan lain untuk pelayanan masyarakat, dimana dibutuhkan komunikasi dengan intensitas tinggi. Dengan adanya perkembangan wisatawan, maka kebutuhan telekomunikasi tentunya akan meningkat pula. Dalam hal pengembangan jaringan yang bersifat distribusi, maka perlu penambahan wartel dan telepon umum sehingga memudahkan wisatawan dalam melakukan hubungan dengan luar.

4. Jaringan Drainase

Sistem drainase yang ada di kawasan wisata sudah cukup memadai baik menggunakan sistem drainase terbuka dan ada juga yang dialirkan secara alamiah.

b. Pembagian Zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng

Pembagian zonasi kawasan adalah memberikan zona-zona dengan peruntukan lahan tertentu dan diletakkan sedemikian rupa, agar fungsi utama dari kawasan wisata tidak rusak dan kepentingan umum tidak terganggu. Pembagian zona menjadi sub zona di Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada khususnya:

1. Objek Wisata Arboretum

- a. Zona Terbatas (area hutan konservasi)
- b. Zona Intensif (area pintu masuk & area fasilitas penunjang)
- c. Zona Tertutup (area tertutup)

2. Objek Wisata Danau Tahai

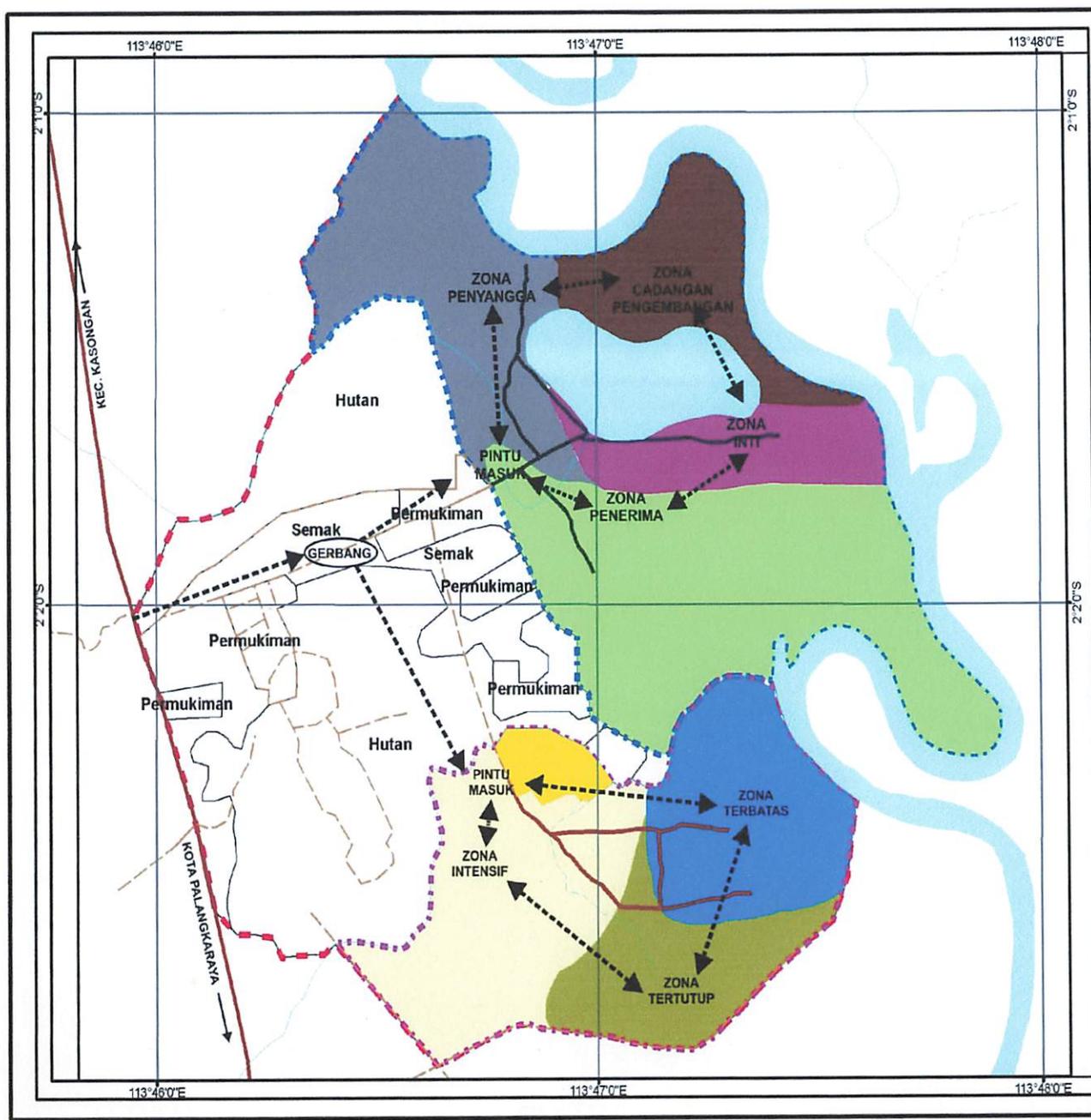
- a. Zona Inti (zona terbatas : area danau)
- b. Zona Penerima (area pintu masuk)
- c. Zona Penyangga
- d. Zona Cadangan Pengembangan

Berdasarkan analisa zonasi kawasan maka dapat disimpulkan zonasi kawasan yang dapat dikembangkan baik untuk kegiatan/atraksi wisata serta sarana dan prasarana pendukung dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Zonasi Kawasan Wisata Nyaru Menteng Pada Khususnya
Obyek Wisata Arboretum dan Danau Tahai

No	Zonasi Kawasan Wisata	Sarana dan Prasarana Pendukung
1	- Objek Wisata Arboretum a. Zona Terbatas	- Kegiatan play ground/taman bermain dan outbond <ul style="list-style-type: none"> • Gazzebo/Bangku Taman • Fasilitas permainan yang sederhana • Toilet/Wc • Warung/Kios Makanan dan Minuman Ringan • Loket • Persewaan alat outbond
	a	

No	Zonasi Kawasan Wisata	Sarana dan Prasarana Pendukung
	b. Zona Intensif (area pintu masuk & area failitas penunjang) - Zona Tetutup	- Kegiatan yang akan dikembangkan Pintu masuk objek wisata/gapura <ul style="list-style-type: none"> • Area parkir • Pos jaga/pos pengawas • Pusat info • Balai pertemuan • Kantor Pengelola • Gazebo • Laboratorium flora & fauna • Bioskop mini • Restorant/rumah makan Warung/kios makanan&minuman ringan • Rumah pohon/menara pandang • Pos kesehatan • Kios souvenir • Toilet/WC • Tong sampah <ul style="list-style-type: none"> • Klinik Orang Utan
2	Objek Wisata Danau Tahai - Zona Inti (Zona Terbatas) - Zona Penerima	- Kegiatan yang dapat dikembangkan berenang, memancing, berperahu/sepeda air, rumah makan terapung.. <ul style="list-style-type: none"> • Gazebo/Bangku Taman • Restorant/Rumah Makan Terapung • Dermaga Sepeda Air / Perahu • Areal pemancingan, berenang, dan berperahu • Loket • Pos Pengawas/Pos Jaga • Persewaan perahu, alat pancing, dan alat berenang -Beberapa jenis kegiatan yang akan dikembangkan pada zona ini adalah loket masuk, kantor pengelola, villa/penginapan, dan tempat parkir. Beberapa jenis fasilitas penunjang yang diperlukan untuk mendukung jenis kegiatan tersebut, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Gerbang Masuk • Area Parkir • Pos Jaga



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 KONSEP PENGEMBANGAN ZONASI
 DI KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

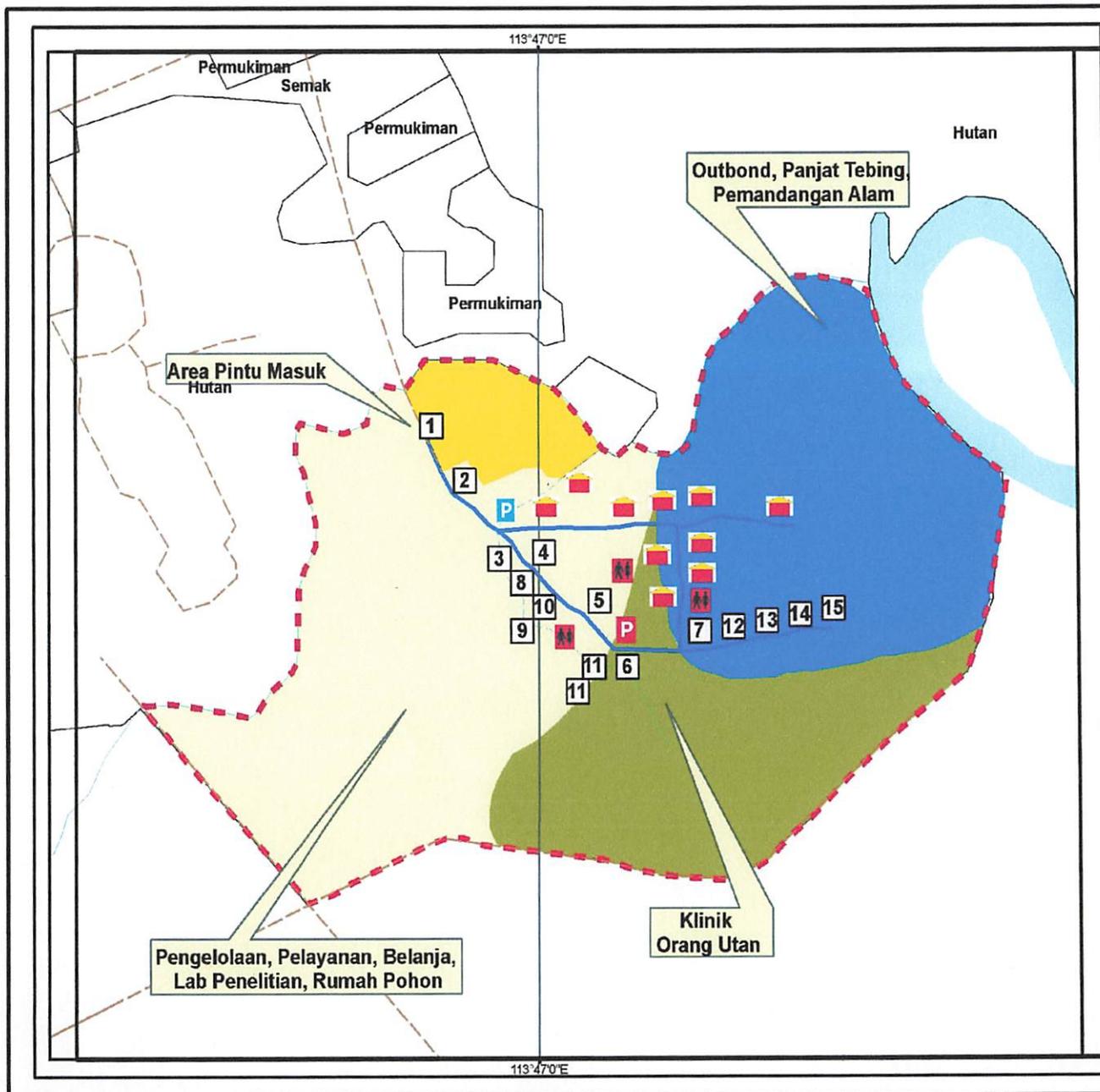
- LEGENDA :
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Sungai Musiman
 - Jalan Danau Tahai
 - Jalan Arboretum
 - Danau Tahai
 - Arboretum
 - Zona kawasan Wisata Nyaru Menteng
 - Zona Intensif
 - Zona Terbatas
 - Zona Tertutup
 - Zona Penerima
 - Zona Penyangga
 - Zona Inti (Zona Terbatas)
 - Zona Cadangan Pengembangan

↔ POLA PERGERAKAN PENGUNJUNG

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 4.1



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 RENCANA KEGIATAN KAWASAN WISATA NYARU
 MENTENG KHUSUSNYA OBJEK WISATA ARBORETUM

LEGENDA :

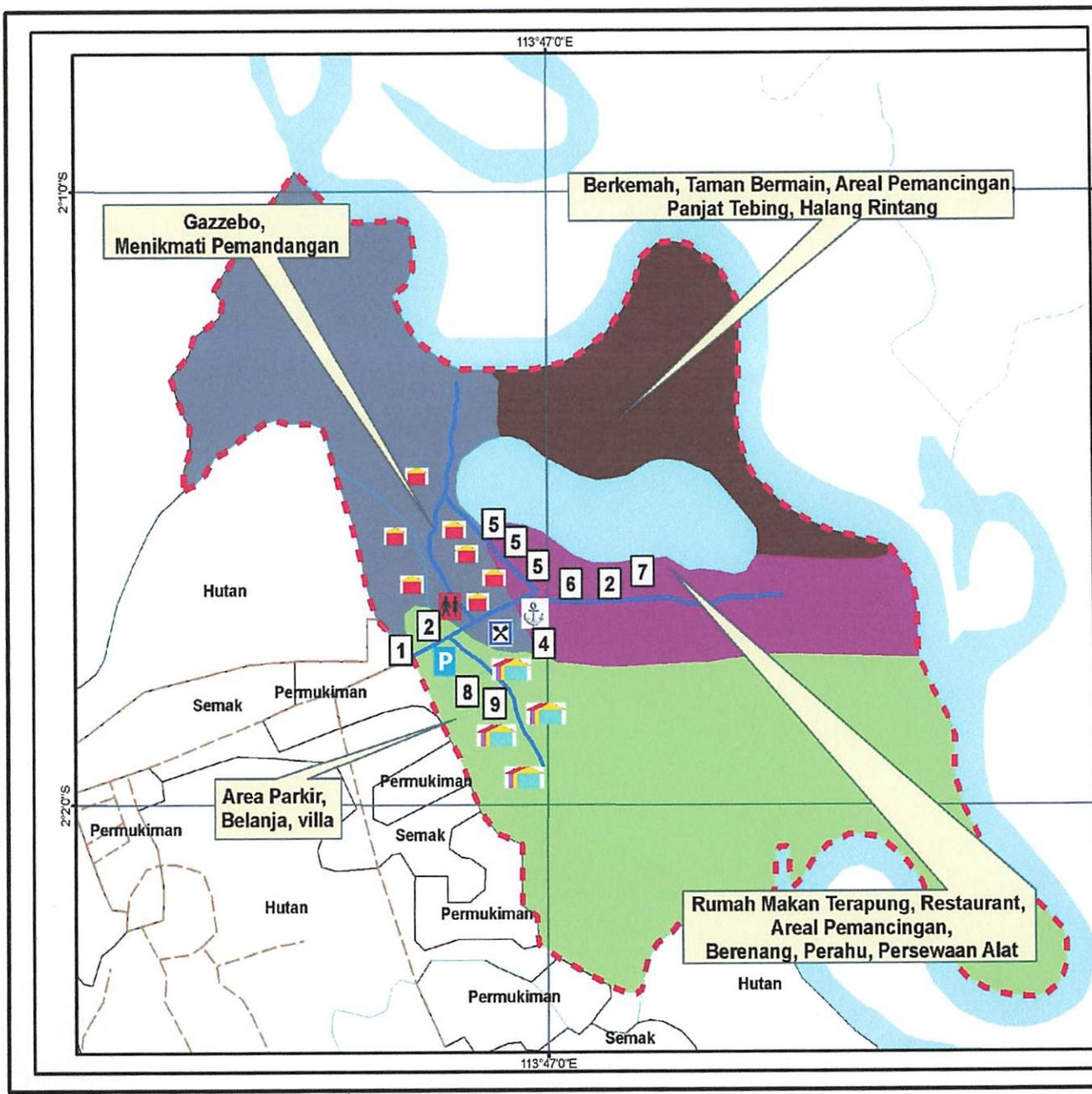
- | | |
|-------------------------------|---------------------------------|
| — Jalan Kolektor Sekunder | 8. Lap Penelitian Flora & Fauna |
| - - - Jalan Lingkungan | 9. Rumah Makan |
| — Sungai | 10. Kios Souvenir |
| - - - Sungai Musiman | 11. Rumah pohon |
| — Jalan Arboretum | 12 Pos Jaga |
| ■ Arboretum | 13 Warung |
| ■ Peremukian | 14. Panjat Tebing |
| ■ Zona Intesif | 15. Halang Rintang |
| ■ Zona Terbatas | P Parkir Mobil |
| ■ Zona Tertutup | Gazebo |
| 1. Gerbang Masuk | Toilet |
| 2. Pos Jaga | P Parkir Motor |
| 3. Pusat Informasi Orang Utan | |
| 4. Kantor Pengelola | |
| 5. Balai Pertemuan | |
| 6. Klinik Orang Utan | |
| 7. Area Outbond | |

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



SKALA :
 1:14.000

NO. PETA : 4.2



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 RENCANA KEGIATAN KAWASAN WISATA NYARU
 MENTENG KHUSUSNYA OBJEK WISATA DANAU TAHAI

- LEGENDA :
- | | |
|----------------------------|-------------|
| Jalan Kolektor Sekunder | Villa |
| Jalan Lingkungan | Toilet |
| Sungai | Gazzebo |
| Sungai Musiman | Caffetaria |
| Jalan Danau Tahal | Dermaga |
| Danau Tahal | Area Parkir |
| Zona Penerima | |
| Zona Penyangga | |
| Zona Inti (Zona Terbatas) | |
| Zona Cadangan Pengembangan | |
1. Gerbang Masuk
 2. Pos Jaga
 4. Pos Kesehatan
 5. Rumah Makan Terapung
 6. Area Pemancingan, Berenang, Perahu
 7. Persewaan Alat
 8. Kios Makan
 9. Kios Souvenir

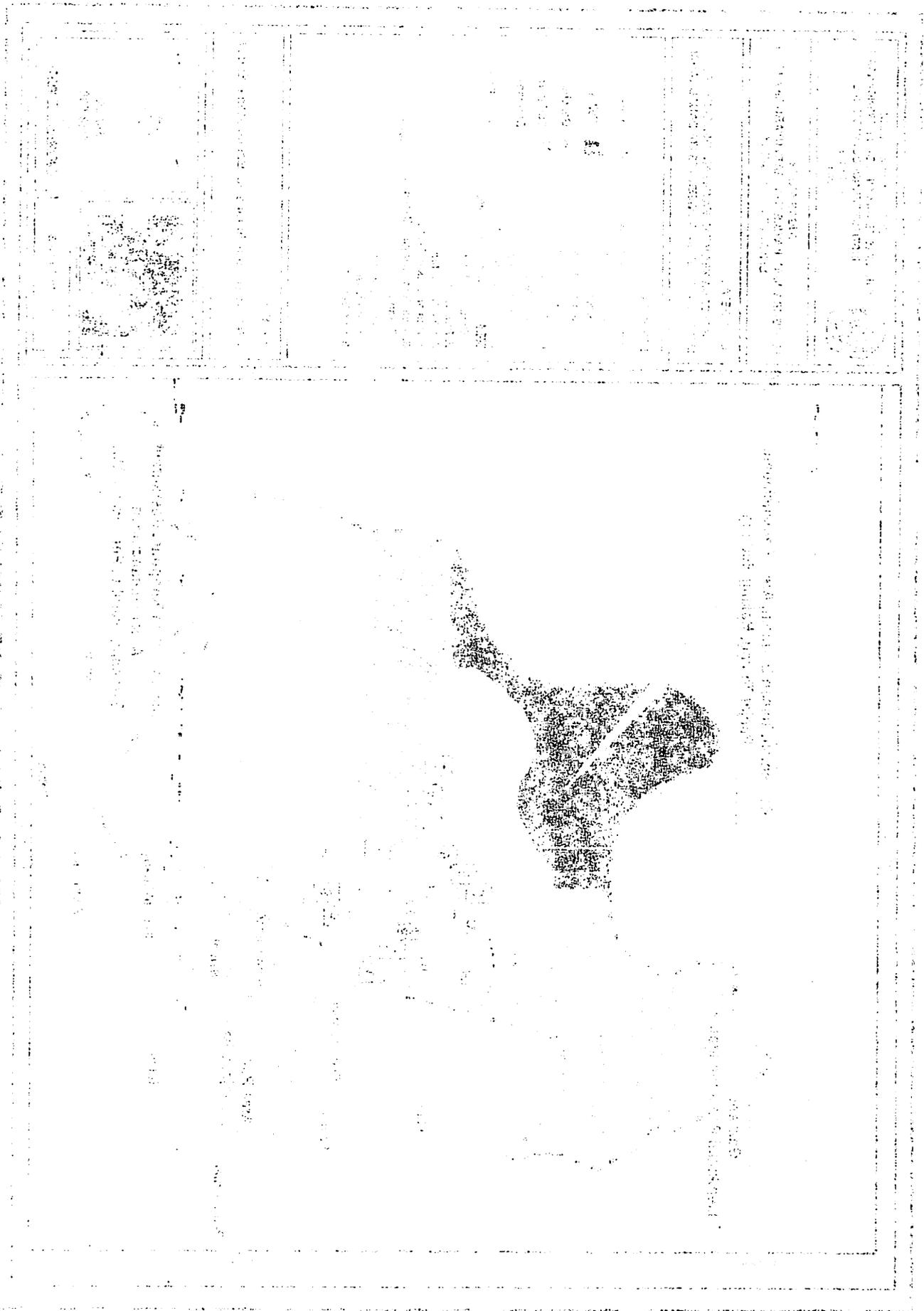
SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I

PETUNJUK LETAK PETA

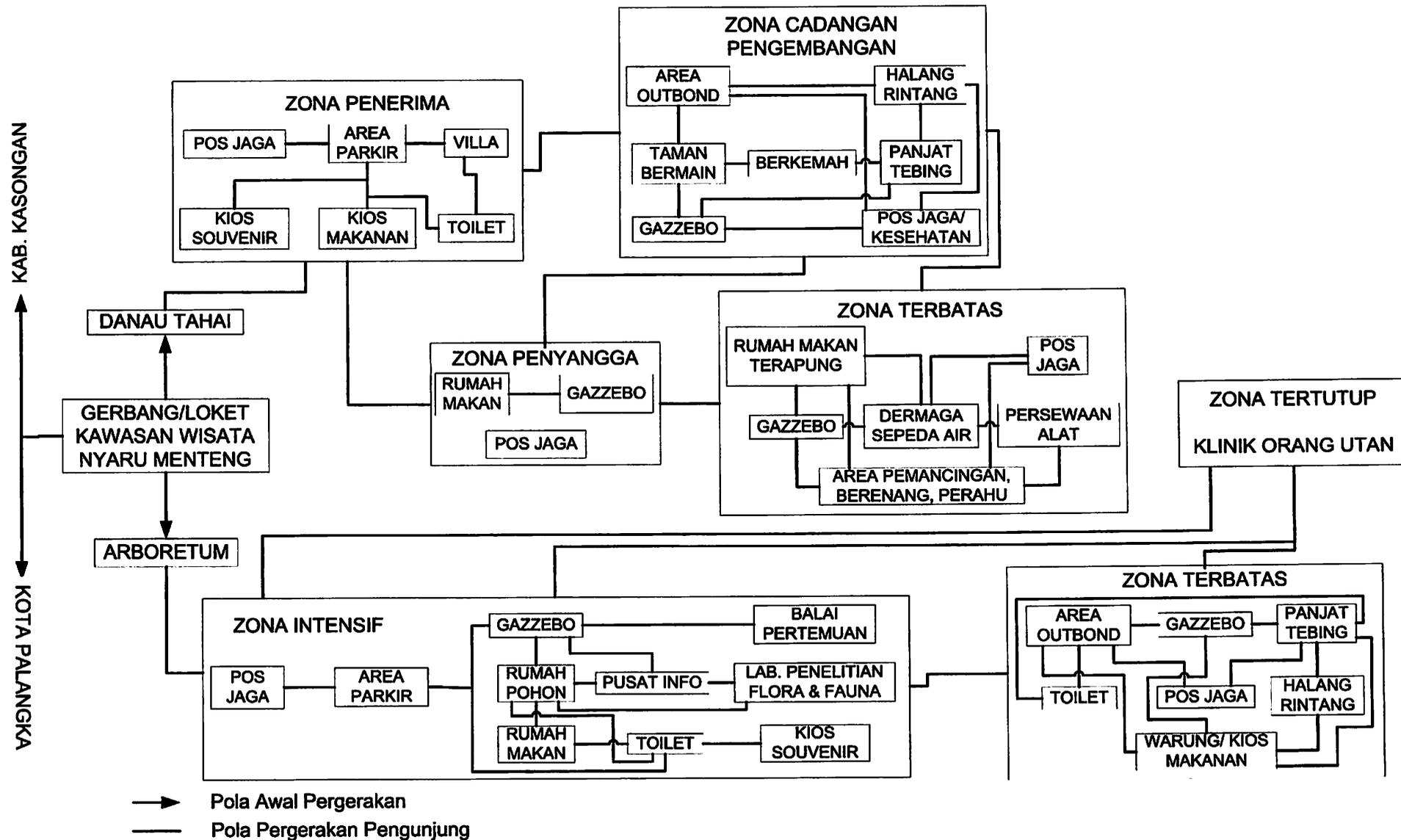
SKALA :
1:18.000

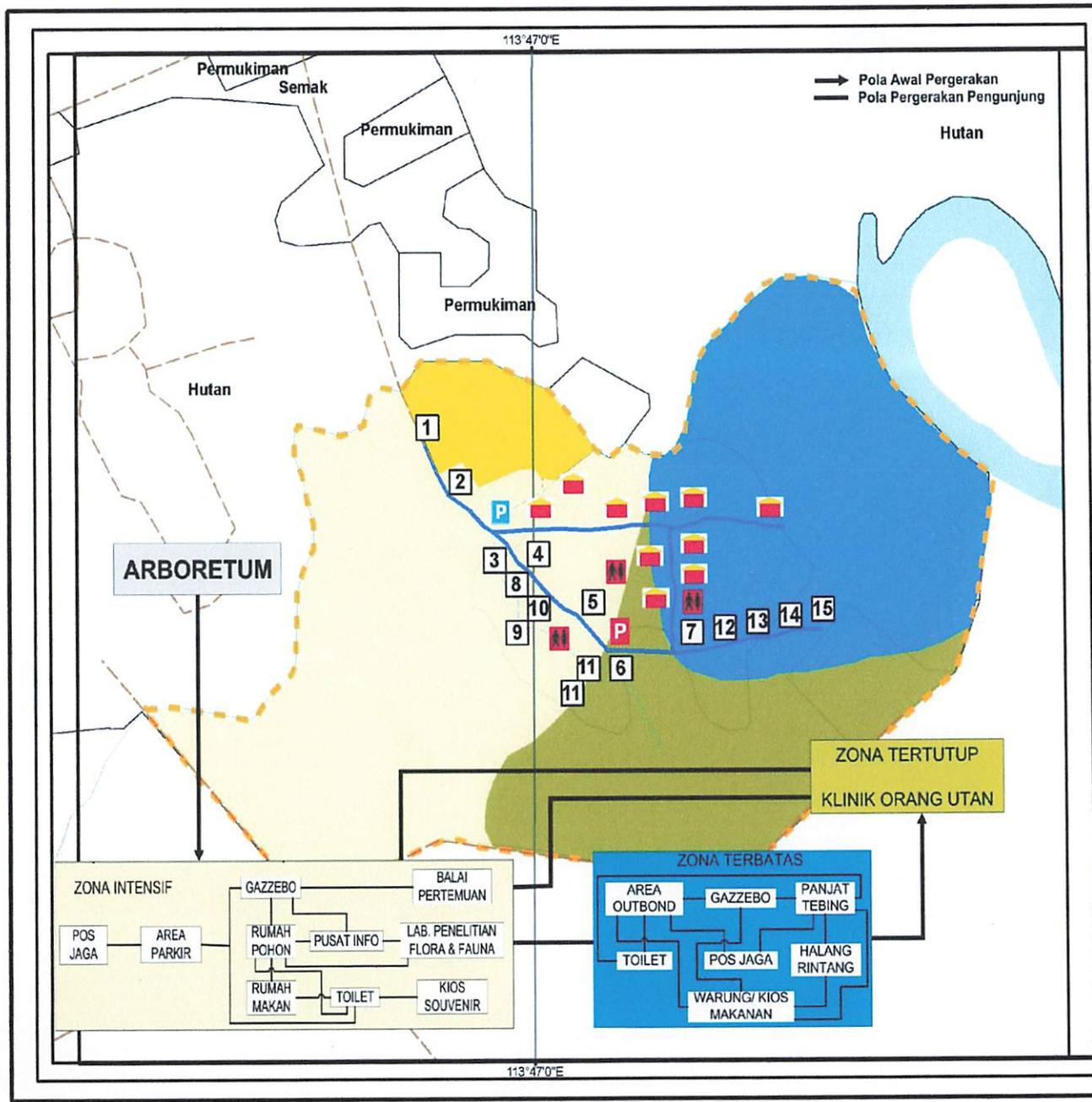
0 55 110 220 330 440
 Meter

NO. PETA : 4.3



KONSEP PERGERAKAN PENGUNJUNG DI KAWASAN WISATA NYARU MENTENG






JURUSAN PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
KONSEP PERGERAKAN PENGUNJUNG KAWASAN
WISATA NYARU MENTENG KHUSUSNYA OBJEK
WISATA ARBORETUM

- LEGENDA :**
- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------|
| — Jalan Kolektor Sekunder | 8. Lap Penelitian Flora & Fauna |
| — Jalan Lingkungan | 9. Rumah Makan |
| — Sungai | 10. Kios Souvenir |
| — Sungai Musiman | 11. Rumah pohon |
| — Jalan Arboretum | 12 Pos Jaga |
| — Arboretum | 13 Warung |
| — Zona Intensif | 14. Panjat Tebing |
| — Zona Terbatas | 15. Halang Rintang |
| — Zona Tertutup | P Parkir Mobil |
| — Permukiman | G Gazebo |
| 1. Gerbang Masuk | T Toilet |
| 2. Pos Jaga | P Parkir Motor |
| 3. Pusat Informasi Orang Utan | |
| 4. Kantor Pengelola | |
| 5. Balai Pertemuan | |
| 6. Klinik Orang Hutan | |
| 7. Area Outbond | |

SUMBER :

- Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I

PETUNJUK LETAK PETA

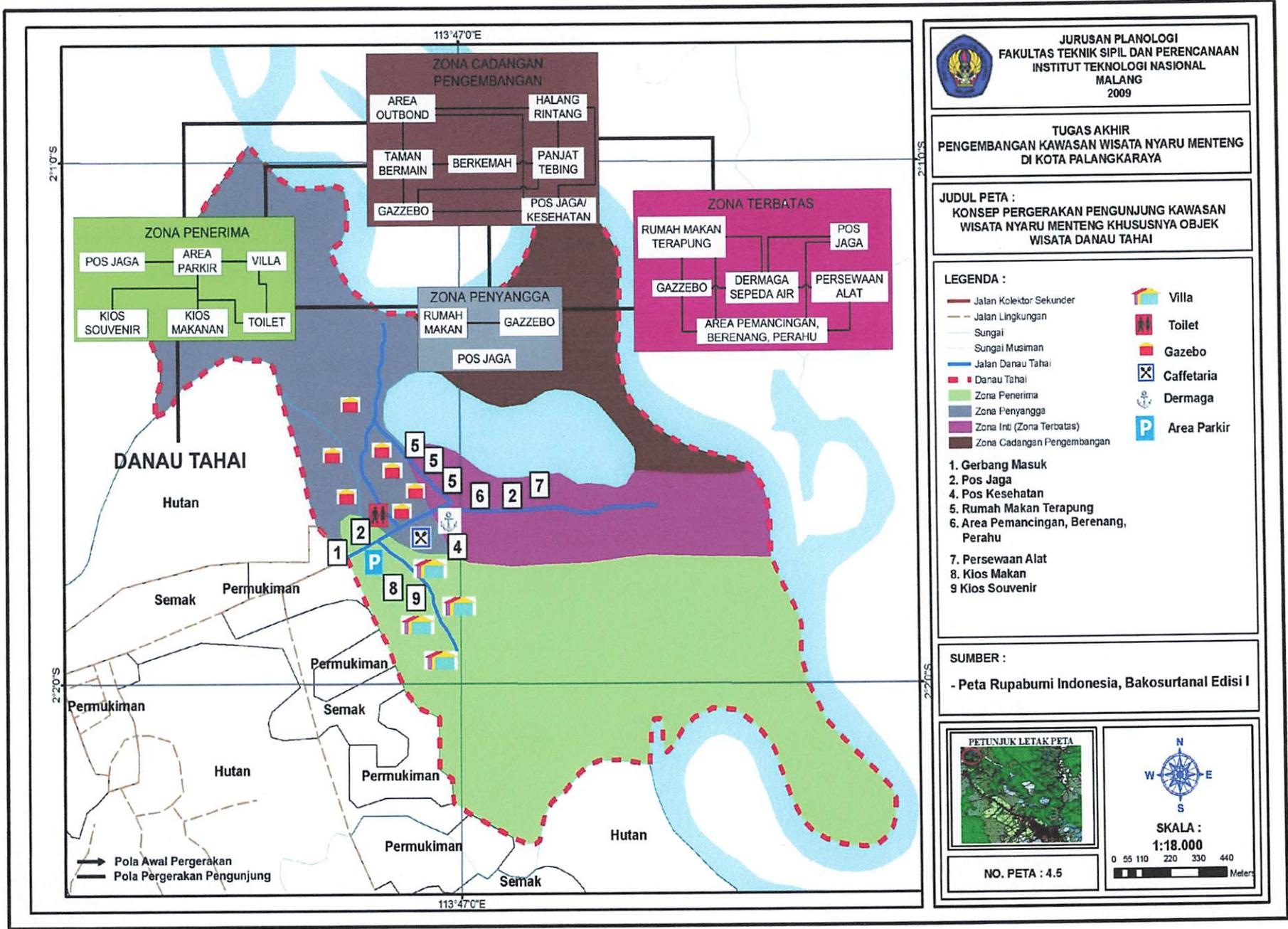


NO. PETA : 4.4



SKALA :
1:14.000

0 45 90 180 270 360
Meters



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 KONSEP PERGERAKAN PENGUNJUNG KAWASAN
 WISATA NYARU MENTENG KHUSUSNYA OBJEK
 WISATA DANAU TAHAH

- LEGENDA :**
- Jalan Kolektor Sekunder
 - Jalan Lingkungan
 - Sungai
 - Sungai Musiman
 - Jalan Danau Tahai
 - Danau Tahai
 - Zona Penerima
 - Zona Penyangga
 - Zona Inti (Zona Terbatas)
 - Zona Cadangan Pengembangan
 - Villa
 - Toilet
 - Gazebo
 - Caffetaria
 - Dermaga
 - Area Parkir
1. Gerbang Masuk
 2. Pos Jaga
 4. Pos Kesehatan
 5. Rumah Makan Terapung
 6. Area Pemancingan, Berenang, Perahu
 7. Persewaan Alat
 8. Kios Makan
 9. Kios Souvenir

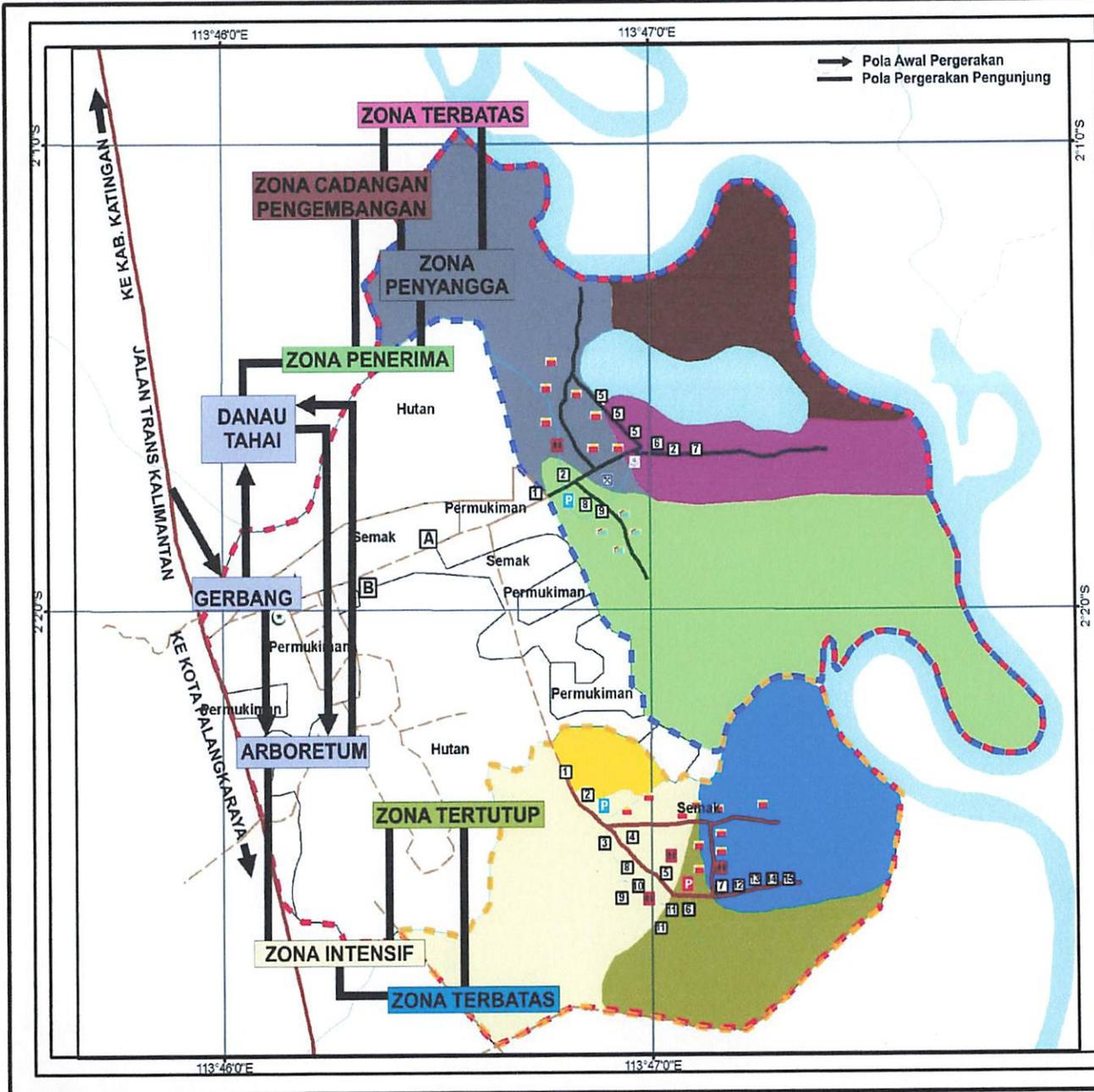
SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I

PETUNJUK LETAK PETA

SKALA :
 1:18.000

0 55 110 220 330 440 Meters

NO. PETA : 4.5



JURUSAN PLANOLOGI
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
 MALANG
 2009

TUGAS AKHIR
 PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
 DI KOTA PALANGKARAYA

JUDUL PETA :
 KONSEP PERGERAKAN PENGUNJUNG
 DI KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

LEGENDA :

— Jalan Kolektor Sekunder	1. Gerbang Masuk
- - - Jalan Lingkungan	2. Pos Jaga
— Sungai	3. Pusat Informasi Orang Utan
— Sungai Musiman	4. Kantor Pengelola
— Jalan Danau Taihai	5. Balai Pertemuan
— Jalan Arboretum	6. Klinik Orang Hutan
■ Danau Taihai	7. Area Outbond
■ Arboretum	8. Lap Penelitian Flora & Fauna
■ Nyaru Menteng	9. Rumah Makan
■ Permukiman	10. Kios Souvenir
■ Zona Penerima	11. Rumah pohon
■ Zona Penyangga	12. Pos Jaga
■ Zona Inti (Zona Terbatas)	13. Warung
■ Zona Cadangan Pengembangan	14. Panjat Tebing
■ Zona Intesif	15. Halang Rintang
■ Zona Terbatas	A. LOKET MASUK
■ Zona Tertutup	B. AREA PERKEMAHAN

P Parkir Mobil	Gereja
Gazebo	Masjid
Toilet	Vila
Parkir Motor	Toilet
	Gazebo
	Cafeteria
	Dermaga

SUMBER :
 - Peta Rupabumi Indonesia, Bakosurtanal Edisi I



NO. PETA : 4.6

4.4 Kesimpulan

Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan wisata alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan khususnya yang berkaitan dengan atraksi alam, atraksi air, atraksi buatan. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan yang dilakukan adalah :

1. Potensi wisata alam yaitu berhubungan dengan keberadaan hutan konservasi dan danau merupakan potensi utama dalam pengembangan kegiatan atraksi yang akan dikembangkan.
2. Keberadaan flora dan fauna yang beragam dan klinik orang utan merupakan salah satu daya tarik utama dalam pengembangan kawasan wisata.
3. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa Kawasan Wisata Nyaru Menteng merupakan kawasan wisata yang masih alami dan belum ada pengelolaan baik itu pengelolaan dalam hal sarana maupun prasarana yang ada.
4. Dalam usaha pengembangan atraksi wisata di kawasan hutan konservasi dan danau pengadaan fasilitas penunjang harus dalam konstruksi yang tidak terlalu berat atau masih bisa didukung oleh lahan serta dalam jumlah terbatas.
5. Usaha pengembangan jenis kegiatan/atraksi wisata pada kawasan wisata ini harus tetap mempertahankan kealamian mengingat kawasan ini merupakan kawasan wisata alam.
6. Sarana dan prasarana penunjang yang sudah ada diperbaiki dan ditambah mutu dan jumlahnya agar memperoleh mutu pariwisata yang memadai
7. Meningkatkan koordinasi dalam hal pengelolaan yaitu antara badan pengelola dan instansi-instansi terkait.

4.5 Rekomendasi

Dengan melihat hasil studi dan pembahasan yang telah dilakukan, maka secara keseluruhan dapat diberikan berbagai saran yang diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Daerah untuk mengembangkan danmenata kawasan untuk menarik dikunjungi. Adapun saran-saran ini diperuntukkan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan usaha-usaha promosi agar Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat lebih dikenal baik dalam skala nasional dan internasional dengan beberapa cara antara lain :

- Pembuatan sarana informasi produk lewat berbagai media dan pendistribusiannya kepada calon konsumen.
- Menerapkan beberapa aspek dari keunggulan promosi berupa paket wisata atau voucher gratis.
- Menyelenggarakan event-event pariwisata

2. Sering adanya peninjauan secara langsung di lokasi wisata sangat perlu dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata untuk mengetahui pengembangan kegiatan wisata yang tetap berlangsung.

3. Pembuatan Paket Wisata

a. Paket Susur Sungai

Setelah berwisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng, wisatawan dapat menikmati perjalanan dengan kapal/perahu untuk menyusuri sungai menikmati alam dan melihat kehidupan orangutan hasil binaan BOS Nyaru Menteng yang berada di pulau-pulau sekitar sambil menikmati makan siang. Selain itu wisatawan juga dapat melihat secara langsung kehidupan masyarakat yang hidup di pinggir sungai.

b. Paket Trekking

Terdapat tiga pilihan jalur trekking dalam wilayah zona terbatas antara lain :

- Jalur trekking 1 yang berjarak kira-kira $\pm 1,5$ KM. Jalur trekking 1 ini memiliki kondisi yang sangat baik dari segi jalurnya belum banyak terdapat kerusakan.
- Jalur trekking 2 berjarak ± 3 KM dengan kondisi jalur trek terdapat kerusakan yang belum diperbaiki sehingga menuntut kewaspadaan bagi wisatawan yang ingin mencobanya.
- Jalur trekking 3 memiliki jarak ± 5 km dengan kondisi hampir 40 % jalur trek rusak dan belum diperbaiki. Oleh karena itu jalur trekking 3 ini hanya direkomendasikan untuk wisatawan yang memiliki stamina kuat.

Ketiga jalur trekking tersebut menyajikan pemandangan dan daya tarik yang di miliki oleh Objek Wisata Arboretum dengan berbagai keunikan flora dan faunanya.

4. Perlu adanya penyediaan pusat informasi untuk memberikan pelayanan informasi kepada wisatawan dalam pencapaian ke lokasi kawasan wisata.
5. Peningkatan kerjasama pemerintah daerah dengan masyarakat terutama sekitar kawasan wisata untuk mengusahakan dan menghasilkan kerajinan yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan daerah. Dalam hal ini peningkatan kerjasamanya dilakukan dengan mengandalkan sosialisasi kepada masyarakat untuk ikut berperan serta dalam pengembangan kawasan.
6. Perlu adanya studi lanjutan tentang alternatif konsep pengembangan agar supaya pengembangan pada Kawasan Wisata Nyaru Menteng dapat lebih sempurna

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid, Fandeli. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta.
- Hadinoto, Kusdianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, Universitas Indonesia, Jakarta
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisata*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Otto, Soemarwoto. 1994. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Djambatan, Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pangantar Perdana*, P. T Pradya Paramita, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suwantoro, Gamal. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*, 2001, P. T. Gramedia Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisata*, PT Pradnya Paramitha, Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 2001. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa, Bandung.
- Yoeti, Oka A. 2000. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramitha, Jakarta.

PROYEKSI WISATAWAN DAN SARANA PENDUKUNG

Jumlah Wisatawan Yang Kawasan Wisata Nyaru Menteng

No	Asal Wisatawan	Tahun				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	Wisnus	1675	2936	3120	3521	4109
2	Wisman	-	-	14	10	15
	Jumlah	1675	2936	3134	3531	4124

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Palangkaraya Tahun 2008

Rumus Eksponensial :

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Keterangan : P_t = Proyeksi jumlah wisatawan

P_o = Jumlah wisatawan tahun ini

r = Perkembangan jumlah wisatawan tiap tahun

t = Rentang tahun proyeksi

$$A = \frac{\text{Tahun 2005} - \text{2004}}{2005} = \frac{2936 - 1675}{2936}$$

$$= 0,42$$

$$B = \frac{\text{Tahun 2006} - \text{2005}}{2006} = \frac{3134 - 2936}{3134}$$

$$= 0,06$$

$$C = \frac{\text{Tahun 2007} - \text{2006}}{2007} = \frac{3531 - 3134}{3531}$$

$$= 0,11$$

$$D = \frac{\text{Tahun 2008} - \text{2007}}{2008} = \frac{4124 - 3531}{4124}$$

$$= 0,14$$

➤ Rata-Rata Perkembangan :

$$R (\text{rata-rata}) = (\sum A + \sum B + \sum C + \sum D) / 4$$

$$= 0,42 + 0,06 + 0,11 + 0,14 / 4$$

$$= 0,18$$

➤ Proyeksi wisatawan 2007/2007 – 2012/2013

Diketahui : $P_0 = 4109$

$r = 0,18$

$t = 5$ tahun

$$\begin{aligned} P_{2013} &= 4109 (1 + 0,18)^5 \\ &= 4109 \cdot (1,18)^5 \\ &= 9368 \end{aligned}$$

➤ Proyeksi Kebutuhan Sarana

$$x = \frac{A}{B} \quad x = \frac{\sum \text{Wisatawan Tahun Proyeksi}}{\text{Daya Tampung}}$$

Keterangan :

x = Penambahan fasilitas

A = Jumlah penduduk pada tahun proyeksi

B = Jumlah Penduduk pada tahun dasar

C = Jumlah fasilitas eksisting

$$\text{Daya Tampung} = \frac{\sum \text{Penduduk Tahun Dasar}}{\sum \text{Fasilitas Yang Ada Pada Tahun Tersebut}}$$

Sarana Di Objek Wisata Arbortum

No	Sarana	\sum Sarana Eksisting	Sapas Yang Akan DiKembangkan/Direncanakan
1	Gazzebo	14	Rumah Pohon/Menara Pandang
2	Balai Pertemuan	1	Laboratorium Penelitian Flora dan Fauna
3	Pusat Informasi Orang Utan	1	Pos Kesehatan
4	Kantor Pengelola	1	Taman Bermain/Play Ground
5	Kios Souvenir	1	Restorant/Rumah Makan
6	Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	1	Bioskop Mini
7	Pos Jaga	1	Papan Informasi/Penunjuk Arah
8	WC / Toilet	4	Persewaan Alat Outbond
9	Tong Sampah	9	
10	Area Parkir : - Parkir Mobil - Parkir Motor	1 1	
11	Arena Outbond	1	

➤ **PROYEKSI KEBUTUHAN SARANA DI OBJEK WISATA ARBORETUM**

• **GAZEBO**

Daya Tampung = $4109 / 14 = 293$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 293 = 32$ unit

Asumsi : 1 unit gazebo dapat menampung 10 orang jadi gazebo yang
dibutuhkan = $32 / 10 = 3$ unit

• **BALAI PERTEMUAN**

Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit

• **PUSAT INFORMASI ORANGUTAN**

Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit

• **KANTOR PENGELOLA**

Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit

• **KIOS SOUVENIR**

Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit

• **WARUNG / KIOS**

Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit

• **POS JAGA**

Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit

• **WC / TOILET**

Daya Tampung = $4109 / 4 = 1027$ jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 1027 = 9$ unit

• **TONG SAMPAH**

Daya Tampung = $4109 / 9 = 456$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 456 = 20$ unit

HASIL PROYEKSI SARANA DI OBJEK WISATA ARBORETUM

No	Sarana	∑ Sarana Eksisting	Hasil Proyeksi
1	Gazzebo	14	3
2	Balai Pertemuan	1	2
3	Pusat Informasi Orang Utan	1	2
4	Kantor Pengelola	1	2
5	Kios Souvenir	1	2
6	Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	1	2
7	Pos Jaga	1	2
8	WC / Toilet	4	9
9	Tong Sampah	9	20
10	Area Parkir : - Parkir Mobil - Parkir Motor	1 1	- -
11	Arena Outbond	1	-

Sarana Di Objek Wisata Danau Tahai

No	Sarana	∑ Sarana Eksisting	Sapras Yang Akan DiKembangkan/Direncanakan
1	Dermaga Sepeda Air/Perahu	1	Pos/Menara Pengawas
2	Gazzebo	16	Area Pemancingan
3	Restorant/Rumah Makan	1	Perahu / Sampan
4	Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	1	Kios Persewaan Alat Pancing, berenang, sepeda air/perahu
5	Penginapan/Villa	5	Kios Souvenir
6	Sepeda Air	6	Rumah Makan Terapung
7	WC / Toilet	4	Kantor Pengelola
8	Pos Jaga	1	Pos Kesehatan
9	Tong Sampah	12	Taman Bermain/Play Ground
10	Area Parkir	1	Papan Informasi/Penunjuk Arah
11	Jembatan Gantung	1	Ruang Ganti/Ruang Bilas

➤ PROYEKSI KEBUTUHAN SARANA DI OBJEK WISATA ARBORETUM

- GAZEBO

Daya Tampung = $4109 / 16 = 256$ Jiwa/Unit

Penambahan Fasilitas = $9368 / 256 = 36$ unit

Asumsi : 1 unit gazebo dapat menampung 10 orang jadi gazebo yang dibutuhkan = $36 / 10 = 4$ unit

- **DERMAGA SEPEDA AIR/PERAHU**
 Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit
- **RUMAH MAKAN/RESTORANT**
 Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit
- **WARUNG / KIOS MAKANAN & MINUMAN RINGAN**
 Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit
- **PENGINAPAN/VILLA**
 Daya Tampung = $4109 / 5 = 821$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 821 = 11$ unit
- **SEPEDA AIR**
 Daya Tampung = $4109 / 6 = 684$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 684 = 13$ unit
- **POS JAGA**
 Daya Tampung = $4109 / 1 = 4109$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 4109 = 2$ unit
- **WC / TOILET**
 Daya Tampung = $4109 / 4 = 1027$ jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 1027 = 9$ unit
- **TONG SAMPAH**
 Daya Tampung = $4109 / 12 = 342$ Jiwa/Unit
 Penambahan Fasilitas = $9368 / 342 = 27$ unit

HASIL PROYEKSI SARANA DI OBJEK WISATA ARBORETUM

No	Sarana	Σ Sarana Eksisting	Hasil Proyeksi
1	Dermaga Sepeda Air/Perahu	1	2
2	Gazzebo	16	4
3	Restorant/Rumah Makan	1	2
4	Warung/Kios Makanan&Minuman Ringan	1	2
5	Penginapan/Villa	5	11

No	Sarana	Σ Sarana Eksisting	Hasil Proyeksi
6	Sepeda Air	6	13
7	WC / Toilet	4	9
8	Pos Jaga	1	2
9	Tong Sampah	12	27
10	Area Parkir	1	-
11	Jembatan Gantung	1	-



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

QUISIONER PENGUNJUNG / WISATAWAN

QUISIONER INI HANYA SEBAGAI INFORMASI ATAU BAHAN MASUKAN UNTUK KEPENTINGAN STUDI DAN TIDAK MENGANDUNG KEPENTINGAN POLITIK, SARA, SERTA TIDAK DIPUBLIKASIKAN. KERJASAMA DAN INFORMASINYA SANGAT DIHARAPKAN DALAM MENYELAESAIKAN STUDI INI. ATAS PERHATIAN DAN KESEDIAANNYA DIUCAP KAN TERIMAKASIH.

Petunjuk pengisian : Berilah tanda " X " pada jawaban yang cocok atau sesuai dan isilah tanda (... ..) jika diperlukan

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Tingkat Pendidikan :
 - a. Tidak Sekolah
 - b. SD / Sederajat
 - c. SLTP / Sederajat
 - d. SMU / Sederajat
 - e. Akademi / Perguruan Tinggi
 - f. Lain-lain
3. Alamat Asal :
 - a. Dalam kota
 - b. Luar kota
 - c. Luar Negri :.....
4. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
5. Umur :
 - a. 6-12 tahun
 - b. 13-25 tahun
 - c. >40 tahun
6. Pekerjaan
 - a. PNS
 - b. Pengusaha / Swasta
 - c. Pelajar / Mahasiswa
 - d. Lain – lain



II. PERJALANAN WISATA

7. Apa tujuan atau motivasi anda berkunjung ke kawasan wisata ini :
 - a. Refreshing/Piknik
 - b. Tujuan pendidikan
 - c. Olah Raga
 - d. Lain-lain.....
8. Dengan siapa anda berkunjung ke kawasan wisata ini :
 - a. Sendiri
 - b. Bersama teman
 - c. Keluarga
 - d. Rombongan pariwisata
 - e. Kelompok Khusus
9. Dari mana anda mengetahui dan mengenal obyek wisata ini :
 - a. Brosur/Buku Panduan Wisata
 - b. Biro perjalanan
 - c. Teman / keluarga
 - d. Lain – lain
10. Alat transportasi apa yang saudara gunakan untuk berkunjung :
 - a. Sepeda motor
 - b. Kendaraan pribadi / Mobil
 - c. Lain-lain
11. Berapa kali anda mengunjungi Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
 - a. 1x seminggu
 - b. 2 minggu sekali
 - c. 3 minggu sekali
 - d. 1 bulan sekali
12. Bagaimanakah rute berkunjung anda di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
 - a. Arboretum-Danau Tahai
 - b. Danau Tahai - Arboretum
 - Ya - Tidak - Ya - Tidak



III. PERILAKU WISATAWAN DI OBYEK WISATA

13. Berapa lama waktu yang saudara butuhkan dalam mengunjungi Kawasan Wisata Nyaru Menteng?
- 2- 6 jam
 - 6 – 12 jam
 - > 24 jam
14. Daya tarik dari obyek wisata ini yang paling anda sukai :
- *Arboretum Nyaru Menteng*
 - Keindahan alam dan kesejukan alam
 - Keberadaan beraneka ragam pepohonan
 - Keberadaan Pusat Rehabilitasi Orang Utan
 - Arena Outbond
 - Keaslian hutan
 - Lain – lain
 - *Danau Tahai*
 - Kaindahan Danau
 - Adanya rumah terapung
 - Lain – lain
15. Atraksi/kegiatan apa yang anda di lakukan di selama berada di obyek wisata :
- *Arboretum Nyaru Menteng*

a. Rekreasi/Piknik	d. Penelitian
b. Camping	e. Melihat Klinik Orangutan
c. Outbond	f. Lain-lain.....
 - *Danau Tahai*

a. Rekreasi / Piknik	d. Memancing
b. Berenang	e. Lain-lain
c. Bermain sepeda air/perahu	



IV. PELAYANAN SARANA & PRASARANA DI KAWASAN OBYEK WISATA

16. Sarana&prasarana apa yang perlu dibenahi dan dikembangkan pada kawasan wisata Nyaru Menteng pada khususnya Obyek Wisata Danau Tahai dan Arboretum ?

- *Arboretum* :

- | | |
|-------------------|--------------------|
| a. WC/Toilet | f. Kios Souvenir |
| b. Gazebo | g. Pos Jaga |
| c. Area Parkir | h. Lain-lain |
| d. Jalur Trekking | |
| e. Kios/Warung | |

- *Danau Tahai* :

- | | |
|--|--------------------------|
| a. WC/Toilet | f. Restorant/Rumah Makan |
| b. Gazebo | g. Kios/Warung |
| c. Dermaga Sepeda Air | h. Penginapan/Villa |
| d. Penambahan Jumlah Sepeda Air/Perahu | i. Lain-lain..... |
| e. Jembatan Kayu | |

17. Sarana dan prasarana apa yang perlu ada di masing-masing objek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng,lingkari masing-masing jawaban yang anda anggap perlu:

- *Arboretum* :
1. Cafe / Restourant
 2. Papan Informasi/Penunjuk Arah
 3. Bioskop Mini
 4. Rumah Pohon/Menara Pandang
 5. Pos Kesehatan
 6. Kios/Warung
 7. Laboratorium flora dan fauna
 - 8 Taman Bermain/Play Ground

- *Danau Tahai* :
1. Kios/Warung Makan
 2. Arena Pemancingan
 3. Taman Bermain/Play Ground
 4. Papan Informasi/Penunjuk Arah
 5. Kios Souvenir
 6. Menara Pengawas
 7. Kantor Pengelola
 8. Rumah Makan Terapung



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

18. Atraksi/kegiatan apa saja yang menurut anda dapat dikembangkan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek wisata Arboretum dan Danau Tahai. Berilah tanda V untuk setiap jenis atraksi / kegiatan sesuai pendapat anda.

No	Jenis Atraksi	Arboretum	Danau Tahai
1	Trekking		
2	Berkemah		
3	Berenang		
4	Memancing		
5	Outbond		
6	Bioskop Mini		
7	Rekreasi / Piknik		
8	Rumah Pohon/Menara Pandang		
9	Bermain Sepeda Air/Perahu		
10	Laboratorium Flora dan Fauna		
11	Play groud/Taman bermain		
12	Rumah Makan Terapung		

TABEL
REKAPAN QUISSIONER PENGUNJUNG
KAWASAN WISATA NYARU MENTENG

N O	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN						JUMLAH	%
		a	b	c	d	e	f		
1	Alamat Asal : a. Dalam kota b. Luar kota c. Luar Negri	17	8					17 8	68 32
2	Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan	14	11					14 11	56 44
3	Umur : a. 6-12 tahun b. 13-25 tahun c. > 40 tahun	16		9				16 9	64 36
4	Pekerjaan a. PNS b. Pengusaha/Swasta c. Pelajar/Mahasiswa d. Lain- lain	5	3	12	5			5 3 12 5	20 12 48 20
5	Apa tujuan atau motivasi anda berkunjung ke kawasan wisata ini : a. Refreshing b. Pendidikan/Penelitian c. Olahraga d. Lain – lain	16			9			16 9	64 36
6	Dengan siapa anda berkunjung ke kawasan wisata ini : a. Sendiri b. Keluarga c. Bersama Teman d. Rombongan Wisata e. Kelompok Khusus	4	7	9	5			4 7 9 5	16 28 36 20
7	Dari mana anda mengetahui dan mengenal obyek wisata ini : a. Brosur/Buku Panduan Wisata b. Biro perjalanan c. Teman / keluarga d. Lain – lain : spanduk, iklan di koran/majalah			14	11			14 11	56 44
8	Alat transportasi apa yang saudara gunakan untuk berkunjung : a. Sepeda motor	6						6	24

N O	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN						JUMLAH	%
		a	b	c	d	e	f		
	b.Kendaraan pribadi/ Mobil c.Lain-lain:angkutan umum, bis		12	7				12 7	48 28
9	Berapa kali anda mengunjungi Kawasan Wisata Nyaru Menteng ? a. 1x seminggu b. 2 minggu sekali c. 3 minggu sekali d. 1 bulan sekali		9	10	6			9 10 6	36 40 24
10	Bagaimanakah rute berkunjung anda di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ? - Arboretum-Danau Tahai a. Ya b. Tidak - Danau Tahai – Arboretum a.Ya b. Tidak	2 9	10 4					2 10 9 4	8 40 36 16
11	Berapa lama waktu yang saudara butuhkan dalam mengunjungi Kawasan Wisata Nyaru Menteng? a. 2- 6 jam b. 6 – 12 jam c. > 24 jam	9	16					9 16	36 64

	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN						JUMLAH	%
12	Daya tarik dari obyek wisata ini yang paling anda sukai : ➤ <i>Arboretum Nyaru Menteng</i> a. Keindahan alam dan kesejukan alam b. Keberadaan beraneka ragam pepohonan c. Keberadaan Pusat Rehabilitasi Orang Utan d. Arena Outbond e. Keaslian hutan ➤ <i>Danau Tahai</i> a. Kaindahan Danau b. Adanya rumah terapung	4		7	10			4 7 10	16 28 40
		4						4	16
13	Atraksi/kegiatan apa yang anda di lakukan di selama berada di obyek wisata : ➤ <i>Arboretum Nyaru Menteng</i> a. Rekreasi/Piknik b. Camping c. Outbond	4		5				4 5	16 20

	d. Penelitian e. Melihat Orangutan dari Pusat Informasi Orangutan f. Lain-lain ➤ <i>Danau Tahai</i> a. Rekreasi / Piknik b. Berenang c. Bermain sepeda air/perahu d. Memancing e. Lain-lain	5	2	4	3	2	2	8	20 8 16 12
14	Sarana&prasarana apa yang perlu dibenahi dan dikembangkan pada kawasan wisata Nyaru Menteng pada khususnya Obyek Wisata Danau Tahai dan Arboretum ? - <i>Arboretum</i> : a. WC/Toilet b. Gazebo c. Area Parkir d. Jalur Trekking e. Kios/Warung f. Kios souvenir g. Arena outbond h .Pos jaga i. Lain-lain - <i>Danau Tahai</i> : a. WC/Toilet b. Gazebo c. Dermaga Sepeda Air d. Penambahan sepeda air e. Jembatan Kayu f. Restorant/Rumah Makan g. Kios/Warung h. Villa/Penginapan i. Lain-lain	3 3 2 5					3 3 2 5	12 1 8 20	4 16 12 8 8

15	<p>Sarana dan prasarana apa yang perlu ada di masing-masing objek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng, lingkari masing-masing jawaban yang anda anggap perlu:</p> <p>- <i>Arboretum</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Restorant/Rumah Makan 3 2. Papan Informasi/Penunjuk Arah 4 3. Bioskop Mini 4 4. Rumah Pohon/Menara Pandang 4 5. Pos Kesehatan 2 6. Kios/Warung Makanan & Minuman Ringan 2 7. Laboratorium flora dan fauna 2 8. Taman Bermain/Play Ground 2 <p>- <i>Danau Tahai</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kios/Warung Makanan & Minuman Ringan 2 2. Arena Pemancingan 2 3. Taman Bermain/Play Ground 2 4. Papan Informasi/Penunjuk Arah 1 5. Kios Souvenir 3 6. Menara Pengawas 1 7. Kantor Pengelola 3 8. Rumah Makan Terapung 3 												
16	<p>Atraksi/kegiatan apa saja yang menurut anda dapat dikembangkan Di Kawasan Wisata Nyaru Menteng khususnya objek wisata Arboretum dan Danau Tahai :</p> <p>➤ ARBORETUM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Trekking 2 - Berkemah 2 - Outbond 2 - Bioskop Mini 3 - Rekreasi / Piknik 2 - Rumah Pohon/Menara Pandang 2 - Laboratorium Flora dan Fauna 2 - Play groud/Taman bermain 1 <p>➤ DANAU TAHAI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berenang 2 - Memancing 3 - Rekreasi/Piknik 2 												

	- Bernain sepeda air/perahu	3						3	12
	- Taman bermain/play ground	1						1	4
	- Rumah makan terapung	2						2	8



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DIKOTA PALANGKARAYA
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

KEBUTUHAN DATA

Judul : PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DIKOTA PALANGKARAYA

Instansi : BAPPEDA Kota Palangkaraya

Check list ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari instansi terkait BAPPEDA sebagai badan pemerintahan yang bertugas dalam hal pembangunan daerah. Data-data yang diperoleh akan digunakan sebagai masukan dan penunjang pengerjaan laporan tugas akhir.

📌 Data yang dibutuhkan

	Jenis Data	Bentuk Data			Tahun
		Peta	Tabel	Uraian	
1	Gambaran umum kawasan wisata Nyaru Menteng	V		V	2007/ 2008 atau 2008/2009
2	Peta batas administrasi kawasan wisata Nyaru Menteng yang meliputi obyek wisata Danau Tahai dan Arboretum	V			2007/ 2008 atau 2008/2009
3	Kebijaksanaan dan program pemerintah Kota Palangkaraya terkait dengan pariwisata			V	2007/ 2008 atau 2008/2009
4	Data Fisik Dasar : - Topografi - Geologi - Hidrologi - Klimatologi	V V V V		V V V V	2007/ 2008 atau 2008/2009
5	Fisik Binaan - Land Use - Fasilitas - Utilitas - Sarana dan Prasarana	V V V V	V V V V	V V V V	2007/ 2008 atau 2008/2009

✚ Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana Kawasan Wisata Nyaru Menteng pada saat ini, apakah sudah sesuai dengan tata ruang?
2. Apa program pemerintah untuk mengembangkan Kawasan Wisata Nyaru Menteng?
3. Apakah ada rencana lebih lanjut mengenai penataan ruang di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
4. Adakah kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah daerah kepada pihak swasta sebagai strategi dan upaya pengembangan kawasan pariwisata Nyaru Menteng ?



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DIKOTA PALANG
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

KEBUTUHAN DATA

Judul : PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DIKOTA PALANGKARAYA
Instansi : Dinas Pariwisata Kota Palangkaraya

Check list ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari instansi terkait Dinas Pariwisata sebagai badan pemerintahan yang bertugas dalam hal pembangunan daerah. Data-data yang diperoleh akan digunakan sebagai masukan dan penunjang pengerjaan laporan tugas akhir.

🚩 Data yang dibutuhkan

	Jenis Data	Bentuk Data			Tahun
		Peta	Tabel	Uraian	
1	Program pengembangan obyek wisata Kota Palangkaraya			V	2007/ 2008 atau 2008/2009
2	Data luas obyek wisata Danau Tahai			V	2007/ 2008 atau 2008/2009
3	Jumlah dan kondisi akomodasi dan usaha jasa wisata		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009
4	Jumlah wisatawan yang berkunjung		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009
5	Biaya retribusi			V	2007/ 2008 atau 2008/2009
6	Bentuk pengembangan yang sudah dilakukan oleh pemerintah		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009
7	Kondisi sarana dan prasarana		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009

✚ Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana prospek pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
2. Apakah kendala dalam Pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng?
3. Kebijakan apa saja yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
4. Bagaimanakah cara pemerintah setempat mengadakan promosi untuk wisatawan berkenaan dengan keberadaan obyek dan daya tarik wisata?
5. Bagaimana dengan akomodasi penunjang wisata yang ada di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
6. Adakah keterlibatan pihak swasta berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata Nyaru Menteng, dalam hal apa saja ?
7. Apakah ada rencana untuk menjadikan satu paket dengan obyek wisata disekitarnya ?
8. Permintaan apa yang diajukan pihak swasta kepada Pemda sebagai syarat keikutsertaannya?
9. Adakah kemudahan-kemudahan yang diberikan pemerintah daerah kepada pihak swasta sebagai strategi dan upaya pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
10. Bagaimana ketertarikan pihak swasta dalam melakukan investasi dan membuka usahanya di daerah tujuan wisata, misalnya penyediaan akomodasi?



TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DI KOTA PALANGKARAYA
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

KEBUTUHAN DATA

Judul : PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
DIKOTA PALANGKARAYA
Instansi : Badan Konservasi Sumber Daya Alam

Check list ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari instansi BKSDA sebagai badan pengelola obyek wisata Arboretum yang terdapat di Kawasan Wisata Nyaru Menteng. Data-data yang diperoleh akan digunakan sebagai masukan dan penunjang pengerjaan laporan tugas akhir.

✚ Data yang dibutuhkan

	Jenis Data	Bentuk Data			Tahun
		Peta	Tabel	Uraian	
1	Batas wilayah studi obyek wisata Arboretum	V		V	2007/ 2008 atau 2008/2009
2	Data luas obyek wisata Arboretum			V	2007/ 2008 atau 2008/2009
3	Mengetahuikondisi topografi, klimatologi, hidrologi, dan jenis tanah	V		V	2007/ 2008 atau 2008/2009
4	Jumlah wisatawan yang berkunjung		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009
5	Biaya retribusi			V	2007/ 2008 atau 2008/2009
6	Bentuk pengembangan yang sudah dilakukan oleh pemerintah		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009
7	Kondisi sarana dan prasarana		V	V	2007/ 2008 atau 2008/2009

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Seperti apakah sistem pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak BKSDA ?
2. Seperti apakah sistem penarikan retribusi yang dilakukan ?
3. Adakah sistem prioritas dalam pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan selama ini ?
4. Bagaimanakah koordinasi pihak BKSDA sebagai pengelola Obyek Wisata Arboretum dengan instansi terkait lainnya (dalam hal ini adalah Bappeda, Dinas Pariwisata, dll)
5. Seberapa besar dana yang dialokasikan pemerintah untuk pengelolaan Obyek Wisata Arboretum ?
6. Kendala apa saja yang sering ditemui dalam sistem pengelolaan ?
7. Apa yang diharapkan berkaitan dengan pengelolaan dalam pengembangan obyek wisata Arboretum ?



**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**WAWANCARA BAGI PENGELOLA OBYEK WISATA DANAU
TAHAI DI KAWASAN WISATA NYARU MENTENG**

1. Dikelola oleh siapa obyek wisata Danau Tahai yang terletak di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
2. Apakah pengelola bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam sistem pengelolaan obyek wisata Danau Tahai ?
3. Bila bekerja sama dengan pemerintah, sistem apa yang dipakai dalam pengelolaan obyek wisata Danau Tahai ?
4. Jika sistem kontrak, berapa lama masa berlakunya ?
5. Jika bagi hasil, bagaimana sistem pembagiannya ?
6. Apakah dalam mengelola obyek wisata ini menguntungkan ?
7. Apakah perlu penataan lebih lanjut untuk mendukung pengembangan obyek wisata Danau Tahai ?
8. Bagaimana dengan aksesibilitas sekitar obyek wisata yang saudara kelola ?
9. Dari mana saja asal wisatawan berkunjung ?
10. Dari manakah modal yang digunakan untuk mengembangkan Obyek Wisata Danau Tahai ini ?
11. Dari manakah modal yang digunakan untuk mengembangkan obyek wisata ini ?
12. Apabila merupakan pinjaman, berapa jangka waktu pengembaliannya ?
13. Apakah ada kegiatan tertentu yang diselenggarakan di obyek wisata ini pada saat-saat tertentu (hari besar/libur/untuk memperingati/perayaan suatu kegiatan)



**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**WAWANCARA BAGI PENGELOLA OBYEK WISATA
ARBORETUM DI KAWASAN WISATA NYARU MENTENG**

1. Dikelola oleh siapa obyek wisata Arboretum yang terletak di Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
2. Apakah pengelola bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam sistem pengelolaan obyek wisata Arboretum ?
3. Bila bekerja sama dengan pemerintah, sistem apa yang dipakai dalam pengelolaan obyek wisata Arboretum ?
4. Jika sistem kontrak, berapa lama masa berlakunya ?
5. Jika bagi hasil, bagaimana sistem pembagiannya ?
6. Apakah dalam mengelola obyek wisata ini menguntungkan ?
7. Apakah perlu penataan lebih lanjut untuk mendukung pengembangan obyek wisata Arboretum?
8. Bagaimana dengan aksesibilitas sekitar obyek wisata yang saudara kelola ?
9. Dari mana saja asal wisatawan berkunjung ?
10. Apakah ada kegiatan tertentu yang diselenggarakan di obyek wisata ini pada saat-saat tertentu (hari besar/libur/untuk memperingati/perayaan suatu kegiatan)



**TUGAS AKHIR
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA NYARU MENTENG
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**WAWANCARA BAGI MASYARAKAT DI SEKITAR
KAWASAN WISATA NYARU MENTENG**

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng ?
2. Apakah dampak pengembangan Kawasan Wisata Nyaru Menteng terhadap tingkat pendapatan masyarakat ?
3. Apakah keterlibatan atau peran serta masyarakat di sekitar kawasan wisata ?